86

ATOERAN SOERAT SOERAT

0010 - 64813360
01125-23987

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal	: 19 Juni 2013
No. Induk	: 76005/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID	:
Beli / Hadiah	: Ex. Museum

Rp 304.440

XXXII. 592

ATOERAN

SOERAT-SOERAT,

TERISI

BEBRAPA TJONTO SOERAT-SOERAT KIRIMAN DAN PERDJANDJIAN DAN PERMOHOENAN DAN LAEN-LAEN SEBAGEINJA, JANG BERGOENA PADA SEKALIAN ORANG JANG BITJARA BEHASA MELAJOE DI HINDIA-OLANDA.

TERKOEMPOEL OLEH

G. FRANCIS

DI BETAWI.

Tertera di bandar Betawi pada pertjitakannja toewan-toewan
ALBRECHT & RUSCHE
1892.

BAT
GEMEENTE

ISINJA INI BOEKOE:

DJILID JANG PERTAMA.

A. Soerat soerat perdjandjian dan kiriman.

LEMBARNJA.

1. Soerat perdjandjian antara Sri padoeka Sulthan anoe dengan seorang Tjina soedagar . . . . . 1.
2. Soerat perdjandjian antara padoeka toean kapitein Adriaans, kommandant dari benteng „*Oentoeng Negri*" serta Wiria Koesoema, Demang dari Siroetan . . 5.
3. Soewatoe permintaân akan menetapken dan mengobaliken perdjandjian. . . . . 6.
4. Soerat kesaksian . . . . . 7.
5. Soerat seorang toean Resident di tanah Djawa kepada Boepati di negri . . . . . 9.
6. Soerat dari Boepati di negri anoe kepada toean Resident . . . . . 10.
7. Soerat daripada Seri padoeka Sulthan Madoera, kepada Seri padoeka toean besar Hendrik Merkus de Kok . . . . . 11.
8. Soerat daripada Entje Lena kepada toean Marsden 13.
9. Soerat daripada Radja di Taroemon kepada toean Resident di Padang . . . . . 15.
10. Soerat daripada jang dipertoean di Perijoe Batoe kepada toean kommandoer di Ajar Bangis . . . 17.
11. Soerat daripada Sulthan Palembang kepada toean . . . . di Betawi . . . . . 18.
12. Soerat daripada jang dipertoean moeda di negri Siak kepada toean . . . . di Riouw . . . . . 19.
13. Soerat daripada orang kaja di negri Mepar kepada toean . . . . di Riouw . . . . . 20.
14. Soerat daripada Radja Ali Hadji di negri Riouw kepada toean Roorda van Eisinga di Betawi . . . 21.
15. Soerat daripada Entje anoe di Riouw kepada toean anoe . . . . . 23.
16. Soerat daripada soedagar Nasaroe'd-din kepada toean kapitein Light. . . . . 24.

LEMBARNJA.

17. Soerat daripada Sri padoeka Sulthan Ternate kepada Seripadoeka toean besar Goebernoer-Djendraal . . 25.
18. Soerat dari Sri padoeka Sulthan Bandjar kepada toean Blom. . . . . 27.
19. Soerat perdjandjian besar dan perdjandjian masing-masing dari beja-beja Goebernement di tanah Djawa dan Madoera, bersama sama dengan beja apioen pada tahoen 1835 . . . . . 28.
20. Soerat perdjandjian antara padoeka toean kapitein Adriaans, kommandant dari benteng *„Oentoeng Negri"* serta antara Wiria Koesoema, Demang dari Siroetan . . . . . 31.
21. Soerat pangkat dari Panembahan Mampawa pada kapitein Tjina Bapa Goë, djadi kepala district di Sinaman (Mampawa) (1770) . . . . . 32.
22. Pengakoewan hoetang dari Entje Abdoelrahim pada Hadji Mohamad Kasim . . . . . 33.
23. Soerat dari toeankoe Alaban pada kommandant bala tantara di Padangsche Bovenlanden. . . . 34.
24. Soerat Sulthan Sambas pada toean kapitein Elout. 34.
25. Soerat Radja poelo-poelo Karimon pada toean Majoor Elout . . . . . 35.
26. Soerat Sulthan Bandjarmasin pada Sri padoeka jang dipertoean besar Goebernoer-Djendraal . . 36.
27. Soerat panembahan dari Pamekasan pada toean Cornets de Groot, Assistent-Resident di Soemenap dan Pamekasan . . . . . 38.
28. Soerat kiahi dari Semarang pada toean Cornets de Groot, Assistent-Resident dari Soemenap . . . . 39.
29. Soerat Sulthan dari Madoera pada toean Cornets de Groot, Resident Rioun. . . . . 39.
30. Soerat jang kedoewa dari Sulthan Soemenap pada toean Cornets de Groot, Resident dari Besoeki . . 40.
31. Soerat jang ketiga dari Sulthan Soemenap pada toean Cornets de Groot, Resident Besoeki . . . 41.

LEMBARMJA.

32. Soeratnja Pangeran Adipati Abdoelrachman kepada toean Roorda van Eisinga di Betawi . . . . . 42.
33. Soerat dari Tengkoe besar di Lingga kepada toean Walbehm di Riouw . . . . . 43.
34. Soerat daripada toeankoe di Batipoe . . . . . 44.
35. Soerat daripada Radja Abdoellah di Banka pada toean Cornets de Groot, Resident dari Riouw . . 45.
36 Soerat daripada sekalian Mantri di Indrapoera kepada Gouverneur Sumatra Barat . . . . . 46.
37. Toeladan soerat-soerat kiriman . . . . . 48.
38. Laen roepa . . . . . 49.
39. Laen roepa. . . . . 49.
40. Laen roepa . . . . . 50.
41. Laen roepa. . . . . 50.
42. Soerat daripada Sulthan Indrapoera kepada Gouverneur dari Sumatra Barat . . . . . 51.
43. Soerat daripada Ngabehi Hadji Soeta di Laga di Pandeglang pada padoeka toean Resident Bantam 52.
44. Soerat daripada Sulthan Siak kepada toean kommandeur di Priaman . . . . . 53.
45. Soerat daripada Intje Abdoellah kepada padoeka toean Resident di Pontianak . . . . . 54.
46. Minta djabatan jang terboeka . . . . . 55.

Gelaran dan pangkat orang Melajoe, serta adab behasanja dengan alamat soeratnja . . . . . 56.

Pada menjataken alamat soerat-soerat kepada Toean Besar dan laen-laen jang berpangkat . . . . 62.

Nama orang, heiwan dan benda-benda besar ketjil . 66.

Hari boelan orang Arab . . . . . 69.

Dari hal goenanja soerat. . . . . 71.
Atoeran menoelis soerat-soerat 72

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

B. Tjonto segala soerat-soerat ketrangan jang terpakei dan hergoena kepada sekalian penggawei policie.

		Lembarnja.
1.	Soerat ke'rangan pindah dari soewatoe kampoeng ka laen kampoeng	75.
2.	Soerat ketrangan boeat mentjari pekerdjaân . .	76.
3.	Soerat ketrangan masoek djadi piekenier . . .	77.
4.	Soerat ketrangan masoek djadi soldadoe. . . .	78.
5.	Soerat ketrangan ambil pensioen	79.
6.	Soerat ketrangan masoek matroos kapal . . .	80.
7.	Soerat ketrangan djalan darat	81.
8.	Soerat ketrangan pindàh kawin ka laen kampoeng	82.
9.	Soerat ketrangan djoewal koeda	83
10.	Soerat ketrangan djoewal roemah	84.
11.	Soerat mati perdio	85.
12.	Minta soerat mati perdio di Boedelmeester . . .	86.
13.	Soerat koeboer beli	87.
14.	Minta soerat mati beli di Boedelmeester. . . .	88.
15.	Soerat kawin perdio.	89.
16.	Soerat kawin beli	90.
17.	Masoek rekest piara dos à-dos, karveer atau grobak	91.
18.	Masoek rekest pasang tetaroep, sebab mengawinken	92.
19.	Masoek rekest boeka waroeng bras minjak dan laen-laen makanan mentah mateng	93.
20.	Masoek rekest boeka waroeng kopi	94.
21.	Masoek rekest boeka bengkel besi	95.
22.	Masoek rekest djoewal batoe, kapoer dan pasir .	96.
23.	Masoek rekest djoewal arak obat dan arak merah atau poetih	97.
24.	Masoek rekest boeka dan djoewal obat-obatan. .	98.
25.	Masoek rekest boeka waroeng pada tempat jang dilarang	99.
26.	Masoek rekest boeka dan bikin pembakaran roti	100.
27.	Masoek rekest boeka bengkel mendjait . . .	101.
28.	Masoek rekest boeka bengkel sepatoe	102.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

29. Masoek rekest bikin loods akan taroh batoe, kapoer, pasir, kajoe dan boewat orang-orang bekerdja 103.
30. Masoek rekest bikin roemah batoe tertoetoep genteng . . . . . 104.
31. Masoek rekest boeka permaenan komedie . . . 105.
32. Masoek rekest bikin roemah papan pakei lorak, toetoep genteng . . . . . 106.
33. Masoek rekest minta pekerdjahan tweede wijkmeester . . . . . 107.
34. Minta pekerdjahan officier barisan district . . . 108.
35. Masoek rekest bikin fabriek ijs . . . . . 109.
36. Masoek rekest boeka roemah makan dan taroh medja bola . . . . . 110.
37. Masoek rekest djoewal batoe, kapoer, pasir, bamboe dan atap . . . . . 111.
38. Masoek rekest boeka pemaenan di Pasar Malam teroes Tjapgomeh . . . . . 112.
39. Minta pas pegi di negri laen, djalan laoet . . . 113.
40. Minta pas pegi di Mekka (Hadji) . . . . . 114.

C. Soerat-soerat roepa-roepa.

1. Minta ampoen hoekoeman denda . . . . . 115.
2. Minta ampoen hoekoeman, perkara bikin loeka orang . . . . . 116.
3. Minta ampoen hoekoeman, perkara mentjoeri . . 118.
4. Laen roepa . . . . . 119.
5. Minta ampoen hoekoeman, perkara bikin roesak pertjaja . . . . . 120.
6. Minta ampoen hoekoeman, perkara tiada djalan ronda . . . . . 122.
7. Minta ampoen hoekoeman, perkara tjampoer mentjoeri . . . . . 124.
8. Minta bajar mindering oewang denda . . . . 126.
9. Minta ampoen dari hoekoeman mati . . . . 127.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LEMBARNJA.

10. Minta diangkat kombali di dalam pekerdjaân Gouvernement, sebab dilepas tiada dengan kesalahan jang sah . . . . . 130.
11. Minta oesir atau soeroeh pindah waroeng dan sebageinja, jang ada berdiri di laen orang poenja tanah atau pekarangan . . . . . 132.
12. Sita orang oetang di moeka Landraad . . . . 133.
13. Kasih koewasa seorang akan menghadap, bageimana misti seboetnja di dalam soerat permoehoenan akan dipersembahken kepada Landraad . . 134.
14. Minta tahan barang-barang orang jang ada oetang, dari sebab ia ada ingetan djahat, seperti maoe semboeniken barangnja dan sebageinja . . . . 135.
15. Minta toetoep orang, sebab tiada bisa bajar oetangnja semoewa . . . . . 137.
16. Soerat oetang jang dibikin di hadapan Notaris disamaken koewatnja dengan soerat poetoesan pengadilan, tetapi soerat Notaris itoe, tiada boleh didjalanken bocat toetoep orang jang berhoetang, djika tiada dengan poetoesan Landraad . . . 138.
17. Masoek verzet atawa tahan djalannja soewatoe poetoesan . . . . . 139.
18. Minta pindahnja orang jang soedah djoewal roemahnja. . . . . 140.
19. Minta oewang oepahan djoewal roemah . . . 141.
20. Minta oepahan, jang tiada ditentoeken di dalam perdjandjian . . . . . 143.
21. Minta kombali barang-barang jang dikasih pindjam orang, atau ganti harganja barang, jang diberi pindjam . . . . . 144.
22. Minta tetapnja perdjandjian masoek kerdja dengan tiada pake bajaran . . . . . 145.
23. Minta bajaran wang, gantinja pekerdjahan. . . 146.
24. Minta wang sewa roemah . . . . . 147.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LEMBARNJA.

25. Satoe ahliwaris minta oetangnja orang kepada Bapanja jang soedah meninggal . . . . . 148.
26. Minta ketinggalannja oewang sewa kreta . . . 149.
27. Minta batalken tahannja wang harganja roemah jang ada di kantor lelang . . . . . 150.
28. Minta idzin atas satoe poetoesan dari Raad Agama Islam, soepaja boleh didjalanken . . . . . 151.
29. Minta oetangnja orang dengan ada soerat acceptatie. . . . . 152.
30. Minta angkatnja barang dari dalam roemah, jang soedah dibeli . . . . . 153.
31. Minta tahan barang-barang boewat djadi tanggoengan oetang . . . . . 154.
32. Minta soempah di dalam roemah, sebab bangsa prempoewan Arab tiada boleh datang di hadapan orang laki-laki laen . . . . . : 155.
33. Minta soempah dengan wakil . . . . . 156.
34. Minta oewang pandjer dari toekang batoe atawa dari orang jang menanggoeng . . . . . 157.
35. Minta pindahnja orang dari satoe roemah jang ditempati boewat waroeng . . . . . 158.
36. Minta wangnja negri, jang ditjoeri orang . . . 159.
37. Minta oewang Verponding, jang belom dibajar kepada negri, sehingga liwat temponja . . . 160.

☞ Boekoe ini masih ada soesoelannja, entah brapa djilid.

Pengarang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

A. SOERAT-SOERAT

PERDJANDJIAN DAN KIRIMAN.

1. Soerat perdjandjian antara Sri padoeka Sulthan negri ..... dengan saorang saudagar Tjina .....

Diperboewat soerat ini, di dalem negri . . . , pada 29 hari boelan Sja-ban, Hidjrat sannat 1304, di antara Sulthan . . . . . bagei dirinja sendiri dan ganti-gantinja pada satoe fihak, dengan Tauke . . . . dan wakil-wakil, ganti-gantinja di negri . . . . , pada fihak jang laen.

Bahoewa dari sebab bajaran tjoekei Radja serta iketan dan perdjandjian-perdjandjiannja aken terseboet di blakang ini, daripada fihak Tauke . . . . . , di negri . . . . . , jang terseboet, itoe bersanggoep membajar dan menjampoernaken. Adalah Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe, bagei dirinja dan ganti-gantinja, dengan soerat ini membeli dan menjerahken kepada Tauke jang terseboet itoe, serta wali-walinja, wasit, koewasa-koewasa, dan ganti-gantinja, akan kebenaran dan koewat koewasa, jang tjoekoep dan bebas dan jang tiada boleh di-obahken dan toenggal dan semata-mata bageinja sahadja, boleh mentjahari, beroleh dan bekerdja emas, perak, timah dan segala atau sebarang apa leboer-leboeran jang laen, atau galian, semoewanja jang ada di dalem batoe-batoe, karang-karang, dan pasir-pasir, jang dilariken oleh haroes

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

dan di dalem soengei-soengei, dan anak-anak soengei, dan pada tiap-tiap atau segala lombong atau lobang-lobang gali-galian, jang lama atau jang ada sedia, dan sembarang tempat jang laen di dalem soengei . . . . . dan daerahnja, di dalem djadjahan negri . . . . . , dengan tiada sesoewatoe tahan menahan, toentoetan atau kesoesahannja daripada Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe, warits-warits, ganti-ganti atau wakil-wakilnja, dan boleh membawa keloewar dan melakoeken apa-apa, jang keloewar daripadanja, bagei pergoenaânnja dan kebadjikannja sendiri dan dengan kerna segala atau sembarang maksoed, jang terseboet tadi itoe, boleh memasoekken di atas sembarang tanah di dalem soengei . . . , jang aken ditentoeken di bawah ini: boleh menggali, mengorek, memboewat dan menggoenaken segala lobang-lobang, ketjil dan besar, diboewat djalan raja dan laen laen perboewatan, jang patoet bagei mentjari, mendapet, mengerdjaken, memperoleh, mentjoetji dan menjediaken sampei djadi barang djoewalan aken emas, perak, timah dan leboer-leboeran jang laen-laen dan gali-galian, jang boleh dapet di dalem atau di atas tempat jang terseboet itoe, dan boleh mengambil milik dan menggoenaken tanah, jang dikahendaki pada mendjalanken pakerdjaân Tauke, jang terseboet itoe, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa atau ganti-gantinja, dengan sepenoeh-penoeh kabebasan dan koewat koewasa, boleh memakei dan membaïki sembarang djalan-djalan, jang telah sedia diboewat, jang menoedjoe ka lombong-lombong dan ka tempat tempat, jang diserahken oleh soerat ini, dan boleh menggoenaken ajer dari soengei dan anak-anak soengei, jang di dalem djadjahan negri . . . . . dan daerahnja, demikian itoe djoega aken soengei-soengei dan anak-anak soengei jang laen, bagei pergoenaân pakerdjaân gali-galian, jang terseboet di dalem serahan ini, ja-itoe dengan tiada dikenaken soewatoe tjoekei dan bajaran djoewa-poen, dan boleh membaïki atau memakei sembarang djalan-djalan jang baharoe, dari soewatoe masa kepada soewatoe masa, selama serahan ini, jang patoet dan wadjib pada mendjalanken dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengerdjaken dengan sampoerna aken lombong-lombong dan tempat-tempat jang diserahken oleh soerat ini, dan lagi daripada soewatoe goenaân segala kajoe api dan segala kajoe-kajoe jang laen, batoe, pasir, tanah liat, tanah betoel dan laen-laen galian jang dikahendaki bagei membangoenken, menjoedahken dan memeliharaken pakerdjaân. Maka mempoenjaï dan memeganglah Tauke jang terseboet itoe, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa dan ganti-gantinja, aken kebeneran dan koewat koewasa, jang terseboet, serta segala dan sesoewatoe tempat, jang diberi dan diserahken oleh soerat ini kepadanja, daripada hari tarich soerat ini sehingga tjoekoep lima poeloeh lima tahon dari masa itoe membawa ka hadepannja dengan menjerahken dan membajar, kerna jang demikian itoe seboelan sekali dan pada tiap-tiap boelan, selama tempo jang terseboet itoe, kepâda Sri padoeka Sulthan jang terseboet, warits-warits, wasit-wasit, ganti-gantinja atau wakilnja, sepoeloeh satoe daripada segala emas, perak, timah dan leboer-leboeran atau gali-galian jang didapeti oleh Tauke, jang terseboet, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa atau kompeni-kompeninja di dalem tempat jang terseboet dalem serahan ini. Maka adalah Tauke, jang terseboet itoe, berdjandji kepada Sri padoeka Sulthan jang terseboet, ja-itoe dirinja dan warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa dan ganti-gantinja dari soewatoe masa kepada soewatoe masa selama tempo serahan ini, hendak dan aken memberi dan menjerahken dengan baik dan betoel kepada Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe dan warits-warits, dan ganti-gantinja, sepoeloeh satoe daripada segala dan tiap-tiap emas dan leboer-leboeran jang laen laen atau gali-galian, jang dari soewatoe masa kepada soewatoe masa keloewar dan didapeti oleh Tauke jang terseboet itoe dan warits-warits, koewasa-koewasa, wasit-wasit dan ganti gantinja daripada lombong-lombong dan tempat jang terseboet itoe, ja-itoe hendaklah serahan dan bajaran, kerna segala tjoekei atas hasil lombong-lombong jang terseboet itoe, diserahken dan dibajar dengan tjoekoep. Maka adalah dipersja-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

rat dan diperdjandjiken dalem soerat ini, bahoewa tiadalah aken dikenaken tjoekei atas sebarang djantra-djantra perkakas pekerdjaân itoe atau atas makanan dan hisap-hisapan dan barang laen laen atau atas diri tiap-tiap atau segala orang jang bekerdja dalem pekerdjaân Tauke itoe, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa atau ganti-gantinja jang dibawa kelak oleh Tauke jang terseboet, atau oleh warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa atau ganti-gantinja ka dalem djadjahan, jang terseboet itoe, kerna mendjalanken pekerdjaânnja, atau kerna pergoenaânnja orang-orang gadjihnja, melaenken atas tjandoe atau apioen dan segala djenis arak, ja-itoe hendaklah dibajar tjoekei dengan hitoengan pada seperti apioen delapan poeloeh ringgit, jang djenis arak itoe menoeroet bageimana adat negri. Dan lagi adalah pada sjart dan diperdjandjiken bagei Tauke jang terseboet itoe, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa dan ganti-gantinja aken bebas, boleh bekerdja emas, perak, timah dan leboer-leboeran jang laen dan gali-galian jang terseboet di dalem serahan ini, sama ada dengan sendirinja atau orang-orang gantinja, atau orang-orang jang menjewa dari padanja atau orang laen. Maka adalah Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe, dengan soerat ini berdjandji bagei dirinja sendiri, atau warits-warits, ganti-gantinja dan wakil-wakilnja, pada Tauke jang terseboet, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa dan ganti-gantinja, mendjaga dengan sampoernanja aken Tauke jang terseboet itoe, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa dan ganti-gantinja, serta orang-orang gadjih dan pekerdjaân dan hak-haknja.

Maka adalah Sri padoeka Sulthan jang terseboet menjataken dengan terang dan menentoeken dan menetapken di dalem soerat ini aken jang dikaroeniaken di dalem soengei . . . . . , ja-itoe di mana tempat jang soedah dipilih dan disoekai oleh Tauke jang terseboet, boleh diambilnja lima mijl atau lima batoe empat persegi, djikaloe tiada tjoekoep bila ia bekerdja boleh ditambah lagi.

Dan lagi adalah Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

warits-warits, ganti-gantinja, membenarken, bahoewa Tauke jang terseboet itoe, warits-warits, wasit-wasit, koewasa-koewasa dan ganti-gantinja bersjarekat (bersekoetoe) dengan sembarang bangsa orang atas pekerdjaân gali galian, jang terkandoeng di dalem soerat kebenaran ini dengan bersamaân atoeran tjoekei, bajaran, perdjandjian dan sjarat sjarat jang terseboet di dalem soerat ini djoega.

Pada menjaksiken apa-apa jang terseboet adalah Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe, memetereiken tjapnja di dalem soerat ini pada hari dan tahon jang telah tertoelis moela-moela di atas soerat ini adanja.

Di metereiken tjap dan diserahken oleh Sri padoeka Sulthan jang terseboet itoe di hadepan . . . . . .

---

2. Soerat perdjandjian antara padoeka toean kapitein Adriaans, kommandant dari benteng „Oentoeg Negri" serta Wiria Koesoema, Demang dari Siroetan.

Perkara jang satoe: Maka fihak jang pertama berdjandji serta bertanggoeng, maka dengan seboleh-bolehnja ia nanti memeliharaken fihak jang kedoewa, dari sebab setianja dan kebetoelannja, jang soedah di-oendjoekkennja kepada Goevernement, serta lagi maka orang soldadoe jang di dalem benteng *Oentoeng-Negri* itoe, djangan sekali-kali akan mengganggoe orang negri.

Perkara jang kedoewa: Maka fihak jang kedoewa berdjandji dengan soenggoeh-soenggoeh, maka saban-saban lima hari ia nanti membawa kepada fihak jang pertama ajam seratoes ekor, dan saban-saban boelan beras sekojan, dan saban-saban hari sajoer dan boemboe dan telor ajam dan telor bebek, sebrapa nanti berhadjat di dalem benteng *Oentoeng-Negri* itoe.

Perkara jang ketiga: Maka fihak jang pertama berdjandji membajar ajam seratoes ekor lima roepiah, beras sekojan toedjoeh poeloeh roepiah, dan sajoer, boemboe, telor

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

ajam, dan telor bebek, saban-saban hari lima roepiah. Maka pada penghabisan saban-saban boelan djoemblah sekalian nanti dibajar Sersan-Majoor kepada Demang Wiria Koesoema atas soerat pembajaran, jang di pertanda tangannja.

Perkara jang ke-empat: Maka fihak jang kedoewa berdjandji, ia nanti kasih bertahoe pada fihak jang pertama barang apa jang didengarnja dari chabar orang brandal atawa dari laen-laen orang djahat.

Maka demikian diperboewat serta didjandji di dalem benteng *Oentoeng-Negri* pada satoe hari boelan Augustus tahon 1838.

---

3. Soewatoe permintaân aken menetapken dan mengobahken perdjandjian.

Bahoewa ini soerat ingetan permintaân jang dipertoewan moeda Radja Djafar, datang kepada toewan Radja Goebernoer Timmerman Tijssen, jang ampoenja tachta keradjaân dalem kota Negri Malaka.

Pertama-tama: pinta kita, barang jang telah terkoentji perdjandian telah laloe, jang diperboewat dengan iskhout bi nacht Wolterbeek dalem Riou, ja-itoe kita pinta djanganlah lebih dan djangan koerang daripada jang diperboewat itoe, ja-itoelah terpakoe pada kita adanja.

Dan lagi fatsal jang kedoewa: barang mana adat kita jang selama-lamanja, ja-itoe dari pada fihak negri kita, dari dehoeloe ada dengan bandarnja dan mata-matanja, itoepoen kita kahendaki begitoe djoega sekarang ini adanja.

Dan lagi fatsal jang ketiga: barang jang salah orang-orang kita poelang pada kita djoega hoekoemnja, kepada barang sesoewatoe hal ichwalnja barang jang tidak diperkenan oleh sahabat kita. Djikalau tida terkerasi oleh kita, melaenken kita minta toeloeng djoega kepada sahabat kita adanja.

Dan lagi fatsal jang ke-empat: hal jang doewa riboe delapan ratoes roepiah seboelan, maka jang sekoerang-koerangnja jang kepada kita sekarang itoe tidak tjoekoep, maka kita pinta

boewangken perdjandjian jang tèlah diletakken kapitein Elout, kita minta empat riboe roepiah seboelaunja, hingga demikian beharoelah memadaï, sebab maka kita kataken djadi kepada kapitein Elout itoe pikir kita tjoekoeplah. Maka sekarang terlaloe banjak koerangnja, maka jang sekoerang-koerangnja itoe kemana hendak kita minta toeloeng, laen daripada sahabat kita Adalah pada pikir kita, maka boleh tjoekoep sekoerang-koerangnja empat riboe roepiah seboelan, maka tidaklah pajah sangat kita. Inilah permintaân kita kepada sahabat kita toewan Goebernoer.

Maka adapoen jang termadzkoer ini sekedar jang kita makan dan jang kita belandja dengan anak-anak dari achli dan asjkar kita sekalian jang empat riboe roepiah itoe. Sjahdan, jang kita hendak boewat modal mentjari-tjari hal ichwal doenia tidak benar-benar sekarang dan prahoe-prahoe kita hendak berlajar mentjari-tjari bras dan laen-laennja kosong sekarang dalem tangan kita. Djikaloe boleh kita minta toeloeng djoega pindjem modal dengan ichtiar sahabat kita toewan Goebernoer, barang sepoeloeh riboe ringgit, hendak kita boewat berniaga sedikit-banjak. Apabila sampei setahoen kita bajarlah jang lama dan kita pindjem jang beharoe poela atas kadar hadjat kita adanja.

Diperboewat soerat ini dalem negri Riou kepada sepoeloeh hari boelan Dzoelkaidah, hari Arba-â, kepada djam poekoel sembilan sannat 1234.

Jang menjalinnja Tolk Malaka Djoemala Mochammad.

---

4. Soerat kesaksian.

Kepada tarich sannat 1234, kepada hari Chamis sembilan hari boelan Sjaâban, kepada djam poekoel tiga, dewasa itoelah jang dipertoewan Radja Djafar, poetra almarhoem jang dipertoewan moeda Radja Hadji addzi-tawafah fisabil Allah, memboewat tanda tangan ini di dalem negri Linggal peri menjataken dalamnja waktoe kita di dalem Lingga ha,

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

keâdaânnja bersama-sama hadlir kita dengan Sri padoeka Sulthan Abdul Rachman Sjah, maka dateng oetoesan toewan Besar Djendraal Betawi, ja-itoe dia poenja aidikam jang beroleh koewasa daripada Toean Besar almadzkoer itoe, ja-itoe Kapitein Elout dengan kapal prang, membawa soerat kepada Sri padoeka Sulthan Abdul Rachman Sjah, serta beroleh koewasa poela ia pada memareksaken segala hal ichwal dalem negri Djohor dan Pahang, Lingga dan Riou. Maka tetkala seleseilah hal ichwalnja almadzkoer itoe di dalem negri Lingga, maka tetkala itoe memareksalah ia Kapitein Elout aken peri hal kelakoewan bagaimana iboe jang dipertoewan besar entjek Marjam, jang di dalem Bila, adakah ia nikah dengan Sri padoeka almarhoem Sulthan Machmoed, maka djawab kita aken pekerdjaân nikah itoe kita poenja ajah, almarhoem Radja Hadji serta iapoen hadlir sama-sama nikahnja di dalem roemah kita poenja bonda, saudara engkoe Radja Halimah, kepada tarich sannat 1194 (seriboe seratoes sembilan poeloeh empat) tahoen dan jang menikahken itoe Hadji Jakoeb, orang Betawi, dan walinja itoe ja-itoe saudaranja pertama Soeliwatang Ibrahim dan kedoewa Sjahbandar Moehamad, aken hal saksinja itoe sekalian orang jang ada dalem Lingga dan dalem Rijou, barang jang berkenalan aken dia semoewa mengetahoewi belaka daripada fihak nikahnja itoe.

Sjahadan daripada sah dengan njatanja pengetahoewan kita ini telah adalah tjap kita termeterei atas daftar ini, demikianlah adanja.

Ini tanda tangan jang di pertoean moedah:

.....

Ini tanda tangan Soeliwatang:

.....

Ini tanda tangan Sjahbandar Moehamad:

.....

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

5. Soerat seorang toewan Resident di tanah Djawa kepadà Boepati di negri anoe.

N^o. . . . . .

Lampiran:

. . . . . .

Kepada

Raden Toemenggoeng Boepati

di

. . . . . .

Saja kasih bertahoe sama Raden Toemenggoeng, jang dari perkara djembatan Kedoeng Waroe, koetika tadi pagi saja liwat di sitoe, maka belom habis krapjaknja. Betoel ada jang soedah dipasang satoe doewa, tapi banjak jang masih dipetel, saja rasa tida djadi di dalem doewa atau tiga hari. Apalagi gender masih ada jang koerang, barangkali tiga atau empat depa pandjangnja, katanja mantri jang djaga itoe pekerdjaân, gender itoe belom dibawa, masih ketinggalan di oetan, begitoe djoega kajoe ketjil-ketjil banjak jang belom ada.

Maka dari sebab itoe saja poenja perintah sama Raden Toemenggoeng, serta soedah trima soerat ini, Raden Toemenggoeng lantas soeroeh panggil Wedana Tjidadap, dengan kasih bertahoe, djikaloe ia tiada bisa djadiken djembatan itoe di dalem lima hari ini ia nanti dilepas, sebab sekarang soedah delapan boelan lamanja, saja rasa soedah lebih dari sampei. Apalagi kandjeng Goebernement tiada boleh pake priaji jang tida bisa atoer pekerdjaân atau jang malas, tida perdoeli apa jang ia poenja pegangan.

Tertoelis pada 13 hari boelan April 18 . . . .

Kandjeng toean Resident di . . . . . .

(*Tanda tangan*).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

6. Soerat dari Boepati di negri Anoe kepada toewan Resident.

№. 67.

Kepada

Kandjeng Toewan Resident

di

. . . . . .

Saja soedah trima Kandjeng Toewan poenja soerat, jang dari pada 13 hari boelan April tahon ini djoega, maka segala jang terseboet di dalem soerat, saja soedah mengerti, saja bilang baik. Serta saja soedah trima Kandjeng Toewan poenja soerat, lantas saja panggil Wedana Tjidadap, soepaja ia menjahoet dari perkara djembatan Kedoeng Waroe tadi, apa jang djadi sebabnja itoe belom abis, apa lagi banjak kajoe masih ketinggalan di oetan belom dibawa djoega di tempatnja disitoe.

Maka dari itoe ia minta ampoen beriboe-riboe ampoen sama Kandjeng Toewan. Betoel ia rasa jang ia salah, dari apa soedah lama ia bekerdja pada djembatan itoe, tetapi djoega ia minta biarlah Kandjeng Toewan Resident inget, jang sekali: dari perkara sawah banjak jang kekoerangan ajer oedjan sampei banjak jang gaboek, tida separoh jang djadi, satoe bagian dari tiga jang mati, djadi orang ketjil tida begitoe koewat bekerdja, apa lagi banjak pegi tjari makan, lagipoen mengaleh sama sekali, begitoe djoega Wedana takoet boeroe pekerdjaân terlaloe, barangkali ditoedoeh menganiaja orang.

Maka jang doewa kali: sebageimana Kandjeng Toewan tahoe, bandjir jang terblakang boelan Januari ini, banjak kajoe jang soedah dikoempoel di pinggir kali ilang anjoet, tida ada jang kedapetan lagi, djadi orang ketjil sampe doewa kali disoeroeh pegi di oetan, itoe sebabnja roepa-roepa kajoe masih ketinggalan di oetan, sebageimana itoe Mantri sendiri soedah berkata sama Kandjeng Toewan Resident.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka jang tiga kali: Wedana menjahoet jang sebabnja djembatan itoe belom habis ia sendiri koerang toeloengan, dari apa Mantri jang satoe mati belom ada jang ganti, maka jang laen ada sakit ampat boelan lamanja, baroe ini keloewar dari pondoknja, djadi Wedana sendiri misti djaga semoewa. Maka itoelah sebabnja pekerdjaân ada kebelakangan sedikit.

Maka ia moehoen di bawah sepatoe Kandjeng Toewan, djangan sampei ia dapat tjilaka dilepas, dari apa ia djoega masih soeka pegang pekerdjaânnja Kandjeng Goebernemen.

Maka dari perkara itoe biar Kandjeng Toewan Resident mendapat tahoé, tjoemah saja berasa di dalem lima hari soedah tentoe tida boleh habis, barangkali djadi soesahnja orang ketjil. Maka dari itoe melaenken Kandjeng Toewan poenja timbangan djoega.

Tertoelis di . . . . . .

Raden Toemenggoeng Boepati di . . . .

(*Tanda tangan*).

---

7. Soerat daripada Sri Padoeka Sulthan Madoera, kepada Sri Padoeka Toewan Besar Hendrik Merkus de Kok

---

Kaulos'l-hakkoe.

Kafi-tmochimmati wadafioe-almoelimati wasatiroel awrati wa-djami-oel-baina assjattati.

Bahoewa ini warkatoe'l-ichlas wa-toehfatoe'l-adjnas, jang terbit daripada hati jang poetih, lagi soetji, hening dan djernih, jang dipesertaken dalamnja dengan tabe jang diperbanjak-banjak, jang tiada berhingga dan kepoetoesan pada tiap-tiap koetika dan masa, selagi ada perideran tjakrawala, boelan dan matahari, serta poela dihiasi dengan beberapa poedji-poedjian jang amat sempoerna, ja-itoe daripada saja toewan Sulthan Tjakra di Ningrat, jang ada bertachta keradjaân dan kebesaran Goebernemen Ollanda negri atas poelo Madoera.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka barang disampeiken oleh Toehan jang chalikoe'l-lwasja djoewa, apalah kiranja datang ka bawah hadlirat Sri padoeka jang dipertoewan besar jang bidjaksana ja-itoe Hendrik Merkus de Kok, Luitenant Goebernadoer Djendraal, jang memerintah atas negri tanah Hindia Nederland, jang ada bersemajem di atas tachta keradjaân dan kebesaran serta kemoeliaân dan kesentausaân di dalem daerah negri Batavia, dan segala negri ta-âloek kepadanja, serta lagi ia-lah jang ampoenja koewasa memerintahken negri tanah Djawa sekalian. Sjahadan ialah jang bangsawan, hartawan, goenawan, lagi arif bidjaksana dari-hal melakoeken segala perintah jang adil atas sekalian hamba ra'jatnja, seperti sepoehoen kajoe jang amat besar dengan rendangnja, segala hamba Allah jang kepanasan bernaoeng di bawahnja, maka dipoehoenken atasnja jang dikekalken pangkat jang kebesaran serta dilandjoetken daripada oesia oemoer zamannja dengan kesenangan di dalem doenia ini, jang selagi ada di negri Magelang (?) djoewa adanja.

Wabadahoe: Kemoedian daripada itoe, barang ma'loemlah kiranja, maka adalah saja mengoendjoeki sekeping warkat ini, ka hadepan Sri padoeka jang dipertoewan besar, serta dengan segala kehormatan, tiada laen halnja saja mengoendjoeki tahoe kepada kehadepan Sri padoeka jang dipertoewan besar, jang saja soedah mendapat soewatoe soerat dari Sri padoeka jang dipertoewan besar Luitenant Goebernadoer Djendraal Johannes van den Bosch, membri tahoe kepada saja jang Sri padoeka jang dipertoewan besar, soedah sampei di negri Batavia dengan slamatnja dan soedah menerima peperintahan dari tangannja Sri padoeka jang dipertoewan besar, Minister van Staf, Kommissaris Djendraal Du Bus de Gisigny, serta saja soedah membalas Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja soerat tadi. Maka dari itoepoen tiada boleh tiada dengan sigrah saja misti mengoendjoeki bertahoe kepada kehadepan Sri padoeka jang dipertoewan besar, tiada laen saja harap, melaenken Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja kasihan, boleh menetapken saja

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ampoenja nama Sulthan Madoera, dengan saja ampoenja anak-anak semoewanja kepada Sri padoeka jang di pertoewan besar Luitenant Goebernadoer Djendraal Johannes van den Bòsch itoe, sebab jang kelihatan siang dan malam tiada laen, melaenken Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja belas kasihan kepada saja, apa-lagi jang kepada saja ampoenja anak-anak semoewanja itoelah adanja.

Kemoedian daripada toeloes ichlas serta dengan poetih hati, lagi soetji hening, adalah istri saja Ratoe Ajoe dan saja ampoenja anak-anak semoewanja bersama-sama mengatoeri tabe jang diperbanjak-banjak kepada Sri padoeka jang di pertoewan besar, apalagi jang kepada Sri padoeka jang di pertoewan besar ampoenja anak-anak semoewanja, itoelah adanja.

Termaktoeb di negri Madoera kepada satoe hari boelan Ramdlan, hari Chamis 1757.

---

8. Soerat daripada entje Lena kepada toewan Marsden.

Bahoewa ini alamat soerat serta tabek banjak-banjak dateng daripada Entje Lena, jang doedoek di dalem kebon di tengah Padang, dalem negri poelau Pertja djoewa adanja.

Sjahdan barang disampeiken Allah kiranja dateng pada toewan saja, toewan Master Marsden, jang doedoek di dalem negri sama-sama anak saja nona Kitie dengan nona Gedang adanja. Itoepoen saja sangat pertjaja pada Allah dan pada malam dan siang Toehan Allah kasih oemoer toewan pandjang sama sama anak saja kedoewa beradek di dalem doenia ini, djoewa adanja.

Wabadahoe: kemoedian daripada itoe, inilah kiriman saja sama toewan saja: pajoeng sepasang dan bantal sepasang serta peti berisi embaoe-baoe satoe serta kitab sjair Selindoeng Dalima satoe. Kata orang Melajoe: inilah Sjair jang terlebih

PERPUSTAKAAN NASIONAL

baik pechabarannja, dan inilah taneman boengah tjempaka satoe boengkoes, kerna belom saja dapat taneman jang laen-nja, kerna belom moesimnja, melainken di blakang soerat ini boleh saja kirimken sama toewan adanja.. Kemoedian daripada itoe, inilah kiriman saja pada nona Kitie dengan nona Gedang: saroeng tangan satoe seorang dan kipas satoe se-orang, aken tanda-tanda Ma' lagi hidoep di dalem doenia ini, serta berkirim pelok tjioem slamet oemoer pandjang di dalem doenia ini adanja, dan saja harep pada Toehan-Allah dan pada malam dan siang aken mendapat chabar toewan saja dengan anak saja kedoewa beradeknja Toewan Allah kasih slamat sampei di negri, kerna sekarang belom saja dapat chabar itoe adanja.

Kemoedian daripada itoe saja minta begitoe banjak sama toewan saja kaloe toewan sampei sajang sama saja dan kaloe toewan ada pandang sama nona Kitie dengan nona Gedang, minta toewan seboet-seboetken djoewa saja pada toewan poenja wakil, nistjaja boleh dianja toeloeng saja, sebab kerna toewan djoega lagi menjeboet-njeboet sama sajang pada saja, pasti orang maoe djoega akan saja, kerna toewan lagi sajang sama saja, itoelah minta begitoe banjak di bawah toewan poenja kaki adanja. Soenggoehpoen ada djaoeh, pada pikirannja hati saja: seperti toewan ada di Bangkahoeloe djoega rasanja, sebab itoelah maka saja tiada maoe laen hati dan laen kelakoewan, kerna harap djoega pada toewan saja pada malam dan siang selama lamanja, maski toewan boleh tanjaken sama orang jang laen, atau sama toewan Master Moor nama dan boenji saja adanja. Dan laloenja selama meninggal toewan Master Crisp djoega jang menoeloeng saja tempat saja mengadoeken soekar miskin saja, tetapi sebab toeloeng toewan djoega sama saja, kalau seperti toewan Master Lewis, kaloe dianja ada di Bangkahoeloe djoega, siapa boleh djoega saja minta toeloeng sama dianja, sebab kerna dianja pandang pada toewan djoega, kerna toewan ada sampei baek dengan anaknja dan sekarang dianja djadi Kommandoer di Poelo Pinang adanja, kemoedian daripada itoe nona Nana soeda

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dapat anak laki-laki satoe, dianja pergi mengikoet laki ka Padang, sampei di Padang lakinja berlajar di Madras, si Nana tinggal di Padang, kerna dianja dapat peroet besar, itoepoen dianja kombali ka Bangkahoeloe tinggal di roemah saja anaknja djadi, itoepoen sekarang dianja menanti-nanti anak tjerdik sedikit dianja poen pergi menoeroet lakinja di Madras, kerna soerat lakinja soedah doewa kali dateng menjoeroeh dianja dateng adanja.

Kemoedian daripada itoe nona Nana kirim tabek banjak-banjak pada toewan dan pada adeknja nona Kitie dengan nona Gedang, minta slamet oemoer pandjang di dalam doenia ini, djoewa adanja.

Tammat Alkallam.

---

9. Soerat daripada Radja di Taroemoen kepada toewan Resident di Padang.

Bahoewa adalah soerat „almoehabah" serta tabe dengan begitoe banjak daripada beta Radja Boedjang, kepada jang memerintahken bandar daerah negri Teroemoen Sjahbandar, barang disampeiken Allah Soebahanahoe wata'ala, apalah kiranja datang mendapatken sahabat beta toewan Resident, jang kepala memerintahken daerah pasisir barat dan di atas tanah Sumatra mahroesat di dalem daerah negri Padang adanja.

Wabadahoe: telah beta beri ma'aloem kepada sahabat, adapoen seperti soerat jang sahabat kirim kepada beta, telah sampeilah dengan slamatnja dan mengertilah beta aken segala jang terseboet di dalamnja. Adapoen seperti segala marika itoe orang Atjeh jang memboewat haroe biroe di laoet itoe, boekannja orang itoe anak boewah beta, karana beta jang senama orang Atjeh ada tiga bangsa, *pertama* bangsa orang Toenoeng dan *kedoewa* bangsa orang doewa poeloeh enam,

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

ketiga bangsa orang tengah tiga poeloeh. Adapoen orang jang tiga bangsa itoe, semoewanja anak boewah Radja Atjeh, tetapi orang jang tiga bangsa itoe masing-masing ada pertoehannja jang besar di dalem rantau jang doewa belas ini.

Adapoen pertoehan jang besar pada orang Toenoeng jalah di negri Asahan dan pertoehan besar pada orang doewa poeloeh enam itoe, ja-lah di negri Meki dan pertoehan jang besar pada orang tengah tiga poeloeh itoe, ja-lah beta di negri Taroemoen. Dan djikalau soenggoeh orang jang memboewat haroe biroe itoe orang beta tengah tiga poeloeh, wadjiblah atas beta melarangken dan memberi pengadjaran dan mendjaga akan marika-itoe. Dan djikalau ada marika-itoe orang Toenoeng dengan orang doewa poeloeh enam, tiadalah boleh beta melarangken marika itoe, karana marika itoe boekan anak boewah beta, melaenken sekarang boleh beta kirim soerat kepada pertoehannja jang di Asahan dengan pertoehannja jang di Meki, boleh marika-itoe melarangken anak boewahnja masing-masing. Djikaloe marika-itoe tiada maoe melarangken anak boewahnja, bolehlah beta kirim soerat pada Radja Atjeh, melarangken marika-itoe, kerna beta dengan Kompeni Inggris, sampei kepada Kompeni Olanda, daripada beta poenja bapa sampei kepada beta, ada sahabat baek djoega dengan Kompeni tiada berobah, itoelah halnja soepaja sahabat ma'loem adanja.

Tammat.

Tersoerat pada doewa hari boelan Sja'ban sannat 1250.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

10. Soerat daripada jang dipertoewan di Perijoe Batoe kepada toewan Kommandoer di Ajar Bangis.

Bahwa inilah soerat daripada hamba Jang-dipertoewan di Perijoe-Batoe, dan serta hamba Pitoe Megat sama-sama sekarang dalam negri Pasaman, dengan beberapa tabe dengan begitoe banjak dalam sepoetjoek soerat ini, ja-lah datang mendjelang ka bawah kaous, ja-lah ka hadepan toewan Kommandoer, jang kepala memerintahken dalam negri Ajar-Bangis djoewa adanja.

Jalah hamba perma'loemken kepada toewan, seperti oentoeng dan perasian kami, entah siang entah malam, dilanggar orang Bandjar, orang Lahan pandjang, atau orang Kampoelan, atau orang Loeboe-Sikaping, atau orang Teloe, sebab dianja minta kami hendak sama-sama melawan Kompeni, dan kami tidak soeka berlawan dengan Kompeni, dan sekarang soedahlah dipoetoesnja leboeh kepada kami, dan lagi poela seperti negri Sinorat soedahlah poela dapat oleh orang Bandjar, dan lagi dianja hendak mendapat negri Silaing poela Apabila soedah dapat Silaing, dianja masoek poela di negri Pasaman Begitoelah pikiran orang Bandjar, dan sekarang orang Pasaman soedahlah laen poela pikirannja setengah, dan sekarang kami minta kepada toewan bageimana oentoeng kami: atau kami keloewar (dari) negri Pasaman, atau kami melawan, biarlah toewan beri kami pikiran jang betoel, soepaja djangan kami dapat tjilaka kepada Kompeni. Inilah sebab kami minta diberi akal, sebab kami soedahlah tersesak oleh orang Bandjar itoe. Akan tetapi djikalau kami lawan, apabila tidak dapat toeloengannja Kompeni, tidaklah boleh terlawan oleh kami; dan djikalau ada boleh dapat toeloengan Kompeni, boleh kami melawan. Itoelah pikiran kami, djikalau tidak dapat toeloeng Kompeni, atau kami lari, atau kami ikoet. Hendaklah toewan memberi chabar kepada kami dengan lekas-lekas, soepaja boleh tentoe pikiran kami. Soepaja toewan ma'loem daripada hamba jang dipertoewan dengan Pitoe-Megat soerat ini adanja.

6 hari boelan . . . . . moesim 1833.

11. Soerat daripada Sulthan Palembang kepada toewan anoe di Betawi.

Bahwa ini warkatoe'l-ichlas jang terbit dari pada foead azzakiah jang dipesertaken dengan beberapa tjinta kasih jang terikmal, lagi medawmah senantiasa tiada chali adanja pada tiap-tiap masa dan ketika, selagi ada perideran tjakrawala, matahari dan boelan tiada menaroh loepa dan lalei, ja-itoe daripada Seri padoeka toewan Soesoehoenan Ratoe Hoesain. Dlajaoe'd-din, jang ada semajam di dalam negri Palembang daroe's-salam. Maka barang disampeiken oleh Toehan serwa sekalian 'alam apalah kiranja datang ka hadepan madjelis sahbat kita padoeka toewan anoe di dalam negri Betawi, jalah jang amat arif, bidjaksana pada melakoeken tadbirken prentah jang ichsan, lagi mempoenjai hati jang ma'moer dan jang mengasihani sekalian sahbat, taulannja, jang kesoekeran dan kesakitan. Maka dipoehoenken barang dipandjangken kiranja oesia, 'oemoer zamannja dalam sehat dan 'afiat dengan bertambah-tambah daradjat kebesaran dan kemoeliaännja berkekalan 'ala eddawam.

Wabadahoe kemoedian daripada itoe bahwa adalah kita mentaslimken warkatoe 'l-ichlas, jang sadzarah ini sehadja, akan memberi slamat dan kirim tabek begitoe banjak kepada sahbat kita toewan anoe, serta menjataken peri-hal kaâdaân kita, sekarang ini dengan karoenia Toehan kita serwa sekalian 'alam, adalah di dalam sehat dan 'afiat djoewa adanja. Sjahadan lagi, dari hal sahbat kita djangan loepa-loepa akan kita, seperti mana tempat sahbat kita lagi di dalam negri Palembang, demikian djoega, kerna semoewanja hal-achwal jang mendjadi soekar soelit atas kita dan sekalian orang di dalam negri Palembang itoe sahbat kita lagi lebih tahoe akan peri halnja, melaenken minta diperbanjak ma'af sahbat kita djoewa adanja. Intahi.

Tersoerat kepada 15 hari boelan Radjab, hari Ahad djam poekoel lima setengah, tahon 1237.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

12. Soerat daripada jang-dipertoewan moeda di negri Siak kepada toewan anoê di Riou.

Bahwa tabek dan hormat serta memberi slamat, ja-itoe dari pada kita, Jang-dipertoewan moeda, Tengkoe Poetra, jang pegang pekerdjaân Mangkoe Boemi di dalam keradjaân negri Siak Seri Indrapoera serta keta'aloekan djadjahannja. Moedah-moedahan maka barang disampeiken Toehan serwa sekalian 'alam apalah kiranja datang ka hadepan fihak madjelis padoeka sahbat kita, toewan Padri boekoe, jang kepertjajaân Goepernemen Hindia Nederland, jang ada pada masa ini di dalam negri Riou di Tandjoeng Pinang, daroe'l-aman wa adjdjinan, moedah moedahan kita harap akan padoeka sahbat kita di dalam sehat dan 'afiat serta achlinja di dalam slamat sentausa dengan senantiasa adanja.

Wabadahoe daripada itoe maka adalah kita menjataken kepada padoeka sahbat kita hal seperti pesan-pesan padoeka sahbat kita, jang dibawa oleh Djoeragan Riboet, telah sampeilah kepada kita dengan slamatnja, mengataken seperti padoeka sahbat kita minta tjariken soerat hikajat-hikajat. Seboleh-bolehnja kita tjariken djoega, akan tetapi masa ini belomlah dapat, kerna tengah ditoeroenken, kemoedian hari djikalau Djoeragan Riboet ini datang ka Siak, atau laen orang, bolehlah kita kirimken kepada padoeka sahbat kita di Riou. Sjahadan lagi kita harap kepada padoeka sahbat kita menoeloeng mentjariken soewatoe djalan jang akan djadi kebadjikan dan kaöentoengan 'atas diri kita; maka dari hal itoe telah haraplah kita dengan sepenoeh-penoeh pengharepan akan pertoeloengan padoeka sahbat kita atas kita, demikianlah adanja.

Tersoerat di negri Siak Seri Indrapoera kepada 14 hari boelan Djoemadi 'l-achir, tahon sannat 1282.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

13. Soerat daripada orang kaja di negri Mepar kepada toewan anoe di Riou.

Bahwa ini soerat daripada kita orang-kaja di negri Mepar, maka barang disampeiken Allah, datang ka hadepan seri padoeka sahabat kita toewan Padri jang ada pada masa ini di dalam Tandjoeng Pinang adanja. Dan saja berkirim tabek banjak-banjak di bawah sahabat poenja sepatoe, djikaloe ada belas kasihan toewan, saja minta toeloeng seboleh bolehnja kepada toewan. Dan jang dari hal salahnja, jang sampei terboewang saja poenja saoedara itoe, entjik Moehamad Taib, adapon kata Radja Bih tiga perkara salahnja, pertama-tama memboenoeh orang. Kata orang Melajoe: orang itoe ada pegang djin, dan sana-sini dia maoe makan orang poenja anak. Dan jang pergi memboenoeh itoe dengan serta titah toewankoe djoega, dan lagi dengan serta orang Poesik jang ramei, dan jang poenja perkara itoe, orang Poesik jang ramei djoega poenja tanggoeng, dan jang memboenoehnja poen orang Poesik jang ramei djoega dan saja poenja saoedara sekedar menjertaken sadja, dan djikalau tiada disertaken, itoe orang Poesik maoe lari dari tanah Poesik semoewanja. Dan lagi kata orang: saja poenja saoedara ada menaroh orang badjak dan memberi ajoeman kepada orang badjak itoe dan saja poenja pikir tiada sekali-kali jang doewa perkara itoe, jang saja poenja saoedara itoe memboewat jang demikian itoe adanja.

Dan akan fasal tanah Lingga itoe, sekalian teloek rantau, jang mana ada orangnja dan poelau, sekalian dairah tanah Lingga itoe, melaenken datok nenek sahaja, jang poenja tanah Lingga itoe, dan sedjaman sahaja sekarang ini soewatoe poen tiada boleh lagi dapat merintahnja dan semoewanja poelang kepada toewankoe, segala hasilnja telok, rantau, semoewanja poelang kepada toewankoe, dan jang sahaja dapat makan, tjoemah daripada Kompeni sahadja adanja. Dan ini sahaja poenja saoedara itoe hendak ka Riou

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

dia maoe mengambil gadji, maka dia pergi memoehoen, kepada toewankoe, dan tiada dilepaskennja oleh toewankoe dan sampei empat lima boelan dia minta, tiada djoega boleh, dan ini sekarang dia pergi djoega dengan kekerasan hatinja, dan di dalem hati sahaja poenja saoedara itoe, dia hendak mendawa sekalian teloek rantau itoe kepada toewan besar dan sekarang ini belomlah sampei kepada toewan besar lagi, laloe datang soerat toewankoe, laloe dia ditangkap lantas diboewang tiada dengan preksanja lagi saja poenja saoedara itoe adanja.

Dan sahaja poenja tabek banjak-banjak kepada toewan dan sahaja ini tiada boleh datang ka Tandjoeng Pinang, kerna tiada diberi oleh Jamtoewan pergi ka Tandjoeng Pinang lagi. Dan sekarang ini sahaja minta toeloenglah seboleh-boleh dengan toewan. Rendah goenoeng, tinggi harep sahaja, dan tiadalah tempat jang laen sahaja mengadoeken hal, melaenken toewanlah tempat sahaja bergantoeng adanja.

(Tammat.)

---

14. Soerat dari pada Radja Ali Hadji di negri Riou kepada toewan Roorda van Eisinga di Betawi.

Kauloe'l-hak.

Bahwa warkatoe'l-ichlas wa toehfatoe'l-adjnas, jang terbit daripada foead azzakiah serta soetji poetih hati, hening dan djernih, jang tiada di dalamnja menaroh tjemar sekali-kali, jang dipesertaken dengan tabe serta memberi slamat begitoe banjak, ja-itoe daripada kita Radja Ali Hadji ibn Radja Achmad, ibn almarhoem Jang dipertoewan Radja Hadji addza taufa fi sabil Allah, jang ada terhenti di dalam negri Riou, moedah-moedahan barang disampeiken oleh Toehan serwa sekalian 'alam apalah kiranja datang ka hadepan fihak madjelis sahabat kita, ja itoe Hakim Pilipoes Piter Roorda van Eisinga, jang pada masa ini di dalam negri Be-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

tawi, jalah jang arif, bidjaksana daripada melakoeken tadbirnja dengan sahabat, handai, taulannja, antara kasih-berkasihan karib wa albaid. Maka kita poehoenken poela kepada chalikoe'l-alam barang dilandjoetkennja djoewa kiranja daripada oesia, 'oemoer, zamannja di dalam slamat dan sentausa dengan sedjahtranja ala eddawam.

Wabadahoe alkalam daripada itoe maka adalah kita melajangken warkat serta membainken ini kepada sahabat kita hal kaâdaânnja tiadalah sepertinja, melaenken kerna akan djadi ganti kita bertemoe sendiri berkata-kata dengan sahabat kita. Adapoen darihal soerat sahabat kita jang termaktoeb kepada sehari boelan October pada hari Chamis djam poekoel sepoeloeh itoe, tahon 1846, maka telah sampeilah dengan slamatnja kepada kita. Maka kitapoen terima dengan beberapa farak wa assroer dan serta poela kita menerimakasih diperbanjak-banjak, jang sahabat kita kirim pada kita ada soerat sjair karangan sahabat kita kendiri, maka itoepoen soedah kita terima dengan beberapa poela kesoekaân kita, terlaloe endah-endah karangannja itoe, lagi bergoena kepada orang jang mempoenjai 'akal; dan lagi poela kita menerima kasih banjak-banjak ada isteri sahabat kita kirimken kepada kita soewatoe tempat roko, maka kita terimalah dengan soetjipoetih hati adanja.

Sjahadan kemoedian daripada itoe kita njataken kepada sahabat kita, maka adalah darihal soerat sahabat kita, sebab terlambat kita membalas itoe dengan sebab kerna kita terlaloe ada 'oedzoer, sakit ada kira-kira tiga boelan, dan lagi soedara kita mati doewa orang, sekarang dengan karoenia chalakoe'l-'alam habislah jang ka'oedzoeran kita itoe. Maka inilah kita membeharoeï berkirim soerat kepada sahabat kita, maka kita pinta kepada sahabat kita djangan sahabat kita ambil pergoesaran dan ketjil hati di atas kita, sebab terlambat kita membalas soerat sahabat kita itoe adanja.

Kemoedian daripada itoe, maka soewatoe tiada alamatoe 'l-moehabat akan djadi tanda antara sahabat persahabatan,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

hanja ada soewatoe soerat Oendang-Oendang Melajoe kepada sahabat kita adanja.

Tamat al-kalam.

Termaktoeb warkat di poelau Penjengat di dalam negri Riau kepada tarich jaum as-Sabtoe ja-itoe kepada doewa poeloeh tiga hari boelan Djoemadi-'l-awal adanja 1263 sannat.

---

15. Soerat daripada Entje anoe di Riau kepada Toewan anoe.

Bahwa tabek dengan segala hormat, ja-itoe ka bawah kadam toewan, maka adalah sahaja peristimalken hal-ihwal sahaja ini ka bawah kadam toewan, djika ada ampoen kiranja toewan serta dengan kelimpahan dan belas kesihan, melaenken jang sahaja ini, djikalau boleh dengan sebolehnja, sahaja hendak permohonlah akan pertoeloengan ka bawah kadam toewan, sebab karena sahaja ini sangatlah kesakitan dan kepitjikan dari hal diseregapi oleh orang jang empoenja oewang itoe, tiadalah tertahan lagi oleh sahaja, kerna didedas-dedasi oleh orang setiap hari, sepertiken remoek koelit kerang di tangga, tiadalah berindjabnja lagi, melaenken sangatlah beranja sahaja diperedjahi oleh orang, tiadalah dapat hendak disalahi lagi, habislah ichtiar daja oepaja sahaja, hendak berhoetang kepada tempat jang sepatoetnja tiada djoega akan beroleh. Itoelah maka sahaja peristimalken djoega ka bawah kadam toewan, djika ada dengan sesoenggoehnja beterima pengadoewan sahaja ini ka bawah kadam toewan, melaenken berpindahlah sahaja ka Tandjoeng Pinang serta menanggoeng-lah sahaja kepada toewan. Di dalam pada itoe apa-apa pertimbangan toewan sahadja kepada sahaja; demikianlah adanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

16. Soerat dari pada saudagar Nasaroe'd-din kepada toewan kapitein Light.

Bahwa ini soerat daripada hamba datoe' saudagar Nasaroe'd-din di negri Trengganoe, barang diwasilken Toehan Chalakoe'l-'alam kepada hadlirat datoe' Goerandoer, jang memegang printah dalam daerah poeloe Pinang serta beroleh kebesaran dan kesenangan selagi ada hajat zamannja.

Wabadahoe, barang ma'loem kiranja hadlirat datoe, djikaloe djadi benar kepada datoe, maka adalah hamba datoe pinta beliken kapal seboewah jang beharoe, jang oemoernja doewa tahon atawa tiga tahon, kapal jang baik, jang boleh moewat tengah empat riboe pikoel, tetapi hendak datoek sebehagi, toewan Farli sebehagi, hamba datoe sebehagi dan lagi boleh toewan Farli boeboeh orang laoet jang baik serta dengan alatnja seperti kapal perang. Sebabpoen maka hamba datoe kahendaki jang demikian itoe, kerna pada zaman ini laoetan sebelah timoer ini sangatlah tjemarnja, sebab itoelah hamba datoe kahendaki alat jang baik, kerna 'adat orang Melajoe datoe poen lebih ma'loem. Maka daripada hal kapal itoe, djika sampei ka Trengganoe insja'Allah ta'ala, hamba datoe sendiri hendak berlajar pergi ka sebelah tanah Broenai. Maka hendak toewan Farli moewatken dagangan kaen barang empat lima poeloeh riboe roepiah, barang ampat ratoes peti apioen Patna. Maka akan hal dagangan itoe boleh hamba datoe bajar dalam seratoes tiga poeloeh, dengan harga tiga ratoes tiga poeloeh lima rejal sepeti. Maka apabila sampe kapal itoe ka Trengganoe, mana dagangan jang boleh djoewal di Trengganoe, hamba datoe ambil, dan mana jang tiada boleh djoewal, dibawa berlajar, dan lagi mana ada dagangan jang kepada hamba datoe, boleh hamba moewatken di kapal itoe. Maka daripada hal dagangan itoe poen dibawa djoewal ka sebelah tanah Broenai djoega, maka akan hal labanja itoepoen dia behagi tiga. Maka pikiran hamba datoe terlebih oentoeng daripada pergi ka negri Tjina. Daripada harga lada dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

timah, lebih baik djoewalan di Trengganoe dari Poelou Pinang. Djika djadi bitjara ini, pinta datoe beri pergi soerat akan toewan Farli, pinta toewan Farli djadiken kapitein dalam kapal itoe akan kapitein Karnegi, kerna ia boleh djadi berbitjara dengan hamba datoe, dan segala chabar perniagaân segala negri, jang hendak pergi itoe, soedahlah hamba datoe chabarken kepada kapitein Karnegi. Dan lagi seperti apioen, djika hamba datoe bawa ka sebelah tanah Broenai itoe, pada kira-kira hamba datoe, boleh djoewal dengan harga empat ratoes rejal. Maka apabila soedah berniaga sebelah tanah Broenai poelang ka Trengganoe; maka apabila soedah berlajar segala kapal pergi ka Tjina, maka mana dagangan jang tinggal, seperti lada dan timah, boleh moewat bawa ka Benggala, djadi doewa tiga kali oentoeng dalam satoe moesim. Di dalam itoepoen lebih ma'loem datoe. Djikalau soedah djadi benar kepada datoe, maka hendaklah datoe beri pergi soerat akan toewan Farli, boleh dengan sigrahnja sediaken, sementara sampei kapitein Karnegi. Tammat alkalam.

Diperboewat soerat pada enam likoer hari boelan Moeharam pada sannat 1206.

---

17. Soerat daripada Sri padoeka Sulthan Ternate kepada Sri padoeka toewan besar Goebernoer Djendraal.

Bahwa tadjoe'l-moeloek amiroe'd-din, Iskandar Kolain sjah, poetra Moehamad Zain, anakda padoeka sri Sulthan jang memerintah atas tachta keradjaân Ternate, serta toewan poetri berkirim warkatoe'l-ichlas, jang terbit dalamnja tabek dan beberapa banjak hormat moelia, tiada berkesoedahan pada tiap-tiap siang dan malam, tiada terhingga, serta terbit hatinja soetji, lagi djernih. Maka barang disampeiken Allah apalah kiranja datang terchitab ka medjelis hadlirat awlah ajahanda padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, Hoder Iskandar Djerar Filip baron van der Kapellen, memakei bintang

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

besar jang pertama dari Ordi Nederlansi Lioew, Minister dari Setat Nederlanda, jang dehoeloe Komesaris dan Goebernoer Djendral dari Nederland-India, beserta toewan Meprouw kedoewa laki-istri atas kemoeliaän dengan isterahatoe'l-chaer dalam negri Wolandpewi, dan bersemajam dengan kebesarannja jang ketinggian di atas singgasana serta arif bidjaksananja, lagi ada hajat dilandjoetken Allah ta'ala oesia 'oemoer zamannja, dan beroleh daulat selama-lamanja dalam doenia ini dengan segala slamat adanja.

Wabadahoe kemoedian daripada itoe maka anakda padoeka sri Sulthan dan toewan poetri mengangkat warkat ini berma'loemken kepada awlah ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat serta toewan Meprouw, tetkala sampei di Ternate, maka anakda padoeka sri Soelthan dan toewan poetri beroleh anak laki-laki satoe serta bermoehoen nama kepada awlah ajahanda padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat. Sebegitoe djoewa ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, kasih namanja Prins van der Kapellen. Maka dianja pada masa ini telah besar serta beroleh pangkat mendjadi Litenan Prins van der Kapellen; lagi hendak mengawinkan dia pada boelan April tahoen 1844 dengan boki Fatimah namanja, anak saoedara perampoean dari anakda. Dan lagi berma'loemken poela kepada ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, dan toewan Meprouw pada masa ini anakda, padoeka sri Sulthan, dan toewan poetri serta anak-anak dengan tjoetjoenda-tjoetjoenda sekaliannja ada di dalam slamat dan 'afiat, lagi beroleh kebadjikan adanja. Sebagi lagi anakda padoeka sri Sulthan berma'aloemken poela kepada ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, pada masa ini anakda padoeka sri Sulthan dengan toewan Resident Ternate kedoewanja memarintah apa-apa pekerdjaän perintah moeafakat kedoewanja, mengikoet istiadat atoeran zaman dehoeloe kala, dan lagi sahabat terlaloe amat baik, lagi dalam soeka-soekaän adanja. Maka soerat ini mendjadi alamat sahabat-bersahabatan, seperti aja-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

handa, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, dengan anakda, padoeka sri Sulthan djoewa. Sjahadan daripada itoe awlah anakda padoeka sri Sulthan dan toewan poetri tiada 'alamat sesoewatoe kepada awlah ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, dan toewan Meprouw, hanjalah soerat ini mendjadi tanda hidoep antara anakda, padoeka sri Sulthan dengan ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, serta anakda, padoeka sri Sulthan memoehoen do'a ka hadlirat Toehan serwa sekalian 'alam, moedah-moedahan bertambah-tambah ajahanda, padoeka toewan Goebernoer Djendral jang terhormat, empoenja rachmat dengan ni'mat serta memegang keperintahan dan kedoedoekan di dalam slamat dan kesentausaân adanja.

Tersoerat pada tiga likoer hari boelan Rabioe'l-achir, harinja Sabtoe, tahoen 1265.

---

18. Soerat dari Sri padoeka Sulthan Bandjar kepada toewan Blom.

Bahwa ini warkatoe'l-ichlas serta soetji hati, jang tiada berhingga adanja, serta kirim tabek begitoe banjak daripada Sulthan Bandjar, barang disampeiken kiranja datang kepada sahabat kita petor Willem Blom jang beroleh slamat oemoer pandjang dalam doenia adanja.

Wabadahoe, kemoedian daripada itoe, barang ma'aloem apalah kiranja sahabat kita, adalah kita melajangken warkat ini perihal menjataken, jang kita dapat chabar dari Kapitein Laoet Poelou, minta sendjata poer poekoel ilanoen. Maka ja-itoe Kompeni djangan begitoe pertjaja sama itoe Kapitein poenja perkataân, kerna kita banjak dapat dia poenja doesta, dan barangkali dia maoe kerdja djahat pada negri-negri Bandjar kombali, djadi begimana kota Waringin. Maka perkara Kapitein Laoet-Poelou ini sahabat kita kasi ingat sama Kompani adanja.

Tersoerat pada hari Djoemahat, doelapan likoer hari boelan Ramdlan, tarich 1226.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

19. Soerat perdjandjian besar dan perdjandjian masing-masing dari beja-beja Goebernement di tanah Djawa dan Madoera, bersama-sama dengan beja apioen pada tahon 1835.

SOERAT BEPERNJATA-AN.

Dengan nama dan daripada fihak Baginda Radja.

Bahwa Seri padoeka jang dipertoean besar Goebernor Djendral dari Hindia-Nederland di dalam masjawarat;

Kepada segala orang jang melihat atau menengar batja soerat ini;

Diberi slamat serta diberi tahoe:

Bahwa dengan soerat-soerat perintah Goebernement dari 12 hari boelan October jang beharoe-beharoe ini angka 2 dan 4 soedah ditentoeken perdjandjian besar dan perdjandjian masing-masing dari beja-beja Goebernement di tanah Djawa dan Madoera, bersama-sama dengan beja apioen pada tahon seriboe delapan ratoes tiga poeloeh lima dan oleh sebab itoe di-ingat baek dan patoet akan memberi tahoe kepada segala orang, maka dengan soerat soerat perintah itoe soedah ditentoeken apa jang terseboet di bawah ini, ja'ni:

Fatsal jang pertama. Maka perdjandjian besar dan perdjandjian masing-masing dari beja-beja Goebernement di tanah Djawa dan Madoera dengan katjoewali sadja beja apioen, ja-itoe perdjandjian jang ditentoeken pada tahon ini dengan soerat perintah dari lima hari boelan December tahon 1833, maka perdjandjian itoe nanti bergoena djoega pada tahon seriboe delapan ratoes tiga poeloeh lima, melainken sadja dengan toeroet pertawaran jang terseboet di bawah ini, ja'ni:

Pertama: Maka perkara jang pertama dari perdjandjian besar di atoerken sebageimana terseboet di bawah ini, ja'ni:

Adapoen beja-beja Goebernement didjoewal pada satoe atawa pada lebih banjak tahon poenja lama, dimoelaï dengan satoe hari boelan Januari dan berhenti dengan penghabisan boelan

December sebageimana nanti dikasih tahoe koetika djoewalnja beja-beja itoe.

Kedoewa: Maka dengan berobah perkara jang kelima dari perdjandjian beja Pasar Ikan di Betawi adalah ditentoeken ja'ni:

Maka dari ikan jang dibawa di Tjelintjing tiada lantas boleh poengoet tjoekei di tempat naek darat, melaenken ketika itoe dibawa dari pasar Tjelintjing ka tempat-tempat laen. Maka tjoekei itoe boleh dipoengoet di tempat-tempat jang di ingat baek oleh pak-pak, tetapi itoe misti ada setengah pal poenja djaoeh, daripada pasar, dan lagi Resident Betawi nanti menoendjoeki djalan pada mana orang-orang jang membeli ikan boleh bawa ikan itoe dari Tjelintjing ka Betawi atawa ka pasar Senen atawa ka Meester, dan djikaloe ada laen roepa ada bawa ikan itoe, maka itoe nanti kena rampas.

Ketiga: Maka perkara jang kesembilan dari perdjandjian beja djoewalan arak dan rum dan tjoe sekarang ini misti di batja sebageimana terseboet di bawah ini, ja'ni:

Di dalam perkara perkara jang di atas maka tjoemah dimaksoedken sadja rum jang soedah diboewat di tanah Djawa, dan antara itoe ada djoega dihitoengken arak jang dikerdja soepaja manis, dengan tjampoer adas manis atawa laen apa-apa, tetapi di dalam beja ini ada masoek djoega segala rum jang laen, baek dari negri Hindia sebelah barat, baek dari negri Eropa, dan djikaloe tiada dengan pak poenja idzin, maka orang-orang dagang atawa jang memegang toko, atawa maski di lelang tiada boleh djoewal rum dari negri Hindia barat atawa dari Eropa, jang kebanjakannja itoe tiada sampei doewa poeloeh empat botol adanja.

Dan lagi, djikaloe tiada dengan pak poenja idzin, maka seorang poen tiada boleh djoewal sopi manis dari negri-negri asing, maski dari apa roepa atawa dari apa nama djoega, di lelang, atawa di toko-toko, atawa sebageimana djoega, atawa oleh siapa djoega, pada harga koerang satoe roepiah pada satoe ples atawa botol jang kira-kira setengah kan banjaknja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Ke-empat: Maka dengan tambah pada perkara jang ke-empat dari perdjandjian beja pasar-pasar di tanah Djawa di-tentoeken, maka dari pembajaran tjoekei dilepasken segala barang-barang dan binatang jang maoe dibawa ka laen-laen tempat dengan boleh lihat tiada dengan maksoed akan didjoewal lantas, serta misti liwat pada tempat pasar, tetapi djikaloe sebegitoe, maka orang jang membawa itoe tiada boleh berhenti di pasar.

Kelima: Maka dari daftar pembajaran tjoekei di pasar-pasar di dalam residensi Soerakarta diboewang tjoekei jang ditentoeken pada kopi dan pada pasisir selatan poenja garam.

Ke-enam: Maka dengan berobah perkara jang kedoewa dari perdjandjian beja wajang di Betawi, maka tjoekei jang ditentoeken pada perkara kasih maen wajang doewa poeloeh ampat djam poenja lama, maka tjoekei itoe nanti dikoerangken sekedar patoet djikaloe wajang itoe maen pada waktoe koerang dari doewa poeloeh ampat djam poenja lama, tetapi maen-nja itoe tiada boleh koerang seperapatnja doewa poeloeh ampat djam poenja lama.

Fatsal jang kedoewa. Maka beja apioen pada tahon seriboe delapan ratoes tiga poeloeh lima di tanah Djawa dan Madoera nanti didjoewal atas perdjandjian itoe djoega jang bergoena pada tahon ini dengan toeroet soerat perintah dari 30 hari boelan November tahon 1833 angka 5, apalagi beja itoe nanti didjoewal sebegitoe djoega sebageimana soedah djadi pada tahon ini hanjalah sadja dengan toeroet peratoeran dan pe-rintah-perintah jang terseboet di bawah ini, ja'ni:

. . . . . .

. . . . . .

Dan soepaja seorang poen djangan mengataken tiada tahoe akan boenjinja soerat perintah ini, maka itoe hendak dinja-taken serta ditempelken pada barang tempat di mana adatnja, ja-itoe di dalam behasa Olanda dan behasa negri dan behasa Tjina djoewa adanja.

Sebagi lagi diberi perintah kepada segala orang jang doedoek di dalam bitjara, baek besar baek ketjil, dan kepada peng-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

gawei-penggawei Goebernemen jang memegang hoekoem dan laen-laen masing-masing sekedar baginja, akan djaga soepaja segala orang toeroet perintah ini dengan sebenar-benarnja dan djangan kedjamken mata atawa djangan membedaken antara orang jang melaloeï perintah ini djoewa adanja.

Terboeat di Betawi kepada 10 hari boelan November tahon 1834.

Maka soerat ini dipertanda tangannja oleh jang dipertoean besar Goebernor Djendral

BAUD.

Ini perintahnja jang dipertoean Goebernor Djendral di dalam masjawarat.

Pengganti Secretaris Djendral

STIERLING.

---

20. Soerat perdjandjian antara padoeka toean kapitein Adriaans, kommandant dari benteng „Oentoeng Negri" serta antara Wiria Koesoema, demang dari Siroetan.

Perkara jang satoe.

Maka fihak jang pertama berdjandji serta bertanggoeng, maka dengan seboleh-bolehnja ia nanti memeliharaken fihak jang kedoewa dari sebab setianja dan kebetoelannja jang soedah dioendjoekkennja kepada Goebernement serta lagi maka orang soldadoe jang di dalam benteng „Oentoeng Negri" itoe djangan sekali-kali akan mengganggoe orang negri.

Perkara jang kedoewa.

Maka fihak jang kedoewa berdjandji dengan soenggoeh-soengoeh maka saban-saban lima hari ia nanti membawa kepada fihak jang pertama ajam seratoes ekor dan saban-saban

boelan beras sekojan dan saban-saban hari sajoer dan boemboe dan telor ajam dan telor bebek seberapa nanti berhadjat di dalam benteng „Oentoeng Negri" itoe.

Perkara jang ketiga.

Maka fihak jang pertama berdjandji membajar ajam seratoes ekor lima roepiah, beras sekojan toedjoeh poeloeh roepiah dan sajoer, boemboe, telor ajam dan telor bebek saban-saban hari lima roepiah, maka pada pengabisan saban saban boelan djoemlah sekalian nanti dibajar sersant major kepada Demang Wiria Koesoema atas soerat pembajaran jang dipertanda tangannja.

Perkara jang ke-empat.

Maka fihak jang kedoewa berdjandji ia nanti kasih bertahoe pada fihak jang pertama barang apa jang didengarnja dari chabar orang brandal atawa dari laen orang djahat.

Maka demikianlah diperboeat serta didjandji di dalam benteng „Oentoeng Negri" pada 1 hari boelan Augustus tahon 1833.

---

21. Soerat pangkat dari Panembahan Mampawa pada Kapitein Tjina Bapa Goë, djadi kepala district di Sinaman (Mampawa) (1770).

Bahwa kepada boelan Djoemadi'l-achir kepada hari Chamis, dewasa itoe Doeli Penembahan mendjoendjoengken titah dan perintah kepada kapitein Bapa Goë akan hal negri Sinaman itoe, melaenkan poelanglah bitjaranja kepada kapitein Bapa Goë, barang soewatoe bitjara dan perintah melaenken kapitein Bapa Goë itoelah jang membitjaraken dia, tiada lenja baeknja atawa djahatnja, melaenken terserahlah kepada kapitein Bapa Goë.

Maka barang siapa tiada mengikoet bitjara dan perintah Bapa Goë melaenken direhkahlah ka bawah Doeli Panembahan, melaenken djikaloe patoet diboenoeh, melaenken diboenoeh, djikaloe patoet dihoekoem, melaenken dihoekoemlah, baek Boegis atawa Melajoe atawa Dajak sekaliannja atawa Tjina, demikianlah adanja.

Tamat alkalam, tersoerat dalam negri Galah Arang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

22. Pengakoewan hoetang dari Entje' Abdoe'l-rahim pada Hadji Mohamad Kasim.



Tahon sannat 1253 kepada 14 hari boelan Moeharam hari Chamis.

Pada masa inilah mengakoe dengan tjitanja jang sahaja bernama *Entjé Abdoe'l-rahim*, bangsa Melajoe, ada beroemah di dalam negri Bezoeki, ada berhoetang oewang koenoen kepada *Hadji Mohamad Kasim* seriboe lima ratoes toedjoeh poeloeh tiga roepiah tembaga, perdjandjian itoe oewang dibeliken sahaja poenja roemah batoe kepada *Agoes Pernamin*. Djikaloe sahaja *Entje Abdoe'l-rahim* tiada membajar itoe oewang, melaenken sahaja poenja isteri bernama *Mas Baloe* jang menanggoeng membajar oewang itoe jang terseboet di atas ini, dan lagi djikaloe sahaja belom membajar itoe oewang melaenken *Hadji Moehamad Kasim* tinggal di dalam itoe roemah tiada sahaja hitoeng dia poenja sewa, karana soeka sama soeka orang tiga, sebab soenggoeh dengan tjitanja mana-mana jang terseboet di atas ini, serta sahaja orang doewa bertanda di bawah ini zegel adanja.

Ini tanda tangan Mas Baloe.

+

Abdoelrahim *Sahid paman agama.*

Dan jang menjoerat ini zegel jang terseboet di atas ini, saja bernama

Hasboen

Bezoeki.

23. Soerat dari Toeankoe Alaban pada kommandant bala tentara di Padangsche Bovenlanden.

Bahwa ini soerat, jang dipesertaken dalamnja beberapa tabik-tabik, serta minta ampoen banjak-banjak, daripada Toeankoe Alaban, mendapatken hadlirat Toean kommandoer besar, barang di mana adanja, halnja soerat saja ini seperti saja mendapat chabar, ja-itoe orang Lima Kota, serta Radja jang ada dalamnja, serta dagang tiga loerah, soedah berangkat dia ka kota bawah, tetapi saja koerang pertjaja tentangan itoe, tetapi saja kasih oerdi kepada orang Taroem dan Boekit Leboekoe semoewanja dan kepada Dato Toemenggoeng Leboekan samoewanja dan kepada Dato Pedoekoeh Moelan di Pioe Basing, saja soeroeh djaga baek-baek ka dalam negri Loeboek Lampata, kebelakangan saja pergi perang ka kampoeng Boekit itoe adanja.

Tertoelis di Goegoe' Moening doewa poeloeh sembilan hari boelan Safar pada hari Ahad, tamat.

24. Soerat Sulthan Sambas pada toean kapitein Elout.

Bahwa inilah warkatoe'l-ichlas jang dipesertaken dalamnja dengan beberapa tabik banjak-banjak, ja-itoe daripada kita Toean Sulthan Mohamad Ali Safioe'd-din jang di atas tachta keradjaân, barang disampeiken Allah kiranja kepada sahabat kita Toean kapitein Elout, sjahadan jang 'arif bidjaksana serta boediman dan bangsawan, barang dilandjoetken Allah 'oesia 'oemoer zamannja dalam sehat dan afiat, amin ja rabboe'l-alamin!

Wabadahoe, adapoen koemdian daripada itoe, akan seperti hal soerat balasan sahabat kita, jang dibawa oleh Si Agoet itoe, telah sampei kepada kita dengan selamatnja, serta dengan

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

beberapa kita poenja terima kasih kepada sahabat kita, dan seperkara lagi, djikaloe ada kiranja kaseh sahabat kita seperti hal bitjara ini, melaenken haraplah kita akan penoeloeng sahabat kita, karana lebih maâloem sahabat kita dari hal kesoesahan kita ini, karana belom djoega djaoeh sahabat kita, demikian perintah Toean kommissaris kepada kita ini melaenken djikaloe sahabat kita sigera sampei di Betawi, haraplah kita kepada sahabat bitjara baek-baek adanja, serta kita poenja tabik banjak kepada Toean Koernel dan Toean Major adanja, tamat.

Dan lagi kita kirim satoe toembak pakajan orang Dajak kepada Toean kapitein Elout.

---

25. Soerat Radja poelo-poelo Karimon pada toean Majoor Elout.

Bahwa ini soerat toeloes dan ichlas serta soetji poetih hati, ja-itoe daripada kita Radja Abdoe'l-rachman, jang memegang perintah di dalam poelo Karimon daroe's-salam, maka barang disampeiken Allah Soebhana Wata'ala ka hadapan madjelis sahabat kita, ja-itoe Toean Majoor Elout, jang memegang keradjaân Resident dan Kommandant dari negri Rijou serta dengan segala kemoeliaânnja, dan lagi ia gagah berani serta kaseh kepada segala sahabat handei taulannja, maka kita poehoenken kepada Allah wata'ala dilandjoetken oesia 'oemoer zamannja, lagi bertambah martabatnja, amin tzoemma amin!

Wabaâdah koemdian daripada itoe, adalah kita menjampeiken setjorek soerat, soepaja maâloem sahabat kita dari pada hal perbelajaran kita dari Rijou kemari. Adapoen kita meninggalken Rijou kepada tiga hari boelan Juli hari Saptoe pagi djam poekoel 7, maka besok petangnja masoek di Noengas memboenoeh botjor perahoe kita, maka doewa hari koemdian dari itoe kita berangkat dari sana menjoesoer segala rantau-rantau dan di angin barat beharoe tiba kemari

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

kepada anem belas hari boelan Juli hari Chamis pagi poekoel tiga, maka hari siangnja ada Toean Belaban mendapatken sahaja, serta dia mengoendjoekken dan maâloemken segala titah dan djalan jang sahabat kita serta ajahanda kita hendak kita menoeroet dan melakoeken di dalam poelau Karimon ini, maka segala perkara itoe soedah kita mengerti dan seboleh-bolehnja kita mendjalanken maksoed jang terseboet itoe adanja.

Maka soewatoepoen tiada apa di dalam tanah Karimon ini jang boleh dihantarken pada sahabat kita, hanjalah tabik kita kepada sahabat kita adanja.

Tersoerat kepada sembilan belas hari boelan Juli, hari Chamis malam poekoel sembilan ta'rich 1243.

---

26. Soerat Sulthan Bandjarmasin pada Sri padoeka jang dipertoean besar Goebernoer Djendraal.

Bahwa padoeka Seri Sulthan jang telah mempoenjaï tachta keradjaân atas daerah akdlar negri Bandjar dan segala Radja-Radja, adalah berkirim sekepeng soerat ini barang disampeiken kiranja kepada sahbat bersahbat serta kasih berkasihan jang maha baek Goebernoer Djendral dan Raden van India jang amat bidjaksana, lagi boediman, maka dipoehoenken atasnja daripada djenis kebadjikan dan kesentausaân dengan sentiasa kekal sahbat bersahbat lagi beroleh oemoer pandjang adanja.

Wabaâda kemoedian daripada itoe adalah kita telah menerima soerat daripada sahbat kita Goebernoer Djendral dan Raden van India, maka akan hal soerat itoe telah kita trima dengan bebrapa kesoekaân dan keridlaân adanja.

Sjahadan maka terseboetlah dalamnja bahwa sahbat kita Goebernoer Djendral dan Raden van India menjoeroehken membaïki segala kebon lada dan menambahi menanam dia, maka daripada hal itoe telah soedah kita perintahken kepada

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

sekalian ra'jat kita akan menanam lada itoe, tetapi adalah dalam tahon ini di negri Bandjar terlaloe sangat panas hari serta dengan lamanja, maka daripada sebab jang demikian itoe djadi banjak poehoen lada itoe jang mati.

Sjahadan maka pada sekarang ini kita perintahken poela sekalian ra'jat kita menanam lada serta membaïki akan dia dengan sekoewat koewasa kita memerintahken dia, maka haraplah kompani akan bertambah-tambah djoewa lada itoe dan seperkara lagi tiap-tiap kita memerintahken menanam lada itoe bersama-sama dengan fetor di Bandjar beserta dengan orang poetih orang kompeni jang bernama Litji, itoelah jang mendjalan dan memeriksaï kepada segala orang jang berkebon lada serta memerintahken menanam lada pada hal bersama-sama dengan kita poenja orang dengan tiada berhenti berkoeliling-koeliling memeriksa dan memerintahken menanam lada itoe, seperkara lagi kita terlaloe amat soeka ridla dari hal doewa orang pengamoek jang telah kita kirimken sama kommissaris Meester Paulus Ras, maka sahbat kita Goebernoer Djendral dan Raden van India menerima dengan toeloes ichlas adanja dan seperkara lagi kita mendlahirken maksoed kepada sahbat kita Goebernoer Djendral dan Raden van India menerima dengan toeloes ichlas adanja dan seperkara lagi kita mendlahirken maksoed kepada sahbat kita Goebernoer Djendral dan Raden van India ja-itoe minta dikirimi obat bedil barang sepoeloeh pikoel, maka djikaloe tiada diloeloesken seperti kita poenja permintaän ini, nistjaja adalah pada tahon jang kemoedian tiada boleh kasih hormat daripada isti'adat memasang meriam kepada kompeni adanja, karana kita poenja obat bedil soedah habis dan istimewa poela kita minta dikirimi kertas jang haloes jang berboenga ajer mas, habis djoewa adanja.

Tamat elkalam bilchair.

Tersoerat dalam kota Boemi Kentjana pada ampat hari boelan Rabioe'l-awal sannat 1206.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

27. Soerat Panembahan dari Pamekasan pada toewan Cornets de Groot, Assistent-Resident di Soemenap dan Pamekasan, jang doedoek dengen kahormatan di negri Soemenap.

Saja harep soedarakoe kasih printah kepada Raden Patih di Pamekasan soepaja dia dengan soengoeh-soengoeh hati mendjaga negri di dalem saja ampoenja pergi ka Batavia kerna saja kawatir kaloe koerang keras dia banjak lenga dan poelang di roemahnja tida djaga saja poenja dalem.

Dan lagi kaloe soedarakoe soeka toeloeng kasih pengadjaran pada Raden Patih tadi, maski dia mendjadi saja poenja wakil apa barang hal ichwalnja negri baek djoega Raden Patih bermoewafakat dengan saja poenja mantoe Raden Ario Sasro di Ningrat, soepaja boleh djadi ringan segala pekerdjaân tetapi saja minta ini perbilangan kepada Raden Patih keloewar soedarakoe ampoenja kahendak djangan sampei dia taoe jang saja soedah toelis ini soerat.

Laen tiada, melaenken tertinggal saja ampoenja tabek dan hormat jang tiada berhingga selama-lamanja

Tertinggal dengen segala slamet soedarakoe poenja sohbat jang baek, Penembahan dari Pamekasan,

M. ADI NINGRAT.

Laoetan Gersie
den 28en October 1829.

---

28. Soerat Kjahi dari Semarang pada toean Cornets de Groot, Assistent-Resident dari Soemenap.

Maka barang disampeiken kepada toean H. Cornets de Groot, Assistent-Resident, jang memerintah dengan kahormatannja di dalam daerah negri Soemenap.

Dengan hormat saja kirim bersama-sama ini saja ampoenja orang, jang soepaja menerima saja ampoenja pensioen, dan pensioennja Regent Lassem, maka dari pada jtoelah saja harep, jang toean soeka menerimaken kepada soeroehan saja ini. Serta lagi saja minta djangan toean ambil pergoesar saja tiada soeroeh saja ampoenja anak per terima itoe oewang, kerna ini saja ampoenja orang soedah biasa djoega terima saja ampoenja pensioen waktoe saja ada di Amboina.

Dengan segala hormat, dan tabek banjak, serta poedji atas kebaikan.

Ja-itoe dari kjahi Adipati toea Samarang, pada masa ini ada di Soemenap,

Soemenap'
3 Mei 1830. So. ADI MENGGOLO.

29. Soerat Sulthan dari Madoera pada toean Cornets de Groot, Resident dari Riouw.

Dari pada sri padoeka toean Sulthan Tjakra Adi Ningrat, jang bertachta keradjaân dan kebesaran di negri atau Poelo Madoera, datang sama soedara toean Cornets de Groot, Resident di negri Riouw, jang ada di Soerabaja.

Trada lain disini kita soedah trima soedara poenja soerat. Dari soedara minta toeloeng beli kambing hollanda 6 bidji serta soedara soeroehan oppas, membawa oewang voor beli kambing tadi, sebagi pegimana jang soedah terseboet soedara poenja soerat, dari itoe baik sekarang bersama ini soerat soedara poenja oppas kita kirim kombali. Dan dia soeda dapat kambing hollanda dengan anaknja 9 bidji. Dari harganja soedara boleh tanja sendiri sadja sama soedara poenja oppas sebab dia jang soedah beli itoe kambing tadi. Dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

lagi kita kasih slamat djalan sama soedara en kita harap biar toean Allah boleh menjampeiken pegimana soedara poenja soeka. Dan kita minta maski soedara ada djaoeh sama kita, djangan soedara loepa sadja sama kita.

Laen tida, kita poenja tabek sama soedara, dan kita poenja anak pangeran-pangeran kirim tabek sama soedara dan kasih slamat djalan sama soedara.

MADOERA, 24 September 1830.

---

30. SOERAT JANG KEDOEWA DARI SULTHAN SOEMENAP PADA TOEWAN CORNETS DE GROOT, RESIDENT DARI BESOEKI.

Bahwa inilah warkatoe'l-ichlas jang termastoer dalemnja bebrapa hormat, ja-itoe dari Sri padoeka Sulthan Soemenap Pakoe Nata Ningrat, Kommandeur der orders van de Nederlandsche Leeuw enz. enz. enz.

Moega-moega barang disampeiken ka hadapan padoeka soedara toewan H. CORNETS DE GROOT jang beroleh pangkat Resident, serta jang memerintah sabawahnja kantor negri Bezoeki.

Kemoedian daripada itoe, maka adalah saja kirim ini soerat dengan segala hormat, kasih bertahoe kepada padoeka soedara, jang kepada hari Rebo tanggal 19 hari boelan September ini, saja poenja tjoetjoe anaknja kiaij Adipati Samarang, istri dengen anaknja Raden Adipati Bezoeki, itoe telah saja kawinken dengen segala slamat tiada koerang soewatoe apa-apa. Maka itoelah tiada laen saja harap akan mendjadi padoeka soedara ampoenja pengatahoean demikianlah adanja.

Laen tiada melaenken saja kedoewa istri Ratoe membilang tabek banjak kepada padoeka soedara, tertinggal dengen segala selamat selamanja.

Dari toewan ampoenja sahabat jang amat samporna,

SULTHAN PAKOE NATA NINGRAT.

KRATON SOEMENAP,
den 21en September 1838.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

31. Soerat jang ketiga dari Sulthan Soemenap pada toewan Cornets de Groot, Resident Besoeki.

Bahwa inilah warkatoe'l-ichlas jang termastoer dalamnja beberapa hormat, ja-itoe dari sri padoeka Sulthan Soemenap Pakoe Nata Ningrat, Kommandeur der orde van de Nederlandsche Leeuw, maka barang disampeikan ka hadepan padoeka soedara toewan H. Cornets de Groot, Ridder der orde van de Nederlandsche Leeuw, jang terdoedoek kehormatan Resident serta memerintah sebawahnja kantor negri Besoeki.

Kemoedian daripada itoe maka adalah saja telah trima soedara ampoenja soerat, tertoelis 9 hari boelan December ini, dan ma'aloemlah daripada barang jang terkandoeng didalamnja pribal soedara kasih bertahoe kepada saja, jang soedara soedah minta idzin pada Gouvernement poelang dengan verlof ka negri Ollanda 2 tahon lamanja, sebab soedalr 3 atawa 4 tahon ini soedara ampoenja iboe jang sekarang soedah oemoer 75 tahon, dan familie disana tiada berhenti panggil kepada soedara, maka soedara djika ditakdirken oleh Toehan sroe sekalian 'alam besok penghabisan boelan Januari atawa moelaï Februari 1841 soedara berlajar dari Selat Bali bersama dengan soedara ampoenja soedara jang dari Bogor sebagi jang ternjata di dalam soedara ampoenja soerat. Maka daripada itoelah tiada laen jang saja harap dan poedji moedah-moedahan Toehan sroe sekalian 'alam meloeloesken dengan segala slamat tiada koerang sewatoe apa atas soedara ampoenja maksoed, dan dilandjoetken daripada oesia 'oemoer zamannja di dalam sehat dan afiat serta kapan hendak berangkat ka negri Ollanda banjak saja ada membilang kasih selamat djalan kepada soedara kedoewanja moedah-moedahan soedara kedoewa sigrah sampei di negri Ollanda bertemoe kepada soedara ampoenja iboe sekalian familie dengen segala selamat jang sadjahtranja, aken tetapi djikaloe sahandeinja mendjadiken soedara ampoenja soeka dan boleh dari sabelonnja soedara

berangkat ka negri Ollanda itoe banjak saja harap soepaja soedara boleh berdjoempah kepada saja, karana sangat saja kepingin melihat soedara ampoenja moeka barang setengah djam dateng di Soemenap demikianlah adanja.

Laen tiada jang di pesertaken pada achir satar ini hanja saja ampoenja tabek banjak kepada soedara, tertinggal dengan segala selamat selama-lamanja.

Dari toean ampoenja soedara jang amat baek,

SULTHAN PAKOE NATA NINGRAT.

KRATON SOEMENAP,
den 12en December 1840.

---

32. SOERATNJA PANGERAN ADIPATI ABDOE'L-RACHMAN KEPADA TOEAN ROORDA VAN EIJSINGA DI BETAWI

Bahwa ini warkatoe'l-ichlas jang terbit daripada foead âzzakiah, termaktoeb dalamnja dengan beberapa poela kirim tabek dan slamat begitoe banjak, ja-itoe daripada padoeka Pangeran Adipati Abdoe'l-Rachman, barang disampeiken Toehan seroe 'alam sekalian apalah kiranja datang ka hadapan madjelis soedara kita jang amat bangsawan lagi setiawan serta arif bidjaksana ja-itoe toewan Roorda van Eijsinga jang ada istrihatoe'l-chair di dalam negri Betawi.

Sjahadan adalah kita berkirim sepotong soerat ini akan djadi ganti pertemoewan kita dengan soedara, kita memberi tahoe jang kita sampei di Betawi, sekarang ada lagi tinggal di prahoe dan kita harep dengan beriboe-riboe harep djangan kiranja soedara kita loepa kepada kita dan kita poenja permintaän kepada soedara kita, djikaloe ada kaseh soedara kita, jang kita maoe lekas berdapat dengan soedara kita dan lagi hal medja boender jang seperti terseboet di dalem soedara kita poenja soerat itoe ada dapet satoe kita bawa dan hal monjet jang besar belom lagi dapet kita tjari dan

orang jang kita soeroeh tjari itoe belom lagi poelang, kita soeda lantas berlajar adanja.

Tersoerat di dalem prahoe Brouk jang bernama Si Hoes, kepada doewa poeloeh anem hari boelan Sjaâban, hari Chamis sannat 1238.

---

33. Soerat dari Tengkoe Besar di Lingga kepada toewan Walbehm di Riouw.

Ja Noeroe'sj-sjamsi wa'l-kamri wa'an-noedjoem!

Bahwa ini soerat toeloes dan 'ichlas serta soetji poetih hati, hening djernih, jang tiada menaroh gralad dan tjemar dalamnja, selagi ada perideran tjakrawala, mata-hari dan boelan, maka tiadalah menaroh loepa dan lalei ja-itoe daripada kita Tengkoe besar, barang disampeiken Toehan seroe 'alam sekalian, apalah kiranja datang kepada sahabat kita Walbehm, jang ada ini sekarang dalam negri Riouw, ja-lah jang amat boediman, lagi setiawan, serta arif bidjaksana pada hal melakoeken kasih-berkasihan antara sahabat-bersahabatan, serta toeloes dan ichlas pada segala handei taulannja bain-alkarib wa'l-ba'id, telah masjhoerlah warta ichsannja pada tiap-tiap boldan, maka dipoehoenken barang dilandjoetken kiranja daripada 'oesia 'oemoer pandjang dalam doenia ini adanja, 'ala ad-dawam.

Wabaâda daripada itoe barang mathoem djoega sahabat kita, maka adalah kita melajangken setjarik soerat al-ichlas ini daripada kita menjataken dari hal perlajaran kita dari negri Riouw pada hari Saptoe kepada doewa poeloeh hari boelan Djoemadi'l-awal telah sampeilah kita dengan selamatnja ka Lingga kepada doewa poeloeh sembilan hari boelan Djoemadi'l-awal hari Djoema'at, maka kitapoen mengadaplah ka bawah doeli kita poenja ajah serta menjembahken soerat daripada sahabat kita toewan Kolnel Elout, serta dengan soerat perdjandjian jang beharoe diperboewat itoe adanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Dan lagi hendaklah sahabat kita toeloeng sampeiken kepada kita poenja datoe itoe, Toewan Radja Moeda, dari perkara gambar Lingga djangan sekali-kali datoe kita loepaken masjawaratnja dengan sahabat kita toewan Kolnel Elout itoe, soepaja boleh koerang bejanja, dan lagi poela orang kita Ibrahim itoe delapan poeloeh ringgit beserta dengan satoe teropong jang sahabat kahendaki itoe boleh sahabat kita trima adanja.

Dan lagi tabe kita kepada sahabat kita toewan Kolnel Elout, minta toeloeng sigraken datoe kita itoe ka Lingga adanja.

Tamat-alkalam chatam.

Diperboewat soerat dalam negri Lingga kepada tarich sembilan belas hari boelan Djoemadi'l-awal hari Djoema'at sannat 1246.

---

34. Soerat daripada Toewankoe di Batipoe.

Bahwa soerat ini daripada Toewankoe Batipoe adanja, sjahadan datang mendapatken kepada toewan Kommandoer besar adanja.

Halnja soerat ini seperti wang tembaga saja kirim tiga ratoes roepiah adanja.

Seratoes lima poeloeh pembeli laken merah, jang delapan poeloeh roepiah pembeli kaen kamisah poetih, jang lima poeloeh roepiah pembeli benang Makau akan menoelis pakajan perang, jang doewa poeloeh roepiah pembeli lilin serta tempatnja pasang api lilin loejang atawa perak atawa jang seperti perak baik poela, adanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

35. Soerat daripada Radja Abdoe'llah di Bangka pada toewan Cornets de Groot, Resident dari Riouw.

Kauloe'l-hak.

Bahwa adalah warkatoe'l-ichlas ini, jang dipesertaken di dalamnja tabe begitoe banjak serta hormat poetih hati hening djernih jang tiada menaroh tjemar sekali-kali, selagi ada perideran tjakrawala asj-sjamsoe wa'l-kamri wa'l-sannat wa'l sjahar, ja-itoe daripada kita Radja Abdoe'llah jang ada terhenti pada masa ini di dalam bandar negri Bangka, moedah-moedahan barang diwasilken Toehan seroe sekalian 'alam apalah kiranja ka hadepan fihak madjelis padoeka sahabat kita, ja-itoe Cornets de Groot, Resident Riouw jang mentadbirken perintah Gouvernement di dalam Riouw di Tandjoeng Pinang, maka barang dipandjangken Toehan kiranja akan 'oemoernja di dalam sehat jang berkekelan dan kemoeliaân jang tiada berkepoetoesan pada masa ini, maka adalah kita menghanterken sepotong kertas ini didjadiken ganti kita bertemoe berkata-kata dengan padoeka sahabat kita, serta menjataken di dalamnja pri halnja soerat padoeka sahabat kita, jang datang kepada kita jang dibawa oleh itoe orang namanja 'Oesman, telah sampeilah kepada kita pada lima belas hari boelan kita, jang bernama Moeharam, pada malam ahad pada djam poekoel toedjoeh, maka kita tarimalah soerat padoeka sahbat kita itoe, bi'l-achtiram wa'l-isjarat, serta kita boeka dan dibatja daripada awal sjatar hingga achir, telah mafhoemlah kita barang jang termadzkoer di dalamnja itoe.

Sjahadan pri hal padoeka sahabat kita menjataken kepada kita jang padoeka sahabat kita soedah mendapat titah dari Betawi akan padoeka sahabat kita berbalik ka Djawa djadi Resident di Tegal, maka sangatlah doeka tjitanja hati kita serta dengan soedara kita itoe Radja 'Ali daripada mende-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

ngar jang demikian itoe, kerna padoeka sahabat kita soedah biasa dan misrah antara kita sahabat-bersahabat, akan tetapi apalah daja-oepaja kita, kerna soeda titah daripada toewan Besar di Betawi adanja.

Maka sekarang adalah permintaän kita kepada sahabat kita djanganlah kiranja padoeka sahabat kita loepa dan lalei aken kita, barangkali padoeka sahabat kita tiba mana-mana kantor kompani kebetoelan ada orang hendak pergi di Riouw atawa di Bangka, hendaklah padoeka sahabat kita kirimken sepotong soerat jang ketjil-ketjil, menjataken di dalamnja chabar dan hal-ichwal padoeka sahabat kita, inilah jang kita kahendaki pada padoeka sahabat kita, soepaja senang hati kita daripada doeka tjita akan padoeka sahabat kita, adanja.

Sjahadan-adalah kita serta achli kita sekalian memberi tabek dan selamat kepada padoeka sahabat kita begitoe banjak serta kita poehoenken poela kepada chalikoe'l-alam moedah-moedahan barangkali boleh djoega lagi bertemoe antara kita dengan padoeka sahabat kita di dalam doenia ini adanja. Kemoedian daripada itoe soewatoepoen tiada akan tanda selamat, hanjalah satoe selendang, soepaja boleh padoeka sahabat kita djadiken ingetan, adanja.

Tamat-alkalam.

Termaktoeb kepada anem belas hari boelan Moeharam, hari Selasa waktoe djam poekoel tiga sannat 1252.

36. Soerat daripada sekalian Mantri di Indrapoera kepada Gouverneur Sumatra Barat.

Bahwa adalah ini warkatoe'l-ichlas jang terbit daripada foead az-zakiah dengan tabek diperbanjak-banjak adanja alhormat dan chidmat datang ka bawah hadlirad jang mahamoelia toewan Kommandoer besar jang kepala memerintahken di pasisir barat dan di darat Poelou Pertja mahroesiah diatas pangkat kebesaran dalam negri Padang.

Sjahadan mafhoem kiranja toewan besar, adapoen toewankoe Sulthan Mochamad Sjah dengan sahaja Mantri-Mantri soedah mentjoba dengan sehabis 'akal boedi mengeloewarken

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

perahoe akan mengadap toewan besar ka Padang, itoepoen tiada djoega lepas, sebab koewala Indrapoera ada terlaloe dangker. Saja sekalian ada heran kerna daripada beberapa zaman belom pernah koewala Indrapoera dangker begini, dan sekarang soedah hampir poewasa, pikiran saja semoewanja kaloe toewankoe berdjalan darat ka Padang atawa menanti koewala ini dalam, tidak berdapet toewankoe kombali kesini lebih dahoeloe daripada boelan Poewasa moelaï. Dari ichwal itoe, maka adalah saja serapat Mantri Indrapoera serta Imam chatib dengan anak Radja Radja memoehoenken soewatoe permintaân jang amat ta'adlim ka bawah hadlirad toewan besar, moedah-moedahan toewan besar memberi ma'af dan tidak ambil moerkah, boleh memberi tempo sampei habis Poewasa, koetika itoe bolehlah toewankoe datang mengadap toewan Besar ka negri Padang, serta kami Mantri boleh mengiringken toewankoe seperti begimana 'adat, maka saja serapat-serapat ini berani menahani toewankoe serta menoelis permintaân ini ka bawah hadlirad toewan besar, sebab dalam poewasa itoe 'adat jang berat dipakei dalam negri Indrapoera dan toewankoe soedah doewa kali tida memegang poewasa di Indrapoera. Kaloe mendjadi sampei tiga kali dengan ini, njatalah seperti toewankoe memadjah 'adat itoe dan saja sekalian tiada berani mengobahi 'adat itoe, sebab soedah di-iket dengan soempah setia dari moela berdiriken Radja dan Mantri dalam negri Indrapoera ini, sampei sekarang begitoe djoega.

Sama-sama dengan soerat ini adalah kerapetan kami melepasken orang kaja Radja di Panzoer, orang kaja Radja Gempita, mengadap toewan besar, barangkali kaloe toewan besar ada soeka memeriksa kepadanja sendiri, boleh menerangken perkara ini.

Saja semoewa memoehoenken segala hormat dengan selamat sedjahtra atas toewan besar.

Di bawah ini tanda tangan serapat Mantri jang kedoewa poeloeh dalam negri Indrapoera.

( )

KOEWALA-INDRAPOERA,
pada 12 boelan December 1834.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

37. Toeladan soerat-soerat kiriman.

Bahwa ini sepoetjoek soerat pengasehan jang endah, jang terbit daripada hati jang soetji jang amat toeloes, serta poetih hati dan tjinta kaseh jang dihiasi dengan beberapa kebadjikan dan kemoeliaân jang tegoeh, lagi dipesertaken dalemnja dengan hormat dan poedji samporna-porna, ja-itoe daripada

. . . . . .

. . . . . .

barang disampeiken Toehan milik al-'alam, djoewa kiranja datang kepada sahbat jang bangsawan lagi setiawan serta dengan arif bidjaksana daripada memilihara antara sahbat-bersahbat ja-itoe Sri padoeka jang dipertoean besar Goebernor-Djendral jang ada semajam di atas tachta keradjaân dalem negri Betawi, serta dengan kebesaran jang pegang perentah jang amat koewasa atas Rad sekalian poelou Djawa jang besar, barang berlandjoetan selamat kemoerahan sahbat kita, Sri Padoeka Goebernor-Djendral dengan kebesaran dan kemoeliaân, serta di pandjangken kiranja oesia oemoer zamannja aken mendjadi tempat pertoewanan segala sahbat hande taulannja jang kesakitan, jang djaoeh dan deket, moedah-moedahan berkekalan kiranja atas jang demikian itoe, serta adalah jang amat samporna adanja.

Kemoedian daripada itoe adalah Padoeka Sri Sulthan Ratoe memberi ma-âloem kepada sahbat Sri Padoeka Goebernor Djendral jang bangsawan dipesertaken dengan sepoetjoek soerat pengasehan ini aken membri beberapa hormat jang amat baek, serta berkirim tabek kepada sahbat kita Sri Padoeka Goebernor Djendral.

Sjahadan adalah padoeka sri Sulthan Ratoe mengoetoes

. . . . . .

Maka tiada sesoewatoe tanda toeloes dan soetji hati, hanja tadjoeng soetra anam lembar tiada dengan sepertinja jang boleh sahbat kita trima dengan soeka hati, melainken lebih-lebih maâf banjak-banjak dan pada waktoe ini sahbat kita Goebernor-Djendral lebih tahoe sekalian hal ichwal adanja.

Tersoerat pada toedjoeh hari boelan . . . . malem . . . . waktoe djam poekoel . . . . . sannat alba . . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

38. Laen roepa.

Bahwa ini sepoetjoek soerat pengasehan jang endah, jang terbit daripada hati jang hening, lagi djernih, dipesertaken poela dalamnja kirim tabek banjak-banjak, ja-itoe daripada Padoeka sri Sulthan . . . . . jang memegang perintah keradjaân dalam negri . . . . . barang disampeiken Allah soebhana wata'ala apalah kiranja datang ka hadepan madjelis sahbat kita toewan . . . . . jang selamat dan senang dalam negri . . . . . maka dipoehoenken atasnja sehat dan njaman, selamat oentoeng baik, serta 'oemoer pandjang, selagi ada perideran tjakrawala matahari dan boelan, adanja.

Adapoen kemoedian daripada itoe, hendak mengetahoeilah kiranja sahbat kita, maka adalah kita berma'aloemken sekepeng kertas ini pada menjataken . . . . . .

. . . . . .

Demikianlah adanja, intahi elkalam.

Tersoerat sepoetjoek soerat ini pada . . . . hari boelan . . . . . pada hari . . . . . djam poekoel . . . . . pada tarich sannat . . . . . .

39. Laen roepa.

Bahwa ini soerat toeloes dan pengasehan, daripada kita engkoe Said, barang disampeiken Toehan seroe sekalian 'alam apalah kiranja kepada fihak madjelis sahbat kita toewan . . . . Resident . . . . . .

Sjahadan kemoedian daripada itoe, kita njataken kepada sahbat kita jang maha bangsawan, adalah sekarang sri padoeka toewan Sulthan . . . . . membalas soerat sahbat kita, adalah tentoe dalam masjawarat kedoewa jang bangsawan itoe melaenken jang sangat-sangat djadi soegoel, sebab beberapa diperiksa dan dipaksa hendak mendapat akan saksi jang marika-itoe berboewat badjak itoe, atau sekalian marika-itoe atau sa'orang-orangnja sendiri, itoepoen sekali-kali tiada dapat . . . . . tzoemma elkalam.

Tersoerat kepada sehari boelan . . . kepada malam . . . djam poekoel . . . . . sannat . . . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

40. Laen roepa.

Bahwa daulat toewankoe ampoen beriboe-riboe ampoen, ja-itoe daripada hamba . . . . , barang disampeiken Allah kiranja datang ka hadepan Padoeka toewan . . . . . , jang doedoek dengan selamat adanja.

Sjahadan daripada itoe soerat jang telah dehoeloe disampeiken Allah di hadepan toewan hamba, mintalah toewan poenja toeloeng dengan hamba adanja. Adapon dari sebab doewa tiga kali hamba melajangken soerat, sebab hamba tiada sekali-kali boleh tahan di dalam pendjara, sebentar-bentar hamba datang sakit, dan tiada sekali-kali hamba boleh makan nasi kiriman daripada istri hamba, sebab itoelah hamba minta toeloeng toewankoe poenja toeloeng dan kesihan: dan hamba ampoenja tabek jang begitoe banjak, maka haraplah hamba akan toewan menoeloeng hamba adanja.

Tersoerat pada . . . . hari boelan . . . . tahon 18 . . .

41. Laen roepa.

Bahwa soerat ini daripada kita . . . barang disampeiken Allah kepada sahbat kita jang 'arif bidjaksana, jang beroleh pangkat besar, ja-itoe toewan Said Hassan Habasji di negri . . . . . adanja.

Maka adalah kita berkirim barang doewa perkataân kepada sahbat kita, kerna ada banjak pekerdjaân, sekali-kali tiada kita boleh toelis soerat samporna seperti kahendak kita.

Tiada lagi jang akan ditoelis kepada sahbat kita, hanjalah kita serahken sahbat kita kepada koernia Toehan Allah, demikianlah adanja.

Tamat.

Tersoerat di tanah . . . . pada bilangan kita doewa poeloeh hari boelan December tahon 18 . . . maka dari hidjerat alnabi Moehamad . . . . hari boelan . . . . sannat . . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

42. Soerat daripada Sulthan Indrapoera kepada Gouverneur dari Sumatra Barat.

Bahwa ini soerat terbit daripada hati jang toeloes dan ichlas, dengan tabek di perbanjak-banjak adanja alhormat dan taâdlim datang mengadap hadlirad jang maha moelia sri padoeka toewan Kommandeur, kepala memerintahken sekalian daerah pasisir barat Poelou Pertja, doedoek di atas tachta kebesaran dan kemoeliaân dalam negri Padang.

Sjahadan dimafhoemken ka hadlirad toewan Kommandeur besar, dari hal kehidoepan saja. Adapon pada moela saja soedah diangkat mendjadi Radja, adalah saja dapatken negri Indrapoera ini, soedah mati dan langang sekali-kali, itoepoen dari moesim 1827 toewan Kolonel De Steurs beri idzin pada saja mendjoewal apioen mentah pada orang goenoeng, jang toeroen berniaga di Indrapoera, soepaja boleh memboewat ramei negri, dan sebab oentoeng mendjoewal apioen itoe, Gouvernement poenja ketoeloengan djadi penghidoepan saja, sebab tidak saja dapat jang laen daripada ini dalam negri Indrapoera, soenggoehpoen saja ada dapat tiap-tiap boelan dari Gouvernement ƒ 30 roepiah tidaklah sampe belandja saja dan saja bagi doewa poeloeh dengan mantri, sebab kesihan saja dia orang ada miskin, dan pada tahon 1833 Gouvernement soedah taroh padjak apioen di Indrapoera dan kaoentoengan saja dari mendjoewal apioen itoe soedah hilang, dan pada 28 hari boelan Januari tahon itoe djoega saja soedah minta toewan Wimpie Kersman bitjaraken menerang hal itoe sama toewan Kolonel Elout, Kommandeur besar, tetapi belom saja mendapet djawabnja sampei sekarang, dan dalam tahon 1834 ini toewan Plat, soedagar kompani jang memegang padjak apioen, ada berdjandji boleh kasi percent pada saja di atas apioen jang lakoe di Indrapoera, tetapi sekarang soedah hampir ampat boelan lamanja, satoe orang goenoeng poen tiada maoe membeli apioen di Indrapoera,

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

sebab harganja orang Tjina soedah taroh mahal dari pada harga jang saja soedah biasaken djoewal selama ini, sebab itoe negri Indrapoera sekarang soedah djadi terlaloe langang dan hampir mati kombali seperti dehoeloe, dan soedagar jang berniaga ketjil-ketjil, hampir semoewanja soedah keloewar dari sini, dan sebab itoe sekarang adalah saja minta dan harapken toewan Kommandeur besar karoeniaken pada saja bageimana jang patoet dalam pikiran toewan Kommandeur besar akan mendapat perhidoepan saja itoe kombali serta merameiken negri ini.

Lagi saja pikir barangkali kaloe orang goenoeng ada dapat apioen jang naek dari Indragiri, atawa di sebelah laoet Singapore lebih moerah daripada harga apioen jang ditaroh orang Tjina di Indrapoera ini.

Saja poehoenken atas toewan Kommandeur besar hormat dan segala selamat dengan sedjahtera.

SULTHAN MOEHAMAD SJAH.

INDRAPOERA,
15 hari April, hidjrat 1834.

---

43. SOERAT DARIPADA NGABEHI HADJI SOETA DI LAGA DI PANDEGLANG PADA PADOEKA TOEAN RESIDENT BANTAM.

PANDEGLANG, pada 22 hari boelan Mei tahon 1828.

Saja NGABEHI HADJI SOETA DI LAGA, apalah kiranja sampei mengadap kepada toewan Resident Banten, jang doedoek di kantor Serang adanja.

Komedian daripada itoe saja kasi tahoe sama toewan Resident, toewan Kommandant belom saja bajar, sebab belom ada sampei itoe oewang boewat bajar, tjoema ada oewang *f* 265,41 1/2 roepiah.

NGABEHI HADJI SOETA DI LAGA.

---

44. Soerat daripada Sulthan Siak kepada toean kommandeur di Priaman.

Bahwa ini soerat toeloes dan ichlas, serta soetji poetih hati, jang tiada berhingga dan bermasa, selagi ada perideran boelan dan matahari, ja-itoe daripada jang dipertoewan besar Padoeka sri Sulthan Abdoe'l Djalil Djalilloe'd-din, jang semajam di atas tachta keradjaân di dalem negri Siak sri Indrapoera, segala daerah ta'aloeknja, barang disampeiken toewan sahbat sekalian 'alam apalah kiranja datang ka hadepan madjelis sahbat kita toewan Kommandeur jang memerintah di dalam bandar Priaman, jang amat 'arif boediman, lagi bidjaksana daripada melakoeken djalan perintah, berkasih-kasihan atas segala sahbat handei taulannja, maka kita poehoenken kepada Toehan azza-wadjallah barang bertambah-tambah kebesaran dan kemoeliaân 'amin tzoemma amin.

Wabaâda daripada itoe barang mathoem kiranja sahbat kita daripada hal soerat sahbat kita jang kepada ajah kita Tengkoe Panglima Besar, telah soedah sampei kepada doewa poeloeh hari boelan Ramdlan ini kepada kita, maka barang apa jang termadzkoer di dalamnnja fahamlah kita daripada sekalian perkara itoe.

Sjahadan lagi, maka terseboetlah di dalam soerat sahbat kita, sahbat kita jang soedah ambil tanah Menang Kabonw, maka telah njata kepada kita, maka adalah seperti kita jang soedah kita ketahoeï daripada zaman datoe-datoe kita, zaman dehoeloe, ja-itoe marhoem Padoeka Sri Sulthan Abdoe'l-Djalil Alimoe'd-din Sjah dan marhoem Padoeka Sri Sulthan Abdoe'l-Djalil Madlafar Sjah, soedah ada perboewatan dan perdjandjian jang terpakoe marhoem-marhoem itoe dengan kompani Olanda, jang dehoeloe sahbat-bersahbat dan pelihara memeliharaken kepada marhoem-marhoem itoe, hingga sampeilah pada kita, dan kita poen memegangken perboeatan marhoem itoe dengan kompeni Olanda, sekali-kali tiada kita mengobahi daripada 'adat poesaka datoe-datoe kita itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Sjahadan lagi maka dibeharoeï perboeatan dan perdjandjian itoe oleh toewan . . . . . dan toewan . . . . . dengan kita, maka kita poen memegang djoega perboeatan itoe dengan idzin toewan Djendral di Betawi, serta dengan toewan . . . . . jang djadi Radja Melaka dehoeloe, demikianlah adanja.

Komedian daripada itoe kita kirim tabek banjak-banjak kepada sahbat kita, sannat 1248.

Tersoerat kepada doewa likoer hari boelan Ramdlan kepada hari Rebo, djam poekoel sepoeloeh siang hari.

---

45. Soerat daripada Intje Abdoe'l-lah kepada padoeka toean Resident di Pontianak.

Kepada
sri padoeka toewan Resident, jang memegang perintah dan koewasa di sebelah barat poelou Borneo, jang bersemajam di astananja di negri Pontianak.

Dengan segala hormat abdinja jang bernama Intje Abdoe'-llah bin Hoesin di Sambas, bepersembahken satoe soerat selamat tahon baroe, jang teriring dengan segala hormat sembah tabek begitoe banjak ka bawah sepatoe sri padoeka jang maha moelia, ja-itoe toewan Resident serta njonja dan poetra-poetranja, semoewa dengan segala selamat dan sedjahtera 'oemoer pandjang dengan berkekalan sentiasa di dalam jang maha moelia dengan kemoedah-moedahan, lagi akan mendapat pangkat daradjat dengan martabat kemoeliaân jang maha besar dan jang maha tinggi, soepaja boleh tempat pergantoengan dan pernaoengan segala ra'jatnja jang moestautin pada segala boldan, jang di bawah ta'aloeknja, sekalian adanja.

Termaktoeb kepada hari lima belas dari boelan Redjab tahon sannat 1280.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

46. Minta djabatan jang terboeka.

Dengan segala hormat abdinja menjembahken ada pendengaran abdinja, jang Gouvernement akan memboewat satoe pangkat bernama . . . . . di tanah oeloe Pontianak bernama negri Nangapinoeh, kedoewa di negri Ketapang, dan banjak lagi laen-laen negri, abdinja mendengar jang ada pintoe terboeka, djikaloe kiranja soenggoeh bageimana kabar, maka banjaklah harap abdinja akan sri padoeka toewan poenja pertoeloengan dan sri padoeka toewan poenja kesihan, maka abdinja soedah terma'aloem kepada sri padoeka toewan adanja.

X.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Gelaran dan pangkat orang Melajoe, serta adab behasanja dengan alamat soeratnja.

Di tanah Melaka beda sekali daripada di poelo Djawa dan laen-laen poelo di Hindia Olanda, dari hal 'adat dan gelaran jang dipake akan menoetoer dan menjoerat antara orang-orang ketjil kepada jang berpangkat, serta adabnja berbehasa kepadanja.

Adapoen jang digelar akan *Radja besar* itoe dikata: *Dilantik Seri padoeka jang dipertoewan besar*; maka nama gelaran *jang dipertoean besar* itoe, artinja: jang dipertoeanken isi negri dengan daerah ta'aloeknja.

Maka gelaran *Radja Moeda*, ja-itoe: *Seri padoeka jang dipertoean moeda.*

Adapoen *Dato' Bendahara* itoe seperti pangkat *Radja Moeda* djoega, dikata djoega: *Seri Ocwak Radja*, atau kekoewatan Radja, djadi bersamaân dengan *Radja Moeda.*

Maka *Dato' Bendahara* itoe, djika dipanggil oleh *jang dipertoewan besar*, diseboet *orang kaja bendahara* djoega.

Adapoen jang digelar *Tengkoe Besar* itoe, *poetra jang dipertoean besar*, jang akan bakal ganti *jang dipertoean besar*; maka pangkatnja seperti *Bendahara*, dan *jang dipertoean moeda.* Itoelah jang makan sehidangan tiga orang.

Djikaloe adalah bersama-sama bertiga itoe, maka disembah dahoeloe: *doeli jang dipertoean moeda*, kemoedian *Dato' Bendahara*, baroelah *Tengkoe Besar* itoe.

Maka *Tengkoe Besar* itoe akan *ganti jang dipertoean besar*, tetapi belom doedoek pada pangkat ajahandanja.

Apabila soedah ajahandanja minta, serta moewafakat dengan *doeli jang dipertoean moeda*, dan *Dato' Bendahara*, akan

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

poetra itoe mengganti dia, sebelom mangkatnja, maka baroelah disembah.

Maka *Dato' Toemenggoeng* itoe gelaran tjara Djawa jang memegang pekerdjahan mentjari kebedjikan keradjaân *jang dipertoewan besar*, dan jang melakoeken titah perintah radjanja, ialah jang menerima dan mensiasat hal ihwal isi negri. Maka *Mantri-Mantri* itoe dibawah *Dato' Toemenggoeng*.

Maka *Dato' Soeliwatang* itoe gelaran Boegis, artinja: ganti batang toeboeh Radja di negri-negri.

Adapoen *Dato' Laksamana* itoe, ja-itoe: *Radja Laoet*, jang tahoe baek-baek hikmat peperangan, ja-lah *Hang Toewah*, sebab beraninja di dalam pekerdjaân memboewang njawa.

Adapoen *Panglima perang* itoe dibawah *Dato' Laksamana* pangkatnja, djika anak Radja-Radja sekalipoen jang mendjadi *Panglima perang besar*.

Adapoen *Panglima dalam* itoe, kepala segala bedoewanda Radja, atawa djoewak Radja di dalam; djika ada perkara boenoeh-boenoehan, ia membawa serta dima'aloemken ka bawah kaoes *Dato' Toemenggoeng*.

Maka *Dato' Poenggawa* itoe tjara Boegis, artinja: *lemboe djantan*, maka djabatannja kepala perang darat. Segala hoeloebalang di darat semoewanja di bawah *Dato' Poenggawa*.

Maka *Dato' Sjahbandar* itoe, artinja: Radja negri di tepi laoet, jang menerima hasil daripada orang berdagang.

Adapoen *Orang kaja* itoe digelar *Dewa Perkasa*, ja itoe: *termasjhoer*; karana masa belom ada agama islam, orang bertoehanken *Dewa*; ialah digelar kepala negri.

Maka *Radja Indera Boengsoe* itoe di bawah *Dato' Toemenggoeng*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka *Dato' Firdana Mantri* itoe djadi kepala segala mantri, maka segala mantri mengambil masjawarat disitoe dekat dengan Radja.

Adapon Dato' Panghoeloe Bendahari itoe, dia jang mengira-ngiraken belandja negri atas barang sasoewatoenja, seperti belandja kota dan sendjata, dan belandja angkatan radja, apalagi pada peperangan. Berapa di dalam seboelan dapatnja dan berapa keloewarnja, daftarnja dimasokkan kepada *Dato' Panghoeloe Bendahari*.

Maka *Panghoeloe balei* itoe jang tahoe akan 'adat istiadat bageimana orang memake pakejan di madjelis radja.

Bermoela maka 'adat istiadat menjembah di balei itoe demikian: *Doeli jang dipertoewan besar* jang disembah.

Djikaloe ada *Radja Moeda* dan *Dato' Toemenggoeng*, maka Baginda itoelah jang disembah.

Djika tiada *doeli Baginda* itoe semajam di balei, tapi ada *jang dipertoewan moeda*, ialah jang disembah.

Kaloe *jang dipertoewan moeda* tiada, hanjalah *Dato' Bendahara* dengan *Dato' Toemenggoeng*, maka *Dato' Bendahara* lah disembah.

Djika tiada *Dato' Bendahara*, maka *Dato' Toemenggoeng* lah jang disembah.

Adapoen 'adat behasa jang ditoetoerken kepada orang-orang besar demikian:

Ka bawah Radja besar: *doeli jang dipertoewan besar*, dan ka bawah *doeli toewankoe jang dipertoewan moeda*, serta *Tengkoe besar* dan di behasaken *patik* akan diri kita; dan dipakei oleh orang jang kebanjakan, djika pada soerat-soeratan kepada *radja* seperti *ajahanda*, dan *anakda* dan *kakanda*, dan *adinda*, dan *bonda* dan *istri* dan *soewami* dan *bersamajam* (doedoek) dan *beradoe* (tidoer) dan *bersiram* (mandi) dan *berendam soerei* (menjisir ramboet), dan *berangkat* (berdjalan) dan *bertitah*, dan *koernia*, dan *anoegeraha*, dan *morka*, dan *santap*, dan *mangkat* (mati) dan *berdjoempa*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka tengah toetoer tiap-tiap dikata: *harap diampoen* atawa *ampoen toewankoe beriboe-riboe ampoen*, atau *harap diampoen sembah patik*.

Djika kepada *Radja-Radja ketjil* jang tiada bergelar, ditambahi *padoeka kakanda*, dan *padoeka anakda radja*, dan *padoeka ajahanda engkoe radja*, dan kepada radja radja jang bergelar, maka ditambahi *sri padoeka kakanda*, atau *adinda*, atau *bonda* dan laen-laen itoe.

Adapoen *Toewankoe* itoe tertentoelah kepada radja besar dan radja-radja.

Maka kepada *Dato' Bendahara* kita berbehasa: *hamba tengkoe*, dan *Dato' Toemenggoeng*: *hamba engkoe*.

Kepada *anak radja-radja* jang ketjil, atawa kepada *anak Dato' Toemenggoeng*, atawa *anak Dato' Bendahara* jang belom *baleg*, ja-itoe belom sampei lima belas tahon 'oemoernja, dibehasaken diri kita *hamba orang*, jang soedah *baleg*, berbehasalah *hamba engkoe*.

Kepada *poetra jang dipertoewan besar* atawa *poetra jang dipertoewan moeda* dan *poetra tengkoe besar*, ja-itoe: jang bondanja radja, maka diseboet diri kita *patik*.

Maka perbehasaân jang tertentoe kepada jang bangsawan-bangsawan, djika memanggil radja-radja di kata: *dipersilaken*, djika orang jang sama sedjenisnja itoe dikata: *djempoet*, dan djika orang terkooerang dikata: *dipanggil*.

Maka *petoewanan* itoe hamba radja, jang memegang alat keradjaân radja, ja-lah di bawah perintah *Panglima dalam*.

Maka kepada *Dato' Sjahbandar* kita berbehasa: *hamba dato'*.

Adapoen 'alamat soerat kepada *doeli toewankoe jang dipertoewan besar* dan *jang dipertoewan moeda* demikian:

> 'Alamat soerat barang disampeiken Toehan milik 'alam doenia apalah kiranja datang ka hadlirat Sri Padoeka jang dipertoewan besar, jang ada semajam di atas tachta keradjaân di negri . . . serta segala daerah ta'aloeknja.

Salam Allah ta'ala.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bermoela maka segala gelaran orang-orang jang berpangkat di tanah Djawa dan Madoera dan daerah ta'aloeknja, demikian adanja, ja-itoe:

Maka kepada djabatan *Regent* itoe ada kalanja digelar akan gelaran bangsawan, ja-itoe:

1. *Raden Adipati* dan *Kiai Adipati*; *Raden Toemenggoeng* dan *Kiai Toemenggoeng* atawa *Mas Toemenggoeng*; *Raden Ingebei* dan *Mas Ingebei*; *Raden Adipati Ario* dan *Raden Toemenggoeng Ario* dan *Raden Adipati Pandji* dan *Raden Mas Adipati Ario* dan *Raden Mas Toemenggoeng*, dan *Raden Mas Toemenggoeng Ario* dan *Raden Toemenggoeng Pandji*: maka kepada sekalian itoe boleh di tambahi djoega gelaran *Pangeran*. Maka *Pandji* itoe anak soeloeng Regent.

Adapoen Regent Madoera itoe digelarkennja: *Pangeran Ario* dan *Panembahan*.

Maka Regent ketjil di Madoera digelar: *Raden Ario*.

2. Maka *Bendahara* di Soerakarta dan Djoedja di gelar: *Raden Adipati*. Dan *Bendahara* di Soemenap di gelar: *Raden Toemenggoeng Ario*.

3. Maka *Regent ketjil* di tanah Djawa digelar: *Ronggo* dan *Ronggo Ario*.

4. Maka *Patih* itoe mantri Regent jang boleh menggan ti dia pada ketika sakitnja atawa akan laen sebab, maka gelarannja: *Raden Mas Ario*, dan *Raden Ingebei* dan *Raden Mas Ingebei* dan *Raden Ario* dan *Mas*.

5. Maka *Panghoeloe besar* itoe digelar: *Raden* dan *Raden Beij* dan *Mas Ingebei* dan *Mas*.

6. Maka *Djaksa besar* itoe, digelar: *Raden Toemenggoeng* dan *Raden Rangga* dan *Raden* dan *Mas Ngabehi* dan *Mas*.

7. Maka *Adjunct Djaksa besar* itoe digelar *Mas Beij* dan *Raden* dan *Raden Ario* dan *Mas Ingebei* dan *Mas*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

8 Maka *Djaksa* itoe digelar: *Raden* dan *Kiahi*, dan *Mas Ngabehi* dan *Mas* dan *Raden Pandji*.

9. Maka *Adjunct Djaksa* itoe digelar: *Raden Mas* dan *Bagoes* dan *Kiahi*.

10. Adapoen *Panghoeloe* itoe digelar: *Raden* dan *Mas* dan *Ngebeij*.

11. Maka *Wedono* atawa *Wedana* itoe, ja-itoe *Ronggo ketjil*, jalah kepala negri besar sama-sama dengan Kliwon dan *Mantri besar*.

12. Maka laen-laen djabatan itoe, ja-itoelah: *Demang besar* dan *Demang* dan *Assistent Demang* dan *Djoeroetoelis* dan *Prapatti* dan *Bekel* dan *Mantri Aris* dan *Loerah* dan *Petinggi*.

13. Maka kepala orang Melajoe diseboet: *Intjek* atawa *Intjè*.

14. Maka *Toebagoes* itoe gelaran orang di Banten, ja-itoe ketoeroenan *Sulthan*, artinja; dan *Entol* itoe ketoeroenan bangsawan orang *Hindoe* di Bantam.

15. Maka dipoelo Indaloes atawa Sumatra itoe, Regentnja digelar: *Toewankoe Panglima* dan *Toewankoe Soetan* dan *Soetan* dan *Toewankoe*. Maka kepala negrinja diseboet: *Radja*, dan *Djaksa* digelar: *orang kaja Radja*. Maka *Bendahara* di negri Siak diseboet: *Tengkoe Poetra* dan *Soetan*.

16. Bermoela maka Regent di negri Borneo itoe digelarkennja: *Panembahan* dan *Panembahan Anom* dan *Tengkoe besar Anom*.

17. Maka Regent tanah Bali, diseboet: *Radja Goesti*, dan *Goesti* gelarannja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pada menjataken 'alamat soerat-soerat kepada toewan Besar dan laen-laen jang berpangkat.

---

1. 'Alamat soerat kepada *toewan besar* ja-itoe *Goebernoer-Djendral*, demikianlah boenjinja:

> *'Alamat soerat barang disampeiken Allah soebhanah wata'ala, apalah kiranja, datang ka bawah doeli Sr Padoeka Toewan Besar, jang maha moelia, dan jang maha bangsawan, ja-itoe (namanja) Goebernoer-Djendral, jang semajam di atas tachta keradjaân dengan kebesaran di tanah Hindia-Nederland.*
>
> *Salam Allah ta'ala,*
>
> *Amin tzoemma Amin.*

Maka dalam soerat orang jang berkirim itoe patoetlah dibehasaken tiap-tiap kali: *Sri Padoeka Toewan besar jang maha moelia,* dan diseboet diri orang jang berkirim itoe: *patik.*

---

2. Maka 'alamat soerat kepada toewan-toewan Raad van Hindia Nederland, ja-itoe:

> *'Alamat soerat barang disampeiken Allah soebhanah wata'ala apalah kiranja datang ka hadlirat Padoeka toewan bangsawan, jang maha moelia, ja-itoe (namanja) Vice-President Raad van Hindia-Nederland — (atawa Raad van Hindia-Nederland), jang semajam dengan hormat (atawa selamat) di negri Betawi.*
>
> *Salam Allah ta'ala!*

Maka dibehasaken: *patik* djoega akan diri kita.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

3e. 'Alamat soerat kepada toewan-toewan Directeur besar-besar, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Toehan serwa sekalian 'alam apalah kiranja, datang ka hadlirat Padoeka toewan bangsawan jang moelia, ja-itoe (namanja) jang semajam dengan selamat di negri Betawi.

Salam Allah ta'ala!

Maka diseboet akan diri kita dalam soerat itoe: *patik* djoega.

---

4. Maka soerat kepada toewan-toewan di perhimpoenan madjelis bitjara, ja-itoe masjawarat hakim jang tinggi (atawa machkamat jang adlim, jang tinggi) dan kepada masjawarat hakim jang ketjil-ketjil, demikian 'adat 'alamat soeratnja, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Toehan milik sekalian 'alam doenia, apalah kiranja datang kepada fihak madjelis toewan-toewan jang bangsawan serta 'arif dengan bidjaksana pada melakoeken atas djalan segala hoekoem perintah ja-itoe masjawarat jang tinggi, jang semajam dengan selamat di negri Betawi.

Salam Allah ta'ala!

Maka pada tiap-tiap kali diseboetken madjelis itoe, patoetlah dioelangken, ja itoe: *Masjawarat toewan-toewan jang bangsawan serta 'arif dengan bidjaksana* dan dibehasaken diri kita: *patik.*

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

5. Maka 'alamat soerat kepada madjelis bitjara jang ketjil-ketjil, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Toehan milik sekalian 'alam doenia, apalah kiranja, datang kepada fihak masjawarat toewan-toewan jang bangsawan serta 'arif dengan bidjaksana akan mendjalanken hoekoem perintah, ja-itoe Raad van Justitie (atawa Landraad) jang doedoek dengan selamat di negri . . . .

Salam do'a!

Maka diseboet diri kita: *patik* dalam soerat itoe.

---

6. Maka 'alamat soerat kepada toewan-toewan Resident, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Toehan serwa sekalian 'alam, apalah kiranja, datang kepada Padoeka kandjeng toewan Resident jang semajam dengan selamat di negri . . . . . .

Salam do'a!

Maka diseboet diri kita: *hamba toewan.*

---

7. Maka kepada laen-laen toewan jang berpangkat besar djoega, maka 'alamatnja demikian, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Allah ta'ala apalah kiranja, datang kepada Padoeka toewan, ja-itoe (namanja) jang doedoek dengan hormat memegang pangkat Assistent-Resident (atawa Secretaris, atawa laen-laen pangkat lagi) di negri . . . . .

Salam!

Maka diseboet diri kita: *sahaja* dalam soerat itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

8. 'Alamat soerat kepada toewan-toewan Regent di tanah Djawa, dan Sumatra dan laen-laen Regent, demikian 'alamatnja, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Allah soebhana wata'ala, apalah kiranja datang ka hadepan Padoeka toewan Raden Adipati (atawa Raden Toemenggoeng dan laen-laen lagi), ja-itoe (Anoe) jang semajam dengan maha hormat serta berpangkat Regent di negri . . . . .

Salam do'a!

---

9. 'Alamat soerat kepada Bendahara, dan Ronggo dan Patih demikian, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Toehan serwa sekalian 'alam apalah kiranja, datang ka hadepan Padoeka toewan Raden Adipati, ja-itoe (Anoe) jang doedoek dengan hormat berpangkat Bendahara (atawa jang laen-laen pangkat) di negri . . . . . .

Salam!

---

10. 'Alamat soerat kepada Penghoeloe dan Djaksa demikian, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Allah soebhana wata'ala apalah kiranja, datang kepada Padoeka toewan Raden (atawa gelaran Djaksa) ja-itoe (Anoe) jang doedoek berpangkat Penghoeloe (atawa Djaksa) dengan selamat di negri . . . . . .

Salam!

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

11. 'Alamat soerat kepada Hoofd-Djaksa dan Adjunct-Djaksa dan Panghoeloe demikian 'alamatnja, 'ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Allah Soebhana Wata'ala apalah kiranja datang kepada Padoeka toewan Raden Beij (atawa gelaran Djaksa) ja-itoe (anoe) jang doedoek berpangkat (anoe) di negri (anoe).

Salam!

---

12. Maka 'alamat soerat kepada Wedono, Demang, dan laen-laen djabatan jang ketjil-ketjil itoe demikian, ja-itoe:

'Alamat soerat barang disampeiken Allah milik-'alam dan doenia apalah kiranja datang kepada Padoeka toewan Raden (atawa gelaran jang laen-laen itoe) ja-itoe (anoe) jang doedoek melakoeken pangkat Wedono (atawa djabatan jang laen-laen) di negri (anoe).

Nama orang, heiwan dan benda-benda besar ketjil.

Djikaloe maoe toelis nama orang, atawa heiwan, atawa benda benda, djika diseboetken masing-masing adanja, atawa djika dihitoengken banjaknja, maka pada masing-masing itoe adalah roepa-roepa perkataân jang dimasoekki pada bilangan angka, jang hendak diseboetken banjaknja, seperti:

a. Manoesia diseboetken *orang*, seperti:

Laki-laki tiga *orang*.
Sa-*orang* perampoewan.
Goeroe doewa *orang*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

b. Binatang diseboetken *ekor*, seperti:

Gadjah ampat *ekor* (atawa ampat *boelalei*).
Ikan doewa *ekor*.
Sa-*ekor* boeroeng.

c. Negri dan roemah, dan benda-benda jang besar diseboetken *boewah*, seperti:

Negri tiga *boewah*.
Kapal doewa *boewah*.
Sa*boewah* goenoeng.

Roemah (jang bersoesoen) diseboetken *tiga tangga; tiga lapis*; *tiga tingkat*; *tiga pangkat*.

d. Poehoen dan kajoe jang boelat-boelat, dan soengei, diseboetken *batang*, seperti:

Poehoen lima *batang*.
Sa'*batang* soengei.

e. Benda-benda boelat jang ketjil-ketjil diseboetkennja *bidji*, dan *boetir* dan *boekoe*, seperti:

Mata doewa *bidji*.
Telor sa*bidji*.
Moetiara doewa *bidji* dan doewa *boetir* (djika soedah ditoesoek tali dalam moetiara itoe, diperboewatnja rantei, maka diseboet *oetas*).
Garam doewa *boekoe*.

f. Maka barang jang laen-laen, sasoewatoe matjam dengan namanja pada djenisnja, ja-itoe:

Bedil ampat *poetjoek*.
Gading tiga *poetjoek*.
Soerat doewa *poetjoek* (djika digoeloengken soerat itoe).
Soerat tiga *potong* atawa *kepeng*.
Dadoe tiga *batoe*.
Kepala sa*batoe*.
Kepala sa*batok* itoe *tengkoerak*.
Intan lima *batoe*.
Kertas doewa *tjarik*, *lei* (*helei*), *kepeng* atawa *lembar*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Gambar doewa *kepeng*.
Rantei ampat *oetas*.
Tjintjin anem *bantok*, artinja boendar.
Gelang sa'*bantok*.
Boengah tiga *tangkei*.
Boengah doewa *koentoem*.
Padi lima *tangkei*.
Boeloeh atawa bamboe sa'*dapoer* atawa sa'*roempoen*.
Pisang doewa *roempoen*.
Pisang (boewahnja) tiga *tandan*, *sisir* atawa *sikat*.
Kaen ampat *kajoe*.
Kaen tiga *lei*.
(Doewa poeloeh saroeng dikata sa'*kodi*).
Roempoet doewa *lei* (*helei*) atawa sa*lidi*.
Lajar tiga *bidang*, *kelat* atawa *ladjoer*.
Dastar (sorban) doewa *bidang* atawa *tjeper*.
Badjoe sa*tjeper*.
Kebon ampat *bidang* atawa *pagar*.
Sirih sa*daon*, sa*kapoer* dan sa*sepah*.
Boewah pinang sa*tengah*; sa*belah*.
Pedang doewa *bilah*.
Papan lima *bilah* atawa *kepeng*.
Djaroem ampat *bilah*.
Pisau doewa *mata*.
Loempang lima *tjepoe*.
Goela sa*gempal*.
Damar doewa *gempal*.
Goenoeng tiga *poentjak*.
Sawah anem *petak*.
Wang sa*roepiah* atau sa*perak*.
Kerbou sa*rakit* atawa sa*pasang*.
Kata sa*patah*.
Poekat ampat *rawan*.
Daon sa*lei*; sa*helei*.
Sapoe sa*lidi*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Hari boelan orang 'Arab.

Perideran TAHON dibagiken oleh orang 'Arab dalam *doewa belas boelan*, dan dibagiken DJOEMAHAT itoe *toedjoeh hari* sadjoemahat. Boelan itoe ada kalanja *tiga poeloeh* hari lamanja, dan ada djoega kalanja dihitoengken *doewa poeloeh sembilan* hari lamanja, demikianlah mendjadi 355 hari satahon adanja.

Maka namanja boelan-boelan itoe demikian, ja-itoe:

Moeharam	lamanja	30 hari.
Safar	„	29 „
Rabingoe'l-awal . . .	„	30 „
Rabingoe'l-achir. . .	„	29 „
Djoemadi'l-awal. . .	„	30 „
Djoemadi'l-achir . .	„	29 „
Redjab	„	30 „
Sja'ban	„	29 „
Ramadlan	„	30 „
Sjawal	„	29 „
Dzoe'l-ka'idah . . .	„	30 „
Dzoe'l-hidjah . . .	„	29 „

hanja pada waktoe *tahon kabisah*, ja-itoe tiga tahon sekali, maka boelan Dzoe'l-hidjah itoe dipakeinja *tiga poeloeh* hari saboelan adanja.

Djikaloe kepengen mengetahoewi mana-mana tahon *kabisah* itoe, maka dibagikenlah angka tahon sekarang dengan angka 30; apabila ada sisanja 2, atawa 5, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24, 26 atawa 29, maka tahon itoe dikataken tahon *kabisah*, sepertinja:

djika tahon 1292 dibagi dengan 30, maka djadi

30/1292/43
120

92
90
---
2 sisa,

maka tahon itoe ada *tahon kabisah*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka namanja hari-hari itoe demikian, ja-lah :

Ahad	djoega diseboet	Minggoe	atawa Deminggoe.
Itznain	„	„	Senen.
Tzalatza	„	„	Selasa.
Arba'a	„	„	Rebo.
Chamis	„	„	Kemis.
Djoem'at	„	„	Djoemahat.
Sabtoe	„	„	Saptoe.

Maka sahari dibagi di dalam *lima* waktoe, ja-itoe:

1. waktoe *soeboeh*, ja-itoe: pagi-pagi djam poekoel ampat satengah, sahingga mata hari kaloewar.
2. waktoe *lohor*, ja-itoe: tengah hari antara djam poekoel doewa belas dan poekoel satoe.
3. waktoe *'asar*, ja-itoe: lepas tengah hari djam poekoel tiga satengah, ja-itoe sasoedahnja *lohor*, sahingga matahari moelaï merah-merah.
4. waktoe *magrib*, ja-itoe: djam poekoel anem sore, sahingga gelap adanja, dan
5. waktoe *'isja*, ja-itoe: djam poekoel toedjoeh setengah malam.

Lima waktoe ini dikata: *waktoe sembahjang fadloeli*, beda daripada *waktoe sembahjang soenat*, artinja: sembahjang jang orang boleh berboewat di sembarang waktoe, seperti sembahjang *tahadjoed* dan sembahjang *lohha*.

Adapoen *djam* itoe diseboetkennja *poekoel satoe, poekoel doewa* dan sebageinja; djika adalah satengahnja lagi, maka dikataken seperti *poekoel doewa setengah*, ja-itoe *setengah tiga*, ja-itoe $^1/_2$ 3.

Bermoela sebab orang Melajoe menghitoeng harinja dibilang daripada moelaï matahari masoek, seperti djoega orang Jehoedi membilang harinja, maka *malam* itoe, ja-itoe: malam, jang kemoediannja datang harinja, maka dikataken malam hari jang datang itoe, seperti *malam Saptoe*, artinja: malam jang esoknja kena hari Saptoe.

Adapoen *malam tadi*, atau *semalam*, artinja: *kelamaren malam*. Maka *semalam malaman* itoe artinja: *sepandjang malam hari*, demikian lagi *sehari harian*, artinja: *sepandjang siang hari*.

Maka *pagi semalam* itoe, artinja: *kelamaren pagi*, dan *tengah hari semalam* itoe, artinja: *kelamaren tengah hari*. Maka *petang semalem* itoe, artinja: *kelamaren sore*, ja-itoe: sesoedahnja waktoe *'asar* sehingga *magrib*. Maka *malam semalem* itoe, artinja: *kelamaren sepandjang malam*, ja-itoe: daripada *magrib* sehingga *soeboeh*. Maka *tinggih* hari itoe, artinja: *tengah hari* adanja.

Dari hal goenanja soerat.

Sebermoela maka orang jang belom pernah melihat toelisan, tetkala melihat ia pada moelanja se'orang membatja soerat, maka disangkanja soerat itoelah jang berkata-kata dengan orang jang membatja dia, seperti kata orang: Sekali peristiwa adalah se'orang menjoeroeh hambanja membawa sekepeng soerat serta seboewah bakoel jang berisi boewah-boewahan ke roemah se'orang sahbatnja.

Maka pada setengah djalan diboeka oleh hamba itoe akan bakoel boewah itoe dimakannja separoh daripada boewah itoe, kemoedian maka ditoetoepkèn poela bakoel itoe seperti dehoelôe. Hata apabila sampeilah ia ke roemah itoe, maka dioendjoekkennja soerat itoe; setelah sahbat toewannja soedah membatja soerat itoe laloe diboekanjalah bakoel itoe, maka didapatinja tiada seperti jang terseboet dalam soerat itoe, laloe katanja kepada hamba itoe: „engkaulah jang soedah makan boewah jang koerang ini?" maka bersangkallah hamba itoe, katanja: „tiada hamba memakan boewah itoe!" laloe dibatjaken oleh sahbat toewannja soerat itoe di hadepannja, maka marahlah hamba itoe akan soerat itoe, katanja: „soerat ini mendjadi saksi djoesta ataskoe." Kemoedian daripada itoe maka beberapa hari lamanja disoeroeh poela oleh toe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

wannja membawa soerat serta bakoel boewah-boewah seperti dehoeloe itoe. pada sahbatnja jang dehoeloe itoe djoega. Maka diboekanjalah bakoel itoe poela oleh hamba itoe, laloe dimakannja boewah itoe separoh di tengah djalan; maka dehoeloe daripada ia hendak makan boewah itoe, dibawanja soerat itoe ditarohkennja ke bawah seboewah batoe, maka pada sangkanja, djikaloe tiada dilihat oleh soerat itoe tetkala ia makan, nistjaja tiadalah boleh soerat itoe mendjadi saksi atasnja. Setelah soedah ia makan, maka diambilnjalah soerat itoe kombali, laloe disampeikennjalah kepada sahbat toewannja itoe. Maka apabila dibatjanja soerat itoe, maka diboekanjalah bakoel itoe, didapetinja isi bakoel itoe koerang seperti dehoeloe itoe djoega, laloe marahlah toewan itoe kepada hamba itoe, kerna doewa kali soedah ia berboewat jang demikian; maka mengakoelah hamba itoe dengan takoetnja katanja: „Soenggoehlah hamba soedah makan boewah itoe!" serta heiranlah ia, kerna pada sangkanja soerat itoe djoega jang memberi tahoe halnja kepada sahbat toewannja itoe.

Atoeran menoelis soerat-soerat.

Djikaloe kita maoe menoelis soerat, akan dikirim kepada seorang jang berpangkat atawa pangkatnja ada lebih tinggihan dari kita, djangan sekali pake *kertas* jang kotor atawa jang ada nodanja.

Maka kita misti pilih kertas jang bersih dan haloes, dan pinggirannja misti dipotong dengan rata dan bagoes, soepaja djangan kelihatan robak-rabik atawa gerepessan. *Tintanja* selamanja misti pake jang hitam, djangan pake tinta warna roepa.

Kaloe pake *pasir* boeat bikin kering tintanja soerat, itoe pasir misti disapoe sampe bersih, soepaja djangan jang menerima soerat itoe nanti misti bikin bersih sendiri, sebab djadi kelihatan kita ada koerang hormat padanja, hingga dia boleh kataken djoega kita tiada taoe 'adat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tetapi kaloe boleh, djangan sekali pake pasir, hanja lebih baek toenggoe sadja sampe tintanja mendjadi kering sendiri, atawa, kaloe koerang sabar, baeklah pake *kertas petal* (*vloeipapier*), itoepoen djangan sampe membikin noda apa-apa di atas kertas, sebab djadi djelek kelihatan di mata orang.

Kaloe menoelis, baeklah dengan berpikir, soepaja djangan memboeat kesalahan apa-apa di atas kertas, maka kaloe ada perkatahan jang salah, djangan sekali diboenoeh dengan *karet* (*elastiek*), apalagi dikerik sama piso, sebab salah-salah kertas mendjadi bolong, hingga kelihatan kita poenja pekerdjahan ada mesoem sekali.

Adapoen *hoeroef-hoeroef* di dalam soeratan, baeklah ditoelis dengan bagoes, maka hoeroef jang besar-besar dan boender-boender ada lebih baek dan njataân dibatja daripada hoeroef jang ketjil-ketjil dan koeroes-koeroes.

Lagipoen misti didjaga, djangan ada perkatahan jang ditjontreng, dan djangan ada tambahan perkatahan di dalam atawa di pinggirnja soerat itoe, sebab jang batja nanti soesah mengerti akan boenjinja soerat itoe.

Kaloe toelis soerat, djangan moelaï toelis terlaloe ka-atas, kabawah, kapinggir atawa ka-oedjoeng, hanja kita misti kira-kira sendiri dengan sepantesnja.

Maka *'alamat* atawa *adres* soerat, baeklah moelaï ditoelis kira-kira doewa atawa tiga djari djaoehnja dari pinggirnja kertas jang di atas, maka badannja soerat baeklah dimoelaï kira-kira doewa atawa tiga djari djaoehnja dari itoe 'alamat, dan lagi badannja soerat djangan diteroesken sampei ka pinggir seblah bawah, sebab itoe ada koerang pantes dan koerang hormat.

Dan lagi, tiap-tiap permoelaân kata, baeklah ditoelis dengan *hoeroef besar* di depannja, moendoer satoe djari dari tempat badan soerat itoe, maka nama-nama orang, negri, kampoeng dan nama-nama kehormatan atawa jang perloe, baeklah ditoelis dengan permoelaân hoeroef besar, maka tiap-tiap ditoelis roentoenan perkataân, djangan sekali diloepaken mem-boeboeh tanda-tanda pembatjaân seperti *komma* (,), *titik* (.), dan sebageinja, soepaja orang jang batja soerat, gampang dapat mengerti.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Selaennja dari pada itoe, kaloe *menoelis soerat*, baeklah pilih perkataân jang pantes, djangan pake jang kasar, seboleh-boleh dan pake perkataân jang manis, hormat dan sedap beminja.

Djangan sekali-kali kita pake perkataân *troda*, sebab di-dengarnja ada kasar sekali, maka baeklah kita pake perka-taân *toean* dan beritoe djoega dengan laen-laen perkataân, jang kita tiada maoe seboet satoe persatoe di dalam boekoe ini, kerna sabbat pembatja tentoe sendiri djoega soedah sampe fahem di dalem hal itoe.

Soerat soerat permintaân jang dimasoekkan pada Seri padoeka jang dipertoean besar atawa laen-laen Ambtenaar bangsa Olanda, atawa kepada kantor-kantor dan sebageinja, misti ditoelis di atas *kertas zegel*, sebageimana soedah diatoer di dalam soerat *Staatsblad*.

Tetapi orang miskin, jang tiada mampoeh beli kertas zegel, boleh toelis soerat permintaânnja di atas kertas betoel sadja, asal sadja di dalam soeratnja itoe ada terseboet satoe ketra-ngan dari kepalanja, menjataken bahwa dengan sesoeng-goehnja orang itoe miskin, tiada mampoeh beli kertas zegel.

Melaenken soerat-soerat jang dimasoekkan kepada Landraad *tiada oesah* ditoelis di atas kertas zegel.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

B. TJONTO

SEGALA SOERAT-SOERAT KETRANGAN JANG TERPAKEI DAN BERGOENA KEPADA SEKALIAN PENGGAWEI POLICIE.

1.

Soerat ketrangan pindah dari soewatoe kampoeng ka laen kampoeng.

No. . . . .

Bahwa ini soerat ketrangan daripada saja ABDULLAH, le Wijkmeester dari kampong *Manggadoewa*, onderdistrict *Jacatra*, district *Pendjaringan*, ada kasih permissi pindah seorang kampoeng saja laki-laki bernama ALIMOEN, ia hendak pindah ka kampoeng *Tangki*, district *Manggabesar*. Maka dari ini orang jang terseboet, saja soedah preksa tiada perkaranja apa-apa, dan djoega ia tiada ada beroetang wang padjek, boleh ditrima.

De le *Wijkmeester jang terseboet*,

ABDULLAH.

BETAWI, Kamp. Mangga Doewa
den 1e Juni 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

2.

Soerat ketrangan boewat mentjari pekerdjaân.

KETRANGAN.

No. . . . . .

Bahwa ini soewatoe tanda ketrangan daripada saja ABDUL RACHMAN. 1e Wijkmeester dari kampong Kebon Doeren, onderdistrict Tanah Sareal, district Mangga Besar, menerangken ini seorang kampoeng saja islam laki-laki bernama ALI, ia hendak mentjari pekerdjaân barang dimana-mana dapetnja, ja-itoe di dalem kota-kota di Betawi atawa di laen-laen tempat jang termasoek di residentie Betawi. Maka dari ini orang betoel saja poenja orang kampoeng, di dalem saja poenja bilangan, tiada ada perkaranja apa-apa, kelihatan ini orang terang.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

ABDUL RACHMAN.

KEBON-DOEREN,
den 2e Jan. 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

3.

Soerat ketrangan masoek djadi piekenier.

KEMAJORAN, den 3 Januari 1891.

Kepada
Toewan Kapitein jang berkoewasa
dari barisan piekenier
di
Betawi.

No. . . . . .

Dengan segala hormat dari saja OEMAR, 1e Wijkmeester dari kampong *Manggis*, district *Tanah Abang*, menerangken ini seorang kampoeng saja islam laki-laki bernama BONTJEL, ia hendak mentjari pekerdjaân piekenier, ja-itoe aken mendjadi soldadoe pada toean. Maka dari ini orang betoel saja poenja orang kampoeng, tiada perkaranja apa-apa di bilangan saja.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

OEMAR.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

4.

Soerat ketrangan masoek soldadoe kompeni.

Kepada
Padoeka toewan Kommandant
district Senen
Betawi.

No. . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama KAIDAN, 1e Wijkmeester dari kampong *Kali-deres*, ada persembahken ini seorang kampoeng hamba laki-laki bernama LOJO, ia minta masoek djadi soldadoe Kompeni, dari bataljon 9 kompeni 3.

Maka dari ini orang, hamba soedah preksa, boewat perkara kepolician tiada ada, tjoemah ia ada berhoetang oewang padjek jang ia belom bajar, ja-itoe tahon 1891 banjaknja *f* 3 denda 30 cent, djoemblah *f* 3.30 cent, di dalem itoepoen mana baiknja pada padoeka toewan, bersama ini hamba kirim orangnja.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

KAIDAN.

KALI-DERES,
den 5e Januari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

5.

Soerat ketrangan ambil pensioen.

Kepada
Padoeka Toewan Kommandant
district Tanah Abang
Betawi.

No. . . . . .

Dengan segala hormat hamba ABDULLAH, 1e Wijkmeester dari kampong *Djagal*, ada menerangken seorang kampoeng hamba laki-laki bernama KROMO, bekas soldadoe stamboek no. 12101 dari bataljon 9 kompani 2, jang mendapet pensioen. Bahwa pada ini waktoe ia masih ada hidoep, bersama ini hamba kirim orangnja.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

ABDULLAH.

KAMP. DJAGAL,
4 Maart 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

6.

Soerat ketrangan masoek matroos kapal.

No. . . . . .

KETRANGAN.

Bahwa ini soewatoe soerat ketrangan dari saja 1e Wijkmeester KARIDIN dari kampoeng *Boegis*, onderdistrict *Kali deres* district *Tangki*, ada menerangken seorang kampong saja laki-laki bernama SATRIM, ia hendak masoek kerdja djadi matroos kapal. Maka dari ini orang saja soedah preksa tida perkaranja apa-apa di bilangan saja, di kantor policie dan Landraad, dan djoega tida ada berhoetang wang padjek, kelihatan ini orang terang.

KAMP. BOEGIS, den 6 Januari 1891.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

KARIDIN.

Gezien:

DE KOMMANDANT
DISTRICT MANGGABESAR,

Gezien:

DE WATERSCHOUT,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

7.

Soerat ketrangan djalan darat.

KETRANGAN.

No . . . . .

Bahwa ini soewatoe soerat tanda ketrangan dari saja BADOE, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Lawang Seketeng*, district *Madjalengka*, menerangken seorang kampoeng saja laki-laki bernama BIROE, ia ada minta permisi boewat pegi di kampoeng *Kedaoeng*, district *Mangoen*, perloenja hendak bertemoeken sanak soedaranja, maka dari ini orang ia ada membawa sendjata: 1 piso raoet dan 1 golok, aken mendjaga dirinja.

Maka dari ini orang di bilangan saja tiada perkaranja apa-apa, dan djoega barang dimana-mana sampei haroes soerat ini dikasih toendoekj olehnja pada kepala kepala district atawa laen-laennja jang berkoewasa djangan liwat dari 24 djem adanja.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

BADOE.

L.-SEKETENG,
den 7e Januari 1891.

8.

Soerat ketrangan pindah kawin ka laen kampoeng.

Kepada
1e Wijkmeester A L l
dari kampoeng Melal
district Pendjaringe
B e t a u

No. . . . . .

Bahwa ini soewatoe soerat ketrangan dari saja AMIN, 1 Wijkmeester dari kampoeng *Waroe*, district *Tanah-Aban* ada kasih pindah kawin seorang kampoeng saja laki-lal bernama WARTA, oemoer kira-kira 25 tahon, anak dari SOEIT asal oedik, belom tahoe kawin, ia hendak kawin pada seorar prempoewan bernama KENOT, orang kampoeng Bek.

Maka dari ini orang saja soedah preksa tiada perkaran apa-apa, dan djoega ia tiada berhoetang oewang padjek, bol ditrima.

De 1e Wijkmeester jang terseb

AMIN.

KAMP. WAROE,
den 7e Januari 1891.

9.

Soerat ketrangan djoewal koeda.

KETRANGAN.

Bahwa ini soewatoe soerat ketrangan dari saja KADA, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Doeri*, district *Senen*, ada menerangken seorang kampoeng saja islam bernama KADAM, ia hendak mendjoewal se-ekor koedanja laki-laki boeloe merah toewa, tinggihnja kira-kira 3 kaki 4 duim, didjoewal kontant di hadepan saja dengan harga *f* 35 (tiga poeloeh lima perak) didjoewal pada seorang islam bernama GABOES, orang kampoeng *Menteng*, district *Tanah Abang*, dan dari ini koeda terang tiada soewatoe sangkoetan apa-apa.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

KADA.

Tanda tangan jang mendjoewal,

KADÁM.

KAMP. DOERI,
den 9e Januari 1891.

10.

Soerat ketrangan djoewal roemah, seharoesnja tertoelis di atas zegel.

KETRANGAN.

Bahwa ini soerat ketrangan dari saja seorang islam bernama GETJCL, orang kampoeng *Sawa*, ada mengakoe djoewal saja poenja satoe roemah genteng, tiang kajoe, tjampoer bamboe, jang terdiri di atas tanahnja toewan tanah OEIJ A JOENG di kampoeng *Sawa*, dan roemah itoe tertara dengan nommer kongsi angka 125, didjoewal pada seorang Tjina bernama Ko ATJE dengan kontant harga *f* 250 (doewa ratoes limah poeloeh roepiah), dan oewangnja saja soedah trima dihadepan toewan tanah dan Wijkmeester di kampoeng jang terseboet. Maka dari ini roemah terang tiada soewatoe sangkoetannja apa-apa. Saja jang bertanda tangan di bawah ini jang djoewal tanggoeng.

KAMP. SAWA, den 3e Mei 1891,

Tanda tangan toewan tanah: OEIJ A JOENG.

Jang bertanda tangan, jang djoewal:

GE { × } TJOL.

Tanda tangan Wijkmeester:
HASAN.

11.

Soerat mati prodeo.

Kepada
Padoeka toewan Kommandant
district Tanah Abang
di
Betawi.

No. . . . .

Dengan hormat hamba bernama SALEH, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Kebondoekoeh*, district *Kali Oedik*, ada moehoenken satoe koeboer di *Karet* no. 3 boewat kasih seorang kampoeng hamba laki-laki bernama KIDI, oemoer 50 tahon, matinja sebab sakit toewa, jang merawatin atas matinja anaknja prempoewan bernama ISA, djanda. Maka hamba soedah preksa kelihatan ini KIDI matinja miskin, tiada ada poenja harta banda, dengan hormat hamba moehoen diberi koeboer prodeo no. 3 di *Karet*.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,
SALEH.

KAMP. K.-DOEKOEH,
den 10en Januari 1891.

12.

Minta soerat mati prodeo di Boedelmeester.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan President
dari kantor Boedelmeester
di
Betawi.

No. . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama SALEH, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Kebondoekoeh* district *Kali Oedik*, ada moehoenken satoe soerat mati prodeo boewat kasih seorang kampoeng hamba laki-laki bernama KIDI, oemoer 50 tahon asal oedik, matinja sebab sakit toewa, jang merawatin matinja anaknja prempoewan bernama ISA, djanda, dan soedah ditanem di *Kare* prodeo LO. 3. Maka hamba soedah preksa itoe KIDI tiada ada poenja harta banda, kelihatan matinja miskin, moehoen diberi soerat prodeo adanja.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

SALEH.

KP. KEBONDOEKOEH,
den 12en Januari 1891.

13.

Soerat koeboer beli.

Kepada
Pad jeka toewan Kommandant
district Tanah-Abang
di
Betawi.

No. . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama ABDOEL, 1e Wijkmeester dari *Kampoeng Baroe* district *Manggabesar*, ada moehoen satoe koeboer No. 2 di Karet boewat seorang kampong hamba laki laki bernama KARIA, oemoer kira-kira 40 tahon, matinja sebab sakit demam panas, jang merawatin matinja: bini kawinnja nama IDOEP.

Maka hamba soedah preksa dari ini orang, dan jang angkat matinja mampoeh boewat bajar koeboernja *f* 4 (empat roepiah perak) adanja.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

ABDOEL.

KAMP. BAROE,
den 3e Januari 1891.

14.

Minta soerat mati beli di Boedelmeester.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan President
dari kantor Boedelmeester
di
Betawi.

No. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama ABDUL, 1e Wijkmeester dari *Kampoeng Baroe*, district *Manggabesar*, ada moehoen satoe soerat mati boewat seorang kampoeng hamba laki-laki bernama KARIA, oemoer kira-kira 40 tahon, matinja sebab sakit demam panas, jang angkat matinja bini kawinnja bernama IDOEP, dan soedah dikoeboerken di no. 2 *Karet*.

Maka hamba soedah preksa dari itoe KARIA ada meninggalken satoe roemah genteng pager papan tjampoer bamboe, jang terdiri di *Kampoeng Baroe*, dan ditaksir roemah itoe harganja *f* 350.— (tiga ratoes lima poeloeh roepiah), serta ia ada meninggalken satoe bini kawin nama IDOEP, dan satoe anak laki-laki bernama ALI, jang baroe beroemoer doewa tahon setengah. Dengan hormat hamba bernanti poetoesan dari padoeka toewan.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,
ABDUL.

KAMP. BAROE,
den 4en Januari 1891.

15.

Soerat kawin prodeo.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan President
dari kantor Boedelmeester
di
Betawi.

No. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama KOEROE, 1e Wijkmeester dari *Kampoeng Lima*, district *Pendjaringan*, ada moehoen satoe soerat kawin prodeo boewat kasih seorang kampoeng hamba laki-laki bernama BAROE, oemoer kira-kira 25 tahon belom tahoe kawin, anak dari Bapa LAMA, asal *oediek*, maka ia hendak kawin pada seorang prempoewan bernama MANIS, oemoer kira-kira 27 tahon, anak dari PAIT, asal dari *Betawi*, soedah tahoe kawin, djanda dari KAMPLENG, bertjerei hidoep soedah 6 boelan lamanja.

Maka hamba soedah preksa itoe BAROE pekerdjaânnja djadi toekang ajer dan tiada mampoeh boewat beli soerat kawinnja, moehoen padoeka memberiken soerat kawin prodeo adanja.

De 1e Wijkmeetser jang terseboet,

KOEROE.

Gezien:
De Kommandant van het district Pendjaringan,

KAMPOENG. LIMA,
den 5en Januari 1891.

16.

Soerat kawin beli.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan President
dari kantor Boedelmeester
di
B e t a w i.

No. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama BARDI, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Boegis*, district *Kalimati*, moehoenken satoe soerat kawin boewat kasih seorang kampoeng hamba laki-laki bernama ABDUL RACHMAN, oemoer kira-kira 20 tahon, anak dari IBRAHIM, ia hendak kawin pada seorang prempoewan bernama NAIMA, oemoer kira-kira 18 tahon anak dari SALIHOEN, no 1 dan 2 belom tahoe kawin, asal dari *Betawi*, dan mas kawinnja *f* 50 (lima poeloeh roepiah perak) hoetang setahon lamanja.

Maka hamba soedah preksa itoe ABDUL RACHMAN ada djadi tockang horlogie, mampoeh beli soerat kawinnja, bersama ini hamba persembahken oewang soerat kawinnja *f* 6.50 (anam roepiah setengah).

De 1e Wijkmeester jang terseboet,
BARDI.

KAMPOENG BOEGIS,
den 16en Januari 1891.

Gezien:
De Demang van het
district Kalimati,

17.

Masoek rekest piara dos-à-dos, karveer atawa grobak.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang slam bernama NADI, tinggal di kampoeng. *Japat* roemah No. 125 di bilangan district . . . . . mempersembahken rekest hamba ini, akan bermoehoen padoeka memberi idzin aken hambanja boewat piara 1 (atawa 2) (dos-à-dos, atawa karveer, atawa grobak) dan 1 (atawa 2) koeda boewat menambangin, akan mentjari hamba poenja penghidoepan. Maka dari istalnja hamba naut memboewat di dalem hamba poenja pekarangan, tertoetoep dengan (genteng, atawa kaleng, atawa atap), moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah.

NADI.

BETAWI,
den 27en Januari 1891.

18.

Masoek rekest pasang tetaroep, sebab mengawinken.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang (slam atawa Tjina) bernama . . , tinggal di kampoeng. . . , roemah No. . . , di bilangan . . . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen dibri idzin soepaja hambanja boleh pasang tetaroep di moeka dan di blakang roemah hamba sebab hamba, hendak mengawinken hamba poenja . . . . . Moelaï pasang dari tanggal 26 Januari sampei 10 Februari ini tahon, dan di tanggal 6 sampei 9 Februari, panggil permaenan muziek dan wajang tjokek, moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba toewan jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
18e Januari 1891.

19.

Masoek rekest boeka waroeng bras minjak dan laen-laen makanan mentah mateng.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . . , di bilangan district . . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin soepaja hambanja boleh memboeka waroeng di tempat hamba tinggal, akan mendjoewal bras, minjak, dan laen-laen makanan mentah dan mateng, akan mentjari hamba poenja penghidoepan. Moehoen diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
19e Januari 1891.

20.

Masoek rekest boeka waroeng kopi.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . , di bilangan district . . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen idzin soepaja hambanja boleh boeka waroeng nasi akan mendjoewal makan-makanan mateng seperti nasi, kopi dan laen-laen di tempat hamba tinggal, boewat mentjari hamba poenja penghidoepan. Moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 20e Januari 1891.

21.

Masoek rekest boeka bengkel besi.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
B e t a w i.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . ., bernama . . . ., tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . . , di bilangan district . . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin, soepaja hambanja boleh boeka bengkel besi di seblah kanan dari roemah hamba dan disitoe djoega hamba memboewat tetaroep jang tertoetoep dari . . . . . , serta mendjoewal sedikit-sedikit barang-barang dari besi jang soedah djadi. Moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . .

BETAWI,
den 20e Januari 1891.

22.

Masoek rekest djoewal batoe, kapoer dan pasir.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , district . . . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen diberi idzin soepaja hamba boleh djoewal batoe bata, kapoer, dan pasir, ditaroh di pinggir kali . . . . , dan disitoe djoega hamba hendak perboewat tetaroep dari kaleng boewat taroh kapoer maka tempat ini belom tahoe terpakei oleh Waterstaat. Moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 22e Januari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

23.

Masoek rekest djoewal arak obat dan arak merah atau poetih.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang bangsa . . . . , bernama . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , pentjarian boeka waroeng beras termasoek di bilangan district . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin, soepaja hambanja boleh mendjoewal arak obat, arak merah dan poetih di waroeng hamba sekarang, akan djadi tambah pentjarian hamba. Moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 23en Januari 1819.

24.

Masoek rekest boeka dan djoewal obat-obatan.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di . . . . . , roemah no. . . . . , district . . . . , maka dengan rekest ini hamba bermoehoen padoeka memberi idzin, soepaja hamba boleh boeka roemah obat akan djoewal segala roepa obat-obatan tjara . . , ja-itoe di tempat hamba tinggal akan mentjari hamba poenja penghidoepan. Moehoen padoeka memberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . .

Betawi,
den 4en Januari 1891.

25.

Masoek rekest boeka waroeng pada tempat jang di larang.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba scorang Tjina bernama . . . . . tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . . . ; maka dengan rekest ini hamba bermoehoen padoeka memberi idzin, soepaja hambanja boleh boeka waroeng, akan mendjoewal beras, minjak dan laen-laen makanan mentah dan mateng, ja-itoe di roemah No. . . . , di kampoeng . . . . . pagi hamba boeka, malem hamba toetoep dan disitoe di tiap-tiap malem hamba nanti taroh scorang islam jang boleh dipertjaja akan mendjaga hamba poenja waroeng. Moeb>en padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Betawi,
den 25e Januari 1891.

Hamba jang rendah,
. . . . . .

26.

Masoek rekest boeka dan bikin pembakaran roti.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di pinggir djalan besar kampoeng . . . , roemah No. . . . , di bilangan district . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin soepaja hambanja boleh boeka bengkel roti dengan pembakarannja di roemah No. . . . , di sebla kanan dari roemah hamba, adapoen roemah jang hamba hendak memboewat bengkel itoe, ada hamba poenja roemah sendiri. Moehoen padoeka meng'aboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . .

Betawi,
den 26e Januari 1891.

27.

Masoek rekest boeka bengkel mendjait.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . , tinggal di roemah No. . . , di kampoeng . . . . , district . . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin, soepaja hamba boleh boeka bengkel mendjait serta djoewal barang-barang pakean di tempat hamba tinggal. Moehoen padoeka mengaboelken serta diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 27e Januari 1891.

28.

Masoek rekest boeka bengkel sepatoe.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , district . . . . . , roemah No. . . . , maka dengan rekest hamba ini, hanja bermoehoen padoeka membri idzin, soepaja hamba boleh boeka bengkel sepatoe dan djoewal barang-barang jang soedah djadi, ja-itoe di tempat hamba tinggal. Moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 8e Januari 1891.

29.

Masoek rekest bikin loods akan taroh batoe, kapoer, pasir, kajoe dan boewat orang-orang bekerdja.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident polici
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di roemah No. . . . di kampoeng . . . , district . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen diberi idzin soepaja hamba boleh bikin satoe loods jang tertoetoep dari . . . , moelaï dari boelan . . . sampei . . . ini tahon, ja-itoe di moeka roemah hamba, akan taroh batoe, kapoer, pasir, kajoe dan djoega boewat tempat orang-orang bekerdja, akan selagi hamba poenja roemah dibikin betoel. Moehoen padoeka mengaboelken serta diberi idzin.

Betawi,
den 29e Januari 1891.

Hamba jang rendah,
. . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

30.

Masoek rekest bikin roemah batoe tertoetoep genteng.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan Resident besar
di
B e t a w i.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . , tinggal di kampoeng . . . , district . . . , roemah No. . . , mempersembahken rekest hamba ini ke bawah doeli jang moelia, moehoen hambanja soepaja diberi idzin akan mendiriken dan menbikin satoe roemah batoe tjampoer kajoe tertoetoep dengan genteng di kampoeng . . . , ja-itoe di atas tanah toewan tanah . . . , maka dari fatsal toewan tanahnja telah soeka, sebageimana soeratnja jang berikoet bersama rekest hamba ini, moehoenlah padoeka memberi idzin dengan mengaboelken permoehoenan hambanja jang terseboet di atas ini, djoewa adanja.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

BETAWI,
den 30e Januari 1891.

31.

Masoek rekest boeka permainan komedie.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan Resident besar
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . , di bilangan district . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin, soepaja hamba boleh boeka permainan Komedie Soengglap, ja-itoe di Tanah Lapang Djati di tempat biasanja orang boeka permaenan dan disitoe hamba hendak berdiriken seboewah goeboek akan tempat orang-orang menonton boewat lamanja doewa boelan, moelai dari 1 Februari sampei boelan . . . . . ini tahon, dengan menerima bajaran seperti:

boewat	1	orang	Olanda	*f* 1.—.
„	1	„	Arab . .	„ 0.75.
„	1	„	Tjina . .	„ 0.75.
„	1	„	Selam .	„ 0.50.

anak-anak di bawah oemoer 15 tahon separoh harga. Moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 30e Januari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

32.

Masoek rekest bikin roemah papan, pake lorak, toetoep genteng.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan Resident besar
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . , di bilangan district . . . . , moehoen padoeka kandjeng toewan memberi idzin soepaja hambanja boleh bikin satoe roemah papan, tjampoer bamboe, pake lorak dari batoe, tertoetoep dari genteng, maka hamba hendak perboewat roemah itoe di atas tanahnja . . , di kampoeng . . , moehoen padoeka mengaboelken dengan diberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . .

Betawi,
den 2e Februari 1891.

33.

Masoek rekest minta pakerdjahan Tweede Wijkmeester.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . , tinggal di kampoeng . . . , maka dengan beberapa hormat hambanja mempersembahken rekest hamba ke bawah hadlirad jang moelia: kerna hambanja telah mendapat tahoe jang . . . . . tweede Wijkmeester dari kampoeng . . . . , telah minta berhenti dari pakerdjahannja. Maka dengan sebesar-besar pengharapan hambanja, fatsal dari pakerdjahân itoe, nanti padoeka mengoerniaken pada hamba toewan, hal dari melakoeken pakerdjahan itoe hamba nanti djalanken dengan segala keradjinan, haraplah padoeka mengaboelken permoehoenan hamba toewan jang terseboet di atas ini, djoea adanja.

Hamba jang rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 2e Februari 1891.

34.

Minta pakerdjahan Officier barisan district.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang selam bernama ABDUL RACHMAN, tinggal di kampoeng *Kepoeh*, district *Senen*, mempersembahken rekest hamba ini ke bawah doeli jang moelia, hamba telah mendapet tahoe, NAIDAN, officier barisan district *Senen*, telah meninggal doenia.

Maka dengan sepenoeh-penoeh pengharapan hamba jang amat besar dari hal pakerdjahan officier itoe, padoeka toewan nanti mengoerniaken pada hambanja, hal melakoeken pakerdjahan itoe hambanja nanti lakoeken dengan segala setia, mengharaplah padoeka mengaboelken permoehoenan hamba jang terseboet di atas ini, djoea adanja.

Hamba jang rendah,
ABDUL RACHMAN.

BETAWI,
den 3e Februari 1891.

35.

Masoek rekest bikin fabriek ijs.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan Resident besar
di
B e t a w i.

Dengan segala hormat hamba seorang bangsa . . . . . , bernama . . . . . tinggal di roemah No. . . , di kampoeng district . . . . , maka dengan rekest ini hamba bermoehoen dengan segala hormat, soepaja padoeka memberi idzin pada hambanja, jang hamba boleh boeka satoe fabriek ijs di roemah hamba di kampoeng . . . . , di bilangan district . . . . , maka roemah itoe memang ada djaoeh dari laen-laen roemah atawa tetangga, adapoen roemah hamba itoe memang diboewat dari batoe, tida djadi menjilakaken pada laen orang. Moehoenlah hambanja padoeka nanti mengaboelken dengan memberi idzin.

Hamba jang rendah,

. . . . .

Betawi,
den 5e Februari 1891.

36.

Masoek rekest boeka roemah makan dan taroh medja bola.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan Resident besar
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . , tinggal di roemah No. . . , di kampoeng . . . . , district . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin soepaja hambanja boleh boeka roemah makan dan taroh medja bola, boewat segala orang jang soeka da'ang makan dan maen bola, dari bajarannja menoeroet tarief, maka dari roemahnja jang hamba hendak perboewat roemah makan, ja-itoe di pinggir djalan besar di bilangan kampoeng . . . . Moehoen padoeka mengaboelken dengan memberi idzin.

Betawi,
den 6e Februari 1891.

Hamba jang rendah,
. . . . .

37.

Masoek rekest djoewal Batoe, kapoer, pasir, bamboe dan atap.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . , bernama . . . . . , tinggal di kampoeng . . . . , roemah No. . . . , di district . . . , mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin soepaja hamba boleh bikin dan djait atap serta djoewal batoe, kapoer, pasir dan bamboe di kampoeng . . . . , roemah No. . . , dari barang-barang jang terseboet itoe semoewanja hamba taroh di dalam hamba poenja pekarangan, tiada melanggar laen-laen pekarangan. Moehoen padoeka mengaboelken serta memberi idzin.

Betawi,
den 7e Februari 1891.

Hamba jang rendah,
. . . . .

38.

Masoek rekest boeka permaenan di Pasar Malem, teroes Tjap-go-meh.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
Betawi.

Dengan segala hormat hamba seorang . . . . . bernama . . . . . tinggal di kampoeng . . . . . roemah No. . . , di district . . . . . mempersembahken rekest hamba ini, moehoen padoeka memberi idzin, soepaja hambanja boleh pasang tetarap dan boeka permainan Komedi Soengglap dengan trima bajaran boewat:

1	orang	Ollanda	f 0,15 cent.
1	„	Arab . .	„ 0,10 „
1	„	Tjina . .	„ 0,10 „
1	„	Selam .	„ 0,05 „

boewat anak-anak setengah bajaran, moelai pasang dari tanggal 2 Februari dan di tanggal 6 sampei 9 maennja, dan di waktoe harian Tjap-Gomeh, ja-itoe pada tanggal 20 sampei 25 Februari ini tahon djoega hamba toeroet maen. Moehoen padoeka toewan memberi idzin.

Betawi,
den 9e Februari 1891.

Hamba jang rendah,
. . . . .

39.

Minta pas pegi di negri laen, djalan laoet.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident policie
di
B e t a w i.

No. . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama NASIR, 1e Wijkmeester dari *Kampoeng Djawa*, district *Manggabesar*, moehoen satoe pas boewat kasih seorang kampoeng hamba islam laki-laki bernama ALI, oemoer kira-kira 25 tahon, ia hendak toeroet toewan A. BERKE ka *Soerabaja*, djalan laoet dengan kapal jang hendak berlajar pada tanggal 20 ini boelan. Maka dari ini ALI soedah dipreksa tiada ada berhoetang oewang padjek dan tiada perkaranja apa-apa pada policie dan Landraad. Maka dedegannja: badannja sedeng, kira-kira 1,75 Meter tinggihnja, koelit item manis, di bawah mata sebelah kanan ada tai laler, tiada sangkoetannja apa-apa, boleh dikasih.

KAMPOENG DJAWA, den 9e Februari 1891.

De 1e Wijkmeester jang terseboet,

NASIR.

Gezien:

De Kommandant
van het district Manggabesar,

. . . . . .

40.

Minta pas pegi di Mekka (Hadji).

Kepada
Padoeka toewan Kommandant
district
Manggabesar.

No. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama KADAM, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Sawa*, ada serahken pada toewan ini seorang kampoeng hamba laki-laki bernama ABDULLAH, oemoer kira-kira 26 tahon, anak *Betawi*, ia hendak pergi di *Mekka* (*Hadji*), dengan kapal api jang hendak berlajar pada tanggal 25 Februari ini tahon, dan ia ada membawa oewang kontant banjaknja *f* 500 atawa 200 ringgit, serta satoe sahara makan-makanan. Maka hamba soedah preksa pada ini ABDULLAH ia ada meninggalken seorang bini kawin bernama ALIMA dan satoe anak laki-laki jang baroe oemoer 1 tahon, setengah, maka isteri dan anaknja itoe diserahken pada mertoewanja, boewat rawatken, serta ia tinggalken ongkos-ongkos boewat belandjanja, pada policie dan Landraad tiada perkaranja apa-apa, dan tiada ada berhoetang oewang padjek. Bersama ini hamba serahken orangnja.

KAMP. SAWA, den 20e Februari 1891.

De 1e Wijkmeester jang tersebut,

KADAM.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

C. SOERAT-SOERAT ROEPA-ROEPA.

1.

Minta ampoen hoekoeman denda.

Dipersembahken ka bawah doeli Sri padoeka jang dipertoewan besar Gouverneur-Generaal jang amat koewasa di tanah Hindia-Nederland.

Dengan segala kehormatan dan kerendahan daripada hambanja seorang laki-laki islam bernama GROEBOEK, jang dengan soerat kepoetoesannja pengadilan Landraad di *Betawi* tanggal 13 Augustus 1880, dikoewatken dengan soerat kepoetoesannja Raad van Justitie disini tanggal 30 September 1880, dihoekoem dengan kerdja paksa di loewar rante boewat lamanja satoe tahon dan membajar satoe oewang denda banjaknja *f* 1000.— sebab hamba dipersalahken membawa masoek opium di tanah Djawa, jang boekan boewat hitoengannja Kandjeng Gouvernement.

Adapoen hoekoeman bekerdja paksa jang dikenaken atas hamba lamanja satoe tahon itoe, sekarang soedah habis hamba djalanken, melainken tinggal hoekoeman denda, jang mana, sebab hamba tiada mampoeh bajar, maka barang-baraug hamba lantas ditangkap (beslag) dan didjoewal di lelang, tetapi oewang pendapetannja itoe tiada tjoekoep boewat menoetoep itoe oewang denda, maka hoekoeman denda itoe akan diganti dengan hoekoeman bekerdja paksa, jang sekarang ini hamba belom mendjalanken.

Maka dari sebab itoe hamba banjak mengharap Sri padoeka jang dipertoewan besar Gouverneur-Generaal ampoenja

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

pertoeloengan serta belas kasihan akan hambanja seorang jang amat miskin dan melarat, soepaja hoekoeman bekerdja paksa, ganti hoekoeman denda, jang sekarang hamba belom mendjalanken, nanti diberi ampoen sama sekali.

BETAWI,
den 30e April 1890.

Jang amat rendah,
GROEBOEK.

2.

Minta ampoen hoekoeman, perkara bikin loeka orang.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan besar Gouverneur-Generaal jang amat koewasa di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kehormatan dan kerendahan daripada hambanja seorang laki-laki Tjina bernama KO GARENG, beroemah di dalam kampoeng *Oetjia*, negri *Betawi*, pekerdjaân koeli-koeli.

Maka adalah hamba oendjoek bertahoe, jang dengan poetoesannja Landraad disini, tanggal 11 December 1885, hamba poenja soedara nama KO BABA soedah diberi hoekoeman tiga boelan kerdja paksa di loewar raute serta denda oewang banjaknja *f* 8.— sebab terdakwa bikin loeka orang bernama PA ANGKONG.

Adapoen hoekoeman itoe, maskipoen tiada sebageimana beratnja, tetapi hamba poenja soedara tiada soeka trima, dari sebab dia rasa tiada sekali kali soedah poekoel, apalagi bikin loeka pada itoe PA ANGKONG, maka dari karana itoe ia mendapat poetoesan poela daripada kantor Raad Besar disini, tanggal 3 Februari 1886, ditetapken bageimana poetoesannja Landraad.

Sebetoelnja itoe perkara tjoemah soedara hamba berasa pegang badannja itoe PA ANGKONG, kemoedian dia ini djatoh di atas batoe atawa barang jang keras, dari sebab kakinja kesandoeng, maka disitoe ia lantas mendapat sedikit loeka, jang lantas ia dikasih masoek di dalam stadsverband akan berobat, sehingga djadi baiknja kombali.

Koetika PA ANGKONG mendapat itoe loeka, tiada seorang saksi jang lihat, hanja dia orang berdoewa sadja, sesoedahnja itoe PA ANGKONG pegi mengadoeken halnja kepada kepala kampoeng, ja-itoe saksi HOEFKABIR baroe ini perintahken soeroeh tjari hamba poenja soedara, kemoedian lamanja kira-kira 5 à 6 djam dari itoe, baroe hamba poenja soedara tertangkep, katanja hamba poenja soedara soedah berboewat salah meloekaken pada itoe PA ANGKONG.

Maka hamba rasa telah teroes terang memberi tahoe doe-doeknja ini perkara jang terseboet, maskipoen begitoe, tiada djoega hamba brani mempersalahken kepada Pengadilan, jang soedah meletakken soewatoe kepoetoesan dengan menoeroet hoekoem wet jang amat adil, tjoemah hamba berasa soesah hati, dari sebab hamba poenja soedara ada ampoenja satoe istri jang lagi hamil dan anak-anak jang masih ketjil-ketjil, semoewa belom bisa mentjari oentoeng, melainken hidoep dari orang toewanja, alangkah soesah hatinja dia orang masing-masing, djika tiada jang kasih sesoeap nasinja, apalagi hamba dan hamba poenja soedara itoe memang miskin, karana pekerdjaannja mendjadi koeli pada setiap hari, tiada tjoekoep diboewat menanggoeng sa isi roemah tangga.

Maka dari karana jang terseboet itoe, hamba ambil kebranian akan mempersembahken sepoetjoek soerat ini kepada doeli Sri padoeka jang dipertoewan besar dengan segala kehormatan dan kerendahan, moedah-moedahan soepaja Sri padoeka ada belas kasihan akan memberi ka-ampoenan dan bebasken sama sekali hamba poenja soedara dari hoekoe-mannja bekerdja paksa serta dendanja, djoewa adanja.

BETAWI,
20 Februari 1886.

Jang amat rendah,
KO GARENG.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

3.

Minta ampoen hoekoeman, perkara mentjoeri.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan
besar Gouverneur-Generaal
di tanah
Hindia-Nederland.

Hamba seorang laki-laki selam bernama ONTJOM, beroemah di *Betawi*, pentjarian koeli;

dengan segala kehormatan dan kerendahan hamba oendjoek bertahoe, jang pada tanggal 29 boelan October 1880, hamba poenja anak lelaki bernama TEMPE, dihoekoem oleh pengadilan Landraad di Meester-Cornelis dengan 3 tahon kerdja paksa di loewar rante, sebab terdakwa mentjoeri orang poenja barang.

Adapoen dari hal kesalahannja hamba poenja anak, itoe hamba tiada bitjaraken, dari sebab hamba tiada tahoe bagaimana kedjadiannja, apalagi tiap-tiap soewatoe pengadilan meletakken poetoesan tentoe ada dengan sebenarnja, menoeroet hoekoem negri, tjoemah hamba mengatoerken segala hal, jang mendjadiken sengsara atas hamba, ja-itoe hamba poenja anak jang terseboet melainken sebidji-bidjinja dia sendiri, jang bantoe mentjari oentoeng, dan oemoernja itoe masih ada terlaloe moeda, djadi apa jang ia soedah perboewat itoe, tiada dengan pikiran jang betoel, apalagi hamba sendiri soedah toewa tiada begitoe koewat mentjari oentoeng boewat piara roemah tangga.

Maka dari sebab itoe hamba moehoenken Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja koernia dan belas kasihan, soepaja hamba poenja anak jang terseboet diberi ampoen dari hoekoemannja sama sekali.

BETAWI,
3 November 1883.

Jang amat rendah,
ONTJOM.

4.

Laen Roepa.

Disampeiken
ka hadapan jang maha moelia
Sri padoeka jang dipertoewan
besar Gouverneur-Generaal
di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kerendahan daripada hambanja seorang perempoewan islam bernama MANIS, bini dari seorang laki-laki islam bernama KEMPOEL, beroemah di dalam *Kampoeng Mangga besar*, *Betawi*, tiada memegang pekerdjaân.

Maka adalah hamba oendjoek bertahoe dengan segala hormat, jang dengan soerat poetoesan Landraad di *Betawi* tanggal 10 September 1882, hamba poenja laki itoe, soedah diboekoem lima tahon kerdja paksa pake rante, sebab terdakwa mentjoeri dengan bongkar roemah orang.

Adapoen dari hal kesalahannja, ja-itoe tiada sekali-kali hamba menjalahken atawa bitjaraken, apalagi hoekoemannja itoe ia soedah trima perbaik, maka ia soedah mendjalanken, tjoemah ada sedikit kebratan atas hamba, satiadanja hamba poenja laki jang terseboet, maka di bawah inilah hamba persembahken dengan pengharapan moedah-moedahan Sri padoeka jang dipertoewan besar mendjadi pertjaja, ja-itoe selamanja hamba poenja makan dan pake dengan doewa anak jang masih ketjil-ketjil semoewa ditanggoeng oleh hamba poenja laki, kasipoen hamba hendak berkoeli-koeli boewat mentjari kehidoepan, soepaja hamba dengan anak-anak djangan sengsara, tetapi hamba tiada bisa, tambahan poela belom

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

biasa, apalagi itoe anak-anak tiada jang boleh toeloeng merawatin atawa djaga di dalam roemah, karana hamba dan hamba poenja laki soedah tiada mempoenjaï sanak soedaranja lagi jang paling dekat akan diminta toeloeng, sedang hamba sendiri poenja peroet soedah ampir boelannja akan bersalin.

Maka dari sebab itoe hamba rasa patoet sekali hamba tjeritaken segala hal-ichwal jang mendjadi kebratan dan kesoesahan atas hamba kepada Sri padoeka jang dipertoewan besar, moedah-moedahan Sri padoeka jang dipertoewan besar ada koernia dan belas kasihan akan memberi kaâmpoenan dan bebasken hamba poenja laki jang terseboet daripada hoekoemannja itoe sama sekali.

BETAWI,
30 November 1883.

Jang amat rendah,
MANIS.

5.

Minta ampoen hoekoeman, perkara bikin roesak pertjaja.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan
besar Gouverneur-Generaal
di tanah
Hindia-Nederland.

Dipersembahken sepoetjoek soerat permoehoenan ini dengan segala kehormatan dan kerendahan daripada hambanja seorang laki-laki islam bernama PETRO, doeloe beroemah di dalam kampoeng *Asam Reges*, sekarang ada dalam hoekoeman;

Jang dengan poetoesan Landraad di *Batawi* hamba dihoekoem bekerdja paksa di loewar rante lamanja satoe tahon, sebab didakwa bikin roesak pertjaja, hoekoeman jang mana dari sebab hamba tiada berasa berboewat itoe dosa, maka hamba soedah minta revisie, maka di dalam revisie, poetoesannja Landraad itoe telah ditetapken dengan poetoesannja Raad jang maha tinggi.

Sebetoel-betoelnja itoe perkara, djika Sri padoeka jang dipertoewan besar soeka pertjaja, demikianlah doedoeknja maka hamba didakwa bikin roesak pertjaja.

Hamba ini ada bekerdja djadi toekang bawa rekening dari toean-toean GASPAR & Co. dengan dapat bajaran 2 persent dari oewang jang hamba trima.

Maka itoe oewang rekening jang ada di tangan hamba, sesoedahnja hamba dapat trima dari beberapa orang, tiap-tiap satoe minggoe sekali dikasih masoek pada toewan toko.

Akan tetapi sebelomnja hamba kasih masoek oewang, jang hamba soedah trima banjaknja *f* 2052, sebab belom temponja, pada satoe malem hamba poenja roemah digasir maling, maka itoe oewang beserta barang hamba, jang tersimpan di dalem satoe lemari jang terkoentji, mendjadi ilang, sebab lemarinja dibongkar.

Setelah pagi harinja maka hamba lantas memberi tahoe, baik kepada toewan toko, dan baek kepada politie, tetapi itoe lobang gasiran, sabagaimana politie poenja pendapetan, katanja, tiada boleh djadi orang djahat poenja perboewatan, sebab besar di dalam, dan ketjil di sebelah loewar, djadi apa jang soedah ilang dari dalam itoe lemari, semoewa hamba jang poenja perboewatan, boewat bikin akal akan menggelapken oewangnja toewan toko.

Maskipoen hamba keras tetapken jang itoe kebongkaran dan kementjoerian boekan hamba jang poenja perboewatan, tetapi toewan toko dan politie tiada maoe pertjaja, malahan hamba hendak dikasih salah doewa roepa kedjahatan, pertama bikin gelap oewangnja toewan toko dan kedoewa mengadoe palsoe.

Karana itoe perkara pentjoerian tiada bisa dibikin terang, maka hamba tjoema didakwa bikin roesak pertjaja sadja, maka dengan poetoesannja Landraad di Betawi, jang telah ditetapken dengan poetoesannja Raad jang maha tinggi, hamba dihoekoem satoe tahon kerdja paksa di loewar rante.

Maka dari sebab itoe hamba ambil kebranian akan tjerita teroes terang seperti terseboet di atas ini, tinggallah Sri padoeka

jang dipertoewan besar ampoenja timbangan serta keâdilan, dengan pengharapan jang amat besar, soepaja hoekoeman itoe, jang didjatohken atas hamba, dengan pertoeloengan serta belas kasihannja Sri padoeka jang dipertoewan besar, biarlah diberi ampoen serta dibebasken sama sekali.

BETAWI, *Hamba jang amat rendah,*
den 30e Januari 1884 PETRO.

6.

Minta ampoen hoekoeman, perkara tiada djalan ronda.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan
besar Gouverneur-Generaal
di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kehormatan dan kerendahan daripada hambanja seorang laki-laki Arab bernama SECH OEMAR BIN HOEFKABIR ALGROBAK, beroemah di kampoeng *Pekodjan*, *Betawi*, pentjarian dagang

Maka adalah hamba memberi tahoe, jang pada tanggal 30 Februari 1883 hamba soedah dihoekoem oleh hakim Policie disini dengan 6 hari toetoep, sebab tiada djalan ronda kampoeng pada waktoe malam.

Soenggoeh di dalam satoe minggoe sekali hamba dikenakèn djalan ronda malam, oleh Wijkmeester, tetapi tiap-tiap gi-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

liran, hamba belom pernah djalanken sendiri, melainken dengan pertoeloengannja sergeant kampoeng, akan tjari seorang boewat pengganti hamba, jang hamba bajar di tangannja itoe sergeant di dalam satoe giliran 50 cent.

Pada malam, jang hamba didakwa tiada djalan ronda, hingga hamba dapat itoe hoekoeman toetoep 6 hari, sebetoelnja sergeant tiada bilang lebih siang, jang ia tiada bisa dapat orang, akan mendjadi ganti hamba poenja giliran, halnja soedah malam baroe hamba dapat tahoe itoe, djadi dari sebab hamba belom biasa djalanken sendiri itoe ronda, tambahan hamba poenja badan itoe waktoe tiada begitoe enak, maka giliran ronda jang diwadjibken atas hamba, tiada hamba djalanken.

Maka dari sebab itoe, hamba ambil kebranian hati, akan mempersembahken soerat ini ka bawah doeli Sri padoeka jang dipertoewan besar, dengan pengharapan jang amat besar, soepaja hoekoeman jang soedah didjatohken atas hamba, toetoep 6 hari lamanja, diberi ampoen serta dibebasken, atawa diganti sadja dengan hoekoeman denda banjaknja menoeroet sebageimana boenjinja Wet.

BETAWI,
20 Februari 1883.

Hamba jang amat rendah,
SECH OEMAR BIN HOEFKABIR
ALGROBAK.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

7.

Minta ampoen hoekoeman, perkara tjampoer mentjoeri.

Disampeiken
ka bawah doeli Sri padoeka jang dipertoewan besar Gouverneur-Generaal jang amat koewasa di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kehormatan dan kerendahan daripada hambanja seorang laki-laki islam bernama KARDOEN, doeloe beroemah di dalam *Kampoeng Pedongkelan, Betawi*, pentjarian tani, sekarang dengan poetoesan Landraad di afdeeling *Meester-Cornelis* djadi orang hoekoeman bekerdja paksa di loewar rante lamanja 3 tahon, terboewang di Semarang, sebab ditoedoeh tjampoer mentjoeri dengan gasir roemah orang.

Adapoen hoekoeman jang terseboet itoe, dari sebab hamba tiada berasa soedah berboewat itoe kedjahatan, maka hamba teeken revisie, tetapi dengan arrestnja Raad Besar itoe hoekoeman telah ditetapken.

Sebetoelnja itoe perkara demikianlah doedoeknja:

Pada soewatoe hari, koetika hamba tiada ada di dalam roemah, lagi bekerdja di sawah, jang djaoehnja kira-kira 100 pas dari hamba poenja roemah, maka dateng orang policie ka roemah hamba.

Sesoedahnja itoe orang policie preksa di dalam roemah tiada terdapat soewatoe apa-apa, lantas dipreksa di loewar roemah, disitoe soedah kedapatan satoe kain batik jang terdjemoer di pinggir pager, katanja ada toeroetan barang tjoerian, sebab di-akoe oleh orang bernama GENGSOT dia poenja kain, jang soedah ilang dari roemahnja dengan gasir, maka hamba lantas ditangkap dan teroes ditoetoep.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Di hadapan policie hamba lantas bilang jang itoe kain hamba poenja sendiri, boleh dapat beli di pasar dengan harga *f* 2. serta ada tandanja petja bekas kesangkoet, maka hamba poenja bini djoega kenalken, sebab dia jang mendjait dan pake berdoewa, tetapi apa perbilangan hamba itoe semoewanja policie tiada pertjaja, karana itoe GENSOT ada poenja beberapa saksi jang kenalken serta tahoe waktoe dia beli itoe kain.

Dari lantaran itoe maka hamba didakwa di moeka Hakim, sehingga hamba dipoetoesken hoekoem 3 tahon kerdja paksa di loewar rante, boewang ka Samarang.

Maka habislah akal dan daja hamba akan menoeloeng diri hamba sendiri, melainken tinggallah Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja timbangan dan keâdilan.

Maka hamba ambil kebranian hati akan mempersembahken sepoetjoek soerat permoehoenan ini, dengan pengharapan, moedah-moedahan Sri padoeka jang dipertoewan besar ada belas kasihan akan hamba ampoenja istri dan satoe anak jang masih ketjil, belom bisa mentjari oentoeng, tambahan ada satoe orang toewa perampoewan jang oemoernja soedah lebih dari 50 tahon, djadi bageimanakah halnja, djika hamba terpisah daripadanja, karana selamanja marika itoe dapat hidoep semoewa daripada hamba poenja pentjarian djoega.

Dari karana itoe hamba banjak-banjak mengharap dengan pengharapan jang amat besar, soepaja Sri padoeka jang dipertoewan besar ada koernia serta belas kasihan aken memberi ampoen bebasken hamba dari hoekoeman jang terseboet.

BETAWI,
30 Augustus 1883.

Hamba jang rendah,
KARDOEN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

8.

Minta bajar mindering oewang denda.

Kepada
Padoeka kandjeng toean Directeur
dari kantor
Financien.

Dipersembahken dengan segala hormat sepoetjoek soerat ini dari pada hambanja se'orang laki-laki Tjina nama Lim Go Ban, beroemah dalem kampong tjina Betawi, pentjarian dagang; jang dengan soerat kepoetoesannja pengadilan Landraad disini hamba dihoekoem membajar oewang denda banjaknja *f* 800,— sebab terdakwa langgar peratoeran arak.

Adapoen hoekoeman itoe hamba berasa terlaloe berat akan membajar sama sekali, apalagi akan mendjalanken hoekoeman kerdja paksa, ganti hoekoeman denda, djikaloe hamba tiada bajar denda itoe.

Maka hamba ada ingatan akan minta, soepaja hamba boleh dapat membajar mindering dari itoe oewang denda tiap-tiap boelan *f* 100. menoeroet hamba poenja kemampoean.

Sekiranja permoehoenan hamba ini boleh ditrima, maka habis ini boelan hamba lantas moelaï bajar itoe jang *f* 100. djadi di dalam delapan boelan poenja lama bisa himpas sama sekali.

Maka dari sebab itoe hamba banjak mengharap dengan pengharapan jang amat besar akan Padoeka kandjeng toean ampoenja pertoeloengan, soepaja oewang denda jang di kenaken atas hamba banjaknja *f* 800. diberi idzin, akan hamba boleh bajar mindering tiap-tiap boelan *f* 100 (seratoes roepiah perak).

Betawi,
3 Februari 1882.

Jang amat rendah,
LIM GOBAN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

9.

Minta ampoen dari hoekoeman mati.

Disampeiken
ka bawah doeli Sri padoeka
jang di pertoewan besar
Gouverneur-Generaal jang
amat koewasa di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kehormatan dan kerendahan daripada hambanja seorang perempoewan Tjina bernama GONIO, beroemah di *Djelambar, Betawi.*

Maka adalah hamba oendjoek bertahoe, jang di dalam boelan Augustus ini tahon hamba poenja laki bernama GO BANGKONG, soedah dihoekoem mati oleh pengadilan Raad Sambang bahgian jang pertama di poelo Djawa, jang doedoek di Betawi, sebab dipersalahken memboenoeh orang, ja-itoe sebageimana terseboet di dalam soerat poetoesannja dalam itoe boelan djoega, jang telah dikoewatken dengan soerat Arrest dari Raad Besar di Betawi.

Pada koetika jang hamba poenja laki dipreksa dan dihadapken di moeka pengadilan, selamanja ia tinggal moengkir, tiada mengakoe memboenoeh orang, dari sebab ia poenja pengharapan kaloe-kaloe boleh mendapat bebas dari itoe kesalahan, akan tetapi, setelah ia poenja poetoesan soedah mendjadi koewat, tinggal menoenggoe hoekoemannja sadja, baroelah roepanja ia sangat menjesal, dari sebab soedah toewa di oemoer, tambahan ia ingat soedah begitoe lama hidoep manis dengan hamba dan ada 3 anak jang masih ketjil-ketjil, belom bisa mentjari oentoeng sendiri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka segala hal-ichwal, lantaran apa maka ia soedah berboewat itoe dosa, semoeanja ditjeritaken pada hamba, koetika hamba ketemoeken dianja di dalem toetoepan, maka tiada laen pengharapannja akan sekarang ini, hanja menjoeroeh hamba mempersembahken sepoetjoek soerat ini, moedah-moedahan diperkenanken oleh Sri padoeka jang dipertoewan besar.

Adapoen sebageimana perbilangannja hamba poenja laki itoe, maka ia soedah boenoeh itoe Jo Angkong, ja-itoe pada soewatoe hari dia dipanggil seorang Tjina bernama Si Sok Gian.

Setelah ia datang ka roemahnja, maka Si Sok Gian lantas oendjoekken hamba poenja laki oewang banjaknja *f* 50, jang mana boewat oepah memboenoeh itoe Jo Angkong, dengan perdjandjian serta angkat soempah, jang hamba poenja laki tiada akan boeka itoe rasiah, maski bageimana djoega, baik kaloe ditangkap atawa djadi perkara. Tjoemah jang Si Sok Gian tanggoeng, kaloe misti pake oewang, boewat tambah sedikit ongkos akan memboenoeh, kaloe koerang ongkos.

Dari lantaran hamba poenja laki memang orang miskin, saoepama makan pagi, soré tiada, tambahan hamba dengan tiga anak jang masih ketjil-ketjil, dia jang tanggoeng sendiri, akan tjariken makan, apalagi hamba poenja laki itoe memang isap madat, djadi itoe oewang *f* 50 jang Si Sok Gian kasih ken padanja, oepah memboenoeh Jo Angkong, dia lantas ambil, hingga itoe Jo Angkong kedjadian dia boenoeh dengan satoe sendjata tadjam.

Maka dari tadi tadinja hamba poenja laki itoe tiada sekali-kali ada berniat boenoeh pada itoe Jo Angkong, tjoemah dari hawa hilap matanja lantaran kemelaratannja, mendapat lihat doewit jang begitoe, banjak, dan ketagihan isap madat, djadi boleh dibilang hamba poenja laki itoe telah digagahi oleh orang, akan berboewat itoe kedosahan, tjoemah sadja tiada ada satoe saksi, jang tahoe atawa jang dengar, koetika Si Sok Gian menjoeroeh akan hamba poenja laki, maka seboleh-bolehnja ia moengkir di hadapan policie dan

di hadapan pengadilan, apalagi dia ketangkep boekan di tempat`itoe kedjahatan.

Maka daripada itoe tiada sadja hamba poenja laki berasa menjesal, hanja hamba sendiri terlaloe bersoesah hati, karana hamba soedah toewa, tiada koewat mengangkat pekerdjaân seperti laki-laki, tambahan ada 3 anak jang masih ketjil-ketjil, belom bisa mentjari oentoengnja sendiri, melaenken selamanja dapat hidoep dari hamba ampoenja laki itoe dan bageimanakah halnja, djikaloe hamba poenja laki soedah meninggal doenia mendjalanken itoe hoekoeman mati, sebelomnja itoe anak-anak djadi besar, mendapat peladjaran jang baik, apalagi hamba soedah tiada ampoenja sanak-kaloewarga, jang boleh hamba toempangken diri serta anak-anak.

Maka dari sebab itoe hamba ambil kebranian akan mempersembahken soerat ini ka bawah doeli Seri padoeka jang di pertoewan besar, tiada laen hamba moehoenken, siang dan malam, moedah-moedahan Seri padoeka jang dipertoewan besar ada belas kasihan boewat membebasken hamba poenja laki daripada hoekoeman mati dan obahken dengan hoekoeman bekerdja paksa, sebageimana jang dirasa baik, adanja

Betawi,
3 Augustus 1883.

Jang amat rendah,
TAN SHA GO NIO.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

10.

Minta diangkat kombali di dalam pekerdjaân Gouvernement, sebab dilepas tiada dengan kesalahan jang sah.

Kepada
Seri padoeka jang dipertoean besar
Gouverneur Generaal di tanah
Hindia-Nederland.

Hamba Mas Hardjo di Poero, bekas Assistent Wedono klas 3 di Demangan, district Lodojo, kaboepaten Blitar, karesidenan Blitar, melajangken sepoetjoek soerat ini kepada Seri padoeka jang dipertoean besar, dengan beriboe-riboe pengharapan, biarlah soepaja Seri padoeka jang dipertoean besar ada belas kasihan kepada seorang hambanja jang mendjoendjoeng pekerdjaân Gouvernement dengan amat setia, kemoedian dengan tiada menanggoeng soewatoe kesalahan, dapat lepas dari pada djabatannja.

Sesoenggoehnja perkara jang menjebabken kelepasan hamba tiada terang, lagi poen tiada diperiksa masjawarat pengadilan, sehingga tiada ada ketrangan jang sah dari pada hamba poenja salah atawa betoel.

Hamba rasa, bahoewa dengan sesoenggoeh-soenggoeh hati hamba soedah mendjoendjoeng hamba poenja pakerdjaân.

Tempo tahon 1879 district Lodojo, dessa-dessa dan kebon kopi Gouvernement banjak jang roesak, sebab orang ketjil koerang makan dan koerang taneman.

Srenta hamba djadi Assistent Wedono di dalam itoe district, maka hamba tiada itoeng lagi tjape, boleh dibilang siang malam berdjalan, maka jang mana kelihatan tiada betoel, hamba betoelken, kedjadian saban tahon pendapetannja boewah kopi banjak masoek pada goedang Gouvernement, dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

orang-orang laen district banjak datang tinggal beroemah, dan padjek tanah saban tahoen tambah, perkara polisie ampir tiada, dan hamba djadi Lid Landraad di Blitar 6 tahoen 7 boelan tiada trima bajaran, maka hamba poenja roemah sampe di tempat Landraad ada lebih dari 4 paal djaoehnja.

Maka hamba mendjalanken pekerdjaân Gouvernement ada lebih dari pada 30 tahoen, tiada koerang apa-apa.

Maka selamanja hamba dilepas, hamba hidoep dengan terlaloe amat melarat, boleh dibilang makan pagi tiada sore, kadang-kadang doewa tiga hari sekali baroe ketemoe nasi.

Bekerdja jang laen, hamba tiada bisa, sebab tiada biasa, oleh kerna kelamaân di dalam pekerdjaân Gouvernement, dan hamba poenja anak banjak masih ketjil-ketjil, masing-masing belom bisa tjari makan sendiri.

Maka oleh sebab sekalian hal jang terseboet di atas ini, hamba harap dengan sebesar-besar pengharapan, djikaloe Seri padoeka jang dipertoean besar masih koerang pertjaja akan hamba poenja keloeroesan hati, biarlah soepaja Seri padoeka jang dipertoean besar menitahken seorang Hakim akan periksa hamba poenja perkara.

Maka djikaloe betoellah hamba salah, ridlalah hamba memikoel hoekoem jang kelak didjatohken atas hamba, akan tetapi, djikaloe tiada ada kenjataân dari pada hamba ampoenja salah, maka berharaplah hamba dengan beriboe-riboe pengharapan, soepaja hamba ditetapken kombali di dalam pangkat hamba jang doeloe, atawa diberiken laen penghidoepan, soepaja hamba boleh hidoep kombali dengan senang bersama-sama anak bini hamba, demikianlah adanja.

Hamba jang amat rendah.

MAS HARDJO DI POERO.

BLITAR, den. . . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

11.

Minta oesir atawa soeroeh pindah waroeng dan sebageinja, jang ada berdiri di laen orang poenja tanah atawa pekarangan.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba se-orang islam bernama RAKIMAN, orang dagang, tinggal di *Sawah besar*.

Maka hamba memberi tahoe dengan segala kerendahan serta hormat, bahoewa adalah se-orang Djawa bernama PA SALIMIN, tinggal di kampoeng itoe djoega, berdiriken satoe waroeng di atas hamba poenja tanah (atawa pekarangan) di kampoeng *Sawah-besar* djoega, kira-kira ada doewa boelan lamanja sampe sekarang.

Maka soedah bebrapa kali hamba minta dengan baek, soepaja PA SALIMIN itoe angkat (atawa pindahken) waroengnja dari hamba poenja tanah (atawa pekarangan), kerna hamba perloe maoe diriken roemah boeat hamba di atas tempat itoe, akan tetapi tiadalah ia maoe toeroeti akan hamba ampoenja permintaân itoe.

Maka daripada sebab itoe hamba bermoehoen dengan segala kerendahan serta hormat kepada persidangan Landraad, biarlah dipanggil PA SALIMIN jang terseboet, di hadepan Landraad, soepaja hoekoem dia akan sigerah angkat waroengnja dari atas hamba ampoenja tanah (atawa pekarangan).

Maka djikaloe ia tiada maoe angkat waroengnja dari atas hamba ampoenja tanah, dengan baek, maka hamba minta, biarlah waroengnja itoe diangkat orang polisie dengan paksa,

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dan lagi soepaja ia dihoekoem akan membajar segala ongkos perkaranja, demikianlah adanja.

BATAWI, pada hari . . . . . .

Hamba jang amat rendah,

RAKIMAN.

12.

Sita orang oetang di moeka Landraad.

Kepada
jang terhormat toean toean President
dan Lid Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba jang amat rendah seorang islam bernama DJOENOES, orang dagang, tinggal di Kroekoet.

Maka hamba kasih tahoe dengan segala hormat, bahoewa pada tanggal 2 boelan Maart dari tahon jang baroe linjap, hamba soedah djoewal barang-barang (anoe) dengan harga seratoes roepiah kepada seorang Djawa bernama PA KEMIS, tinggal di kampoeng Tjikini, di Betawi, dengan perdjandjian: bajar separoh doeloe dari harga barang-barang itoe, dan jang laen separohnja di dalam tiga boelan, terhitoeng daripada tanggal ia ambil barang-barang itoe.

Maka sampei pada hari ini, harganja itoe barang-barang belom djoega ia maoe bajar, maka di hadepan Landraad nanti saja boleh toendjoek ketrangan dari perkara djoewal beli jang terseboet itoe

Maka daripada itoe dengan segala hormat saja minta akan panggil PA KEMIS itoe di moeka persidangan Landraad, akan hoekoem padanja soepaja ia bajar harga barang-barang itoe kepada saja, dan djoega segala ongkos ini perkara, demikianlah adanja.

BETAWI, pada hari . . . boelan . . . 18 . .

Hamba jang amat rendah,

DJOENOES.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

13.

Kasih koewasa se-orang akan menghadap, bageimana misti seboetnja di dalam soerat permoehoenan akan dipersembahken kepada Landraad.

Kepada
jang terhormat toean-toean President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba jang bertanda tangan di bawah ini, seorang . . . . bernama . . . . , tinggal di . . . . , pekerdjaân . . . , pegang koewasa dari seorang . . . , bernama . . . , tinggal di . . . . , pekerdjaân . . . . . , menoeroet soerat koewasa jang nanti ditoendjoekken di hadepan Landraad, maka saja kasih tahoe (*baroelah ditoelis apa maksoednja*) . . . . . .

Hamba jang amat rendah,

. . . . . .

Betawi,
den 24e Februari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

14.

Minta tahan barang-barang orang jang ada oetang, dari sebab ia ada ingetan djahat, seperti maoe semboeniken barangnja dan sebageinja.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba jang amat rendah seorang islam bernama DJOENOES, orang dagang, tinggal di *Krockoet*.

Maka dengan segala kahormatan hamba memberi tahoe, bahoewa pada tanggal . . . hamba soedah masoekkan soerat permintaân kepada Landraad disini, soepaja seorang Djawa bernama PA KEMIS, tinggal di *Tjikini*, di *Betawi*, dipanggil di moeka Landraad dan dihoekoem akan membajar oewang hanjaknja seratoes roepiah, ja-itoe harga barang-barang jang dia soedah ambil dari hamba, sebageimana hamba telah seboet di dalam hamba poenja soerat permoehoenan jang dipersembahken kepada Landraad pada tanggal . . . . boelan ini, sebab PA KEMIS soedah mengakoe beli barang-barang itoe, tetapi harganja belom dibajar sampe sekarang.

Maka kemaren doeloe pagi djam poekoel sepoeloeh, hamba djalan dapat lihat PA KEMIS keloewarken sedikit barang-barang dari dalam roemahnja, laloe dimoewatken di dalam satoe grobak. Maka sebageimana hamba dapat kabar, PA KEMIS dapat tahoe hamba masoekkan soerat permintaân pada Landraad dari perkara harganja barang-barang jang terseboet. Maka ia ada ingetan boeat bawa barang-barangnja dengan diam-diam ke Bogor. Maka dari sebab itoepoen boleh di-

kataken, terang PA KEMIS ada ingetan boewat semboeniken barang barangnja, soepaja hamba djangan dapat satoe apa dari dia. Maka hamba boleh kasih ketrangan dari itoe perkara.

Maka daripada itoe dengan menoeroet fasal 223 dari Inlandsch Reglement, hamba minta dengan segala hormat kepada padoeka toean President dari Landraad akan perintahken tahan sekalian barang-barangnja PA KEMIS seperti djadi satoe tanggoengan di atas oetangnja jang terseboet, dan lagi soepaja padoeka toean President tentoeken satoe hari Landraad akan periksa ini perkara dan hoekoem PA KEMIS membajar segala ongkos ini perkara, demikianlah adanja.

BETAWI, hari . . . boelan . . . 18 . .

Hamba jang amat rendah,

DJOENOES

15.

Minta toetoep orang, sebab tiada bisa bajar oetangnja semoewa.

Kepada
jang terhormat padoeka toean President
dari Landraad di

. . . . . .

Hamba seorang Arab bernama SJECH ALI, orang dagang, beroemah di *Meester-Cornelis*, dengan hormat memberi tahoe, bahoewa toean Deurwaarder bersama-sama toean Griffier dari Landraad disini soedah djalanken soerat poetoesannja Landraad disini tanggal 10 boelan Maart 1891, maka soedah ditahan serta didjoewal di lelang barang-barangnja INTJE LEMAN, sebab terhoekoem bajar oetangnja seratoes roepiah lebih kepada hamba, akan tetapi wang pendapetannja dilelang barang-barangnja itoe melaenken ada kira-kira 20 roepiah, maka masih koerang kira-kira lebih dari 180 roepiah jang misti dibajarken kepada hamba adanja.

Laen daripada itoe, maka INTJE LEMAN itoe sebageimana hamba poenja pengetahoewan, sekarang tiadalah mempoenjai soewatoe apa lagi jang boleh di-impasken dengan oetangnja, sebageimana telah dinjataken di dalam soerat ketrangannja toean Deurwaarder Landraad jang ada terlampir di dalam soerat ini.

Maka daripada sekalian itoepoen, serta menoeroet akan boenjinja fasal 206 daripada Inlandsch Reglement, maka hamba minta pada padoeka toean soepaja diperintahken toetoep INTJE LEMAN itoe, demikianlah adanja.

Hamba jaag amat rendah,
SJECH ALI.

MEESTER-CORNELIS,
20 Maart 1891.

16.

Soerat oetang jang dibikin di hadepan Notaris disamaken koewatnja dengan soerat poetoesan pengadilan, tetapi soerat Notaris itoe, tiada boleh didjalanken boewat toetoep orang jang berhoetang, djika tiada dengan poetoesan Landraad.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Adapoen saja orang bangsa Arab bernama SJECH OEMAR, orang dagang, beroemah di . . . . , memberi tahoe dengan hormat, ada seorang bangsa Tjina bernama OEIJ A LO, toekang besi, beroemah di kampoeng . . . . disini, ada berhoetang pada saja perkara beli besi banjaknja toedjoeh poeloeh lima roepiah perak, bageimana terseboet di dalam soerat oetang jang terboewat di moeka Notaris toewan VELDEN dan saksi-saksi tanggal 9 Mei dari ini tahon, jang berikoet bersama ini soerat. Maka dengan permintaân saja toewan Deurwaarder dari Landraad djalanken ini soerat oetang, sebab OEIJ A LO tiada bajar oetangnja, tetapi toewan Deurwaarder tiada dapat satoe apa di roemahnja OEIJ A LO, mendjadi tiada ada laen djalan, melaenken minta toetoepnja.

Maka dari pada itoe dan menoeroet fasal 221 dari Inlandsch Reglement, saja minta dengan hormat soewatoe soerat poetoesan kepada Landraad, soepaja boleh toetoep itoe OEIJ A LO di dalam boei disini, dan lagi soepaja Landraad hoekoem dia bajar segala ongkosnja ini perkara, adanja.

BETAWI,
den 6e Augustus 1891.

Njang bertanda tangan,
SJECH OEMAR.

17.

Masoek verzet atawa tahan djalannja soewatoe poetoesan.

Kepada
jang terhormat toewan President
dari Landraad
di
. . . . . .

Hamba seorang Arab bernama SJECH SAJIT, orang dagang, beroemah di kampoeng *Kroekoet*, kasih tahoe dengan hormat, hamba soedah trima soerat poetoesan dari Landraad disini tanggal 9 boelan April 1890 no. 25, terseboet se-orang Djawa bernama KERTO dihoekoem keloewar dari dalam hamba ampoenja roemah batoe, tertoetoep genteng, jang berdiri di kampoeng *Sawa-besar* disini, sebab terang KERTO soedah djoewal itoe roemah pada hamba, bageimana terseboet di dalam soerat djoewal-beli jang terboewat di hadapan toewan Notaris KAMP pada 14 boelan Mei 1890, jang sekarang masih ada di kantor Landraad disini. Tetapi itoe soerat poetoesan dari Landraad jang terseboet di atas masih belom boleh didjalanken dan KERTO masih tinggal di dalam itoe roemah, sebab KERTO masoek appel dari itoe poetoesan, dan ini perkara appel belom poetoes.

Maka sekarang hamba dengar kabar, koetika hari lima dari boelan Maart ini tahon toewan Deurwaarder bersama-sama toewan Griffier dari Landraad soedah tahan itoe roemah jang terseboet di atas, sebab permintaânnja seorang Tjina bernama KHO A SAM, kerna dari oetangnja KERTO itoe kepada orang Tjina jang terseboet.

Maka orang Tjina itoe ada salah jang itoe roemah ditahan, sebab boekan KERTO jang poenja tetapi hamba.

Maka daripada itoe dan menoeroet fasal 205 dari Inlandsch Reglement, hamba moehoen dengan hormat kepada padoeka toewan, akan perintahken, soepaja djangan diteroesken djoewal

itoe roemah di lelang, bernanti poetoesan dari Landraad lebih doeloe, dan akan tentoeken satoe hari Landraad doedoek, dan soeroeh panggil KHO A SAM dihadepan Landraad, soepaja dengar Landraad ampoenja poetoesan dari itoe perkara, dan lagi hamba minta, soepaja boeka tahannja itoe roemah jang terseboet di atas, dan hoekoem KHO A SAM bajar ongkosnja perkara ini, demikian djoewa adanja.

Hamba jang rendah,

SJECH SAJIT.

BETAWI,
den 30e April 1891.

18.

Minta pindahnja orang jang soedah djoewal roemahnja.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Adapoen saja seorang Tjina bernama LI KAROENG, beroemah di *Kampoeng Moeka*, koewasa dari seorang Tjina bernama LI KAMPAK, orang dagang, beroemah di *Kampoeng Tjina* disini, memberi tahoe dengan hormat, seorang Tjina bernama KO A LIP itoe soedah beli satoe roemah batoe toetoep genteng, berdiri di tanah Gouvernement di *Kampoeng Baroe* dengan harga *f* 600 roepiah dari seorang Arab bernama SJECH ABOED di kampoeng *Pekodjan* bageimana terseboet di dalam soerat Notaris jang tersanding ini.

Kemoediah LI KAMPAK ada ingetan betoelken itoe roemah dan tempatin sendiri, mendjadi dia minta pindahnja itoe KO A LIP dari itoe roemah, tetapi KO A LIP tiada maoe pindah.

Maka dengan permintaânnja Li Kampak toewan Deurwaarder Landraad soedah soeroeh mengaleh Sjech Aboed, tetapi dia masih tinggal djoega didalem itoe roemah, bageimana soerat ketrangannja toewan Deurwaarder tanggal 9 Mei 1891, jang terkirim bersama ini soerat.

Maka saja rasa Sjech Aboed sekali-kali tiada ada koewasa pegang itoe roemah, sebab soedah didjoewal pada Li Kampak.

Maka daripada itoe saja minta dengan hormat kepada Landraad, soepaja boleh di panggil Sjech Aboed di hadepan Landraad dan hoekoem dia akan keloewar dari dalem itoe roemah jang terseboet, dengan angkat barangnja semoewa, dan kaloe dia tiada maoe keloewar dengan baik, soepaja Sjech Aboed dikeloewarken dengan paksa oleh orang policie, dan lagi soepaja dia dihoekoem bajar segala ongkosnja ini perkara, djoewa adanja.

Hamba jang rendah,
LIE KAROENG.

Betawi,
10e Maart 1891.

19.

Minta oewang oepahan djoewal roemah.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Adapoen saja bernama Moehamad, orang dagang, beroemah di kampoeng *Pendjaringan*, memberi tahoe dengan hormat, ada seorang Tjina bernama Ko Poenggoet, toewan tanah, beroemah di desa *Waroeng Djengkol*, district *Tangerang*, minta dan kasih

koewasa pada saja akan djoewalken satoe roemahnja, jang berdiri di tanah merdika di kampoeng *Empang*, dan berdjandji, kaloe saja djoewalken itoe roemah dengan harga *f* 25.000 roepiah, saja dapat oepahan doewa roepiah dalem seratoes; bageimana terseboet dalam soerat koewasa di bawah tangan pada hari 3 Mei 1890, jang ada bersama ini soerat, maka 12 hari boelan Juni dari ini tahon, saja tanja pada seorang Tjina bernama Ko Baroe, apa dia maoe beli itoe roemah dengan harga *f* 25.000 roepiah? lantas dia tawar-tawar sampei itoe harga. Koetika saja kasih tahoe tawarannja itoe kepada Ko Poengoet, maka dia bilang tiada maoe teroesken djoewal itoe roemah.

Akan tetapi kira satoe boelan di blakang, saja dengar kabar, itoe roemah soedah didjoewal kepada Ko Baroe djoega, dengan harga *f* 25.000 roepiah, dan soedah dibalik namanja jang beli, maka di hadepan Landraad saja nanti toendjoek ketrangannja.

Maka mendjadi dengan sebab saja ampoenja perdjalanan itoe roemah terdjoewal kepada Ko Baroe, dan oepahannja jang saja misti dapat, banjaknja ada *f* 500 roepiah, maka sering-sering saja soedah minta itoe oepahan, tetapi Ko Poengoet tiada maoe kasih, sebab dia bilang boekan dari perdjalanan saja roemahnja soedah terdjoewal kepada Ko Baroe.

Maka daripada itoe, saja minta dengan hormat pada Landraad, soepaja dipanggil Ko Poengoet di hadepan Landraad, dan dihoekoem dia akan bajar pada saja oewang 500 roepiah, ja itoe oepahan djoewal roemahnja, dan membajar segala ongkosnja ini perkara, djoewa adanja.

Hamba jang rendah.

MOEHAMAD.

Betawi,
den 10en Februari 1891.

20.

Minta oepahan, jang tiada ditentoeken di dalam perdjandjian.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Adapoen saja seorang dagang, bernama AGOES, asal orang Melajoe, beroemah di *kampoeng Tangka*, district *Mangga-besar*, memberi tahoe dengan segala hormat, saja dapat koewasa dari seorang bernama DRAHMAN, toekang koelit, beroemah di *kampoeng Sawa*, akan djoewalken tanahnja sendiri, jang ada di kampoeng itoe djoega, dan perdjandjiannja, kaloe saja bisa lakoeken, nanti saja diberi oepahan, tetapi banjaknja tiada ditentoeken, kemoedian dengan saja ampoenja perdjalanan, itoe tanah dibeli oleh seorang Tjina, bernama LIAUW A SIN, beroemah di kampoeng Tjina, dengan harga *f* 15.000 roepiah, dan soedah dibalik namanja jang beli. Maka soedah tiga ampat kali saja menagih oepahan itoe, tetapi tiada dapat, sebab itoe DRAHMAN poeter-poeter sadja.

Maka bageimana saja rasa, oepahan itoe haroes ditentoeken *f* 300 roepiah. Maka dari sebab itoe saja minta dengan segala hormat kepada Landraad, akan panggil DRAHMAN jang terseboet di hadepan Landraad, dan hoekoem DRAHMAN akan bajar kepada saja oewang oepahan banjaknja *f* 300 roepiah, serta membajar segala ongkosnja perkara ini, djoewa adanja.

Hamba jang rendah,

AGOES.

BETAWI,
den 20e November 1891.

21.

Minta kombali barang-barang jang dikasih pindjam orang; atau ganti harganja barang, jang diberi pindjam.

Kepada
jang terhormat toewan-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Adapoen hamba seorang islam bernama ABDOEL SAMAD, mandor koeli, beroemah di *kampoeng Sawa* district *Tanah Abang*, memberi tahoe dengan hormat, koetika 3 Januari 1890, hamba ada kasih pindjem satoe pasang giwang inten paset pada seorang bernama SEBLE, orang *kampoeng Djawa*, dan perdjandjiannja di dalam 3 hari maoe kasih poelang.

Maka daripada itoe waktoe sampei akan sekarang tiada dikasih poelang barang itoe, dan soedah sering-sering saja datang minta itoe SEBLE berdjandji-djandji sadja besok dengan besok.

Maka dari sebab itoe hamba moehoen dengan segala hormat, Landraad nanti panggil itoe SEBLE di hadapan Landraad dan hoekoem dia akan kasih kombali itoe barang jang terseboet kepada saja, atau kaloe itoe SEBLE tiada bisa kasih kombali, biarlah ia bajar harganja itoe barang *f* 100 roepiah, serta ia dihoekoem membajar ongkosnja ini perkara, djoewa adanja.

Hamba jang rendah,
ABDUL SAMAD.

BETAWI,
den 11e November 1891.

22.

Minta tetapnja perdjandjian masoek kerdja dengan tiada pakei bajaran.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba seorang Djawa bernama KERTO SOEMO, orang dagang, beroemah di *kampoeng Belakang*, district *Pendjaringan*, kasih tahoe dengan hormat ada seorang Soenda bernama KAMIT, tinggal beroemah di *kampoeng Klenteng*, district *Mangga Besar*, koetika tanggal 5 Januari 1890, ada berdjandji pada hamba, djikaloe hamba bawa anaknja laki-laki bernama SOERA ka *Soerabaja* dengan ongkos hamba, akan serahken anak itoe kepada iboenja disana, dengan tiada koerang soewatoe apa, maka KAMIT itoe berdjandji maoe bikinken hamba roemah dengan tiada bajaran. Koetika hamba balik dari *Soerabaja* maka hamba kasih ingat KAMIT akan perdjandjiannja, tetapi roepanja ia maoe moengkir dari perdjandjiânnja, sehingga ia maen djandji-djandji sadja sampei akan sekarang.

Maka daripada itoe hamba minta dengan segala hormat pada Landraad, nanti dipanggil itoe KAMIT di hadepan Landraad, soepaja boleh Landraad kasih hoekoeman padanja dan ia toeroet perdjandjiânnja membikin roemah hamba serta bajar ongkos-ongkosnja ini perkara adanja.

Hamba jang rendah,

KERTO SOEMO.

BETAWI,
den 20e Maart 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

23.

Minta bajaran oewang, gantinja pekerdjaân.

Kepada
jang terhormat toewan President
dari Landraad
di
. . . . . .

Hamba seorang Melajoe bernama ENTJEK MAMAT, berdagang tinggal di kampoeng *Djembatan Lima*, district *Mangga-Besar*, memberi tahoe dengan hormat koetika tanggal 5 November 1890 Landraad disini soedah hoekoem pada BAPA SALIA, toekang bikin roemah, tinggal di *kampoeng Melaka*, akan masoek kerdja pada hamba boewat bikin roemah hamba sampei habis, tiada oesah dengan bajaran, dan Landraad soedah kasih tempo 20 hari jang BAPA SALIA misti masoek kerdja pada hamba, sebageimana soerat poetoesan jang berikoet ini.

Maka itoe tempo 20 hari soedah liwat BAPA SALIA tiada masoek kerdja pada hamba, mendjadi hamba rasa baek minta oewang sadja dari padanja, menoeroet bageimana taksiran.

Djikaloe bikin satoe roemah ketjil sampei habis, hamba kira satoe boelan lamanja, dan satoe toekang bikin roemah tiada lebih di dalam satoe hari satoe roepiah, djoemblah *f* 30, ja-itoe jang djadi ganti pekerdjaânnja BAPA SALIA.

Maka daripada itoe menoeroet fatsal 222 dari Inlandsch Reglement, hamba moehoen dengan hormat pada Landraad, soepaja itoe BAPA SALIA dipanggil di hadepan Landraad dan di hoekoem akan membajar pada hamba *f* 30 serta membajar ongkos-ongkosnja ini perkara adanja.

BETAWI,
den 20e Januari 1891.

Hamba jang rendah,
ENTJEK MAMAT.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

24.

Minta oewang sewa roemah.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Adapoen hamba seorang islam bernama SOEHARI, beroemah di *kampoeng Djagal*, district *Senen*, memberi tahoe dengan hormat, ada seorang Tjina bernama ASAM KO, tinggal di kampoeng Tjina, roemah No. . . . . , maka roemah jang terseboet itoe ada hamba poenja roemah, dikasih sewah pada itoe ASSAM KO, tiap-tiap 1 boelan sewanja *f* 15, maka moelaï dari 1 Januari sampei 1 Juni ini tahon itoe ASSAM KO tiada bajar itoe oewang sewa roemah djoemblah ada 5 boelan oewangnja *f* 75, hamba soedah minta sering-sering itoe oewang, dan ASAM KO djandji-djandji sadja.

Maka dari sebab itoe, hamba moehoen dengan hormat soepaja itoe ASAM KO dipanggil di hadepan Landraad dan dihoekoem dia bajar itoe oewang *f* 75 oewang sewah roemah serta dihoekoem dia djoega membajar segala ongkos perkara ini, adanja.

Hamba jang rendah,

SOEHARI.

BETAWI,
den 10e Juni 1891.

25.

Satoe ahliwaris minta oetangnja orang kepada Bapanja jang soedah meninggal.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di
. . . . . .

Dengan hormat hamba seorang Tjina bernama KO A JEN, orang dagang, beroemah di *kampoeng Bandan*, district *Pendjaringan*, ahliwaris dari Bapa saja bernama KO ANJI jang soedah meninggal doenia pada 10 hari boelan Januari tahon ini, maka hamba memberi tahoe dengan hormat, pada 5 hari boelan Augustus 1875 koetika Bapa hamba masih hidoep, ada kasih pindjem oewang banjaknja *f* 100 pada seorang islam bernama MINGGOE, beroemah di *kampoeng Djawa*, dengan perdjandjian dimana-mana hamba poenja orang toewa minta kombali itoe oewang, MINGGOE misti lantas poelangken, akan tetapi sampei sekarang itoe oewang belom dibajar olehnja, maka pada koetika oewang itoe dikasih di tangan itoe MINGGOE, ada 2 orang jang tahoe, no. 1 SENEN, no. 2 SLASA, doewa-doewa orang ini ada tinggal di *kampoeng Djawa*.

Maka dari sebab itoe hamba moehoen dengan segala hormat Landraad panggil itoe MINGGOE dan hoekoem dia membajar oetang itoe banjaknja *f* 100 pada hamba serta menghoekoem dia djoega membajar segala ongkos perkara ini, adanja.

Hamba jang rendah,

KO A JEN.

BETAWI,
den 25e Februari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

26.

Minta ketinggalannja oewang sewa kreta.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba orang Melajoe bernama ENTJE KADIR, pegang kreta sewa, beroemah di *kampoeng Karet*, district *Tanah Abang*, memberi tahoe dengan segala hormat, ada seorang Tjina bernama KO A LIP, beroemah di *kampoeng Sawangan*, koetika boelan Augustus ini tahon dia ada di . . . . . dan soedah sewa 18 kreta dari hamba, jang satoe kreta sewanja ampat roepiah perak, djoemblah semoewa *f* 72, baroe bajar *f* 32 djadi masih ketinggalan oetangnja *f* 40.

Maka daripada itoe hamba moehoen pada Landraad soepaja itoe KO A LIP dipanggil di hadepan Landraad dan di hoekoem membajar itoe *f* 40 pada hamba serta membajar segala blandja ini perkara, adanja.

Hamba jang rendah,

ENTJE KADIR.

BETAWI,
den 20e Augustus 1891.

27.

Minta batalken tahannja oewang harganja roemah jang ada di kantor lelang.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba seorang Melajoe bernama OESMAN, orang dagang, beroemah di *kampoeng Moeka*, memberi tahoe dengan hormat, bahwa toewan Deurwaarder dari Landraad disini soedah tahan satoe roemah batoe tertoetoep genteng dengan dapoernja, terdiri di atas tanah toewan tanah *kampoeng Baroe*, jang poenja bernama KOEROE, maka itoe roemah dengan dapoernja telah ditahan, sebab hamba ampoenja permintaân dari sebab kekoewatan satoe poetoesan Landraad disini tanggal 5 Mei 1890.

Maka itoe roemah soedah didjoewal di lelang oleh toewan Deurwaarder Landraad pada 10 hari boelan Juni 1890, dan soedah lakoe harga *f* 275, tetapi hamba belom trimaken itoe oewang, tiba-tiba ada seorang Arab bernama SECH DJAMA, soedah kirim satoe Deurwaarder dari Raad van Justitie disini ka kantor lelang akan minta tahan itoe oewang, djangan dikasihken pada hamba, sebageimana terseboet di dalam soerat ketrangannja toewan Deurwaarder dari Raad van Justitie disini jang berikoet ini.

Maka daripada itoe hamba moehoen dengan segala hormat, soepaja Landraad boleh panggil itoe SECH DJAMA, dan tentoeken tahannja itoe oewang di kantor lelang batal adanja, atau tiada boleh djadi, dan hoekoem SECH DJAMA bajar segala blandja ini perkara, adanja.

BETAWI,
den 25e Januari 1891.

Hamba jang rendah,
OESMAN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

28.

Minta idzin atas satoe poetoesan dari Raad Agama Islam, soepaja boleh didjalanken.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Jang bertanda tangan di bawah ini hamba seorang Melajoe bernama ENTJE SALIM, orang tani, beroemah di *kampoeng Makasar* disini, ahliwaris dari seorang islam bernama ABDULLAH, jang soedah meninggal di *kampoeng Baroe* disini, ia-itoe koetika tanggal 5 hari boelan Juli 1890; dengan hormat hamba memberi tahoe, bahwa hamba soedah trima satoe soerat poetoesan dari Raad Agama Islam disini tanggal 10 hari boelan September 1890, jang berikoet ini. Maka didalamnja ada terseboet hamba misti dapat 2 bagian dari 4 ja-itoe dari satoe roemah papan tertoetoep genteng, jang sekarang ada terdiri di *kampoeng Sawa* di atas tanahnja toewan tanah SECH KADIR, dan dari barang-barang jang ditinggalken hamba ampoenja soedara bernama ENTJE DAOED, maka kaloe itoe bagian roemah dan barang jang hamba misti dapat, ditaksir, adalah kira-kira harga / 400.—

Akan tetapi itoe roemah dan barang-barang sekarang dipegang oleh seorang Tjina bernama KAM A NGO, beroemah di kampoeng Tjina disini, dan hamba soedah minta soepaja dikasih hamba poenja bagian dengan baik, aken tetapi ia tiada maoe kasih, sehingga sampei sekarang.

Maka dari itoe menoeroet fatsal 3 dari peratoeran Organisatie, hamba moehoen dengan segala hormat soepaja Land-

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

raad tentoeken itoe poetoesan dari Raad Agama boleh didjalanken, soepaja Landraad hoekoem itoe KAM A NGO bajar segala blandja perkara ini, adanja.

Hamba jang rendah,
ENTJE SALIM.

BETAWI,
den 3e October 1891.

29.

Minta oetangnja orang dengan ada soerat acceptatie.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba seorang Olanda bernama J. DE HONDT, toekang pegang perkara, beroemah di *Petodjo*, ada djadi koewasa dari seorang Arab bernama SECH NA-AM, orang dagang, beroemah di *Pekodjan*, maka di hadapan persidangan Landraad hamba nanti toendjoekken soerat koewasa itoe.

Maka hamba memberi tahoe dengan hormat, ada seorang Tjina bernama LI ATJIT, orang dagang, beroemah di kampoeng Tjina disini, ada berhoetang kepada SECH NA-AM wang *f* 1000, 'ja-itoe harga barang dagangan, maka adalah seorang Tjina bernama ASAM, tinggal di *kampoeng Djawa*, jang tanggoeng di atas oetangnja itoe LI A TJIT, maka itoe ASAM soedah kasih satoe soerat acceptatie kepada SECH NA-AM, tertoelis pada 15 hari boelan September 1890.

Maka SECH NA-AM soedah sering-sering minta itoe oewang kepada LI A TJIT, tetapi tiada boleh dapat, dan lagi itoe ASAM, jang tanggoeng oetangnja, djoega tiada maoe bajar.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka dari sebab itoe hamba moehoen dengan hormat Landraad nanti panggil itoe LI A TJIT dan ASAM dan hoekoem membajar oetangnja *f* 1000 itoe, serta segala blandja dalam perkara ini, adanja.

Hamba jang rendah,

PETODJO,
den 25e October 1891.

J. DE HONDT.

30.

Minta angkatnja barang dari dalam roemah, jang soedah dibeli.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba seorang Arab bernama SECH SALIM, beroemah di petak *kampoeng Serani*, ada djadi koewasa dari seorang Arab bernama SECH KADIR, orang dagang, beroemah di *Pekodjan*, maka iapoen ada satoe roemah batoe jang terdiri di atas tanahnja di *Pekodjan*, jang mana dikasih sewa olehnja pada seorang Djawa bernama KROMO, jang mana sekarang ada toeroet satoe toewan djadi djongos di *Soerabaja*, soedah djalan 3 boelan. Maka koetika ia maoe pergi, segala barang-barangnja diserahken olehnja pada soedaranja bernama DONGSO, beroemah di *kampoeng Bali*, akan tetapi sampei sekarang barang-barang itoe tiada diangkat.

Maka dari itoe hamba moehoen dengan segala hormat Landraad nanti panggil itoe DONGSO dan hoekoem dia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengangkat segala barang-barang itoe, serta menjerahken koentji roemah itoe pada hamba dan hoekoem dia djoega akan membajar segala blandja di dalam ini perkara, adanja.

Hamba jang rendah,

SECH SALIM.

BETAWI,
den 5e October 1891.

31.

Minta tahan barang-barang boewat djadi tanggoengan oetang.

Kepada
jang terhormat toewan President
dari Landraad
di
. . . . . .

Hamba seorang Tjina bernama LI A NGO, beroemah di *kampoeng Baroe*, memberi tahoe jang hamba ada satoe roemah papan tertoetoep genteng, terdiri di *kampoeng Tangki*, di atas tanahnja toewan CAREL'S, maka itoe roemah hamba ada kasih sewa pada seorang Melajoe bernama OEMAR, satoe boelan sewanja / 10 perak, maka moelai dari boelan Januari sampei November 1890, itoe OEMAR tiada bajar sewa itoe roemah djoemblah *f* 100; sebageimana adat hamba soedah tagih oetang itoe, tapi dia tiada maoe bajar, maka hamba dapat tahoe tanggal 5 laen boelan ia maoe pegi berlajar di *Magelang*.

Maka dengan beberapa hormat hamba moehoen pertoeloengan pada Landraad akan panggil itoe OEMAR

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dan hoekoem dia soepaja ditahan segala barang-barangnja jang ada di dalam roemahnja, aken mendjadi ganti peroetangannja itoe, serta dihoekoem membajar segala ongkos perkara ini, adanja.

Hamba jang rendah,

LIE A NGO.

BETAWI,
den 15e November 1891.

32.

Minta soempah di dalam roemah, sebab bangsa prempoewan Arab tiada boleh datang di hadepan orang laki-laki laen.

Kepada
jang terhormat toewan President
dari Landraad di

. . . . . .

Hamba seorang bangsa Arab prempoewan bernama SJARIFA DJENA, beroemah di *Pekodjan*, tiada dagang, djanda dari SAID DJAMAN di sini, memberi tahoe dengan hormat, bahwa Landraad disini soedah poetoesken perkara hamba dengan seorang Melajoe bernama ABDOEL, jang ada berhoetang pada hamba, lantaran mana pada tanggal 15 hari boelan Augustus ini tahon, hamba misti bersoempah di hadepan Landraad disini, maka dalam perkara itoe sesoenggoehnja hamba belom trima oewang peroetangannja itoe ABDOEL.

Maka menoeroet adat orang prempoewan bangsa Arab, dan menoeroet bageimana agama islam, tiada boleh datang berhadepan dengan orang laki-laki laen, atawa di moeka orang banjak.

Maka daripada itoe hamba moehoen dengan segala hormat, soepaja hamba boleh angkat soempah di dalam roemah hamba sendiri, menoeroet sebageimana fatsal 162 daripada Inlandsch Reglement, adanja.

Hamba jang rendah,

SJARIFA DJENA.

BETAWI,
den 3e Augustus 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

33.

Minta soempah dengan wakil.

Kepada
jang terhormat toewan President
dari Landraad
di
. . . . . .

Hamba seorang bangsa Melajoe bernama ABDUL SOEKOER, orang dagang, beroemah di *kampoeng Kemandoran*, memberi tahoe dengan hormat, bahwa dengan poetoesan Landraad disini tanggal 10 Januari 1890 hamba ampoenja permintaân telah ditrima, 'aken tetapi hamba misti soempah di hadepan Landraad, akan menjataken bahwa dengan sesoenggoehnjalah hamba belom trima oewang itoe dari pada tangannja SALIM banjaknja / 250, jang misti dibajar pada hamba.

Maka sekarang hamba ada di dalam sakit, tiada bisa bangoen dari tempat tidoer, mendjadi hamba tiada bisa datang di hadepan Landraad boewat angkat soempah jang terseboet; maka disini hamba ada menerangken oleh seorang Melajoe bernama OEMAR, jang siang malem mengawal hamba poenja sakit serta ada poela 2 orang, satoe bernama KADIR dan laen bernama KAMAT, tetangga hamba, ja-itoe jang sering-sering datang tengokin hamba, maka dari penjakit hamba ada teramat berat sekali, boleh djadi tiada begitoe lekas semboeh daripada sakit hamba.

Maka dari itoe menoeroet fatsal 161 dari Inlandsch Reglement, hamba moehoen dengan segala hormat Landraad nanti memberi idzin, soepaja hamba boleh berdiriken satoe wakil, boewat ganti hamba soempah di hadepan Landraad pada hari 20 Januari 1890, adanja.

Hamba jang rendah,
ABDUL SOEKOER.

BETAWI,
den 5e Januari 1891.

34.

Minta oewang pandjer dari toekang batoe atawa dari orang jang menanggoeng.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba seorang bangsa Tjina bernama OEY A KAY, orang dagang, beroemah di *Kampoeng Tjina*, memberi tahoe dengan hormat, bahwa hamba misti trima oewang dari seorang Tjina bernama LAI A OEN, baas toekang batoe, beroemah di *Kampoeng Boengoer*, banjaknja *f* 300, ja-itoe oewang pandjer jang ia soedah trima dari hamba, dan lagi ada seorang Tjina bernama A SAM, beroemah di *Kampoeng Tjina*, jang tanggoeng dari itoe oewang pandjer, sebageimana ada terseboet di dalam contract jang terboewat di hadepan Notaris J. KAART, tanggal 15 Januari 1890 No. 125, serta saksi-saksinja.

Maka sering-sering hamba soedah tagih itoe oewang tiada dapat.

Maka sebab itoe hamba moehoen dengan segala hormat soepaja itoe LAI A OEN dan A SAM dipanggil di hadepan Landraad, dan dihoekoem membajar itoe *f* 300, oewang pandjer, serta ditentoeken di dalem soerat poetoesan, djikaloe jang satoe soedah bajar, maka jang laen terlepas, serta membajar segala ongkos dalam perkara jang terseboet ini, adanja.

Hamba jang rendah,

OEIJ A KAIJ.

BETAWI,
den 20e Januari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

35.

Minta pindahnja orang dari satoe roemah, jang ditempati boewat waroeng.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Hamba seorang bangsa Arab bernama SECH FADLIL, beroemah di *Kampoeng Pekodjan*, pentjarian berdagang, ada djadi koewasa dari orang Melajoe no. 1 bernama OEMAR, no. 2 SALEH no. 3 ABDUL ADJID, no. 1 dan 3 beroemah di *Kampoeng Melaka*, memberi tahoe dengan segala hormat, bahwa telah 5 tahon di dalam kampoeng jang terseboet seorang bernama RAKIDIN telah dapat idzin memboeka waroeng djoewal segala roepa barang, maka dari moela-moela itoe RAKIDIN ada djaga baik, tiada menggoda pada kesenangannja orang, akan tetapi sekarang boleh dibilang antero hari siang malam itoe RAKIDIN sering-sering bikin gadoeh (riboet) kepada tetangganja, sehingga tiada ada seorang di dalam kampoeng itoe jang tiada bentji padanja.

Maka dengan hormat hamba mochoen, soepaja itoe RAKIDIN ditjaboet idzinnja, serta diprentahken dan dihoekoem laloe dari kampoeng jang terseboet itoe, serta poela Landraad hoekoem padanja membajar segala ongkos dalam ini perkara, djoewa adanja.

Hamba jang rendah,

SECH FADLIL.

BETAWI,
den 25e Januari 1891.

36.

Minta wangnja negri jang ditjoeri orang.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di
. . . . . .

Hamba bernama RADEN HARSAN, Hoofd-Djaksa di *Betawi*, memberi tahoe, ada seorang Islam bernama BONTJEL, di dalam boei disini, jang mana pada tanggal 1 hari boelan Januari 1890, dihoekoem oleh Landraad disini aken kerdja paksa tiada dengan rante lamanja satoe tahon di dalem poelou Djawa, sebab soedah mentjoeri oewang Gouvernement banjaknja 500 roepiah, maka hoekoeman itoe ditetapken oleh Raad besar disini, sebageimana terseboet di dalam soerat poetoesan jang berikoet ini.

Maka dari itoe saja, Djaksa besar, dengan nama kandjeng Gouvernement, menoeroet soerat Besluit tanggal 25 Februari 1890 no. 125, jang berikoet ini, minta pada Landraad panggil itoe BONTJEL di moeka Landraad dan hoekoem kepadanja aken memberi kombali itoe oewang 500 roepiah kepada negri, serta membajar segala ongkos perkara ini adanja.

Hamba Hoofd-Djaksa,

RADEN HARSAN.

BETAWI,
den 4e Maart 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

37.

Minta oewang Verponding, jang belom dibajar kepada negri, sehingga liwat temponja.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di

. . . . . .

Dengan hormat hamba ADI WONGSO, Adjunct-Djaksa dari Landraad di *Tangerang*, memberi tahoe bahwa hamba dikoewasaken oleh kandjeng Gouvernement dengan soerat Besluit tanggal 30 Maart 1890 no. 245, jang berikoet ini, maka hamba memberi tahoe, ada seorang Tjina bernama ANGO, toekang mas, beroemah di *Kampoeng Lima* disini, ia belom membajar oewang Verponding dari tahon jang soedah, banjaknja 40 roepiah, ja-itoe Verponding dari roemahnja jang terdiri di *Kampoeng Lima*, nommer Verponding 463.

Maka daripada itoe hamba Adjunct-Djaksa dengan nama kandjeng Gouvernement minta pada Landraad panggil itoe ANGO jang terseboet di hadepan Landraad, dan hoekoem dia bajar itoe oewang Verponding dengan dendanja, serta membajar segala ongkos perkara ini, adanja.

BETAWI.
den 9e Maart 1891.

Hamba Adjunct-Djaksa,
ADI WONGSO.

38.

Minta pekerdjaân djoeroetoelis di kantor Resident.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan Resident
di

. . . . . .

Dengan segala hormat, hamba seorang islam bernama ABDUL RACHMMAN, beroemah di kampoeng *Sawa Besar*, distict *Mangga Besar*, memberi tahoe dengan segala hormat, bahwa koetika hamba ampoenja orang toewa masih hidoep, maka ia ada memegang pekerdjaân Adjudant dari onderdistrict . . . . . , kira-kira 10 tahon lamanja, dengan sangat radjinnja, maka ia ada menoendjoekken banjak setia pada Gouvernement dan tiada koerang soewatoe apa, sehingga di bilangan itoe onderdistrict tiada ada soewatoe ketjoe' atawa pentjoeri, jang mengganggoe atas kesenangannja segala pendoedoek kampoeng.

Maka koetika Papa hamba meninggal doenia, ia ada tinggalken hamba bertiga soedara, serta hamba poenja iboe, maka soedara hamba No. 2 dan 3 masing-masing ada di bawah oemoer, sehingga hamba seorang jang di atas oemoer.

Maka dari sebab itoe wadjib hamba mentjari pekerdjaân aken menoeloeng penghidoepannja soedara-soedara serta iboe hamba.

Maka dengan beberapa kerendahan hormat, hamba telah mendapat tahoe MAS KIRO ARDJO, djoeroetoelis padoeka toewan, ada ingetan minta lepas dari pekerdjaânnja, jang telah ditentoeken ia mendapat gadjih tiap-tiap boelan / 25 (doewa poeloeh lima roepiah), maka djikaloe padoeka toewan ada belas kasihan akan hamba, maka hamba bermoehoen dengan kerendahan, soepaja hamba dikaroeniaken pekerdjaân jang terseboet itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka dari hal mendjalanken pekerdjaân itoe, hamba rasa, bahwa hamba mengarti, kerna hamba telah diberi diploma, sebageimana jang berikoet ini, adanja.

Hamba oewan jang rendah,

BETAWI, ABDUL RACHMAN.

den 9e Januari 1891.

39.

Minta tambah gadjih.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan Resident
di

. . . . . .

Dengan segala hormat, hamba bernama MAS KARTA, djoeroetoelis di kantor padoeka toewan. Maka dengan Besluit padoeka toewan tanggal 1 Januari 1886 No. 135, hamba di-angkat djadi djoeroetoelis, dengan mendapat gadjih tiap-tiap boelan 15 roepiah. Maka dalam ingetan hamba sampei sekarang soedah ada 5 tahon hamba di dalam pekerdjaân djoeroetoelis, maka pada waktoe ini hamba banjak menanggoeng sengsara memelihara iboe dan tiga soedara serta istri hamba.

Maka dengan beberapa hormat hamba bermoehoen padoeka toewan ampoenja belas kasihan, soepaja hamba boleh mendapat tambah dari hamba poenja gadjih, menoeroet bageimana padoeka toewan poenja belas kasihan dan timbangan.

Hamba jang rendah,

BETAWI, MAS KARTA.

den 5e Januari 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

40.

Minta pangkat.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan Resident
di

. . . . . .

Dengan segala hormat, hamba bernama KOESOEMO, djoeroetoelis kantor Assistent-Resident disini, memberi tahoe dengan segala hormat, bahwa hamba soedah memegang pekerdjaân djoeroetoelis pada kantor jang terseboet lamanja 10 tahon, dengan segala selamat, maka segala apa jang masoek pada kewadjiban hamba, hamba soedah kerdjaken dengan betoel, sehingga pekerdjaân hamba itoe diterima dengan segala baek, sebageimana padoeka toean boleh lihat dengan njata di dalam staat van dienst hamba jang berikoet ini.

Maka pada ini waktoe hamba mendapat tahoe, bahwa Adjudant dari onderdistrict *Tanah Sereal*, district *Mangga Besar*, telah diangkat djadi Adjudant 1e klas dari onderdistrict *Tanah Abang*.

Maka dengan beberapa kerendahan, serta hormat, hamba moehoen padoeka toewan ampoenja kelimpahan, dari pekerdjaân jang terseboet itoe, padoeka toean boleh karoeniaken pada hamba, kerana telah lamalah hamba bernanti-nanti padoeka toewan ampoenja belas kasihan, maka dari hal pekerdjaân itoe, hamba rasa, bahwa hamba sampei mengarti dan sanggoep mendjalanken itoe dengan sebenarnja. Moehoen padoeka toewan soeka mengaboelken permintaân hamba.

BETAWI,
den 29e Januari 1891.

Hamba jang rendah,
KOESOEMO.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

41.

Orang soedah dilepas dari pekerdjaân negri, minta masoek lagi di dalam pekerdjaân itoe.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan Resident
di
. . . . . .

Dengan segala kerendahan dan hormat, hamba seorang Melajoe, bernama SADRI, beroemah di Kampoeng *Ketapang*, district *Senen*, di tempo tahon 1873 hamba ada bekerdja djadi djoeroetoelis pada kantor padoeka toewan, ja-itoe selagi toewan mengangkat pekerdjaân Assistent-Resident di . . . . . kemoedian pada tanggal 2 November 1874 hamba dapat pekerdjaân djadi djoeroetoelis district *Tanah Abang*, kira-kira 1 tahon lamanja hamba pegang pekerdjaân itoe, maka hamba difitnah oleh seorang Djawa bernama WONGSO, mengataken hamba ada terima sorog atawa oewang jang tiada halal.

Maka pada itoe koetika hamba poenja perkara soenggoehpoen belom terang diperiksa, tiada oeroeng hamba dilepas djoega dari pekerdjaân itoe, sehingga sampei pada ini waktoe hamba dengan anak istri hamba hidoep sehari-hari dengan amat melarat, tentoe padoeka toewan djoega sampei ma'loem dari hal itoe. Se-andeinja padoeka toewan pada waktoe itoe memegang perintah dalam Residensie ini, tentoe hamba tiada djadi selakoe itoe.

Maka dengan beberapa hormat hamba moehoen padoeka toewan ampoenja pertoeloengan pada hamba, soepaja hamba boleh mengangkat kombali pekerdjaân Gouvernement, mana jang padoeka toewan soeka beriken pada hamba, akan dapat penghidoepan. Maka haraplah hamba padoeka toewan soeka mengaboelken permoehoenan hamba ini, djoewa adanja.

BETAWI,
30 Januari 1882.

Hamba jang rendah,
SADRI.

42.

Orang jang mintaken pekerdjaân boewat anaknja.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan
Assistent-Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama KROMO, beroemah di Kampoeng *Kroekoet*, boeka toko, memberi tahoe dengan segala hormat, hamba ada seorang anak, bernama KARIO, oemoer 16 tahon, baroe keloewar dari sekola, dengan mendapat satoe ketrangan (diploma) dari padoeka toewan Resident disini.

Maka dengan beberapa hormat hamba harap, padoeka toewan soeka toeloeng memberiken tempat dalam soewatoe pekerdjaân pada anak hamba itoe, soepaja ia boleh mengetahoewi sekalian hal, jang haroes diketahoewi olehnja dalam pekerdjaân djoeroetoelis, maka hamba banjak mengharap padoeka toewan soeka mengaboelken permintaân hamba ini.

Hamba jang amat rendah,

KROMO.

BETAWI
dan 1 Februari 1891.

43.

Minta brenti dari pekerdjaân dengan hormat, serta taroh gantinja.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan
Assistent-Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama SETRO, 1e Wijkmeester dari Kampoeng *Kaoeng*, maka dengan Besluit padoeka toewan Resident tanggal 2 Juli 1874 No. 202 hamba bermoela didjadiken 2e Wijkmeester dari Kampoeng *Alang-Alang*, dan di tanggal 10 Maart 1878 dengan Besluit No. 145, hamba didjadiken 1e Wijkmeester dari Kampoeng *Kaoeng*, dalam pekerdjaân mana sampei sekarang ini, senantiasa hamba djaga baek, dengan tiada koerang soewatoe apa. Maka sekarang ini sering-sering hamba dapat sakit, oleh sebab mana hamba rasa lebih baek minta brenti dengan hormat daripada djabatan hamba itoe.

Maka djika padoeka toewan ada poenja belas kasihan, hamba harap pekerdjaân itoe boleh diganti oleh hamba poenja anak laki-laki bernama MAOEN, jang mana sekarang soedah beroemoer 25 tahon. Maka selamanja ia membantoe pekerdjaân hamba, soedah kelihatan, bahwa ia sampei mengerti di dalam pekerdjaân itoe, oleh sebab mana hamba banjak harap padoeka toean soeka kaboelken permoehoenan hamba.

Hamba jang rendah,
SETRO.

BETAWI,
den 23 Maart 1891.

44.

Membalas soerat dari satoe ambtenaar jang dapat marah dari orang besar.

Kepada
jang terhormat padoeka toewan
Assistent-Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama OEI A SAM, Luitenant Tjina dalam onderdistrict Kotta, telah menerima padoeka toewan ampoenja soerat tanggal 5 Februari 1890 No. 167.

Sebageimana maksoednja soerat itoe, maka padoeka toewan ada marah pada hamba, dari sebab mana hamba soeka menerangken hal itoe dengan sedikit perkataân jang benar.

Maka tiga hari sebelomnja ada lelang di kantor Waterstaat disini, hamba memboewat satoe soerat tanggal 1e Februari 1891 kepada Majoor Tjina, dengan mana hamba memberi tahoe dari sakit hamba. Pada koetika hamba poelang dari tetira, hamba dapat lihat soerat padoeka toewan terletak di moeka roemah hamba, di atas medja, maka hamba lihat soerat itoe soedah liwat temponja dari hari jang ditentoeken hamba misti doedoek di lelang, maka hamba ada ingetan akan menghadap lantas pada padoeka toewan, boewat kasih ketrangan hal hamba ini, maka sebelomnja hamba menghadap sekoenjoeng-koenjoeng hamba terima satoe soerat marah dari padoeka toewan.

Adapoen segala ketrangan hamba jang terseboet di atas ini, sebenarnja hamba tiada merasa salah sekali-kali di dalam hal itoe, maka hamba harap akan padoeka toewan ampoenja timbangan jang amat adil di dalam hal ini, djoewa adanja.

BETAWI,
6 Februari 1891.

Banjak mengatoer tabek,
OEI A SAM.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

45.

Minta mondok sedikit tempo.

Kepada
jang terhormat MAS KERTO DI NORO,
Hoofdmantri-goeroe sekola
di
. . . . . .

Dengan segala hormat, saja MAS BRATA KOESOEMAH, mantri solokan, memberi tahoe pada kakanda mantri disini, koetika djem poekoel 4 tadi sore, saja naek kreta api dari *Batawi*, akan tetapi setelah sampei disini sekoenjoeng-koenjoeng soedah djadi gelap, maka hadjat saja maoe teroes ka *Tjibeureum*, bertambah-tambah tiada ada kabar jang saja boleh sewa, maka sekarang saja ada di waroeng beras seorang islam, jang tiada djaoeh dari roemah kakanda

Maka dengan segala hormat saja harap kakanda disini ada menaroh kesihan, soepaja saja boleh menoempang nginap sampei besok pagi, kerna tiada seorang jang saja kenal disini, haraplah kakanda nanti soedi terima permoehoenan saja, serta memberi chabar.

Salam tadlim, saja jang rendah,
MAS BRATA KOESOEMAH.

BOGOR,
10 Maart 1891.

46.

Membalas soerat dengan memberi adjaran.

Kepada
jang terhormat sobat baek toewan
SAID BIN ACHMAD, *boeka toko*
di
. . . . . .

Membalas soerat sobat jang terkirim 10 April 1890, jang mana mengataken toewan A. poenja peroetangan besarnja 500 roepiah, sobat soedah sering-sering tagih tiada djoega ia maoe bajar, itoe saja tiada habis pikir, maka pada ingetan saja baik satoe kali lagi sobat tagih dan toelis bitjara dengan baek pada toewan A., sebab toewan A. itoe ada persero boeka toko di *Soerabaja* dengan toewan B., dan disini dia ada djoega kekajaânnja, kaloe toewan A. tiada djoega maoe bajar, maka baeklah sobat toelis pada perseronja akan minta pertoeloengannja soepaja toewan A. tiada mendapat maloe.

Maka dalam pertoendjoekan saja ini, harap dibikin dengan rahsia.

Laen tiada melainken . . . . . .

Saja poenja banjak tabek,

N. N.

BETAWI
den 30e Januari 1890.

47.

Kasih kabar dari kemampoehannja seorang jang maoe berhoetang.

Kepada
Sobat baek toewan P. B. SANDERS
soedagar besar
di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe, dari sobat poenja soerat saja soedah terima, maka dari sobat minta tahoe keadaânnja seorang Tjina bernama KO A LIP, sebenarnja ia ada berdagang dan boeka waroeng kaen dengan namanja sendiri, dan djoega jang saja tahoe, ia ada poenja beberapa roemah batoe jang ia kasih sewah pada orang-orang, maka kelihatan ia mampoeh djoega, maka dari saja poenja pikiran, boleh dikasih hoetang padanja, tetapi djangan lebih dari 1000 roepiah, tetapi perkara hoetang itoe saja tiada menanggoeng, tjoemah saja memberi ketrangannja sadja.

Di dalam itoe mana toewan ampoenja pikiran sendiri.

Saja poenja tabek,
N. N.

BOGOR,
den 2e Februari 1891.

48.

Membalas soerat pertanjaân.

Kepada
Sobat baek KHO A MAN
jang terhormat
di
Bogor.

Dengan hormat saja soedah terima soerat sobat tertanggal 9 ini boelan, dan djoega sobat ada minta ketrangan orang jang bisa bikin kreta, jang koewat dan bagoes boewatannja.

Maka saja soedah tanja djoega pada sobat-sobat jang ada memiara kreta, maka katanja tiada laen melaenken toewan OUDART, jang memang soedah ternama dan kesohor boewatannja baek, maka saja djoega soedah tahoe beli satoe Bendi, kira ada 2 tahon lamanja saja pakei, belom ada jang roesak, boleh bilang tentoe sobat tiada djadi menjesal, maka laen orang saja tiada tahoe, tinggallah sobat ampoenja pikiran sendiri dan sebaik-baiknjalah djika sobat datang saksiken dengan mata sendiri.

Laen tiada, melainken . . . . . .

Saja poenja banjak tabek,
N. N.

BETAWI,
den 12e Februari 1891.

49.

Memberi kabar soedah slamat datang di negri.

Kepada
jang terhormat sobat baek toean
Commandant dari district
. . . . . *di*
. . . . . .

Dengan segala hormat saja memberi tahoe pada sobat, di hari Selasa pagi poekoel 7, tanggal 19 Maart 1891, saja soedah sampei di negri dengan segala slamat, dari anak isteri saja dengan berkah sobat ampoenja doâ, ada di dalam sehat wa'l-afiat, maka beberapalah boengah hati saja melihat dari anak isteri hamba ada di dalam keslamatan itoe.

Maka saja banjak-banjak membilang terima kasih dari sobat ampoenja manis boedi, koetika saja ada di *Betawi*, sehingga bageimana djoewa saja tiada bisa loepa, bila manakah dapat saja membalas sobat ampoenja boedi itoe. Maka saja serta isteri saja siang malam tiada laen, melaenken masing-masing minta pada Toehan, moedah-moedahan sobat dan njonja serta anak-anak senantiasa ada di dalam keslamatan serta sobat ditambahken daradjat jang lebih tinggi.

Maka saja tiada loepa dari sobat poenja pesenan kaen boewatan negri jang haloes-haloes, saja soedah pesenken sendiri pada toekang batik jang tersohor di negri *Cheribon*, barangkali pada mail ini sigrah djoewa saja kirim.

Fatsal sobat ampoenja pesanan akan toeloeng sampeiken salam taâdlim kepada KIAI MAS DEMANG, saja sendiri soedah berdjoempah padanja, maka KIAI MAS DEMANG amat soeka hati dan membilang banjak terima kasih.

Laen tiada, melaenken terimalah tabek jang diperbanjak-banjak kepada sobat dan isteri sobat, beserta sekalian sanak soedara jang ada di *Betawi*.

Dari pada kita orang,
RADEN ADI NEGARA.
dan familie.

CHERIBON,
den 23e Maart 1891.

50.

Kasih kabar anak mati.

Jang terhormat
Sobat baek toewan . . . . . .
di
. . . . . .

Dengan kesedihan, saja memberi tahoe pada sobat bahwa pada hari Senen tanggal 10 Maart 1890, pagi djam poekoel 10, anak saja laki-laki jang paling toewa bernama TAN A KWI, telah meninggal doenia, lantaran dapat sakit demam panas. Maka pertjoemah sadja soedah saja pakei doekoen, sensch dan docter, tiada djoewa bisa ketoeloengan. Adapoen anak saja itoe, ialah jang saja mengharap-harap akan boewah hati dan pengganti saja, kaloe-kaloe saja bisa mengirimken diri di hari toewa, maka maksoed saja itoe tiada berlakoe, soedah dengan djaadji Toehan jang maha koewasa.

Laen tiada, saja harap sobat serta sekalian sanak soedara ada di dalam selamat.

Jang amat rendah,
N. N.

BETAWI,
den 6e Maart 1891.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

51.

Membalas soerat sobat, mengataken isterinja beranak.

Jang terhormat
Sobat baek . . . . . .
di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe bahwa saja soedah terima dengan baek sobat poenja soerat, jang terkirim pada tanggal 9 Mei 1890, mengataken sobat ampoenja isteri soedah bersalin se-orang anak laki-laki, koetika hari Djoemahat poekoel 7 pagi, masoek tanggal 24 Mei 1890. Maka kabar itoe sigrah saja memberi tahoe pada isteri saja, jang mana sama bersoeka hati mendengar warta itoe.

Maka tiada loepoet saja banjak berdoâ pada Toehan jang maha koewasa, moedah-moedahan anak itoe dikasih selamat dan oemoer jang pandjang.

Laen tiada melaenken saja bersama isteri mengirim banjak tabek kepada sobat laki isteri serta sekalian sanak-soedara dan familie.

Tertinggal saja,

Sobat baek,

N. N.

. . . . . .

25e Mei 1890.

52.

Mengoendang sobat datang di hari penganten.

Kepada jang terhormat
Sobat baek RADEN MAS WIRIA
jang terhormat di

. . . . . .

Dengan segala hormat, djika sobat ada soeka hati, serta tiada soewatoe aral jang mendjadi halangan, maka dengan segala hormat saja harap akan sobat serta isteri sobat, demikian djoega sobat poenja anak-anak dan sanak soedara, ampoenja singgah pada malem Minggoe djam poekoel 7 tanggal 14/15 Mei 1890, pada tempat kediaman saja.

Maka pada koetika itoelah ada harian penganten, kerna saja mengawinken anak saja laki-laki bernama MAS KOESOEMAH, mendapatken anaknja MAS BEY KERTO JOEDA bernama MAS NOERSIJAH, maka haraplah saja, sobat serta isteri dan anak-anak beserta sanak soedara, nanti soedi datang pada waktoe jang terseboet di atas ini, djoewa adanja.

Saja poenja tabek,
MAS BRATA.

BETAWI, Kampoeng : . . . .
den 23e Maart 1890.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

53.

Soerat oendang kawinan.

Jang terhormat
Sobat baek . . . . . .
di
. . . . . .

Memberi tahoe dengan segala hormat dari saja Loerah dessa . . . . . , bernama . . . . . .

Mempersembahken sehelai soerat ini ke hadlirad jang moelia, maka pada malam Minggoe tanggal 10/11 ini boelan hendaklah saja mengawinken anak saja prempoewan bernama ROCHANI, kepada anaknja Loerah dessa . . . . , bernama maka pada waktoe jang terseboet itoe ada harian masoek penganten.

Maka dengan hormat saja minta . . . . , serta . . . . . , dan anak-anak ampoenja datang pada waktoe jang terseboet, akan bermaen-maen dan melihat penganten pada waktoe jang terseboet itoe, dengan tiada sepertinja, harap djangan ditjela.

. . . . . .
30 Augustus 1890.

Saja jang rendah,
KERTO SENTIKO.

54.

Minta ditanggoengken dari satoe pekerdjaân.

Kepada
Sobat baek TAN A SAM
soedagar jang terhormat
di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe jang nanti pada tanggal 10 Maart jang akan dateng ini, di tempat perdiaman saja, maoe dibikin lelang akan memboewat djembatan kali . . . , maka di dalam soerat ketrangan, tawarannja tiada boleh lebih dari ƒ 10 306.50; maka pekerdjaân itoe saja teramat sangat soeka pegang, kerna saja soedah hitoeng sebanjak-banjak ongkosnja tiada lebih dari 7.500 roepiah.

Maka dalam pekerdjaân itoe tiada laen jang saja boleh mengharap, melaenken sobat se-orang djoega poenja pertoeloengan boewat djadi tanggoengan dalam pekerdjaân itoe, maka djika sobat maoe dapat tahoe lebih djaoeh di dalam hal itoe, saja boleh kirim soerat afschriftnja pada sobat dengan post jang balik.

Laen tiada, hanja saja poenja banjak-banjak tabek

Dari sobat baek,
N. N.

BETAWI,
den 3e Februari 1890.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

551

Kasih kabar berdiriken toko.

Kepada
Sobat baek . . . . . .
jang terhormat
di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe, pada moelaï tanggal 10 ini boelan, saja ada boeka toko mendjoewal kaen-kaen roepa-roepa, batikan dan djoega ada sadia tjit-tjit, maka pemboekaân ini saja tiada pake perserowan, hanja saja poenja nama sendiri, maka djikaloe sobat ada barang-barang dagangan jang baik, harap sobat boleh kirim pada saja, dan djoega djikaloe sobat soedi barangkali ada orang jang soeka membeli barang batikan apa sadja, saja boleh kirim pada sobat, seperti kaen merah dan kaen item roepa-roepa tjonto ada sedia.

Laen tiada, hanja banjak-banjak tabek

Dari sobat baek,

N.

Betawi,
den 9e Maart 1890.

56.

Kasih selamat tahon baroe.

Kepada jang tertjinta
Sobat baek toewan J. K. KNIEF
1e *klerk dari kantor politie*
di
. . . . . .

Dengan hormat, pada 1e Januari 1891, ada sobat ampoenja hari tahon baroe, koetika saja ada di *Betawi* tiada loepa saja berdjoempah sendiri pada sobat, dari kerna sekarang saja ada terlaloe djaoeh, maka soerat saja ini seolah-olah mendjadi ganti pertemoewan, antara saja dengan toewan serta njonja dan anak-anak.

Maka tiada laen jang saja moehoen pada Toehan seroe sekalian 'alam, moedah-moedahan toewan serta sekalian familie dipeliharaken daripada segala mara-behaja, serta dilandjoetken oemoer oesianja sehingga datang kepada zaman-berzaman serta dikekalken dalam keslamatan jang tiada hingganja, dan lekas dinaekken pangkat.

Laen tiada, melainken saja serta isteri ampoenja banjak-banjak tabek pada sobat dan njonja serta anak-anak sekalian.

Dari saja sobat baek,
N. N.

BOGOR,
28 December 1890.

57.

Memberi tahoe ada pekerdjaân Luitenant terboeka.

Kepada jang terhormat
Sobat baek . . . . . ,
soedagar di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe, koetika tanggal 2 ini boelan, Lutenant Ko A Sam telah minta berhenti dari pangkatnja, sebab ia ada ingetan poelang di negri Tjina.

Maka di dalam kita ampoenja tempat perdiaman masing-masing orang bangsa Tjina mengharep pada sobat djoega jang bisa mendjabat pekerdjaân itoe.

Maka dari sebab itoe saja harap sobat nanti ada ingetan akan minta pekerdjaân itoe, kerna boleh dibilang di tempat kediaman kita orang ini tiada ada orang, laen dari sobat, jang boleh diharap dalam djabatan jang terboeka itoe, harap sobat nanti boleh minta.

Laen tiada, melaenken saja poenja tabek,

Sobat baek,

N. N.

Bogor,
den 9e Januari 1890.

58.

Kasih kabar orang toewa meninggal doenia.

Kepada
Sobat baek . . . . . .
jang terhormat kepala dari pada
bangsa Kodja dan Benggala
di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe pada sobat, jang koetika tanggal 10 hari boelan Maart 1890, ajahanda saja bernama HOEDJA ABDULLATIF, telah poelang ke rachmatoe'llah, tjoemah lantaran sebab sakit panas dingin lamanja 10 hari, membawa maoetnja, adapon ajahanda saja itoe meninggalken ampat anak jang masih di bawah oemoer.

Maka dari anak-anak itoe semoewanja saja jang misti memelihara dia, dengan saja poenja Iboe, dan saja ampoenja gadji ketjil, tetapi apa boleh boewat soedah dengan peroentoengan dan nasib badan saja, tiada laen jang saja mengharap, soepaja sobat serta achli-achli ada di dalam keselamatan jang kekal.

Saja poenja tabek,
N. N.

BETAWI,
12e Maart 1891.

59.

Kasih kabar ada orang besar meninggal doenia.

Kepada jang terhormat
Sobat baek toewan . . . . . .
kapitein dari bangsa Arab
di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe, koetika hari Selasa siang poekoel $12^1/_4$ tanggal 25 October 1891, telah meninggal doenia, ja-itoe poelang ke rachmatoe'llah, berpindah dari negri jang fana ke negri jang baka, PANGERAN ADIPATI SOERIO BROTO, Regent di . . . .

Maka pada koetika itoe saja bersama-sama sahbat handei telah menganter ke koeboer. Ja sahbat! dari sebab kebaekannja Pangeran itoe, sehingga saja banjak mendjatohken ajer mata, maka dari sebab itoe saja banjak harap djikaloe tiada ada soewatoe oedzoer sahbat nanti soeka datang pada achli-achli atawa anak istrinja, aken mendjadi soewatoe tanda ketjintaân hati adanja.

Saja poenja tabek,

. . . . . ,

N. N.

den 11e November 1891.

60.

Minta pertoeloengannja seorang sahbat, soepaja toewan oewang kasih tempo.

Kepada
Sobat baek . . . . . .
soedagar di
. . . . . .

Dengan hormat saja memberi tahoe, koetika tanggal 10 Januari ini tahon, saja ada ambil 100 karoeng beras, jang sekaroeng harga 5 roepiah, djoemblah sama sekali 500 roepiah, dari Ko A Sam, jang tinggal di *Kampoeng Tjina* disini, dan saja berdjandji di dalam 6 boelan maoe bajar oewang peroetangan itoe, akan tetapi sampei sekarang soedah liwat waktoenja, dari kerna saja belom bisa terima oewang jang ada di tangan orang, maka belomlah saja bisa bajar, barangkali di habis boelan ini saja bisa kasih masoek oewang itoe.

Maka dari sebab itoe seberapa boleh saja harap sobat poenja pertoeloengan akan bitjaraken kepada Ko A Sam, soepaja ia bisa bersabar sampei habis boelan, nanti saja sendiri serahken oewangnja itoe, soepaia djangan ia soeroeh orang menagih sehari-hari pada saja.

Laen tiada, melaenken saja poenja tabek

Sobat baek,
. . . . . .

Betawi,
den 15e Juli 1891.

61.

Minta oetangnja orang dagang

Kepada
Sobat baek ABDULLAH
di
Loemadjang.

Dengan ini saja memberi tahoe, koetika tanggal 12 Maart ini tahon, sobat ada ambil pada saja 15 taker minjak katjang, 1 taker harga 3 roepiah, djoemblah 75 roepiah, berdjandji tempo 3 boelan, maka sekarang soedah liwat waktoe, harap sobat kirim oewang itoe dengan sigrah.

Saja poenja tabek,
H. MEIJ.

SOLO,
den 15e Juni 1891.

62.

Menjoesoel soerat.

Kepada
Sobat baek ABDULLAH
di
Loemadjang.

Koetika pada tanggal 15e Juni ini tahon saja ada kirim soerat pada sobat, dengan mana saja minta kirim oewang harga minjak jang sobat soedah trima dan soedah liwat waktoenja. Saja banjak harap setrimanja soerat saja ini, sigrah sobat nanti kirim oewang itoe pada saja.

SOLO,
den 30e Juni 1891.

Saja poenja tabek,
H. MEIJ.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

62.

Menjoesoel soerat pengabisan.

Kepada
Sobat baek ABDULLAH
di
Loemadjang.

Saja soedah doewa kali kirim soerat pada sobat, dan tiada satoe kali saja trima chabar dari sobat, maka dari itoe saja tiada nanti toelis lagi, di tanggal 30 Juli ini tahon saja maoe trima itoe oewang sama sekali, kaloe saja tiada trima, tentoe saja nanti serahken perkara ini pada hakim, dari itoe saja minta djangan sampei djadi sebegitoe roepa, maka dari itoe saja minta dikirim oewang itoe pada tempat jang terseboet, djangan tiada.

SOLO,
den 10 Juli 1891.

Saja poenja tabek,
H. MEIJ.

63.

Kirim oewang.

Kepada
Sobat baek toewan H. MEIJ
di
Solo.

Dengan hormat bersama ini saja ada kirim postwissel besarnja 75 roepiah, ja-itoe pembajaran beras, jang saja soedah trima, harap sobat kirim kabar pada saja, tanda sobat soedah trima, maka dari sebab laat terkirim, kerna oewang baroe terkoempoel, harap sobat djangan mendjadi ketjil hati.

LOEMADJANG
den 27 Juli 1891.

Saja poenja tabek,
ABDULLAH.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

64.

Minta sabarnja toewan oewang.

Kepada
jang terhormat sobat baek
toewan H. MEIJ
di
Solo.

Dengan hormat saja soedah trima toewan poenja soerat dan apa jang terseboet, saja soedah mengerti, maka saja mengakoe salah pada toewan, sebab soedah liwat temponja, saja belom kirim itoe oewang.

Maka saja banjak harap toewan djangan terboeroe mendjadi marah, tentoe toewan amat tahoe bageimana soesahnja menagih oewang pada orang jang berhoetang, kerana oewang jang saja misti kirim pada toewan, belom lagi terkoempoel. Maka saja minta toewan kasih tempo sampei habis boelan ini, tentoe oewang jang saja soedah ambil barang-barang sigrah saja kirim.

Saja poenja tabek,
ABDULLAH.

LOEMADJANG,
den 20e Juli 1891.

65.

Minta kirim barang.

Kepada
Sobat baek LAUW A MO
di
Soerabaja.

Kaloe sekiranja harga goela pasir tiada begitoe mahal di tempat sobat, saja harap sobat kirim pada saja 30 pikoel goela pasir, kaloe goela itoe ada sedikit item, tiada mengapa, sebab disini ada kekoerangan goela, dari harganja biar sekalian diberi tahoe, dan dari oewangnja seberapa jang habis, di habis boelan ini sigrah saja kirim.

GRISSE, *Saja poenja tabek,*
den 10e April 1891. N. N.

66.

Kasih kabar kirim barang.

Kepada
Sobat baek TAN A PIN
di
Grissé.

Dari sobat poenja soerat saja soedah trima, maka pada ini hari saja ada kirim jang sobat poenja permintaân: 30 pikoel goela pasir, harga 1 pikoel 10 roepijah, dan saja soedah moeat di praoe *Tjemplang*, djoeragan *Pa-die*, harap sobat boleh trima dengan baek, dari ongkos-ongkos praoe semoewa saja soedah bajar.

SOERABAJA, *Saja poenja tabek,*
den 20e April 1891. LAUW A MO.

D. SOERAT-SOERAT DI BAWAH TANGAN.

67.

Soerat koewasa sewahken roemah.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja bernama SECH OEMAR BIN SALIM, beroemah di Kampoeng *Pekodjan*, ada kasih koewasa pada seorang islam bernama ABDULLAH, akan kasih sewah saja poenja roemah petak-petak dari batoe, djoemblah ada 12 kamar, dan 2 roemah batoe, semoewanja ada berdiri di atas tanah toewan tanah SECH ACHMAD BIN SALIM, di Kampoeng *Boekit-Doeri*, dan sewahnja itoe menoeroet bageimana biasa, dan djoega ABDULLAH ada koewasa trima oewang sewah roemah-roemah, serta memboewat rekeningnja dengan tanda tangannja sendiri.

Maka kaloe ada perkara jang perloe, ABDULLAH ada koewasa boewat kasih keloewar atau sita padanja, ja-itoe di atas namanja ABDULLAH. Demikian djoega djika roemah-roemah itoe ada keroesakan laen dari roeboeh atawa ketjilakaân dari api, itoe ABDULLAH jang membikin betoel, maka boleh dipakei ongkos-ongkos itoe dari oewang sewah roemah-roemah itoe adanja.

PEKODJAN, den 10e April 1890.

Jang bertanda tangan,

SECH OEMAR BIN SALIM.

68.

Soerat koewasa menagihken oewang.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja bernama SECH SALIM BIN ACHMAD, orang dagang, beroemah di *Pekodjan*, di kota *Semarang*, ada kasih koewasa pada seorang Arab bernama SECH ALI ACHMAD, boewat tagihken peroetangannja seorang Tjina di *Gersee*, bernama LIM A MAN, banjaknja 600 roepiah, ja-itoe harga beras dan minjak katjang jang soedah liwat temponja, maka oewang peroetangan LIM A MAN, SECH ALI ACHMAD ada koewasa trima dengan soerat tanda tangannja sendiri dan kaloe LIM A MAN tiada maoe bajar boleh dimasoekken perkara itoe oleh pengadilan, dan boleh mengadep di moeka pengadilan, dan minta soerat poetoesan, seandenja perkara itoe kalah, boleh masoek appel, atau kassasie, atau boleh verzet, kaloe dirasa baek, dan djoega boleh disoeroeh tahan barang-barangnja, atawa oewang, atawa ditoetoep orangnja, dan boleh boewat djoega laen-laen perkara, soepaja boleh mendjadi patoet, asal sadja bisa ditrimanja oewang peroetangannja LIM A MAN itoe, demikian adanja.

PEKODJAN (SEMARANG) den 12e Mei 1890.

Jang bertanda tangan,

SECH SALIM BIN ACHMAD.

69.

Matiken soerat koewasa.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja seorang Melajoe bernama ACHMAD OEMAR, orang dagang, beroemah di Kampoeng *Menteng*, afdeeling *Meester-Cornelis*, telah matiken soerat koewasa kepada seorang islam bernama ABDOEL, orang dagang, beroemah di kampoeng *Pendjaringan* di *Betawi*, jang tertoelis pada tanggal 2 Maart 1881, terseboet ABDOEL dikoewasaken boewat menerangken segala perkara satoe-persatoe jang terseboet di dalam soerat koewasa itoe, maka saja tiada maoe soerat koewasa itoe didjalanken, mendjadi sekarang tiada boleh dipakei lagi adanja.

Terboewat di BETAWI, pada tanggal 9 Maart 1890.

ACHMAD OEMAR.

70.

Soerat oetang.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja bernama WIRA, orang dagang beroemah di *Kampoeng Melaka* (*Betawi*), ada mengakoe oetang oewang kontant kepada seorang bernama ABDUL, pacht potong kerbo, banjaknja *f* 300, berdjandji di dalam 1 tahon bajar sama sekali, dan mengakoe djoega di dalam *f* 100 membajar tiap-tiap boelan *f* 2 boengah, dan dari tanggoengannja peroetangan ini, ja-itoe saja poenja roemah batoe serta perkakasnja jang lagi saja tinggalken, di mana waktoenja saja tiada bisa bajar, itoe roemah serta prabotnja toewan oewang poenja keoentoengan.

BETAWI, den 9e April 1890.

Jang bertanda tangan,

WIRA.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

71:

Soerat gade barang.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja seorang Arab bernama SECH ISLAM, orang dagang, beroemah di *Sindang* (*Cheribon,*) ada mengakoe terima barang, satoe peneti tak inten, jaitoe akan mendjadi borg dari oewang *f* 200, jang dipakei oleh seorang bernama KARMAN, orang dagang, beroemah di *Karang-Samboeng,* di *Cheribon,* berdjandji di dalam hari 30 Maart 1874 KARMAN misti kasih poelang oewang peroetangannja, maka djikaloe KARMAN tiada bisa poelangken, SECH ISLAM ada koewasa boewat djoewal atau bikin apa sadja jang hendak diboewat barang jang djadi borg itoe soepaja bisa ditrima kombali oewangnja SECH ISLAM, dan apa jang selebihnja dari harga barang jang djadi borg itoe, atas keoentoengannja SECH ISLAM.

Tersoerat di CHERIBON, pada tanggal 12 April 1889.

(*Tanda tangan toewan oewang.*)

(*Tanda tangan jang berhoetang.*)

72.

Oetang barang.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja seorang islam bernama KAMSIDIN, beroemah di *Kampoeng Melaka* (*Betawi*), ada mengakoe oetang barang-barang pekakas roemah:

12 krossi dari kajoe harga		f 36.—
2 medja pesagi . . .	»	» 12.—
1 almari	»	» 20.—
djoemblah		f 60.—

kepada seorang islam bernama ENTJE KADIR, orang dagang di *Betawi*, perdjandjian di dalam 3 boelan bajar habis, moelai terhitoeng dari 1 November 1890 sampei 1 Februari 1891,

Maka jang mendjadi borg dalam peroetangan saja ini, ja-itoe: 1 roemah genteng, jang saja poenja ada terdiri di *Kampoeng Melaka*, jang sekarang saja ada doedoekin, dan djikaloe peroetangan saja itoe sampei liwat temponja belom terbajar. maka roemah jang mendjadi borg itoe, ENTJE KADIR ada koewasa bikin apa sadja, soepaja oewangnja bisa kombali.

BETAWI, den 25e October 1890.

Jang bertanda tangan,

KAMSIDIN.

73.

Soerat koewasa boewat trima oewang sewa roemah, seperti satoe tanggoengan oetang.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja seorang melajoe bernama ENTJE SAHAK, beroemah di *Kampoeng Tawang* (*Samarang*), ada mengakoe kasih koewasa pada seorang Arab bernama SECH DJAMHARI, boewat trimaken saja poenja oewang sewah roemah tiap-tiap boelan 25 roepiah jang disewah dan didoedoekken sekarang oleh seorang Tjina bernama THE A SAM, di *Kampoeng Tjina* disini boewat lamanja 12 (doewa belas boelan) moelaï dari 1 Januari 1889 sampei 1 Januari 1890, ja-itoe aken djadi pembajaran njitjil dari saja poenja peroetangan kepada SECH DJAMHARI, banjaknja ƒ 300 (tiga ratoes roepiah), maka liwat dari tempo jang terseboet SECH DJAMHARI tiada koewasa menerima lagi, dan itoe SECH DJAMHARI djoega ada koewasa boewat bikin rekeningnja dengan tanda tangannja sendiri, dan djoega SECH DJAMHARI ada koewasa boewat sita pada jang menjewa, djika jang menjewa itoe tiada bajar oewang sewa roemah itoe adanja.

SEMARANG, den 17e December 1888.

Jang bertanda tangan:

(*Tanda tangan.*)

(*Tanda tangan saksi.*)

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

74.

Oetang oewang dengan taroh borg barang.

Jang bertanda tangan dibawah ini, saja seorang islam bernama KAIMAN, beroemah di *Kampoeng Kemajoran* (*Betawi*), ada mengakoe pindjem oewang kepada seorang Djawa bernama KROMO, beroemah di *Kampoeng Pintoe Besi* (*Betawi*), banjaknja *f* 100 (seratoes roepiah perak) berdjandji bajar njitjil tiap-tiap satoe boelan *f* 10 (sepoeloeh roepiah perak) dalam sepoeloeh boelan habis (loenas) (*).

Maka saja ada seraliken di tangan KROMO beroepa barang: satoe pasang gelang gepeng dari mas doekat harga *f* 150 (seratoes lima poeloeh roepiah) boewat djadi borgnja dari oewang *f* 100 jang saja soedah trima, maka djikaloe perocetangan saja jang terseboet, saja tida bisa bajar di waktoe jang ditentoeken, maka KROMO ada koewasa boewat djoewal barang jang djadi borg itoe atawa maoe di-apaken sadja, djika ada kelebihannja itoe di atas KROMO poenja keoentoengan.

BETAWI, den 1e Maart 1880.

Jang bertanda tangan:

(*Tanda tangan.*)

Saksi:

(*Tanda tangan.*)

(*) Moelaï bajar dari 1 April 1880.

E. SOERAT-SOERAT RAMPEI-RAMPEI.

75. Soerat poetoesan Raad Agama.

Adapoen Raad Agama Islam di . . . . , telah trima dakwaânnja seorang islam bernama ABDUL RACHMAN, pentjarian toekang tjet, beroemah di kampoeng . . . . . terseboet ia soedah djatohken (goegoer talak) tiga talak kepada isterinja bernama KAIDAH, pentjarian toekang mendjait, beroemah di kampoeng . . . . , memberi tahoe jang ia orang kedoewanja telah sekoetoe (segoena sekaja) ada mempoenjaï:

1 roemah bamboe toetoep atap jang sekarang ada terdiri di kampoeng	harga .	ƒ 100.—
1 tempat tidoer kajoe	„ . .	„ 20.—
mata oewang kontant ada.	„ . .	„ 30.—
	djoemblah . .	ƒ 150.—

Dari barang-barang jang terseboet sekarang masih ada di tangannja KAIDAH, maka ABDUL RACHMAN minta soepaja barang barang jang terseboet serta oewang dibajar rata atawa menoeroet bageimana atoeran Raad-Agama.

Maka Raad-Agama soedah priksa pada prempoewan KAIDAH, soedah mengakoe betoel dari roepa barang dan oewang jang terseboet masih ada di tangannja.

Maka soedah priksa pada ABDUL RACHMAN, soeka menerima sebageimana KAIDAH poenja kemaoewan.

Maka Raad-Agama telah menimbang dakwanja ABDUL RACHMAN dan penjahoetannja KAIDAH jang didakwa, dan djoega Raad-Agama soedah mendengar timbangannja Panghoeloe hakim Hadji ABDOELLAH dengan moefakatnja toewan-toewan

Lid-Lid, maka Raad-Agama poetoesken roemah dan barang-barang dan oewang haroes di bahagi tiga bahagian: 2/3 bahagian ABDUL RACHMAN dan 1/3 bahagian KAIDAH, ja-itoe menoeroet kitab *Fatakoel-Wahab, Mahali* dan *Ibnoe-Hadan.*

Maka Raad-Agama soedah dengar permintaânnja ABDUL RACHMAN soepaja bahagiannja diberi dengan sigrah, maka dari sebab itoe Raad-Agama tentoeken jang KAIDAH misti kasih bahagiannja ABDUL RACHMAN di dalem delapan hari terhitoeng moelaï dari poetoesan ini.

Poetoesan pada hari Kemis tanggal 10 Radjab tahon 1282 atawa tanggal 11 Maart 1866.

Tanda tangan Penghoeloe hakim,

(*Tanda tangannja.*)

(*Tanda tangan Lid-Lid.*)

76.

Poetoesan Raad Tjina.

Adapoen Raad-Tjina soedah terima soerat pengadoewannja seorang Tjina bernama SIN A TIN, beroemah di *Kampoeng Tjina,* minta soepaja Raad Tjina kasih tjerei pada bininja bernama KAM KIM NIO, sebabnja KAM KIM NIO soedah djalan 2 boelan tiada maoe hidoep roekoen satoe roemah, dan SIM A TIN soedah panggil 2 dan 3 kali pada KAM KIM NIO boewat soeroeh poelang dan KAM KIM NIO tiada djoega maoe poelang, maka KAM KIM NIO sekarang ada di roemah orang toewanja nama KAM A SAM di *Petak Serani* disini.

Maka Raad-Tjina soedah panggil dan preksa pada KAM KIM NIO, kata betoel soedah tinggal pada lakinja SIM A TIN kira soedah doewa boelan, sebab sering-sering SIM A TIN poekoel dan maki-maki, dan oesir pada KAM KIM NIO. Maka Raad-Tjina soedah 2 dan 3 kali prentahken boewat djadi akoer SIM A TIN dan KAM KIM NIO tiada djoega maoe akoer.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka Raad-Tjina menginget boenjinja boekoe hoekoem jang bernama Tai Tjing Loet dan Raad-Tjina soedah poetoesken SIM A TIN dan KAM KIM NIO dikasih bertjerei dan poetoes kawinanuja adanja.

Poetoesan di *Betawi* tanggal 10e Mei 1890.

President dari Raad-Tjina:

(*Tanda tangan.*)

Secretaris:

(*Tanda tangan.*)

Tanda tangan Lid-Lid:

77.

Poetoesan Raad Tjina laen roepa.

Adapoen Raad Tjina di *Betawi*, soedah menerima pengadoewan dari seorang Tjina prempoewan bernama LIM IT NIO, beroemah di *Kampoeng Tjina* disini.

Sebabnja ini LIM IT NIO ada djadi bini kawin dari KAM A TET, kira soedah 6 tahon itoe KAM A TET ada pegi berdagang di *Soekaboemi*, sampei sekarang itoe KAM A TET tiada kirim oewang belandja dan tiada poelang, sehingga LIM IT NIO mentjari makan sebisa-bisa sendiri ja-itoe berdagang koewe-koewe, dan djoega ada 2 anak laki-laki jang misti di piara, ja-itoe jang didapet dari KAM A TET, dan LIM IT NIO djoega mendapet tahoe jang KAM A TET ada piara prempoewan laen.

Maka Raad Tjina di *Betawi*, soedah minta pertoeloenganja Wijkmeester Tjina di *Soekaboemi*, dengan soerat tanggal 10 Maart 1887 No. 265, maka Wijkmeester di *Soekaboemi* soedah djawab dengan pengakoewannja KAM A TET kata betoel tiada kirim belandja soedah $^1/_2$ tahon sebab ia lagi soesah dan tiada ada ingetan boewat balik lagi di *Betawi*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Maka Raad-Tjina soedah timbang hal pengadoewannja prampoewan LIM IT NIO, dan KAM A TET, haroes dipetjatken dari kawinannja, kerna perboewatannja KAM A TET membikin kesoesahannja LIM IT NIO, ja-itoe menoeroet boekoe hoekoem *Tai Tjing Loet.*

BETAWI, tanggal 10 boelan Maart 1890.
President dari Raad Tjina,
N. N.
De Secretaris,
N. N.

78.

Ketrangan kawin.

Jang bertanda tangan di bawah ini saja Kapitein Tjina di . . . . . , bernama . . . . . , ada kasih ketrangan pada seorang Tjina bernama . . . . . , koetika tanggal 20 Augustus 1889, betoel ia soedah kawin pada seorang Tjina perempoewan bernama . . . . , anak dari . . . . . , orang dagang kedoewanja tinggal di *Kampoeng Tjina* disini adanja.

. . . . . , den . . . . . 18 . .
Kapitein dari orang Tjina,
(*Tanda tangan.*)

79.

Ketrangan bertjerei.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja Kapitein Arab di . . . . . , ada kasih ketrangan pada seorang Arab bernama . . . . . , orang dagang, jang pada tanggal 10 Maart 1890, ia soedah bertjerei dari bininja bernama . . . . , dengan 2 talak dari mas kawinnja 20 roepiah, soedah dibajar, maka pertjerejan ini soedah terang dari saja.

. . . . . den 11e Juli 1890.
Kapitein orang Arab,
(*Tanda tangan.*)

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

80.

Ketrangan boleh kawin.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja, Wedana distric . . . . . , di . . . . . , ada menerangken seorang bernama . . . . . , orang kampoeng . . . . . , soedah dipreksa tiada perkaranja apa-apa di bilangannja, boleh di kasih kawin pada seorang prempoewan bernama . . . . . , anak dari . . . . . , tinggal di . . . . . .

TEGAL, den 10e April 1890.

De Wedana district . . . .

(*Tanda tangan.*)

81.

Ketrangan dari kelakoewan.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja, Kapitein dari bangsa Benggala di . . . . . , ada menerangken seorang Benggala bernama . . . , orang dagang, beroemah di . . , selamanja dia belom tahoe dapat perkara apa-apa dan selamanja soeka bersahbatan kepada orang baik-baik dan tiada soeka tjampoer kepada orang jang tiada keroewan dan belom tahoe bikin soesah kepada orang atawa pada bangsanja sendiri, atawa pada policie.

SOERABAJA, den 12e April 1890.

Kapitein dari bangsa Benggala,

(*Tanda tangan.*)

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

82.

Proces-Verbaal pepriksaân apioen.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja . . . , Adjunct-Djaksa dari Landraad di . . . . . , bersama Luitenant-Tjina bernama . . . . . , dari onderdistrict . . . . , dan 1e Wijkmeester . . . . . , dari kampoeng . . . . , koetika di hari Kemis poekoel 3 tanggal 23 Mei 1882, soedah pegi preksa di roemahnja sa-orang Tjina bernama . . . . , di kampoeng . . . . . , sebabnja kita orang dapat kabar jang . . . . , sering-sering mendjoewal madat dan kasih orang isap madat di dalam roemahnja.

Maka koetika kita orang priksa di roemah itoe . . . . , soedah dapat 1 tjepoek jang berisi madat 3 poedoetan dan 1 pelita jang diboewat mengisep madat terletak di atas baleh-baleh di kamar seblah wetan, dan teroes kita orang priksa di kamar di seblah koelon dan soedah dapat 1 oesoes jang berisi madat terletak di atas oebin jang ditoetoepin oleh karoeng beras, di laen-laen tempat tiada dapat apa-apa.

Maka koetika kita orang priksa itoe . . . . , sebageimana terseboet di rapport saja tanggal 26 Mei 1882 No. 125, maka dari itoe madat dan boekti-boekti, saja soedah serahken dan simpen di kantor Landraad disini.

Maka kita orang soedah memboewat ini Proces-verbaal dengan sebener-benernja serta kita orang berani soempah di mana misti djadi keperloewannja.

Jang bertanda tangan,
De Commissie,
Adjunct-Djaksa.
(*Tanda tangan.*)

Saksi No. 1.
Luitenant di . . . . .
(*Tanda tangan.*)

Saksi No. 2.
Wijkmeester di . . . . .
(*Tanda tangan.*)

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

83.

Minta di-entengken dalem perkara poekoel orang.

B . . . . . den . . . Mei 1891.

No.

Melihat soerat toewan Djaksa tanggal . . Mei 1890 No. 245.

Maka bersama ini, saja kirim seorang jang diminta bernama KARIO REDJO, jang terdakwa poekoel orang bernama BRIDJO. Maka ini tersalah KARIO REDJO soedah kasih atoeran pada saja, koetika di hari Kemis poekoel 11 tenga hari tanggal 10 Mei 1890, ini BREDJO ada datang di roemah KARIO REDJO, akan tagi oetangnja banjaknja *f* 3.50 jang mana kebetoelan KARIO REDJO tiada ada doeit dan KARIO REDJO djandji serta minta tempo sampei di hari 14 Mei 1890, maka pada koetika itoe BRIDJO djadi marah dan soedah ambil pasir djalan besar siremken itoe KARIO REDJO poenja moeka sampei KARIO REDJO tiada bisa melek dan soedah maki, maka KARIO REDJO dengar perkataân jang kedji itoe dan tiada pantes didenger orang, sehingga djadi marah dan soedah poekoel dengan tangan pada BRIDJO kerna KARIO REDJO amat maloe pada masing-masing orang, maka dalam perkara ini ada 2 saksi jang tahoe koetika KARIO REDJO disiram dan di maki-maki oleh BRIDJO.

Saksi No. 1 KAIMAN dan 2 KASIM, kedoewanja tinggal di *Kampoeng Tawang* jang tahoe dan liat, sebabnja itoe 2 orang ada tetangga dari KARIO REDJO, maka kedoewanja orang itoe kata betoel sebageimana jang mengadoe poenja atoeran sebabnja saja orang doewa, ada tetangga dari KARIO REDJO, dari sebab itoe kelihatan KARIO REDJO tiada bersalah sendiri, moehoen soepaja perkara ini dihoekoem kedoewanja atau di entengken pada tersalah KARIO REDJO.

Bersama ini saja serahken saksi-saksi jang terseboet adanja.

Hamba Adjudant district . . . .

N. N.

Kepada
toewan Djaksa rol
di
. . . . . .

84.

Salah pasang petasan.

B . . . . den 11e Maart 1890.

No.

Dengan hormat saja kasih rapport semalem poekoel 11, tanggal 11/12 Maart 1890, saja soedah tangkep ini seorang Tjina bernama OEI A KE, salah soedah pasang petasan di djalan besar di *Kampoeng Djawa*, dengan tiada dapet idzin dari kepala negri.

Preksa OEI A KE oemoer 30 tahon, beroemah di *Kampoeng Djawa*, kata betoel saja soedah pasang petasan sebab saja bikin sembajang, menoeroet adat orang Tjina, tiada tahoe kaloe di larang.

Bersama ini saja kirim tersalah jang terseboet.

Hamba Luitenant Tjina di . . . . .

N. N.

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di
. . . . . .

85.

Oendangan tempo masoek penganten.

Kepada
Sobat baek toewan A. B. HOEK
jang terhormat
di
. . . . . .

Dengan hormat saja kabarken pada hari 10 dari boelan Juni jang dateng ini, saja ampoenja anak laki-laki nanti kawin dengan anak prempoewannja SECH AMAD BIN ALIE, jang ternama di *Pekodjan*, dan pada itoe hari djoega masoeknja penganten.

Maka djikaloe sobat serta njonja dan anak-anak ada soeka serta di dalam senang hati, saja harap soepaja sobat dengan njonja dan anak-anak sekalian nanti dateng di roemah saja pada itoe hari, waktoe poekoel 7 malem Minggoe

Tiada laen melaenken saja poenja tabek sama sobat serta njonja.

Saja jang amat rendah,
SECH ACHMAD BAWADJIR.

86.

Priksa soewatoe orang jang ada keniatan djahat pada negri.

BATAVIA, den 25e April 1890.

No.

Telah menerima soerat renvooi padoeka toewan, tanggal 10e April 1890 No. 2656/P lampiran satoe soerat anoniem.

Maka saja soedah preksa dari kelakoewannja dan adjarannja seorang bernama GARIB, goeroe mengadji, tinggal di *Kampoeng Djawa*, jang dikataken goeroe itoe ada ingetan salah pada negri. Maka goeroe GARIB tiap-tiap hari Djoemaât pegi di masdjid, dan saja sendiri soedah toeroet di dalem masdjid serta melihat goeroe itoe poenja perboewatan, maka kelihatan GARIB tiada laen jang diadjar melaenken dari kitab perkara sembajang dan mengadji koraân serta kasih maânanja pada jang beladjar itoe, kaloe itoe mengadji koraân dan kitab sembajang memang selamanja terpakei kepada orang-orang islam poenja Agama akan toendjoek djalan jang benar dari atoeran Agama orang islam, boleh djadi soerat anoniem ini tiada laen jang soedah memboewat ja itoe orang-orang jang dengki hati pada goeroe GARIB itoe atawa pada orang jang tiada mengarti dan bilang goeroe GARIB itoe maoe bikin roesoeh di dalam negri sebab boleh djadi ada djoega jang tiada soeka pada goeroe GARIB itoe. Maka dari sebab itoe soepaja djadi ketahoewan pada padoeka toewan djoega saja tiada lepas akan memasang mata serta menilik-nilik kelakoean goeroe GARIB itoe, djika ada sebageimana terseboet di soerat anoniem sigrah saja rapportken.

Bersama ini saja persembahken kombali renvooi padoeka kandjeng serta soerat anoniem adanja.

Commandant dari district . . . .

N. N.

87.

Simpen madat (tjandoe) gelap.

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di
. . . . . .

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja MAS SATIMAN, Djaksa Landraad, memberi tahoe Luitenant KO A TJIN, dari onderdistrict . . . . . dapat tahoe dari doewa orang saksi, No. 1 LIM A IN, No. 2 LIM BANDJIR, 1e dan 2e Wijkmeester dari *Kampoeng Tjina*, jang ada seorang Tjina sengke bernama TENG KENG I tinggal di *Kampoeng Tjina*, di bilangan Wijkmeester LIM A IN, ada menjimpen madat gelap dan sering soedah berani djoewal pada orang.

Koetika tanggal 5 Mei 1890 hari Saptoe poekoel 3 siang, Luitenant KO A TJIN bersama sama 1e dan 2e Wijkmeester jang terseboet soedah commissie di roemah TENG KENG I, pertama preksa di dalem roemah, kemoedian di dapoer di dalam satoe boejoeng ketjil jang tertanem di pelosok roemah sebelah wetan tertoetoep dengan sepotong batoe bata soedah kedapatan 1 oesoes jang berisi tjandoe.

Pertama pesakitan TENG KENG I moengkir tiada tahoe siapa jang poenja, kemoedian kata TENG KENG I ia boleh dapat beli dari pacht madat.

LIM SAWANG, pacht madat, kasih ketrangan dari ini madat jang mendjadi boekti boekan asal dari pacht, kelihatan ada madat (tjandoe) glap.

Maka dari madat jang mendjadi boekti ini soedah ditimbang beratnja 10 thail 5 tji. Maka daripada itoe saja Djaksa di dalam pangkat mendakwa pada ini TENG KENG I jang sekarang djadi pesakitan, soedah langgar fatsal dari peratoe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ran apioen (Staatsblad tahon 18. . . No. . . .), sebab kedapetan simpan dan mempoenjaï tjandoe gelap.

Maka saja Djaksa Landraad di . . . . . , minta sopaja pesakitan TENG KENG I dihoekoem membajar denda banjaknja . . . . . roepiah djika denda itoe tiada dibajar soepaja dihoekoem kerdja paksa di loewar rante lamanja . . . tahon serta membajar ongkos perkara ini, adanja.

B . . . . den . . . Mei 1890.

Hamba jang rendah,

N. N.

88.

Membalas rekest-rekest minta diangkat dalam pangkat Luitenant-Tjina.

Dengan hormat saja soedah trima renvooi padoeka toewan tanggal . . . April 1890 No. . . lampiran 5, rekestnja:

a. KHO POENKI, orang dagang beroemah di kampoeng Tjina.

b. LIM A MI, orang dagang beroemah di *Kampoeng Tjina.*

c. TE A SAM, orang dagang beroemah di *Kampoeng Tjina*

d. KO A PO, 1e wijkmeester *Kampoeng Baroe.*

e. TENG MA WAN, 1e wijkmeester kampoeng *Pasar Lama.*

Maka saja soedah preksa dari permintaânnja tiada ada halangan; tjoemah saja mochoenken didjadiken Luitenant, ganti dari Luitenant TE LAM PIN jang telah meninggal doenia ja itoe KHO POEN KI sebabnja ini KHO POEN KI seorang baek dan boedi bahasanja manis, masing-masing orang banjak soeka, tambah orangnja berharta, maka pada saja, ada tjoekoep kepertjajaân, dan ini KHO POEN KI anak dari KHOE A TIOUW, kapitein Tjina jang soedah meninggal doenia, selagi kapitein itoe masih hidoep di dalem pangkatnja itoe KHO POEN KI sering-sering toeloeng di dalam pekerdjaân papanja itoe. Di dalam itoe mana padoeka toewan ampoenja timbangan jang terlebih adil.

Bersama ini saja persembahken kombali itoe 5 rekest jang terseboet bersama renvooinja, demikian adanja.

Majoor Tjina di . . . . .

N. N.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

89.

Membalas soerat anoniem.

. . . . . , den . . . . . 1892.

No.

Dengan hormat saja soedah trima soerat renvooi padoeka toewan tanggal 10 Juli 1892 No. 100/P berikoet satoe soerat anoniem.

Maka saja soedah preksa di roemahnja seorang islam bernama KASIM, jang djadi mandoor dari toewan A. B. KHAN, dikataken soedah menjimpen beberapa minoeman poenjanja toewan jang terseboet, tiada kedapatan soewatoe boekti apa-apa sebageimana jang terseboet di dalam soerat anomien, kelihatan itoe ada djoesta dan djoega saja soedah minta ketrangan pada toewan A. B. KHAN jang dikataken hilang barang-barang, djoega toewan itoe tiada ada soewatoe barang jang hilang, sebageimana soeratnja jang berikoet ini.

Bersama ini saja kirim kombali renvooi padoeka toewan soerat anoniem bersama-sama soerat toewan A. B. KHAN adanja.

Hamba Commandant dari district . . .

N. N.

90.

Timbang dari permintaânnja satoe priaji.

. . . . . , den . . Mei 1890.

No.

Dengan hormat bersama ini saja kirim kombali soerat permoehoenannja le Wijkmeester LIE KANG BIN dari *Kampoeng Tjina*, moehoen soepaja ia diangkat boewat pangkat Luitenant ganti dari TENG A MAN, Luitenant dari onderdistrict . . . . . jang telah berhenti dari pekerdjaânnja.

Saja soedah preksa dari kelakoewannja ada baek dan boedi pekertinja ada sampei tjoekoep, mengarti dalem pekerdjaân, dan belom tahoe teledor di dalam djabatannja, dari hal orang-orangnja masing-masing amat tjinta, dan padjek di tiap-tiap tahon belom tahoe keblakangan, selamanja madjoe, maka dari saja pada LIE KANG BIN ada sampei tjoekoep kepertjajaân.

Maka dari permoehoenan saja, minta soepaja ditrima djadi ganti dari Luitenant TENG A MAN, di dalam itoe mana padoeka toewan ampoenja timbangan sendiri jang amat adilnja.

Hamba Majoor Tjina di . . . . .

N. N.

Kepada
Padoeka toean Assistent-Resident
di
. . . . . .

91.

Tjampoer mentjoeri.

BETAWI, den 15e Mei 1890.

No. . . .

Dengan hormat saja rapportken pengadoeannja seorang bernama KAMIN tinggal di *Kampoeng Moeka*.

Sebabnja koetika di hari Minggoe tanggal 12 Mei jang mengadoe pergi kondangan di kampoeng *Sawa Baroe*, kasih tinggal roemah terkoentji tiada taroh orang djaga; di hari Senen tanggal 13 Mei jl. jang mengadoe poelang dari kondangan liat pintoe roemahnja soedah terboeka dan jang mengadoe preksa barang-barangnja jang ditaroh di almari soedah terboeka dan soedah ilang:

3 lembar kaen karet	harga . .	*f* 9.—.
1 pantek konde mata batoe. . .	» . . .	» 2.50.
6 badjoe kebaja tjita.	» . . .	» 3—.
2 tjelana karet	» . . .	» 2.—.
djoemblah	» . .	*f* 16.50

Saja bersama ALIE dan SOEID, 1e dan 2e wijkmeester dari *Kampoeng Moeka*, pergi di roemah jang mengadoe, kelihatan pintoe roemahnja jang di moeka soedah terbongkar, bekas orang tjongkel dengan soewatoe perkakas, dan dari pintoe pertengahan memang tida dikoentji, maka almarinja jang ditaroh di kamar di sebelah wetan soedah terboeka, roepanja djoega soedah terbongkar dengan paksa, sebab segala engselnja soedah patah.

Maka saja soedah tjari ketrangan, dan dapet tahoe dari seorang bernama OEDIN, jang tinggal tiada djaoeh dari roemah jang mengadoe, kasih ketrangan koetika di hari Minggoe sore kira poekoel $3^1/_2$, selagi jang mengadoe ada pergi kondangan, ada seorang islam bernama DAIMAN moendar mandir di depan roemah jang mengadoe, dengan melihat-lihat ka dalam roemah jang mengadoe, tapi saja tiada tanja apa-apa pada itoe DAIMAN. Dari itoe DAIMAN terchabar orang kampoeng Rawa,

district Kebajoeran, maka dalem perkara kementjoerian ini sebrapa boleh saja tjari ketrangan lebih djaoeh, begitoe dapet sigrah saja persembahken.

Hamba Adjudant . . .

. . . . .

92.

Menjoesoel soerat rapport.

BETAWI, den 20e Mei 1890.

No. . .

Menjoesoel rapport saja tanggal 15e Mei No . . . . .

Dengan hormat saja soedah dapet ketrangan dari seorang bernama KARIO, orang kampoeng *Sawa Lio*, district . . . , katanja itoe DAIMAN memang seorang jang teramat djahat dan tiada tahoe mentjari oentoeng dan sering-sering ia mampir pada seorang islam bernama GOMO, orang kampoeng *Dadap*.

Maka saja bersama 2 oppas policie, No. 1 KASIM No. 2 WAGIO, koetika di hari kelemaren tanggal 19 Mei, soedah pergi preksa di roemah itoe GOMO, di kampoeng jang terseboet, dan soedah dapet satoe boengkoesan jang terisi 3 lembar kaen karet, 6 badjoe kebaja tjita, dan 2 tjelana karet, jang tersemboeni di loteng roemah itoe GOMO; koetika saja preksa itoe GOMO kata lebih doeloe tida tahoe siapa jang poenja dan soedah taroh di lotengnja, di belakang itoe GOMO mengakoe teroes terang, katanja koetika di hari Senen pagi kira poekoel 7 soedah datang di roemahnja seorang nama DAIMAN, orang kampoeng *Rawa* (*Kebajoeran*), soedah kirim ini boengkoesan, katanja sorenja dia maoe ambil kombali, tapi sampei sekarang itoe DAIMAN tiada kombali ambil itoe boengkoesan, dan betoel soedah dapat di loteng roemah saja, sebab itoe DAIMAN bilang kaloe sore dia tiada kombali, itoe boengkoesan disoeroeh taroh di loteng, saja sendiri jang taroh, dari barang boleh mentjoeri saja tiada tahoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Koetika saja kasih toendjoek boengkoesan serta barang pada itoe KAMIN, maka ia kata betoel barangnja jang soedah ilang tapi masih koerang 1 pantek konde, dan dari itoe DAIMAN saja soedah minta kepada kepala district dari *Kebajoeran*, sebageimana soerat saja tanggal 15 Mei No . . . . tapi sampei sekarang saja belom dapet chabar.

Maka bersama-sama ini saja ada kirim itoe GOMO, kerna kelihatan soedah tjampoer mentjoeri serta berikoet boekti-boekti jang terseboet adanja.

Hamba Adjudant dari onderdistrict . . .

. . . . . .

93.

Meroesakken kepertjajaân.

BATAVIA, den 10e Mei 1892.

No. . .

———

Dengan segala hormat saja rapportken pengadoeannja seorang Djawa bernama KARIO, beroemah di kampoeng . . . . , district . . . . . .

Sebabnja koetika di hari Saptoe poekoel 8 pagi, tanggal 1 Februari 1890, seorang Djawa nama SOEMO, tinggal bei roemah di kampoeng *Sawangan*, district . . . . . , soedah datang di roemah jang mengadoe, katanja ada orang maoe beli tali pending (mer), dan SOEMO maoe toeloeng djoewal dengan harga koutant di dalam itoe hari djoega maoe kombali bawa oewang, kaloe tiada lakoe maoe bawa barang kombali. Maka jang mengadoe lantas serahken di tangan SOEMO 1 tali pending (mer) dari 9 patah perak harga *f* 20, sampei sekarang itoe SOEMO tiada bawa oewang atawa barang dan jang mengadoe sering-sering soesoel di roemah itoe SOEMO tiada bisa ketemoe, kelihatan itoe SOEMO soedah bikin roesak pertjaja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka dari itoe SOEMO saja soedah minta kepada kepala district dari . . . . . , sebageimana soerat saja tanggal 3e Mei jl. No. . . . , sampei sekarang belom ada balasannja, di blakang dapet sigrah saja persembahken.

Hamba Commandant district . . . . .

. . . . . .

94.

Proces-Verbaal.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja MOEHAMAD ALI, Adjudant onderdistrict . . . . . , district . . . . . , bersama KROMO dan PRAWIRO, 1e Wijkmeester dari *Kampoeng Baroe* dan *Lama*.

Pada hari Senen poekoel 10 pagi, tanggal 15 Januari tahon 1800 sembilan poeloe satoe, maka saja orang soedah pergi preksa satoe bangkenja orang laki-laki bangsa djawa, di pinggir kali Tjiliwoeng jang lagi tersangsang di akar kajoe, koetika saja orang angkat dipreksa di badannja tiada ada soewatoe tanda loeka atau laen-laen tanda jang kelihatan dikeniaja orang, dipreksa kantong badjoenja kedapetan 1 dompet koelit jang mana ada terisi doeit tembaga 15 cent, semoewa oewang cent, serta 1 tjap, keliatan tjap itoe ada terseboet BAPA BIROE, oemoer 35 tahon, beroemah di kampoeng *Waled*, bilangan Wijkmeester KAMID, district . . . . . , residentie . . . . . , maka mait itoe soedah dikasih toendjoek pada orang-orang tiada ada jang akoe, dari mait itoe ada berpake badjoe tjita pendek, tjelana koetoeng dan 1 band koelit, dari ini mait jang terseboet saja orang masing-masing poenja pikiran boleh djadi matinja dari sebab tiada bisa berenang atau dari koerang ingetan, sehingga ia masoek di dalem aer sampei djadi matinja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka saja orang telah memboewat ini Proces-Verbaal dengan sebenar-benarnja, serta saja orang berani soempah di mana keperloewannja.

Jang bertanda tangan:

De commissie:

MOEHAMAD ALIE.
KROMO.
PRAWIRO.

95.

BETAWI, den . . . . . .

No. . . . . .

Lampiran: 1 proces-verbaal, 1 tjap, 1 dompet koelit dan doeit tembaga 15 cent.

Dengan segala hormat saja rapportken, koetika di hari Senen siang poekoel 10 pagi, tanggal 15 Januari 1891, saja dapat chabar dari 1e wijkmeester kampoeng *Baroe* nama KROMO, ada bangke di pinggir kali Tjiliwoeng, begitoe lantas saja pergi preksa bersama-sama 1e wijkmeester PRAWIRO dari kampoeng *Lama*, dan soedah dapat bangke itoe sebageimana ternjata dalam Proces-Verbaal jang berikoet ini. maka pada koetika itoe saja soedah kasih toendjoek pada orang jang berdeketan disitoe tiada seorang jang kenal, dan mait itoe soedah dipreksa badannja tiada ada soewatoe tanda loeka jang bekas dikeniaja orang, dan dari maitnja saja soedah kirim di stadsverband, soepaja dipreksa oleh docter.

Maka dalam perkara ini saja belom brenti tjari ketrangannja, sedikit hari sigrah saja rapportken kombali.

Hamba Commandant district . . . .

. . . . . .

Kepada
Padoeka kandjeng toean Assistent-Resident
di
. . . . . .

96.

BETAWI, den . . . . .

No. . .

Menjoesoel soerat saja tanggal . . . . . , No . . . , telah saja mendapet ketrangan dari 1e Wijkmeester KAMID, dari kampoeng . . . . . , district . . . . , itoe BAPA BIROE soedah 1 minggoe ia mendapet sakit demem panas, dirawatin oleh istrinja, sebageimana pengakoewan istrinja djoega ia soedah 1 minggoe itoe BAPA BIROE mendapet sakit demem panas.

Maka pada koetika di malem Senen tengah malem tanggal 14/15 Januari selagi istrinja tidoer itoe BAPA BIROE soedah keloewar dari roemah zonder ketahoewan dari istrinja, memang di moeka roemah itoe BAPA BIROE tiada berdjaoehan dari kali kira ada 3 toembak poenja djaoeh, djadi segala ketrangan itoe boleh djadi dari koerang ingetan sehingga djadi matinja.

Maka bersama ini saja kirim prempoewan nama POETI, istri dari BAPA BIROE adanja.

Hamba Commandant district . . . .

. . . . . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di
. . . . . .

97.

Soerat dakwa bikin bodo orang.

Soerat dakwa.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja RADEN KOESOEMO, Djaksa Landraad di . . . . . , kasih tahoe koetika pada 10 hari boelan Augustus 1890 pagi poekoel 9, pesakitan BAGO soedah datang di roemah kenalannja seorang islam bernama KASIM, tetapi itoe waktoe KASIM tiada ada di roemah, soedah pegi kerdja djadi toekang kajoe di *Tandjoeng-Prioek*, mendjadi pesakitan bertemoe pada seorang prempoewan bernama DENA, bini dari KASIM.

Maka pesakitan bilang ia disoeroeh oleh KASIM boewat trimaken 1 kaen karet, 1 stangan, 1 badjoe dan 1 tjelana iang baroe, kerna itoe KASIM nanti sorenja ia maoe pergi kondangan di *Tandjoeng-Prioek*.

Maka prempoewan DENA pertjaja dan soedah kasih di tangan itoe BAGO barang-barang jang terseboet, sesoedahnja pesakitan trima lantas pesakitan taroh gade di penggadean *Pasar Baroe* dengan harga *f* 6 (anem roepiah) dari oewangnja pesakitan soedah goenaken aken dirinja sendiri.

Koetika KASIM poelang dari pekerdjaânnja ditanja oleh bininja prempoewan DENA apa betoel soedah soeroeh minta pakean sama itoe BAGO, katanja BAGO maoe pegi kondangan, maka KASIM berkata tiada tahoe satoe apa, lantas itoe KASIM kasih tahoe pada policie dan pesakitan lantas ditangkep.

Maka dari sebab itoe saja Djaksa jang ada di dalam pangkat dengan soempah mendakwa pada pesakitan BAGO soepaja dihoekoem, kerna soedah bikin bodo orang.

. . . . den 1e Mei 1890.

Hamba Djaksa jang terseboet,

. . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

98.

Melawan dan poekoel orang policie.

Soerat dakwa.

Jang bertanda tangan di bawah ini MAS KAROSOERO, Adjunct-Djaksa landraad di . . . . . , kasih tahoe ada 2 orang No. 1 BAKAR dan 2 BADOE No. 1 dan 2 ada djadi 1e dan 2e Wijkmeester dari kampoeng *Karet*, district *Tanah Abang*.

Koetika pada hari Kemis poekoel 3 siang tanggal 11 Juni 1890 ini 2 orang jang terseboet soedah dateng menangkep di satoe kebon kosong, kerna dapet tahoe ada orang koempoel maen top dadoe poeter dengan bertarohan wang, koetika ini No. 1 dan 2 dateng menangkep di kebon jang terseboet di kampoeng *Karet*, soedah dapet pegang seorang bernama SAENAN serta boekti 1 dadoe dari toelang, 1 piring, dan doeit tembaga 15 cent, koetika ini SAENAN dibawa oleh BADOE, 2e Wijkmeester dari kampoeng *Karet*, maka SAENAN soedah poekoel beberapa kali dengan tangan pada ini BADOE, sehingga ada tanda merah di djidat di atas alis sebelah kanan.

Maka ini SAENAN soedah dipreksa moengkir keras dan tiada berasa soedah poekoel pada itoe BADOE.

Preksa saksi BAKAR, djadi 1e Wijkmeester dari kampoeng *Karet*, district *Tanah Abang*, kata betoel koetika di waktoe jang terseboet saja orang bersama BADOE jang tangkap itoe SAENAN dan waktoe saja prentah BADOE boewat bawa itoe SAENAN di roemah kepala district, SAENAN soedah poekoel beberapa kali pada itoe BADOE, saja jang pisahken.

Maka dari sebab itoe saja Adjunct Hoofd-Djaksa di dalem pangkat dengan soempah mendakwa pada pesakitan SAENAN salah soedah poekoel orang policie jang lagi mendjalanken kewadjibannja, adanja.

. . . . tanggal 1 Februari 1890.

Hamba Adjunct-Hoofd-Djaksa,

MAS KAROSOERO.

99.

Salah soedah bakar roemah, sehingga djadi keroegiannja orang.

B . . . . . den . . April 1890.

No. . . .

Dengan segala hormat saja rapportken pengadoewannja seorang Tjina bernama THE BAROE beroemah di kampoeng *Tjina*.

Sebabnja di hari Selasa poekoel 1 tengahari tanggal 3 April 1890 jang mengadoe ada di dalem pekerdjaân dan bini jang mengadoe nama KO TAN NIO pergi di kali kasih tinggal roemah, koetika jang mengadoe poenja bini poelang dari kali roemahnja soedah angoes dimakan api. Maka jang mengadoe dapet ketrangan dari saksi seorang Tjina bernama KO LAMA, koetika sebelomnja itoe kedjadian terbakaran kira di poekoel 12 liwat seorang Tjina bernama TE KANG IE ada di samping itoe roemah serta menggeret gretan api, tiada lama itoe TE KANG IE pergi lantas kedjadian api, dan djoega jang mengadoe kasih ketrangan itoe TE KANG IE ada banjak sakit ati pada jang mengadoe, sebab TE KANG IE soedah di-oesir dari pekerdjaân, kerna salah sering-sering kaloe TE KANG IE poelang dari pekerdjaân soeka bawa potongan kajoe djati, dan itoe TE KANG IE sangka jang mengadoe poenja perboewatan aken kasih tahoe pada tauwkenja, dan djoega itoe TE KANG IE soedah tjerita pada seorang Tjina nama SI A KO jang dia nanti maoe bikin habis jang mengadoe poenja roemah tangga. Maka dari barang-barang jang soedah habis angoes dan iada bisa kepoengoet ada terseboet di lijst, jang berikoet ini.

Maka itoe TE KANG IE orang kampoeng *Dalam* saja soedah prentahken tjari belom bisa dapet, begitoe dapet sigrah saja rapportken.

Bersama ini saja persembahken 1 lijst dari barang-barangnja THE BAROE jang soedah hangoes dan tiada bisa kepoengoet.

Hamba Luitenant tjina district . . . . .

. . . . . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di
. . . . . .

100.

Soerat samboengan menjoesoel rapport jang soedah djalan.

No. . . .

B . . . den . . . April 1890.

Menjoesoel rapport saja tanggal . . April 1890 No. . . . dalem pengadoeannja orang Tjina bernama THE BAROE.

Kemaren hari Kemis kira poekoel 4 tanggal . . April 1890 saja bersama LIE A SAM 1e Wijkmeester dari kampoeng Tjina soedah tangkep ini tersalah bernama TE KANG IE, jang soedah bakar roemahnja THE BAROE di djalanan pasar di district . . .

Preksa TE KANG IE oemoer 33 tahon pentjarian djadi toekang kajoe beroemah di *kampoeng Dalam* kata betoel koetika hari Selasa siang poekoel 1 saja ada di *kampoeng Tjina* di samping roemah jang mengadoe, sebab saja lagi djalan kerna di samping roemah jang mengadoe ada djalanan jang memang biasanja orang djalanken, dari bakar roemah jang mengadoe saja tiada merasa sekali-kali dan betoel koetika saja ditangkep di djalanan pasar di district . . . . sebab saja lagi maoe blandja barang-barang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Preksa saksi dari jang mengadoe bernama Ko Lama, beroemah di *kampoeng Loewar*, kata betoel koetika hari Selasa poekoel 12 siang tanggal 3 April 1890 itoe Te Kang Ie ada di samping roemah jang mengadoe lagi menggeret geretan doewa tiga kali, tiada lama itoe Te Kang Ie pegi lantas roemah jang mengadoe djadi angoes.

Maka saja soedah preksa tersalah Te Kang Ie dan saksi Ko Lama boleh djadi tersalah Te Kang Ie jang poenja perboewatan dan soedah bakar roemah jang mengadoe, maka dalem perkara ini saja belom brenti tjari ketrangan.

Bersama ini saja serahken tersalah Te Kang Ie dan saksi dari jang mengadoe.

Hamba Loetenant Tjina district . . .

. . . .

Kepada
padoeka toewan Assistent-Resident
di

. . . .

101.

Bikin loeka orang dengan sengadja.

B . . . den . . . 189 . .

No. . . .

Berikoet boekti
1 piso raoet.

Dengan hormat saja rapportken pengadoewannja seorang bernama Pontjo, beroemah di kampoeng . . . district . . .

Sebabnja koetika di hari Senen pagi poekoel 7, tanggal 10 Mei ini tahon jang mengadoe ada ambil oetang 2 kaen Lassem kembang merah natar koening dengan harga / 10, pada seorang bernama Sadi jang beroemah di kampoeng . . . district . . , koetika kaen itoe ditrima ada di roemah jang mengadoe serta jang mengadoe berdjandji bajar mindering tiap-tiap satoe minggoe / 2.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka pada waktoe kemaren tanggal . . . itoe tersalah SADI soedah dateng di roemah jang mengadoe kira poekoel 1 siang dan tagih itoe wang peroetangannja jang mengadoe, tapi jang mengadoe minta tempo 1 á 2 hari lagi, sebab belom dapet gadji, lantas tersalah djadi marah dan maki-maki dengan perkataân: »babi, koerang adjar, lebih baek loe kasih poelang kombali goewa poenja barang." Maka dari sebab jang mengadoe tiada bisa tahan, soedah maki kombali dengan membalik-balikken perkataân sebageimana tersalah soedah maki, begitoe jang mengadoe kata, lantas tersalah tjaboet piso raoet jang ada terselit di pinggangnja di seblah kiri dan toesoek pada jang mengadoe satoe kali, kena jang mengadoe poenja tangan seblah kanan di atas sikoet, sehingga keloewar darah dan loekanja kira kira 3 duim dalamnja.

Pada koetika toesoekan itoe ada 2 orang jang lihat dan tahoe, no. 1 BONTJEL no. 2 KADOET, kedoewanja tinggal di itoe kampoeng.

Preksa tersalah SADI oemoer 30 tahon, dagang kaen, beroemah di kampoeng . . . , kata betoel pada koetika itoe saja dateng di roemah jang mengadoe boewat tagih dari jang mengadoe poenja peroetangan kaen harga / 10, tapi jang mengadoe djandji-djandji sadja, djoega jang mengadoe jang lebih doeloe soedah maki-maki pada saja dengan perkataân: »babi, koerang adjar", dari itoe piso jang djadi boekti saja jang poenja, boewat toesoek pada jang mengadoe tiada sekali-kali.

Preksa saksi no. 1 BONTJEL, no. 2 KADOET, kedoewanja djoewal aer batoe dan tinggal di kampoeng . . . , kata betoel sebageimana jang mengadoe, sebabnja koetika djadi toesoekan itoe saja orang lagi mendjoewalan, dari tersalah toesoek jang mengadoe dengan piso raoet, jang sekarang mendjadi boekti, itoe betoel, dari sebab lantaran apa maka tersalah djadi marah dan toesoek jang mengadoe itoe, saja orang tiada tahoe, serta saja orang berani soempah di mana mistinja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka dari itoe PONTJO saja soedah kirim di stadsverband, bersama ini saja serahken pesakitan SADI, serta saksi-saksi jang mengadoe, dan berikoet 1 piso raoet jang mendjadi boekti.

Hamba Commandant district . . .

. . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident policie
di

. . . .

102.

Salah tiada toeroet prentah pada toewan tanah.

No. . . BATAVIA, den . . April 1890.

Dengan segala hormat saja kasih rapport pengadoewannja SECH AMBARAK bin SALIM, toewan tanah dari kampoeng *Boegis*.

Sebabnja ini no. 1 BAROE, no. 2 KARIM orang kampoeng *Boegis* jang memang soedah ditentoeken ini no. 1 dan 2 poenja giliran kompenian (heerendienst) di tiap-tiap hari Saptoe, maka ini no. 1 dan 2 masing-masing beroetang kompenian soedah 25 giliran tiada dateng kerdja kompenian, kelihatan ini no. 1 dan 2 tiada toeroet prentah.

Preksa tersalah no. 1 BAROE no 2 KARIM oemoer kira-kira masing-masing 30 tahon, pentjarian koeli, kedoewanja tinggal di kampoeng *Boegis*, kata betoel saja orang masing-masing tiada dateng kerdja kompenian sebabnja saja orang masing-masing mendapet sakit demem, dan betoel tiada kasih tahoe sama toewan tanah, sebab tiada ada orang jang boleh di-soeroeh; bersama ini saja kirim orang-orang jang terseboet.

Hamba Commandant district . . .

. . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di

. . . .

103.

Tiada toeroet prentah policie.

BATAVIA den . . . Mei 1890.

No.

Dengan segala hormat saja rapportken pengadoewannja ABDUL KARIM, 1e Wijkmeester dari kampoeng *Sawa Lio.*

Sebabnja di tiap-tiap malem Minggoe seorang kampoengnja bernama KEKOTOT soedah ditentoeken misti schildwacht di gardoe Assem di kampoeng *Sawa,* aken tetapi ini KEKOTOT soedah 5 giliran tiada dateng schildwacht, kelihatan tiada toeroet printah.

Priksa KEKOTOT oemoer 32 tahon, pentjarian koeli beroemah di kampoeng *Sawa Lio,* kata betoel soedah 5 giliran tiada dateng schildwacht di gardoe Assem, sebabnja saja soedah kerdja di gedong pada toean A. KRIL di *Goenoeng Sahari,* bersama ini saja kirim itoe KETOTOT adanja.

Hamba Commandant district . . . .

. . . .

Kepada
Padoeka toean Assistent-Resident
di
. . . .

104.

Maki policie jang lagi mendjalanken pekerdjaânnja.

BATAVIA den . . Mei 1890.

No. . .

Dengan segala hormat saja rapportken pengadoewannja ITEM, tweede Wijkmeester dari *Kampoeng Tjina*.

Sebabnja di hari Kemis poekoel 10, selagi jang mengadoe prentah seorang bernama KARIO, soepaja pager-pager roemahnja jang deket djalan besar, lantas disapoe kapoer, maka itoe KARIO djadi marah, katanja itoe bisa-bisa tweede wijkmeester sendiri dan maki pada tweede wijkmeester dengan perkataân kepala besar koerang adjar.

Priksa tersalah KARIO, oemoer 32 tahon, koeli, tinggal di *kampoeng Tjina*, kata betoel soedah katain jang mengadoe, sebab jang mengadoe printah dengan perkataân kasar, tetapi tersalah tiada ada saksi.

Bersama ini saja kirim itoe KARIO jang terseboet, adanja.

Hamba Commandaut district . . .

. . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di
. . . .

105.

Minta toeloengan pada seorang sobat.

Kepada
Jang terhormat sobat baek padoeka toewan
. . . . . .
Advocaat dan procureur
di
. . . .

Dengan kerendahan hormat dari saja bernama ENTJE NANGGOENG, soedagar, memberi tahoe pada sobat koetika di hari Minggoe siang kira poekoel 10 tanggal 15 ini boelan, saja poenja anak laki-laki bernama OESMAN, jang beroemah di kampoeng . . . , telah didatengken policie, dan soedah digledah roemahnja, kerna disangkanja mendjadi toekang tadah dari beberapa roepa barang tjoerian.

Maka pada koetika itoe policie tiada dapat apa-apa barang, hanja jang diboewat djadi boekti ja-itoe 2 peniti tak inten paset harga *f* 550, 2 pasang giwang barliant harga *f* 350, 1 moeka pending pohowa mas pontjol inten paset, harga *f* 250 dan 1 tali pending perak harga *f* 40, maka segala barang jang terseboet ini ja-itoe semoewanja pemberian dari saja, serta ada orang-orangnja jang djoewal barang-barang itoe pada saja.

Maka dari pada itoe 2 peniti tak dan 2 pasang giwang saja beli dari seorang Tjina nama A SIE, pentjariannja boeka waroeng beras, tinggal di kampoeng *Patjinan*.

Dari moeka pending serta talinja saja boleh beli dari ENTJE DOELA, dagang rotan tinggal di *Patjinan*, kedoewanja itoe kira ada 1 tahon sampei sekarang, maka kedoewa orang itoe masih hidoep.

Adapoen anak hamba selamanja tiada tahoe menenangga atawa tjampoer pada orang jang tiada keroewan, pada tiap-tiap

hari ada kerdja bersama-sama saja boewat oeroes saja poenja toko, kerna anak saja semingkin hari bertambah penghidoepannja, boleh djadi banjak orang taroh dengki hati. Maka sekarang anak saja itoe ada di dalem toetoepan sampei ini hari.

Maka dengan beberapa pengharepan saja harap djoega sobat poenja pertoeloengan dari anak saja, soepaja sobat bitjaraken pada kandjeng toewan Assistent-Resident biar anak saja itoe dilepas dari toetoepan, djika sekiranja tiada kaboel hareplah saja soepaja perkara itoe dikasih naek dengan sigrah.

Maka segala hal ichwal jang terseboet di soerat saja ini sobat tentoe soedah tahoe bageimana doedoeknja perkara ini, maka dari pikiran saja, sebenar-benarnja anak saja itoe tiada sekali-kali bersalah, boleh djadi dari dengkinja orang sadja, laen tiada hanja pada sobat djoewalah siang dan malem jang saja bergantoeng serta mengharep sobat ampoenja pertoeloengan pada saja.

Banjak-banjak tabe dari

Saja jang tertjinta,

ENTJE NANGGOENG.

BETAWI,
den 15e Januari 1890.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

106.

Minta idzin boeka kreta sewa.

Kepada
Jang terhormat padoeka
kandjeng toewan Resident
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang tjina bernama OEIJ A JAM, beroemah di kampoeng *Orpa*, district . . . , mempersembahken rekest hamba ini bermoehoen idzin padoeka toewan, soepaja hambanja diberi permissi boewat boeka kreta sewa di roemah hamba, ja-itoe di seblah roemah jang hamba tinggalken, dan dari istalnja hamba nanti memboewat dari batoe tertoetoep genteng, maka menghareplah hambanja padoeka toewan mengaboelken permoehoenan hamba jang terseboet di atas ini djoewa adanja.

Hamba jang rendah,

OEIJ ⌋ × ⌊ A JAM.

BETAWI,
den 4e Januari 1891.

107.

Minta tarik permintaân boeka kreta sewa.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba bernáma OEIJ A JAM, beroemah di kampoeng *Orpa*, district . . . , di tanggal 4 Januari 1891, hamba ada masoek soerat pada padoeka toewan, mochoen idzin boeka kreta sewa. Maka dengan hormat hamba memberi tahoe dari hamba poenja permintaân, hamba minta tarik kombali, kerna dengan mendadak anak hamba bernama OEIJ A PIAN, meninggal doenia, ja itoe jang hamba boleh mengharep bisa oeroessin dalem pekerdjaân membocka kreta sewa itoe.

Laen tiada, hanja soepaja padoeka toewan mengetahoei demikian adanja.

Hamba jang rendah,

OEIJ } × { A JAM.

BETAWI,
den 15e Januari 1890.

108.

Minta wang denda jang soedah dibajar.

Jang
Maha moelia Sri padoeka jang dipertoewan besar
Goebernoer-Djendral jang bertachta di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan beberapa kerendahan hormat patik jang hina seorang melajoe bernama ABOE, asal dari kampoeng 16 *Ilir* negeri *Palembang*, sekarang ada menoempang di roemah seorang melajoe bernama ALIE, di kampoeng *Pesajoeran*, district *Mangga-besar*.

Koetika pada tanggal 10 hari boelan Januari ini tahon patik ada brangkat dari *Palembang* ke *Betawi*, sebelonnja patik berlajar lebih doeloe patik ada mengambil pas, sesoedahnja patik taroh di atas almari, laloe patik teroes berlajar, koetika patik ada di tengah perlajaran patik bahroe inget, maka pada tanggal 15 Januari patik telah sampei di *Betawi*, teroes patik diserahken pada policie rol *Betawi*, dikasih salah dateng di *Betawi*, tiada membawa pas, dan patik telah kena denda oleh policie rol banjaknja *f* 25, maka dari ketiadaân patik terpaksalah patik mendjoewal-djoewal ada sedikit-dikit barang-barang jang ada di badan patik aken membajar wang denda itoe, maka dari kemiskinan patik bertambah-tambah patik misti menanggoeng 4 anak jang belom sampei oemoer.

Maka dengan beriboe-riboe pengharepan patik jang hina ini, Sri padoeka ampoenja belas kesihan aken menoeloeng patik jang hina ini, soepaja wang jang patik telah bajarken di policie rol *Betawi*, diserahken kombali pada patik, demikianlah adanja.

Tertanda oleh

Patik jang hina,

A { × } BOE.

BETAWI,
den 25e Januari 1890.

109.

Minta kombali wang denda jang soedah dibajar.

Jang
maha moelia Sri padoeka
jang dipertoewan besar
Goebernoer Djendral
dari tanah
Hindia-Nederland.

Dengan beberapa kerendahan hormat patik toewankoe seorang islam bernama OEMAR, beroemah di kampoeng *Kebon Djahe*, district *Tanah Abang*, memberi tahoe dengan hormat koetika tanggal 15 Januari 1891 toewan J. DAVID ada pergi berlajar di *Banjoemas* boewat lamanja 1 boelan, kira 2 hari di moeka toean J. DAVID ada kirim pada patik satoe kreta, bernanti sampei ia kombali dari *Banjoemas*, maka sebelomnja patik memberi rapport pada policie, maka patik telah ditangkep dan dipersalahken telah memelihara kreta tiada kasih tahoe pada policie (kepala kampoeng) sehingga patik terhoekoem oleh policie-rol denda *f* 25; dari sebab ketakoetan patik sehingga apa sadja barang-barang jang ada pada patik, maka patik telah mendjoewalnja diperloeken boewat bajar wang denda, demikian poela bertambah-tambah patik ada 3 anak jang masih ketjil belom sampei oemoer, jang misti patik menanggoeng akan kehidoepannja.

Maka dengan beriboe riboe pengharapan patik bermoehoen Sri padoeka jang dipertoean ampoenja belas kesihan soepaja wang denda jang patik telah bajar itoe, diberiken kombali pada patik, demikianlah adanja.

Patik jang bertanda tangan,
OEMAR.

BETAWI,
den 20e Januari 1891.

110.

Minta berdiriken roemah.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . .

Dengan segala hormat hamba seorang islam bernama SAOEDIN, beroemah di kampoeng *Kebon Sirih*, district *Tanah Abang*, memberi tahoe pada padoeka toewan serta moehoen padoeka nanti memberi idzin soepaja hamba boleh bikin satoe roemah batoe tjampoer kajoe, tertoetoep genteng, serta pasang lorak, terdiri di atas tanah toewan tanah . . . . . , dari kampoeng jang terseboet, maka sebelonnja hamba perboewat, lebih doeloe hamba moehoen padoeka ampoenja idzin, maka haraplah padoeka mengaboelken permoehoenan hamba ini, djoewa adanja.

Hamba jang amat rendah,
SAOEDIN.

BETAWI,
den 20e Januari 1893.

111.

Minta permissi pasang petasan.

Kepada
Padoeka kandjeng toewan
Assistent-Resident
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang tjina bernama Ko A Lin, beroemah di *kampoeng Tjina*, moehoen idzin padoeka toewan, soepaja hamba diberi permissi pasang petasan pada malem . . . . . tangal . . . Januari, sebab di waktoe jang terseboet, hamba ada bikin kerdja kawin anak hamba, ja itoe masoek malem penganten, perloe menoeroet adat orang Tjina, maka menghareplah padoeka memberi idzin adanja.

Hamba jang amat rendah,
KO A LIN.

Betawi,
den . . . Januari 1890.

112.

Minta obahken hoekoeman.

Jang
moelia Sri padoeka jang dipertoewan
besar Goebernoer-Djendral dari tanah
Hindia-Nederland.

Dengan kerendahan hormat patik toewankoe seorang bangsa Islam bernama SAOEDIN, jang sekarang ada di dalem pendjara di . . . . . , memberi tahoe di tempo tanggal 10 Juni 1890, patik telah terhoekoem oleh Landraad di . . . . . , di poetoesken 1 tahon di loewar rante aken kerdja paksa dan djoega poetoesan itoe telah ditetepken oleh Raad besar di *Betawi*, pada tanggal 25 Juni patik misti mendjalanken sebageimana poetoesan Landraad itoe.

Maka dalem perkara itoe patik dipersalahken soedah poekoel orang dengan sengadja, sehingga jang mengadoe djadi loekanja dan keloewar darah, maka dalem perkara itoe patik telah mengakoe teroes terang kesalahan patik, dari kerna jang mengadoe telah maki-maki orang toewa patik dengan perkataân kotor, sehingga mendjadi patik poenja hilap, sehingga sekarang patik banjak-banjak menjesal. Maka dengan beberapa kehormatan patik bermoehoen ke bawah doeli Sri padoeka ampoenja belas kesian soepaja dari hoekoeman patik biar ditetapken di dalem pendjara lamanja 1 tahon, sebabnja beberapa policie jang ternama dalam residentie ini ada permili dari patik dan ada djoega orang orang jang hartawan ada soedara dari patik, dari sebab itoe djadi 'aib sekali pada perm li-permili patik jang masih mendjalanken pekerdjaân kandjeng Goebernement, sehingga boleh mendjadi maloenja semoewa, djikaloe patik bekerdja di djalan dan ditjampoer dengan orang-orang hoekoeman jang soedah mentjoeri atau soedah boenoeh orang, diharap moedah-moedahan Sri padoeka perkenanken serta mengaboelken permoehoenan patik jang terseboet di atas ini, demikianlah adanja.

Patik toewankoe jang rendah,
SAOEDIN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

113.

Minta ampoen dari satoe anak jang kena hoekoeman.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan besar
Gouverneur-Generaal
di tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kerendahan hormat hamba jang bertanda tangan di bawah ini bernama NGABEHI KROMO, Wedana district . . . . . , residentie . . . . . , memberi tahoe dengan segala hormat, hamba ada satoe anak laki-laki bernama MERTO DONGSO, oemoer 22 tahon jang sekarang ada di dalem toetoepan boei di . . . . . Koetika hari 20 Maart 1890 itoe MERTO DONGSO dihoekoem oleh Landraad di . . . . . aken kerdja paksa tiada dengan rante diboewang ka *Banjoemas,* lamanja 2 tahon, sebab salah roesak pertjaja, maka poetoesan itoe telah ditetepken dengan soerat arrestnja Raad besar di *Betawi* pada 30 hari boelan April 1890 itoe MERTO DONGSO misti diboewang ka *Banjoemas.* Djikaloe ditimbang MERTO DONGSO, kerna dari amat gampang djatoh di dalem pertjobaân kerna belom tjoekoep pengetahoewan jang sampoerna dan koetika dipreksa di hadepan Landraad ia mengakoe teroes terang dari kesalahannja, dari kerna itoe hamba berharap Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja rahim serta belas kesihan pada anak hamba MERTO DONGSO itoe.

Maka selaennja dari itoe sebener-benernja itoe MERTO DONGSO ada tjoetjoe dari Radhen KROMO, Regent di . . . , jang telah moehoen berhenti dengan hormat serta diberi pensioen, ja-itoe tempo masih ada di dalem pekerdjaânnja, maka Regent itoe banjak menoendjoekken kebadjikan serta keradjinan, sehingga kandjeng Goebernement memberiken medaille mas dan perak.

Maka daripada itoe bermoehoenlah hambanja ke bawah doeli Sri padoeka jang dipertoewan besar ada mempoenjaï belas kasihan dengan memberi keampoenan pada MERTO DONGSO, anak hamba, soepaja terlepas daripada hoekoemannja itoe, adanja.

Hamba jang amat rendah,
NGABEHI KROMO.

. . . . . ,
den 1e April 1890.

114.

Minta ampoen dari hoekoeman gantoeng.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan besar
Goeóernoer Djendral
dari tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala kerendahan hormat patik seorang slam bernama KARIMOEN, jang sekarang ada di dalem boei di . . . . . , memberi tahoe koetika tanggal 10 April 1890, Raad Sambang di . . . . , telah poetoesken hoekoeman mati atas patik, dipersalahken memboenoeh orang sebageimana boenji soerat poetoesan tanggal 10 April 1890, jang telah ditetapken dengan soerat arrest dari Raad besar di *Betawi*, tanggal 15 Juni 1890.

Adapoen koetika Raad Sambang priksa, patik moenkir, kerna sangka patik dalem perkara itoe boleh terlepas, aken tetapi sebetoelnja koetika tanggal 12 djalan 13 December 1889, malem Selasa djem poekoel 11 berbetoelan ada di djalan besar patik soedah poekoel dengan sepotong besi jang ada di tangan patik, jang memang tiap-tiap patik djalan, digoenaken besi itoe boewat toengkat, ja-itoe patik soedah poe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

koel satoe kali, entah di manakah jang soedah kena pada seorang selam bernama KOEROE, sehingga patik ditangkep oleh orang banjak, katanja itoe KOEROE mendjadi matinja. Sebetoelnja itoe KOEROE jang lebih doeloe maki-maki orang toewa patik dengan perkataân kotor, apa lagi memang orang toewa patik telah 5 tahon soedah meninggal doenia; dari kerna perkataânnja amat kedji, sehingga patik mendjadi hilap pada sekoetika itoe. Apalagi memang patik tiada ada niat sekali-kali boewat memboenoeh pada itoe KOEROE; sebabnja koetika malem Selasa tanggal 12 djalan 13 December 1889, patik lagi berdjalan hendak pegi di waroeng, di mana betoelan djalan besar terkoenjoeng-koenjoeng patik ditoebroek andjing, koetika patik kaget dan patik lontjat ke kiri, kebetoelan kena toebroek pada itoe KOEROE, dengan tiada tempo lagi patik habislah di maki-maki, sebetoelnja toebroekan patik itoe, tiada dengan sengadja.

Demikianlah sekarang beriboe-riboe menjesal dengan amat kesedihan, kerna patik a'la seorang istri dan 4 anak, 3 prempoewan dan 1 laki-laki, masing-masing di bawah oemoer, belom bisa mentjari makanannja sendiri, apalagi patik poenja anak istri tiada ada sanak soedara jang boleh memelihara anak-anak patik jang masih ketjil-ketjil itoe, bageimanakah rasanja hantjoer hati patik.

Maka dengan sepenoeh-penoeh permoehoenan patik Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja kemoerahan serta belas kesihan, soepaja patik poenja hoekoeman mati diganti laen hoekoeman, soepaja patik bisa memelihara anak anak patik jang teramat ketjil-ketjil itoe, dan terlepas dari pada behaja patik jang teramat haibat itoe, demikianlah adanja.

Patik jang amat rendah,
KARIMOEN.

BETAWI,
den 1e Juli 1890.

115.

Minta oewang pada negri.

Kepada
padoeka toewan Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang tjina bernama OEY A KAUW, orang dagang, beroemah di *Pasar Lama*, maka koetika tanggal 5 Augustus ini tahon, hamba ada kasih masoek 25 kajoe kaen keper kasar, 50 kajoe kaen item, 1000 tahang aer dan 500 kaleng tempat makanan, djoemblah sama sekali harga *f* 1500, maka koetika tanggal 15 ini boelan hamba soedah kasih masoek pada padoeka toewan itoe rekening, aken tetapi sampei sekarang hamba belom dapet kabarnja.

Maka dengan hormat hamba moehoen pertoeloengan padoeka toewan, soepaja rekening hamba itoe dimintaken pada padoeka toewan Directeur Financiën, soepaja hamba bisa terima wangnja.

Sebagi poela bersama-sama soerat hamba ini, hamba ada berikoetken satoe rekening besarnja *f* 150, jang mana hamba ada masoekken 75 kaleng-kaleng merk, pada koetika 10 hari boelan ini, maka rekening-rekening hamba jang terseboet lebi doeloe serta jang berikoet ini, melainken padoeka toean djoega poenja pertoeloengan, demikianlah adanja.

Hamba jang rendah,
OEY A KAUW.

BETAWI,
den 18e Augustus 1890

116.

Minta masoek audiensie.

Kepada
Jang maha moelia Sri padoeka jang dipertoewan besar Goebernoer-Djendral dari tanah
Hindia-Nederland.

Dengan kerendahan hormat hamba bernama RADEN KOESOEMO, Hoofd-djaksa dari residentie di . . . . . , sekarang ada di *Betawi*, memberi tahoe dengan hormat djika Sri padoeka jang dipertoewan besar ada ampoenja koernia soepaja hamba diberi idzin boewat masoek audiensie, jang telah ditentoeken pada 6 hari boelan Mei ini tahon, kerna hamba ada soewatoe perkara jang amat perloe boewat dibitjaraken ke hadlirad Sri padoeka jang moelia, moehoen Sri padoeka nanti membri idzin.

Hamba jang rendah,
RADEN KOESOEMO.

BETAWI,
den 1e Mei 1890.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

117.

Laen roepa audiensie.

Kepada
Sri padoeka jang dipertoewan besar
Goebernoer-Djendral dari tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala hormat hamba bernama Raden KLANA, Wedana district . . . . . , residentie . . . . . , jang sekarang hamba ada di *Betawi*, memberi tahoe dengan hormat koetika tanggal 11 Maart jl. hamba ada masoekken soerat permoehoenan soepaja hamba bisa dapet pangkat Patih dari residentie . . . . . , jang ada terboeka, sampei sekarang hamba belom menerima kabar, maka dari itoe hamba rasa perloe sekali hamba poenja permoehoenan dibitjaraken sendiri kehadirad jang maha moelia Sri padoeka jang dipertoewan besar.

Maka haraplah hamba Seripadoeka jang dipertoean besar soeka memberi idzin, akan soepaja hamba dapat membitjaraken hal itoe ke hadlirad Seri padoeka jang maha moelia dan diterima hamba dalam audiensie jang terseboet, demikianlah adanja.

BETAWI,
den 28e Maart 1890.

Hamba jang amat rendah,
RADEN KLANA.

119.

Minta idzin berdiriken penggilingan teboe.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang Djawa bernama MAS PRAWIRO, beroemah di kampoeng *Karang*, district . . . . . , memberi tahoe di tanah *Sinda* hamba ada sepotong tanah jang sedikit djahoe dari dessa . . . . , kira ada 6 paal, maka hamba ada ingetan maoe diriken penggilingan teboe jang didjalanken oleh sampi atau kerbo.

Maka sebelomnja hamba berdiriken penggilingan itoe lebih doeloe hamba mochoen padoeka ampoenja koernia, soepaja hamba diberi idzin, maka menghareplah hamba nanti padoeka toean soeka mengaboelken permochoenan hamba ini adanja.

Hamba jang rendah,
MAS PRAWIRO.

CHERIBON,
den 12e Maart 1890.

120.

Minta beli tanah Gouvernement.

Kepada
Jang maha moelia Sri padoeka jang dipertoewan besar Goebernoer Djendral dari tanah
Hindia-Nederland.

Dengan segala hormat hamba seorang slam bernama BARDI, beroemah di kampoeng *Baroe*, district . . . . , residentie . . . . . .

Membri tahoe di tempat hamba berroemah tangga di kampoeng jang terseboet ada di atas tanah kandjeng Gouvernement, kerna di atas tanah itoe hamba ada ingetan boewat bikin kebonan, dan djoega hamba soedah soeroeh oekoer sebageimana soerat oekoer toean landmeter jang berikoet ini.

Maka hamba moehoen ke bawah doeli Sri padoeka jang dipertoewan besar, soepaja hamba bisa dapat beli dengan harga jang patoet, jang nanti dipoetoesken dengan soerat poetoesan adanja.

Hamba jang rendah,
BARDI.

BETAWI,
den 11e October 1860.

121.

Minta idzin berdiriken loods di pinggir kali.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang Tjina bernama LIE A KI, orang dagang, beroemah di kampoeng Tjina di pinggir kali.

Memberi tahoe jang sering-sering hamba ada trima bras boewat kasih masoek di mana-mana tempat jang kandjeng Goebernement minta, dari sebab koetika beras itoe di-angkat dari praoe boewat taroh di mana hamba poenja goedang, terkadang-kadang ditimpa oleh hoedjan, maka hamba dapat banjak keroegian.

Maka dari itoe hamba moehoen soepaja hamba diberi idzin boewat berdiriken satee loods di moeka roemah hamba, soepaja beras-beras itoe tiada kena hoedjan, diboewat tertoetoep dengan genteng, moehoen diberi idzin.

Hamba jang rendah,
LIE A KIE.

BETAWI,
den 13e April 1890.

122.

Minta idzin berdiriken satoe roemah gadean.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang Tjina bernama TAN SIE NJIE, beroemah di *Batoedoeri* di . . . . . .

Memberi tahoe hamba ada ingetan boewat berdiriken satoe roemah gadean di dekat *Pasar Lama*, di mana roemah No. . . . , sebageimana atoeran dan prentah Staatsblad tahon 1891 No. . . . , serta menoeroet boenjinja fatsal 10 dari Staatsblad jang terseboet dan dari oewang boenganja hamba nanti poengoet menoeroet sebageimana terseboet pada Staatsblad 1880 No. 83.

Maka permoehoenan hamba jang terseboet ini sebelomnja hamba perboewat, hamba moehoen idzin dahoelee dari padoeka toewan, harep dikaboelken.

Hamba jang rendah,
TAN SIE NJIE.

BETAWI,
den 5e Augustus 1892.

123.

Minta brenti dari pekerdjaân officier barisan district.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di

. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama ENTJE SACHBOEDIN, officier dari barisan district . . . . . .

Memberi tahoe dengan hormat jang hamba telah mendjalanken pekerdjaân officier lamanja soedah 15 tahon dengan segala slamat. Maka dari kerna sekarang sering-sering hamba mendapet sakit, djika padoeka tiada mendjadi moerkah, hamba ada ingetan boewat minta kelepasan dari pekerdjaân officier dengan hormat.

Maka bersama ini hamba ada berikoetken certificaat dari toewan docter menjatakan hamba soedah 2 boelan ada di dalem sakit, moehoen dikaboelken.

Hamba jang rendah,
ENTJE SACHBOEDIN.

BETAWI,
den 25e April 1890.

124.

Minta djadi officier dari barisan district.

Kepada
Padoeka toewan Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama OEMAR, orang dagang, beroemah di kampoeng . . . . . , district . . . . .

Memberi tahoe dengan hormat, jang hamba telah mendapet tahoe ENTJE SACHBANDIN, officier dari barisan district . . . . . , soedah minta berhenti dari pekerdjaân officier. Maka dengan sepenoeh-penoeh pengharepan hamba soepaja dari pekerdjaân officier itoe padoeka soeka mengoerniaken pada hamba, maka dari mendjalanken pekerdjaân officier itoe sering-sering hamba soedah tahoe menggantiken, djikaloe ada officier jang sakit, moehoen padoeka nanti mengaboelken permoehoenan hamba jang terseboet adanja.

Hamba jang rendah,
OEMAR.

BETAWI,
den 30e April 1890.

125.

Minta bintang.

Kepada
Padoeka toewan Resident
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama RADEN WIRA DJAJA, Commandant dari district . . . . .

Memberi tahoe dengan segala hormat jang hamba telah mendjalanken pekerdjaân kandjeng Gouvernement soedah 20 tahon lamanja dengan slamat dan sering-sering hamba menoendjoekken keradjinan kepada padoeka toean Assistent-Resident disini dan baroe ini djoega hamba telah mengoeroesken pekerdjaân taneman . . . . . dan padi, sehingga mendapat ketrimaân padoeka toean . . . . . .

Maka dengan hormat hamba banjak bermoehoen padoeka ampoenja koernia pada hambanja aken dikoerniaken soewatoe tanda apa-apa jang djadi toeladan kepada priaji-priaji jang laen-laen, itoelah pengharepan hambanja.

Hamba jang rendah,
RADEN WIRA DJAJA.

BETAWI,
den 12e Maart 1890.

126.

Minta kombali pekerdjaân jang lama.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba bernama ALI, sergeant dari barisan district . . . . , tempo tanggal 2 Januari ini tahon telah 3 kali hamba tiada keloewar baris, djadi hamba ditoeroenken djadi korporaal.

Maka dengan segala hormat serta hambanja banjak moehoen padoeka ampoenja kemoerahan, soepaja pekerdjaân hamba jang doeloe, dikoerniaken kombali pada hamba, maka menghareplah hambanja padoeka mengaboelken permoehoenan hamba jang terseboet itoe adanja.

Hamba jang amat rendah,
ALI.

BETAWI,
den 12e Februari 1890.

127.

Minta oewang penghidoepan atawa onderstand.

Kepada
Jang terhormat padoeka
toewan Resident
di
. . . . .

Dengan segala kerendahan hormat hamba seorang islam bernama MOEDAHAM, beroemah di kampoeng . . . , onderdistrict . . . . . , district . . . . .

Memberi tahoe dengan segala hormat, koetika lepas doewa boelan di moeka ini, hamba ada mendjabat pekerdjaân Adjudant dari onderdistrict . . . . . , district . . . . . , maka koetika hamba mendjalanken pekerdjaân Adjudant itoe adalah lamanja 10 tahon 2 boelan di dalem slamat, maka koetika lepas doewa boelan di moeka ini, kerna hamba mendjalanken segala pekerdjaân dan kewadjiban ada lebih dari misti, sehingga segala orang mendjadi banjak dengki hati dan sebrapa boleh bikin soepaja hamba dapet lepas dari pekerdjaân hamba, sehingga hamba di keniaja dikataken hamba menerima smeer, maka segala pengadoewan orang-orang jang tiada soeka pada hamba semoewanja kelihatan tiada sampei tjoekoep boewat bikin kesoesahan pada hamba.

Maka dengan besluit padoeka toewan jang tertanggal 2 April 1890 no. 250, hamba dikasih lepas dari pekerdjaân hamba jang terseboet, sehingga pada masa ini hamba ada di dalem kemelaratan dengan kesoesahan, apalagi jang hamba ada 5 anak jang masing-masing di bawah oemoer, belom bisa mentjari makannja sendiri.

Maka dari sebab itoe hamba bermoehoen padoeka ampoenja belas kesihan serta pertoeloengan, soepaja hamba bisa dapet sedikit wang penghidoepan (onderstand) selagi hamba

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

belom mendapet laen pekerdjaân, maka menghareplah hamba dengan sepenoeh-penoeh pengharepan padoeka mengaboelken permoehoenan hambanja jang terseboet di atas djoewa, adanja.

Hamba jang amat rendah,

BETAWI, MOEHADAM.
den 15e Juni 1890.

128.

Minta lepas dari pekerdjaân sebab soedah toewa.

Kepada
Jang moelia Sri padoeka jang dipertoewan
besar Goebernoer-Djendral dari tanah
Hindia-Nederland.

Hamba bernama RADEN SOEMO SOERIO, Regent di . . . , memberi tahoe dengan segala hormat sampei sekarang hamba ada mendjabat pekerdjaân kandjeng Gouvernement lamanja soedah 35 tahon, sekarang hamba ampoenja oemoer 75 tahon sebageimana ternjata di dalem staat van dienst hamba jang berikoet ini.

Maka sekarang telah hamba merasa tiada sampei koewat melandjoetken pekerdjaân kandjeng Gouvernement, sebab hamba merasa koerang koewat, boleh djadi segala pekerdjaân mendjadi keblakangan, maka dari sebab itoe hamba rasa perloe diberi kelepasan dari pekerdjaân hamba, soepaja hamba bisa merasa sedikit tempo boewat mengambil kesenangan selagi Toehan Allah mengoerniaken oemoer jang lagi ada pada hamba.

Maka selaennja daripada itoe hamba ada permintaân kepada Sri padoeka jang dipertoewan besar, hamba ada seorang anak laki-laki bernama RADEN KOESOEMO NINGRAT, jang sekarang lagi mendjalanken pekerdjaân Wedana di district . . . , afdeeling . . . , residentie . . . , maka sebener-

benernja anak hamba itoe di dalem pekerdjaânnja ada mengerti dan boleh diharep dan djoega sering-sering ia menoendjoeken keradjinannja kepada padoeka toean Resident di . . . . . .

Maka dengan sepenoeh-penoeh pengharepan hamba harep, seandeinja hamba dapet lepas dari pekerdjaân hamba, moehoen Sri padoeka jang dipertoewan besar mengangkat anak hamba jang terseboet ini boewat djadi gantinja hamba mendjadi Regent di . . . . .

Maka dari sebab itoe hamba bermoehoen dengan segala hormat soepaja hamba mendapet kelepasan dengan hormat dari pekerdjaân hamba, dengan dikoerniaken oewang penghidoepan sebrapa Sri padoeka ampoenja timbangan serta belas kesihan aken hamba ini, demikianlah adanja

Hamba jang rendah,

A . . . . . RADEN SOEMO SOERIO.

den . . . . Maart 1890.

129.

Minta brenti sedikit tempo atawa verlof.

Kepada
Jang moelia Sri padoeka jang dipertoewan besar Goebernoer-Djendraal dari tanah
Hindia-Nederland.

Hamba bernama ABDUL MANAN, Commandant dari district . . . . , afdeeling . . . . , residentie . . . . , memberi tahoe dengan segala hormat telah 18 tahon lamanja hamba mendjabat pekerdjaân kandjeng Gouvernement belom pernah hamba minta idzin jang tiada dengan keperloewan, kerna pada ini waktoe telah 15 hari hamba mendapet sakit demem, sebageimana di njataken oleh soerat toewan docter jang berikoet ini, dan djoega katanja toewan docter, hamba misti mentjari tempat jang ada dingin sedikit.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka dari itoe hamba bermoehoen Sri padoeka ampoenja koernia serta memberi idzin soepaja hamba boleh berobat di Preanger-Regentschappen boewat lamanja 2 boelan, maka menghareplah hambanja Sri padoeka mengaboelken permoehoenan hamba ini adanja.

Hamba jang rendah,
ABDUL MANAN.

BETAWI,
den 1e Juli 1890.

130.

Minta pandjangken lagi verlof.

Kepada
Jang moelia Sri padoeka jang dipertoewan besar Goebernoer Djendraal dari tanah Hindia-Nederland.

Hamba bernama ABDUL MANAN, Commandant dari district . . . . , afdeeling . . . residentie . . . , jang sekarang ada dengan verlof di Preanger-Regentschappen.

Maka dengan besluit Sri padoeka tertiti 16 Juli 1890 No. 2060 hamba diberi idzin pergi tetira di Preanger-Regentschappen lamanja 2 boelan, sebageimana soerat toewan docter jang tersanding ini, hamba belom semboeh dari sakit, baroe ada segar, aken tetapi koerang begitoe koewat.

Maka dengan segala hormat moehoen hambanja Sri padoeka jang dipertoewan besar ampoenja kemoerahan hati aken menambahken verlof hambanja di dalem sedikit tempo lagi, lama-lamanja boewat 1 boelan, hareplah permintaân hamba dikaboelken oleh Seripadoeka.

Hamba jang rendah,
ABDUL MANAN.

BANDOENG,
den 10e September 1890.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

131.

Sita orang di moeka Raad keresidenan.

Kepada
Jang terhormat kandjeng toewan
President dari Raad keresidenan
di
. . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang Tjina bernama A SAM, toekang kajoe dari prabot roemah, tinggal beroemah di *Pintoe Besar*, memberi tahoe koetika tanggal 10 Januari ini tahon toewan D. DJELIO, beroemah di *Sawa besar*, ada ambil barang-barang pada hamba, 1 dozijn krossi harga *f* 36, dan 2 lemari harga *f* 60, berdjandji bajar kontant, aken tetapi sampei sekarang hamba soedah tagi-tagi dari itoe oewang toewan D. DJELIO djandji-djandji sadja.

Maka dari itoe hamba bermoehoen kepada Raad keresidenan nanti dipanggil toewan D. DJELIO di moeka Raad keresidenan dan dihoekoem dia akan menbajar hamba poenja oewang serta ongkos-ongkos dalam perkara ini, demikianlah adanja.

Hamba jang rendah,
A SAM.

BETAWI,
den 1e Februari 1890.

132.

Minta bertjerei di Raad Tjina.

Kepada
Jang terhormat Raad Tjina
di
. . . . .

Dengan hormat hamba seorang Tjina prempoewan, bernama TENG OUW NIO, beroemah di kampoeng Tjina di . . .

Memberi tahoe hamba ada djadi bini kawin dari seorang Tjina bernama KO KO LOT, orang dagang, koetika kira 3 tahon di moeka itoe laki hamba hilang ia maoe pegi berdagang di *Bogor*, kira 1 boelan lamanja dari peginja hamba dapet tahoe dari kepala kampoeng hamba nama . . . , ia soedah tiada ada di *Betawi* terkabar soedah lari di *Singapore*.

Maka sampei sekarang hamba bernanti-nanti poelangnja lamanja soedah 3 tahon lebih belom djoega ia kombali, maka dari sebab itoe hamba moehoen Raad poenja keadilan soepaja hamba bisa bertjerei dari laki hamba, ja-itoe nama KO KOLOT adanja.

Hamba jang rendah,
TENG OUW NIO.

BETAWI,
den 15e Januari 1890.

133.

Minta dioeroes oleh Raad Tjina sebab ditinggal laki.

Kepada
Jang terhormat Raad Tjina
di
. . . . .

Dengan hormat hamba seorang Tjina prempoewan bernama OEI AN NIO, bini kawin dari LIM A OEN, beroemah di kampoeng Tjina disini.

Memberi tahoe soedah djalan 1 tahon hamba poenja laki tiada tahoe poelang sebageimana adat orang laki-bini, jaitoe selamanja ia poelang di kampoeng *Baroe*, sebab disitoe ia ada piara laen prempoewan nama KO KAN NIO. Maka soedah sering-sering hamba soeroeh poelang, aken tetapi ia tiada maoe sehingga sering-sering djadi roesoeh, dan di dalem setahon poenja lama ia tiada kasih blandja, melaenken sebisa-bisa hamba sendiri berdagang koewe-koewe boewat hamba poenja penghidoepan, sebagi poela hamba misti piara 2 anak jang belom sampei oemoer, kedoewanja anak itoe dapet dari LIM A OEN.

Maka dari itoe hamba banjak mengharep Raad Tjina ampoenja pertoeloengan soepaja hamba serta LIM A OEN bisa hidoep roekoen sebageimana adat orang laki-bini. Maka sekiranja itoe LIM A OEN tiada djoega maoe toeroet sebageimana maksoed hamba, seberapa boleh hamba minta Raad Tjina poenja keadilan soepaja hamba ditjereiken dari hamba poenja laki LIM A OEN jang terseboet di atas adanja.

Hamba jang rendah,
OEI AN NIO.

BETAWI,
den 12e Mei 1890.

134.

Lantjang dan bikin bodo orang.

BATAVIA, den . . . . . 1890.

No. . . .

Dengan hormat saja rapportken pengadoewan SECH SALIM, tinggal di *Pekodjan*.

Sebabnja koetika di hari Kemis pagi poekoel 9 tanggal 10 Juni jl. jang mengadoe ada kasih pindjem oewang pada seorang selam bernama BARIS, jang tinggal di kampoeng *Sawah* dengan berdjandji dalem 1 Minggoe maoe kasih poelang, koetika itoe ada seorang selam bernama BAKAR, jang memang ada di roemah jang mengadoe jang memang lagi bertetamoewan pada roemah jang mengadoe, maka koetika jang mengadoe serahken oewang *f* 20 di tangan itoe BARIS, maka ia djoega ada lihat dan tahoe.

Maka koetika sampei temponja lebih 2 hari itoe BARIS tiada dateng bajar oewang jang mengadoe, dan jang mengadoe soeroeh soesoel itoe BARIS, dan BARIS bilang soedah bajar oewang itoe di tangan itoe BAKAR, koetika kemaren hari Djoemahat tanggal 18 ini boelan, kerna itoe BAKAR bilang sebelonnja hari Minggoe kaloe saja tiada bajar itoe oewang *f* 20, saja misti dapet soesah, koetika itoe BARIS serahken itoe oewang di tangan itoe BAKAR tiada ada satoe saksi jang tahoe.

Preksa tersalah BAKAR oemoer 35 tahon, pentjarian dagang kaen, tinggal di kampoeng *Tangki*, kata saja tiada merasa trima oewang dari tangan itoe BARIS, betoel koetika itoe BARIS trima itoe oewang dari jang mengadoe saja ada lihat sama-sama, maka dari itoe waktoe sampei sekarang saja tiada tahoe ketemoe lagi pada itoe BARIS, baroe disini saja ketemoe.

Bersama ini saja kirim itoe BAKAR adanja.

Hamba Kapitein Arab,

. . . . . .

Kepada
Padoeka toean Assistent-Resident
di

. . . . . .

135.

Mentjoeri dengan bongkar pintoe dan potong pager.

BATAVIA, den 25 April 1890.

No. . .

Dengan hormat saja rapportken pengadoewan seorang Tjina bernama THE A MAN, tinggal di kampoeng Tjina, sebageimana di bawah ini:

Sebabnja tadi pagi poekoel 6 tanggal 25 ini boelan, jang mengadoe bangoen dari tidoer, dapet lihat pintoe roemahnja soedah terboeka, dan pager djaronja dari bamboe jang di samping seblah wetan, soedah terboeka, jang mengadoe preksa barang-barangnja jang di taroh didalem lemari jang terkoentji di kamar seblah Wetan soedah terboeka dan soedah ilang barang-barangnja jang terseboet:

4 tjelana pangsi item	. . . . .	*f* 12.—
6 badjoe kebaja tjita roepa-roepa	. . . . .	„ 2.—
1 tali pending perak	. . . . .	„ 10.—
1 pasang giwang dari batoe	. . . . .	„ 6.—
djoemblah	. . .	*f* 30.—

Saja bersama LIM A SI dan KO BAROE, 1e dan 2e wijkmeester dari *Kampoeng Lima*, soedah pegi preksa di roemahjang mengadoe, kelihatan pager djaronja dari bamboe di samping seblah wetan soedah terbowek, bekas orang bongkar, dan pintoe roemahnja jang di depan dan petengahandjoega soedah terbongkar, bekas orang bongkar dengan paksa, dan lemarinja jang ditaroh di kamar seblah wetan djoega soedah terbowek, soedah ilang barang-barang sebageimana jang terseboet. Maka jang mengadoe penasaran pada seorang bernama KADAM, toekang djoewal aer, sebabnja koetika siang hari Rebo tanggal 23 ini boelan itoe KADAM ada bawa aer di roemah jang mengadoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Maka saja orang soedah commissie di roemah itoe KADAM, jang tiada berapa djahoe dari roemah jang mengadoe, tapi tiada kedapetan soewatoe barang apa-apa jang boleh mendjadi boekti, maka dalem perkara ini saja belom brenti tjari ketrangan.

Bersama ini saja kirim itoe KADAM jang terseboet.

Hamba Luitenant Tjina,

. . . . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di
. . . .

136.

Mentjoeri dalem pekerdjaân.

BATAVIA, den . . . . . .

No. . .

Dengan segala hormat saja rapportken pengadoewannja seorang Tjina bernama KO A LIM, tinggal di kampoeng Tjina, sebageimana di bawah ini:

Sebabnja di hari Kemis tanggal 10 Januari jl. seorang bernama KO BAROE tinggal di kampoeng *Djawa*, kerdja djadi boedjang djaga toko dari jang mengadoe, sampei sekarang soedah 5 hari itoe KO BAROE, tiada masoek kerdja, katanja mendapet sakit, koetika jang mengadoe soeroeh soesoel itoe KO BAROE, dapet ketrangan dari tetangganja nama LI A OEN, sebetoelnja itoe KO BAROE tiada sakit dan soedah 4 hari lamanja pegi di *Krawang*.

Maka jang mengadoe merasa tiada enak, dan preksa barang-barang dagangan, njatalah soedah ilang 1 horlogie mas remontoir harga *f* 80, maka jang mengadoe sangka keras tentoe itoe KO BAROE jang soedah mentjoeri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Saja soedah preksa wijkmeester Ko A Sam dari kampoeng *Djawa*, maka ia kata, sebetoelnja itoe Ko Baroe soedah 1 boelan tiada kelihatan dan tiada ambil pas dari 1e atawa 2e wijkmeester dari itoe kampoeng.

Maka dengan hormat saja moehoen pertoeloengan Padoeka toewan, soepaja itoe Ko Baroe bisa tertangkep di bilangan residentie *Krawang*; dari dedegan roepanja itoe Ko Baroe, koelit sedeng, tinggi sedeng, mata djoeling, ada tanda tjodet di atas alis seblah kanan, orangnja perlente tiada tahoe lepas sepatoe. Maka dalam bilangan saja, belom brenti ditjari ketrangan.

Hamba Luitenant district . . . .

. . . . .

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident policie
di
. . . .

137.

Pengadoewan kementjoerian dengan gasir tanah.

BATAVIA, den . . . . . .

No. . .

Dengan hormat saja kasih rapport pengadoewannja seorang bernama Baroe, tinggal di kampoeng . . . . .

Sebabnja di malem Kemis tanggal 2 djalan 3 ini boelan poekoel 4 malem jang mengadoe mendoesin dari tidoer, lihat pintoe roemahnja di seblah blakang soedah terboeka, dan jang mengadoe dapet lihat di bawah pager seblah koelon ada lobang gasiran tanah, dan jang mengadoe preksa barang-barangnja soedah ilang 2 tjelana poetih harga . . . . . *f* 4.—
2 kaen batik Lassem . . . . . „ . . . . . „ 6.50

djoemblah . . . . *f* 10.50

dan jang mengadoe belom tahoe siapa poenja perboewatan.

Saja MOEHAMAD OEMAR bersama KARIMOEN dan KAIM, 1e dan 2e wijkmeester dari kampoeng *Baroe* soedah pegi priksa, kelihatan di bawah pager samping seblah koelon ada lobang gasiran tanah lebar $3^1/_2$ kaki, dalem 2 kaki, dan pintoe roemah di seblah blakang engsel pintoenja dari bamboe, jang teriket dengan tali, soedah terboeka, kelihatan maling soedah masoek dari lobang gasiran tanah dan keloewar dari pintoe blakang, laen barang-barang tiada ada jang ilang.

Maka dalem perkara ini saja belom brenti mentjari ketrangannja.

Hamba Adjudant district . . . .
, ...

Kepada
Padoeka toewan Assistent-Resident
di
. . . . . .

TJONTO-TJONTO

DARI

ROEPA-ROEPA PERDJANDJIAN DI BAWAH TANGAN.

1.

Kasih koewasa atas soewatoe hal.

Saja jang bertanda tangan di bawah ini . . . . . (*nama, pekerdjahan* dan *tempat tinggal*) mengakoe pada soerat ini membri koewasa pada . . . . (*nama, pekerdjahan* dan *tempat tinggal*), akan soepaja di atas nama saja . . . . . (*disini diterangken koewasa apa jang hendak diberiken padanja.*)

Dengan perdjandjian bahoewa apa djoega jang dikerdjaken oleh koewasa saja itoe, saja trima, dengan menoeroet sebageimana ditentoeken di dalam Wet.

. . . . . tanggal . . . . . .

Saja jang bertanda tangan,

N. N.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

2.

Kasih koewasa boeat menarimakan wang hoetang.

Saja jang bertanda tangan di bawah ini, mengakoe membri koewasa pada toean X, (*nama, pakerdjahan* dan *tempat tinggal*) akan dengan nama saja menarimaken wang daripada tangan njonja Y, terperanak U, tiada ampoenja pekerdjahan, tinggal di . . . . . , banjaknja *f* . . . . , ja-itoe hoetangnja pada saja, jang soedah terbit lantaran . . . . . (*disini ditoelis apa jang soedah djadi hoetang itoe*). Maka koewasa saja itoe boleh memberiken soerat kwitantie pada njonja itoe, tandanja wang itoe soedah dibajarken kepadanja, maka djikaloe njonja itoe tiada membajar hoetangnja, koewasa saja boleh mendakwa njonja itoe di hadapan hoekoem mana soekanja, laloe minta vonnis dari perkara itoe, atawa minta appel, djikaloe perkara itoe dikalahken oleh pengadilan jang pertama, atawa menaroh beslag dan arrest atas harta banda njonja itoe atawa teeken verzet atawa mentjaboet soewatoe sitaân atawa berdamei dan moewafakat sebageimana dirasa patoet dan oentoeng olehnja, dan selaennja daripada itoe memboewat segala roepa jang bergoena akan soepaja hoetang njonja itoe terbajar, dengan perdjandjiân, bahoewa apa djoega perboewatan koewasa saja itoe, saja trima seperti saja poenja perboewatan sendiri, ja-itoe dengan menoeroet apa jang telah ditentoeken di dalam Wet.

. . . . . tanggal . . . . .

Saja jang bertanda tangan,

N. N.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

3.

Perdjandjian menerima soewatoe perintah.

Saja jang bertanda tangan di bawah ini soerat bernama N. N., soedagar tinggal di *Pintoe Ketjil* (*Batavia*) mengakoe dengan sebesar-besar pengakoewan, bahoewa saja soedah djoendjoeng perintahnja toean R . . . , soedagar di *Teloek-Betoeng* (*Sumatra*), dengan soerat Notaris disana tanggal . . . . . akan mengerdjakan dengan sesoenggoeh-soenggoeh dan saloeroes-loeroesnja hati segala pekerdjahan toean itoe jang disoeroeh kerdjaken pada saja, ja-itoe . . . . (*pekerdjahan apa*).

Dengan perdjandjian bahoewa apa djoega jang dikerdjaken oleh saja, maka saja membri hitoengan (rekening dan verantwoording) pada toewan itoe dengan sebenar-benarnja, ja-itoe sebageimana teratoer di dalam Wet.

Terboeat di . . . . pada tanggal . . . .

Saja jang bertanda tangan,

. . . . .

4.

Matiken satoe soerat koewasa.

Saja jang bertanda tangan bernama . . . . , pekerdjahan . . . . . , tinggal di . . . . , mengakoe dengan soerat ini membatalken atawa membikin mati segala soerat koewasa jang diberiken oleh saja pada toean . . . . , pekerdjahan . . . . , tinggal di . . . . , tertanggal . . . . , pada mana toean itoe saja soedah kasih koewasa akan memboewat segala roepa pekerdjahan sebageimana terseboet di dalam soerat-soerat koewasa itoe.

Maka saja tiada soeka toewan itoe nanti mempergoenaken soerat koewasa itoe sebageimana soekanja, maka dengan ini soerat, koewasa itoe telah saja tjaboet kombali.

Tersoerat di . . . . pada tanggal . . . .

Saja jang bertanda tangan di bawah ini,

. . . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

4.

Membikin koewat soewatoe pembelian.

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja C . . , controleur klas . . , pada pekerdjahan Binnenlandsch Bestuur di poelo Djawa dan Madoera, tinggal di . . . , mengakoe dengan ini soerat memperkenanken dan mengoewatken soewatoe pembelian dari satoe opstal dengan segala bijgebouw jang berdiri di atas pekarangan itoe, pernahnja di kampoeng . . , district . . . . , afdeeling . . . . . , residensie . . . . . , oleh toean U . . . , makelaar di . . . . . , jang dibeli di hadapan saja dari njonja djanda R . . , terperanak A . . . di . . . . , ja-itoe dengan soerat Notaris Q . . . . di . . . dan saksi-saksi, pada tanggal . . . . Nomor . . . , dengan harga *f* . . . .

Maka saja mengakoe, bahoewa pekarangan opstal itoe tiada diberatken pada seseleh dan doeloe poenjanja si . . . kemoedian dibeli oleh si . . . . , dengan harga *f* . . . . Maka saja mengakoe soeka pikoel segala ongkos dan karoegian toean U. djikaloe di blakang kali njata bahoewa pembelian ini tiada berkoewat kepada negri.

Terboeat di . . . . . pada tanggal . . . . .

Oleh saja jang bertanda tangan,

. . . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

5.

Ketrangan pada menjataken bahoewa seorang ada miskin sekali, hingga tiada mampoeh membeli kertas zegel, sebageimana di-titahken dalam Staatsblad No

---

Jang bertanda tangan dibawah ini, kapitein dari bangsa Tjina di . . . . . membri ketrangan, bahoewa seorang Tjina bernama . . . . . , pekerdjahannja koeli, beroemah di . . . . . , ada miskin dan tiada mampoeh membeli kertas zegel, sebageimana di tentoeken dalam Staatsblad tahon . . . . . No. . . .

. . . . . tanggal . . . . .

Kapitein Tjina jang terseboet,

(*Tanda tangan.*)

Gezien:
De Assistent-Resident
van . . . . . .
(*Tanda tangan.*)

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

6.

Minta sita orang jang tiada bajar wang sewah kebon.

Vrij van zegel.

Kepada
President dan Lid-Lid dari Landraad
di
. . . . . .

Dengan segala hormat saja . . . . . kepala kwasa dari tanah . . . . . , bilangan . . . . . , kasih tahoe jang seorang islam bernama . . . . . , orang pedoedoek di tanah . . . . . , di kampoeng . . . . . , ada oetang sama saja dari wang sewah kebon; sewahnja satoe tahon f . . .

tahon . . . . . f . . . .
„ . . . . . „ . . . .
„ . . . . . „ . . . .
„ . . . . . „ . . . .

Djoemblah f . . . .

Maka soedah sering-sering saja menagih, tetapi dia belom djoega maoe bajar.

Maka dari sebab itoe saja minta soepaja Landraad menghoekoem dia bajar sama saja oetangnja dan ongkos-ongkos perkara.

Saja jang bertanda tangan,
. . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

7.

Soerat prentah dari President Landraad.

Saja President dari Landraad di . . . . . .

Telah melihat fatsal 128 daripada peratoeran orang Islam;

Memerintahken bahoewa satoe salinan daripada soerat sita ini terkirim kepada orang jang terdakwa, jang mana di dalam tempo delapan hari moelaï terhitoeng daripada ini hari, perloe nanti membri penjahoetan dengan soerat atawa dengan moeloet kepada saja.

Tertoelis di . . . . . , tanggal . . . . . 18 . .

Saja President,

. . . . .

Tersalin dengan sebenarnja:

De Griffier,

. . . .

Leges . . . . . *f* 1—.
Beschikking . . . „ 1—.

8.

Satoe orang jang pegang soerat kwasa, kasih masoek soerat pada soewatoe pengadilan.

Djikaloe seorang ada pegang koewasa daripada laen orang-dengan soerat Notaris, maka djikaloe ia memboewat sasoe, watoe soerat, baek dari perkara apa dan kepada siapa djoega, haroeslah diseboetken olehnja akan tanggal dan nama soerat koewasa itoe, di dalam soeratannja, seperti:

Ada satoe toean nama JAN JACOB, maka ia ada pegang soerat koewasa dari seorang Arab bernama SECH SALIM bin ACHMAD BAHELOEL, kemoedian atas permintaânnja orang Arab itoe, ia misti dakwa seorang di hadepan Landraad, maka permoelaânnja soerat permoehoenannja itoe, misti dibikin demikianlah boenjinja:

Jang bertanda tangan di bawah ini, saja JAN JACOB, beroemah di . . . . . , pegang koewasa dari seorang Arab bernama SECH SALIM bin ACHMAD BAHELOEL, orang dagang, beroemah di . . . . . , menoeroet soerat koewasa jang terboeat di hadepan Notaris . . . . di . . . . tertanggal . . . . 18 . . No. . . . , (jang terkirim bersama-sama ini, atawa: jang nanti ditoendjoekken di hadepan Landraad, dan sebageinja,) . . . . . maka baroelah ditoelis apa jang dimaksoedken.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

9.

Sita orang di moeka Landraad.

Kepada
Jang terhormat toean-toean President
dan Lid-Lid dari Landraad
di
. . . . . .

Hamba seorang slam bernama MIOEN, pekerdjahan djadi mandor pada stasion kareta api *Betawi—Bekassi*, tinggal di *Sawah besar*, memberi tahoe dengan segala hormat kepada Landraad, bahoewa di boelan . . . . . tahon jang soedah, hamba ada djoewal sepasang tjintjin barlian harga *f* 50 (lima poeloeh roepia perak) pada seorang slam bernama KETJIL, pekerdjahannja dagang, tinggal di kampoeng *Salemba*, afdeeling *Meester-Cornelis*, perdjandjiannja bajar harganja semoewa di dalam tiga boelan poenja lama.

Maka kemari soedah anem boelan poenja lama, djangan sentara harga barang itoe dibajar habis, sedang hamba dateng tagih padanja, dia marah-marah dan oesir pada hamba, tiada dikasih lagi indjek di dalem pekarangannja.

Maka hamba sanggoep toendjoekken ketrangan perkara djoewal beli ini di hadepan Landraad, maka dengan segala hormat hamba minta pada Landraad, biarlah si KETJIL itoe dipanggil di hadepan Landraad dan hoekoem dia akan bajar harganja tjintjin itoe dan sekalian ongkos perkara jang terbit daripada hal ini.

BETAWI, hari 1 boelan October 1890.

Hamba jang bertanda,
MIOEN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

10,

Minta oesir waroeng, jang berdiri di atas tanahnja laen orang.

Kepada
jang terhormat toean-toewan President
dan Lid-Lid dari Landraad
di
. . . . .

Hamba orang slam bernama . . . . . , orang dagang, beroemah di . . . . . dengan segala hormat memberi tahoe, ada saorang Djawa bernama . . . . . , beroemah pada satoe kampoemg, ada berdiriken satoe waroeng di atas hamba ampoenja tanah di dalam kampoeng itoe djoega, kira-kira ada anam boelan sampei sekarang.

Maka bebrapa kali hamba soedah minta dengan baek, soepaja dia angkat waroengnja dari itoe tempat, kerna hamba maoe pake sendiri, tetapi maskipoen bagimana djoega, dia tiada maoe toeroet hamba ampoenja permintaân.

Maka oleh sebab itoe hamba minta dengan segala hormat pada Landraad, akan panggil . . . . . jang terseboet di hadepan Landraad dan hoekoem dia akan lantas angkat waroengnja dari hamba ampoenja tanah, dan djikaloe ia tiada maoe angkat dengan baek, soepaja waroeng itoe di angkat dengan kakoewasaân orang polisie, dengan paksa, dan soepaja dia dihoekoem akan membajar segala ongkosnja ini perkara, demikianlah adanja.

BETAWI, pada hari . . . . . boelan . . . .

(*Tanda tangan.*)

11.

Minta kirim daftar boekoe-boekoe dan tjonto tjonto kertas, penna dan sebageinja.

SOERAKARTA, 16 April 1890.

Jang terhormat toean-toean
ALBRECHT & RUSCHE
Toko boekoe di
B e t a w i.

Dengan segala hormat kaloe toewan-toewan ada soeka, saja minta dikirimken dengan sigrah satoe daftar (catalogus) dari sekalian boekoe-boekoe Melajoe, Soenda dan Djawa jang terdjoewal di dalam tokonja toewan toewan, serta djoega segala tjonto penna dan kertas toelis boeat terpake pada kantor-kantor.

Saja poenja tabe
NGABEHI DJOJO SOEPONO.
Mantri kaparak
Solo.

(Peringatan: toelislah nama dan tempat tinggal biar terang).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

12.

Minta abonnement soerat kabar.

BOGOR, 21 Mei 1890.

Toewan-Toewan ALBRECHT & RUSCHE
toko boekoe
B e t a w i.

Dengan segala hormat saja minta, djikaloe toewan-toewan ada soeka, moelaï daripada tanggal 1 boelan Juni, kirim courant „*Pembrita Betawi*" pada saja poenja adres.

Dari harganja courant itoe, besok djikaloe saja soedah trima, maka saban tiga boelan sekali nanti saja kirimken wangnja pada toean-toean, akan tetapi djikaloe saja tiada senang membatja dia, djangan toewan-toewan goesar jang saja ambil tjoemah boeat sedikit boelan sadja.

Saja poenja tabe

. . . . . .

(Nama dan tempat tinggal biar terang.)

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

13.

Tiada trima rata soerat kabar.

BANJOEMAS, 19 April 1890.

Toean-Toean ALBRECHT & RUSCHE
toko boekoe
B e t a w i.

Dengan segala hormat saja kasih tahoe sama toean-toean, seringkali saja trima courant tiada rata, seperti jang pada tanggal 30 Mei, 4 dan 11 April saja tiada trima. Maka saja harap toean-toean toeloeng preksa dan toelis dari hal ini pada chef kantor post di *Betawi* dan begitoe djoega di *Banjoemas,* serta courant mana jang koerang, saja harap toean-toean boleh kirim pada saja.

Saja poenja tabe,

. . . . .

14.

Minta brenti soerat kabar.

BOGOR, 25 Juni 1890.

Toean-Toean ALBRECHT & RUSCHE
toko boekoe
Betawi.

Saja kasih tahoe sama Toean-Toean, harap djangan goesar, pada pengabisan boelan ini minta di brentiken sadja kirim soerat kabar pada saja, kerna saja misti pindah ka laen negri, dimana tiada djalan post. Di blakang djikaloe saja balik kombali, tentoe dengan senang hati saja nanti minta dikirimken lagi toewan-toewan poenja soerat kabar.

Berapa ketinggalan hoetang, saja harap lekas toewan kasih tahoe, serta kirim kwitantienja di post.

Saja poenja tabe,

. . . . .

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

TJONTO MENOELIS SOERAT.

SINGAPOERA, 17 April '89.

Dengan bebrapa hormat beserta hati jang toeloes dan ichlas saja akan datang berloetoet berchidmat kapada Toewan GIJSBERT FRANCIS, pengarang soerat kabar „*Pembrita Betawi*" jang sentiasa bertachta di atas koersi, maka di dalam itoe poela saja minta dengan beriboe-riboe kahormatan kepada Toewan akan mengeloewarkan sedikit sabda jang tiada dengan sampornanja ini.

Saja ini saorang anak-anak beroemoer 16 tahon dan nama saja KNADI bin KACHONG, pada masa ini saja ada mengadji di dalam sekola Besar atau Raffles Institution school (skola Inggris) dan mendjadi Writer (*) kepada HADJI MOHAMAD SIRAT, kaedahnja. Bahoewa tiadalah saja ini sangat mengerti toelis menoelis di dalam soeratan Inggris maka oleh sangat-sangat diminta kepada soedara saja H. M. SIRAT, maka seboleh-boleh saja gagahi djoega seperti jang Toewan boleh lihat selaloe toelisan saja jang tiada dengan sampornanja itoe, ialah seperti tjakar ajam, akan tetapi pada masa ini Alhamdoellillah boleh djoega di kenal satoe-satoe hoeroefnja tiadalah sangat seperti jang doeloe-doeloenja itoe.

Saja lihat soenggoeh Toewan poenja djasa kepada H. M. SIRAT, terlaloe sangat akrib, maka dari sebab itoe djika Toewan soedi saja djoega soeka berkenal-kenalan kepada Toewan.

Bila-bila soerat Toewan datang kepada H. M. SIRAT, saja dapat batja banjak senang kerna hoeroefnja terang teroes nampaknja, maka saja poen berfikir djika saja mendapat toelis sematjem ini alangkah bagoesnja, sebab itoe selaloe djoega saja memperhatiken soerat itoe, kaloe-kaloe dapat saja

[* Writer = djoeroetoelis.

meniroenja. Sebagi laen poela saja djoega soedah mendapat lihat akan gambar paras Padoeka Toewan; rasa di hati saja djika dapat saja soewatoe gambar itoe nistjaja selaloelah bila saja pergi ka sekola saja masokan di dalam boekoe saja kerana senang soepaja boleh dapat saja lihat pada tijap tijap waktoe. Tiadalah saja pandjangkan Toewan, kerana saja koerang tahoe fasal karang mengarang, melaenkan djika Toehan soeka tijap tijap mail kelak adalah tjeritera saja bersama sama di dalam perchabaran adanja.

Insja-Allah di belakang nanti saja kirim Gambar saja.

KNADI BIN KACHONG.

ampoenja tabe jang amat sangat hormat.

Soerat Dakwa.

(fasal 245 Inl. Regl.)

Soerat dakwa jang diboewat oleh $\frac{\text{fiskaal}}{\text{Djaksa}}$ dari Landraad di kota . . . . . di dalam perkaranja seorang . . . . . pesakitan, bernama . . . , oemoer. . . . . tahon, pekerdjaân, ... diperanakkeu di . . . . . tinggal beroemah di . . . , dimasoekkeu dalam pendjara di . . . . . pada hari . . . . ;

Maka saja Djaksa besar . . . . dari Landraad di kota . . .

Terlihat soerat perentahnja toean President dari Landraad di negri . . . . . , di dalam perkaranja pesakitan, jang terseboet di atas, jang diboewat pada hari . . . . ;

Terlihat soerat-soerat pepriksaân jang dehoeloe;

Memberi tahoe, akan soedah ada dan dapat ketrangan, jang terseboet di bawah ini:

. . . . . .

. . . . . (1)

---

[1] Kenjataân jang terang dari segala perkara-perkara, dengan seboetkeu kesaksian dan segala perkara jang kedjadian lebih dehoeloe, atawa jang kedjadian sama-sama kedjahatan itoe, atawa jang kedjadian di blakang, mana jang boleh mengentengkeu atawa memberatkeu salahnja pesakitan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka teringat fasal . . . dari boekoe kaâdilan hoekoeman atas orang bangsa Djawa, dan jang disamaken dengan bangsa itoe, dan fasal 246 dari peratoeran mendjalanken Policie, dan kaâdilan civiel, dan dari minta hoekoeman dalam perkara crimineel atas orang Djawa dan laen bangsa, jang disamaken dengan bangsa Djawa di tanah Djawa dan Madoera.

Memberi tahoe akan pesakitan bernama . . . . . , jang terseboet di atas, oemoer kira-kira . . . tahon, pekerdjaän . . . . . , . diperanakken di . . . . . tinggal berroemah di . . . . . terang salah kedjahatan . . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

. . . . . .

Terboewat di . . . . . pada hari . . . . . tanggal . . . . . 189.

Djaksa besar dari Landraad di . . . . . .

(*Tanda tangan*).

Soerat Sita.

(fasal 338 Inl. Regl.)

Saja Djaksa besar dari Landraad di negri . . . . . ;

Soedah melihat perentahnja toewan President dari Landraad jang terseboet di atas, diboewat pada hari . . . . . tanggal . . . . . 1891 dengan memberi perintah akan melakoeken hoekoem atas seorang pesakitan, jang terseboet di belakang ini, di hadepan Landraad, jang memoetoesken hoekoem di dalam perkara *pelanggaran*:

Memberi perintah akan kepada . . . . . (1)

---

[1] Namanja dan pangkatnja orang jang misti mendakwa pesakitan.

akan menjita dengan tempo . . . . . hari, pada seorang pesakitan bernama . . . . . , oemoer kira-kira . . . . tahon, diperanakken di . . . . . , tinggal berroemah di . . . . . pekerdjaân . . . . . , boewat menghadap besok hari . . . . . tanggal . . . . . 1891 djam poekoel . . . . pagi di moeka Landraad disini, djikaloe dia soeka, boleh soeroeh bantoe oleh orang jang toeloeng bitjara, dan djikaloe dia tiada boleh menghadap sendiri, boleh melih doengken dirinja dengan orang jang diberinja koewasa dengan soerat Notaris, atawa soerat jang terboewat oleh toewan griffier dari Landraad, soepaja mendengarken dari dakwanja, jang terdakwa salah . . . . . .
. . . . . .
. . . . . .
. . . . . .
. . . . . .

Terboewat di . . . . . pada hari . . . . . tanggal . . . . . , ... 189.

(*Tanda tangan*)

Maka pada hari ini . . . . . tanggal . . . . . 189 . . , saja . . . . . (1) soedah kasih trima kepada pesakitan . . . . . satoe toeroenan jang genap dari soerat sita jang terseboet di atas ini, dengan sita kepadanja di roemah pesakitan sendiri dan dengan bitjara disitoe dengan pesakitan sendiri.

. . . . . (2)

---

[1] Namanja dan pangkatnja orang jang djalanken soerat sita.

[2] Tanda tangannja orang jang djalanken soerat sita.

Staat van Dienst dari prijaji-prijaji anak negri.

Pertelaân dari . . . . . berapa lamanja mendjalanken pekerdjaân kangdjeng Gouvernement Hindia-Nederland.

Nama dan asal oe-soelnja jang terseboet di atas.	Nama pangkat satoe persatoe.	Tempat di mana di-peranakken.	Oemoer.	Pangkat satoe persatoe jang soedah didjalanken, dengan ketrangan tanggal dan na-manja satoe persatoe soerat keangkatan atawa Besluit jang soedah di anoegrahken.	Blandja dalam satoe persatoe pangkat.	Lamanja bekerdja dalam satoe persatoe pangkat.		Ketrangan.
						Tahon.	Boelan.	

Conduite Staat dari prijaji-prijaji anak negri.

Staat kelakoewannja . . . . . ,

Nama, pangkat, tempat dimana di beranakken, oemoer dan sanak kaloewarganja.	Pekerdjaân jang soedah di pegang, dengan di terangken tanggal dan namanja besluit angkatan satoe persatoe, atawa lagi bland a dan laen keoentoengan jang dikasih dalam satoe persatoe pekerdjaân itoe.	Kepinteran dalam pekerdjaânnja sekarang dan kerajinannja.	Adat dan tingkah lakoenja;— apa minoem madat atawa soeka maen.	Apa boepati, prijaji-prijaji dan kepala-kepala laen atawa orang ketjil soeka padanja; apa boleh dipertaja, dan apa haroes di-angkat lagi; djikaloe begitoe boeat pangkat mana?	Apa soedah tahoe dikasih ingat atawa dihoekoem dalam pekerdjaânnja; sebab kesalahan apa dan peringetan atawa hoekoeman apa jang dikasih padanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Staat toeroenan dari asal.

Residentie
. . . . .

Staat toeroenan asal dari . . . . . .

Nama pangkat, nama dan pekerdjaân.	Toeroenan dari Radja-Radja di mana, atawa dari laen-laen pembesar; bageimana dan berapa toeroenan.	Apa tersangkoet familienja Radja-Radja, laen pembesar atawa boepati-boepati di mana dan bageimana.	Apa tersangkoet familienja toeroenan boepati di dalam Residentie ini atawa lain, bageimana asal-oesoelnja.	Djikaloe tiada berasal, apa-apa kerdjaânnja sekarang memang dikasih padanja dari kjoekoepannja lebih dari biasa.	Banjaknja anak laki-laki dari padmi — dari selir — oemoernja dan apa soedah pegang pekerdjaân apa belom.	Roepanja adat kelakoeannja dan kepinterannja anak laki laki jang soedah sampe oemoer.	Keterangan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Proces-Verbaal pilihan kepala dessa.

Residentie . . . . .

Kaboepaten . . . . .

Afdeeling . . . . . .

District . . . . .

PROCES-VERBAAL.

Pilihan kepala dessa di . . . . . .

Nama dan nomornja dessa atawa kampoeng.	Namanja kepala dessa jang dehoeloe dan sebabnja brenti.	BANJAKNJA : Djiwa' manoesia.	BANJAKNJA : Orang jang wadjib milih.	BANJAKNJA : Orang jang datang milih.	Namanja orang jang dipilih.	Ketrangan atas oemoernja, katjoekoepannja, pekerdjaännja jang dipilih itoe dengan ketrangan apa minoem madat atawa tiada, dan apa soedah tahoe kena perkara, dihoekoem atawa belom.	Banjaknja orang jang milih padanja.	Timbangannja commissie pilihan.	Timbangannja Boepati.	Timbangannja toean Assistent-Resident.	Poetoesannja toean Resident.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Minta sita perkara sivil di hadepan pengadilan, menoeroet fasal 126 Inlandsch Reglement.

Kepada
jang terhormat toean President
dan Lid-Lid dari Rapat
di
. . . . . .

Dengan segala hormat, hamba se-orang . . . bernama . . . pentjarian . . . . . tinggal di . . . . . , memberi tahoe, se-orang . . . . bernama . . . . . , pentjarian tinggal di . . . . . , ada poenja hoetang kepada hamba banjaknja *f* . . . . . , ja-itoe terbit dari pada lantaran . . . . . .

Maka berapa kali hamba soedah tagih hoetang itoe dari padanja, akan tetapi pertjoemah sadja, sehingga sampei kepada hari ini hoetang itoe belom djoega terbajar.

Maka oleh sebab itoe hamba menghadap pada pengadilan Rapat, dengan permoehoenan, akan hoekoem (*si anoe*) bajar pada hamba hoetangnja besarnja *f* . . . jang terseboet pada atas ini, dengan boengahnja 6 percent dalam satoe tahon, terhitoeng moelai daripada tanggal soerat permoehoenan hamba ini dimasoekkan kepada pengadilan, sampei hoetang itoe habis terbajar, dengan membajar djoega segala belandja bitjara ini. (*)

Hamba jang rendah,
. . . . . .

. . . . . , *den* 1892

---

[*] *KATRANGAN*: Soerat permoehoenan ini misti ditanda tangan oleh orang jang mendakwa, atau oleh koewasanja, menoeroet sebageimana diatoer pada fasal 130 Inl. Reglement. Maka tjonto soerat koewasa di bawah tangan itoe, ada terseboet pada seblah lembar ini.

Djikaloe jang mendakwa maoe minta angkat perkara ini dengan prodeo, maka ia misti kasih tahoe hal itoe pada waktoe kasih masoek soerat ini, atau dengan toetoer kata di hadapan pengadilan, dengan menjertaken sepotong soerat, jang diberiken oleh kepala policie dari pada negrinja dengan menjataken, bahwa ia tiada mampoeh membajar segala blandja, jang terbit daripada perkara ini [fatsal 234 Inl. Regl].

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Soerat koewasa di bawah tangan akan menghadap di moeka soewatoe pengadilan, lantaran perkara sivil (fasal 130 Inl. Regl.)

Hamba jang bertanda tangan di bawah ini, seorang . . . bernama . . . . . , pentjarian . . . . . , tinggal di . . . . , mengakoe dengan ini memberi koewasa pada . . . . . , pentjarian . . . . . , tinggal di . . . . . , perloenja melaenken akan menghadap dan menggantiken toeboeh hamba di hadapan pengadilan Rapat di . . . . , akan mendakwa / melawan seorang . . . . . bernama . . . . . , pentjarian . . . . . , tinggal di . . . . . , ja-itoe, lantaran soewatoe penagihan daripada / kepada hamba, soepaja ia boleh melawan atau menjahoet di dalam perkara itoe, dan minta poetoesannja,—kaloe menang, minta sita, — kaloe kalah, minta appel atau cassatie,—dan laen daripada itoe, membikin segala roepa nama jang dirasa pantas dibikin olehnja di dalam perkara ini, dengan perdjandjian, bahwa apa djoega jang dikerdjakan olehnja, hamba trima seperti dikerdjakan oleh hamba sendiri, ja-itoe dengan menoeroet boenjinja Wet.

. . . . . , den . . . 1892.

(*Tanda tangan*). (*)

---

[*] Djikaloe jang pegang soerat koewasa ini maoe minta appel atau cassatie dari perkara ini, maka tanda tangan ini lebih dehoeloe misti diterangken lagi dengan tanda tangannja kepala negri daripada afdeeling atau onder-afdeeling, dalam mana 'orang jang memberi koewasa itoe, ada berdiam (fasal 127 — 134 Inl. Regl.)

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kasih koewasa orang laen boeat mengangkat soempah.

(Fatsal 113) (1)

Hamba jang bertanda tangan di bawah ini, se'orang islam bernama . . . . . , pentjarian . . . . . , tinggal di . . . . , mengakoe dengan ini mengangkat seorang islam bernama . . . pentjarian . . . . , tinggal di . . . . . , mendjadi hamba poenja wakil, menoeroet sebageimana poetoesan dari Rapat di . . . . , tanggal . . . . . 189 . . dikasih idzin akan mengangkat hamba poenja soempah, sebageimana dinjataken dalam Vonnis Rapat jang terseboet di atas ini, tertanggal . . . . 189 . . dan boenjinja seperti terseboet di bawah ini:

. . . . . , ...

. . . . . tanggal . . . . . 189 . .

(*Tanda tangan*) (2)

---

[1] Di Sumatra Barat maka soerat koewasa ini *boleh djoega* dibikin di hadapan Notaris, tetapi di poelo Djawa selamanja misti terboewat oleh Notaris, kaloe tiada, maka soerat ini *tiada sah*.

[2] Tanda tangan ini misti dinjataken sah lagi dengan tanda tangannja kepala jang memegang parintah di dalam afdeeling atau onderafdeeling, dalam mana orang jang bertanda tangan itoe ada tinggal.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Minta toetoep orang hoetang.

(Inl. Regl. fasal 206.)

Kepada
jang terhormat toewan President
dan Lid-Lid daripada Rapat
di
. . . . . .

Dengan segala hormat hamba seorang . . . bernama N. N., pentjarian . . . . . , tinggal di . . . .

Memberi tahoe, bahwa seorang . . . bernama A., pentjarian . . . . . tinggal di . . . . . , ada berhoetang kepada hamba banjaknja wang *f* . . . ;

Maka dengan vonnis Rapat tertanggal . . . . . 189 . . , A. itoe dihoekoem akan membajar kombali wang jang terseboet itoe kepada hamba, maka dengan soerat exploit toean Deurwaarder disini tertanggal . . . . 189 . . , A. itoe laloe disita dan ditahan akan barang-barangnja jang terlepas, jang mana soedah didjoewal di hadapan orang banjak, melaenken dapat *f* . . . . , sebageimana njata adanja pada salinan soerat Vendu-rol, jang berikoet ini;

Maka oleh sebab itoe hamba poenja wang masih koerang *f* . . . . , laen daripada blandja bitjara jang soedah djatoh dalam perkaranja itoe;

Maka jang terdakwa tiada poenja barang-barang laen jang boleh terdjoewal di hadapan orang banjak, lantaran mana hamba persembahken soerat ini dengan permoehoenan, soepaja padoeka toewan memberiken parintah akan toetoep jang terdakwa itoe boewat lamanja . . . tahon (atau boelan), oleh seorang jang wadjib mendjalanken hoekoeman itoe padanja. [*]

Hamba jang rendah,

. . . . . , den . . . . . 189 . . N. N.

---

[*] *KATRANGAN:* Pada menentoeken brapa lamanja orang itoe boleh ditoetoep, tiada terhitoeng blandja bitjara perkara itoe.

Minta soerat kawin.

No.

Kepada
Kandjeng toean President Boedelkamer
di
Batavia.

Dengan hormat, saja mintaken satoe soerat kawin boeat saorang slam bernama . . . . . oemoer . . . . tahon, pentjarian . . . . anak dari . . . . . tahoe kawin, sekarang ia hendak kawin sama Njai . . . . , oemoer . . . tahon anak dari . . . . . tahoe kawin, doea-doea tinggal di kampoeng . . . . wijkmeester . . . . . Ini orang . . . bajar soerat kawin.

BATAVIA, den . . . . . 18..

De Kommandant . . . . . .

Soerat pindah.

MODEL D.

No.

Jang bertanda tangan di bawah ini saja . . . . . wijkmeester . . . . . ada kasih ketrangan se-orang . . . . bernama . . . . ia minta permissi pindah ke kampoeng . . . soedah preksa ini orang terang tiada perkaranja; saja harap . . . . . boleh trima adanja.

Kampoeng . . . . . den . . . . . 189 . .

De Wijkmeester,

. . . . .

Soerat mati.

MODEL F.

N°. . . .

Jang bertanda tangan di bawa ini dari saja . . . . . Wijkmeester . . . . . ada kasih katrangan sa-orang . . . . . bernama . . . . . oemoer . . . taoen soeda meninggal sebab sakit . . . . . matinja . . . . . nama . . . . . soeda preksa ini orang meninggal minta koeboeran . . . .

KAMPONG . . . , den . . . . 281 ;

De Wijkmeester,

Soerat permisi potong kerbo.

KATRANGAN.

Sa-orang nama . . . . . kampoeng . . . . . hendak moehoenken idzin potong kerbonja (. . . .) ekor . . . . . laki item pramp. item . . . . . laki boele . . . pramp. boele pada hari . . . . . tanggal . . . . . 189 . . di potongnja di . . . . . dan ini kerbo soedah trang dari saja, dan saja brani tanggoeng,

. . . . . , den . . . . 189 .

De . . . . . .

No. . . . .

Gezien:

Boleh potong tetapi bli soerat dari pachter doeloe.

Mr-CORNELIS, ... 189 .

De Demang,

Soerat Oendang.

Dengan segala hormat di sampeken kehadepan . . . . . jang berdiam didalem daerah kampoeng . . . . . .

Sjahdan maka adalah saja minta persilaken . . . . . roema tempat kediaman saja pada hari SAPTOE malem tanggal . . . . . 189 kerna saja ada bekerdja bikin **Pesta slamɐtan** sehabisnja mengawinken keponakan saja aanknja saja poenja soedara ja-itoe . . . . . Adjudant 1e klasse Onder district . . . . .

Didalem itoepoen djikaloe . . . . . ada soeka serta tida swatoe alangan sangetlah mengharep aken . . . . . ampoenja dateng pada madjelis saja waktoe jang terseboet djem poekoel 7 aken soeka-soeka hati maen Naijoeban tanda moepaket koempoel-koempoel bertoeroe bangsa kita anak-anak tanah . . . . . ialah jang tida dengan sepertinja demikianlah adanja.

Dari pada saja,

. . . . . .

Tjonto Acceptatie behasa Olanda.

GOED VOOR / . . . . . Ind Ct.
per . . . . . 188 . .

Op den . . . . . .
Achttien honderd . . . . . neem ik / nemen wij ondergeteekende
. . . . . .
aan te betalen aan de order van de . . . . . in de Javasche Bank te Batavia, de somma van . . . . . .
. . . . . .
INDISCH COURANT, waarde in koopmanschappen genoten.

BATAVIA, *den* . . . . .188 .

No. . . . .

De mij notaris bekende . . . . . .
. . . . . .
. . . . . .
handela te . . . . woonachtig, he het bovenstaande in mijne tegenwoordigheid onderteekend, nadat de inhoud he duidelijk in de Maleische taal was voorgehouden.

BATAVIA, den . . . . . 188 .

ISINJA INI BOEKOE:

C. Soerat-soerat roepa-roepa.

38. Minta pekerdjaän djoeroetoelis di kantor Resident.
39. Minta tambah gadjih.
40. Minta pangkat.
41. Orang soedah di lepas dari pekerdjaän negeri, minta masoek lagi di dalam pekerdjaän itoe.
42. Orang jang mintaken pakerdjaän boeat anaknja.
43. Minta berenti dari pakerdjaän dengan hormat, serta taroh gantinja.
44. Membalas soerat dari satoe ambtenaar jang dapat marah dari orang besar.
45. Minta mondok sedikit tempo.
46. Membales soerat dengen membri adjaran.
47. Kasih kabar dari kemampoehannja seorang jang maoe ber'hitoeng.
48. Membales soerat pertanjaän.
49. Memberi kabar soedah slamat dateng di negri.
50. Kasih kabar anak mati.
51. Membelas soerat sobat, mengataken istrinja beranak.
52. Mengoendang sobat dateng di hari penganten.
53. Soerat oendang kawinan.
54. Minta di tanggoengken dari satoe pakerdjaän.
55. Kasih kabar berdiriken toko.
56. Kasih selamat tahon baroe.
57. Memberi tahoe ada pekerdjaän Luitenant terboeka.
58. Kasih kabar orang toewa meninggal doenia.
59. Kasih kabar ada orang besar meninggal doenia.
60. Minta pertoeloengannja seorang sahbat, soepaja toewan oewang kasih tempo.
61. Minta oetangnja orang dagang.
62. Menjoesoel soerat pengabisan.
63. Kirim oewang.
64. Minta sabarnja toewan oewang.
65. Minta kirim barang.
66. Kasih kabar kirim barang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

D. soerat-soerat di bawah tangan.

67. Soerat koewasa sewahken roemah.
68. Soerat koewasa menagihken oewang.
69. Matiken soerat koewasa.
70. Soerat oetang.
71. Soerat gade barang.
72. Oetang barang.
73. Soerat koewasa boeat terima oewang sewah roemah, seperti satoe tanggoengan oetang.
74. Oetang oewang dengan taroh borg barang.

E. soerat-soerat rampei-rampei

75. Soerat poetoesan Raad Agama.
76. Poetoesan Raad Tjina.
77. Poetoesan Raad Tjina lain roepa.
78. Ketrangan kawin.
79. Ketrangan bertjerei.
80. Ketrangan boleh kawin.
81. Ketrangan dari kelakoewan.
82. Proces-Verbaal pepriksaän apioen.
83. Minta di entengken dalam perkara poekoel orang.
84. Salah pasang petasan.
85. Oendangan tempo masoek penganten.
86. Priksa soewatoe orang jang ada kenjatan djahat pada negri.
87. Simpen madat (tjandoe) gelap.
88. Membalas rekest-rekest minta diangkat dalam pangkat Luitenant Tjina.
89. Membalas soerat anoniem.
90. Timbang dari permintaännja satoe priaji.
91. Tjampoer mentjoeri.
92. Menjoesoel soerat rapport.
93. Meroesakken kepertjajaän.
94. Proces-Verbaal.
95. Betawi.
96. Betawi.
97. Soerat dakwa bikin bodo orang.
98. Melawan dan poekoel orang policie.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

99. Salah soedah bakar roemah, sahingga djadi keroegiannja orang.
100. Soerat samboengan menjoesoel rapport jang soedah djalan.
101. Bikin loeka orang dengan sengadja.
102. Salah tiada toeroet prentah pada toean tanah.
103. Tiada toeroet prentah policie.
104. Maki policie jang lagi mendjalanken pekerdjaännja.
105. Minta toeloengan pada seorang sobat.
106. Minta idzin boeka kreta sewa.
107. Minta tarik permintaän boeka kreta sewa.
108. Minta oewang denda jang soeda di bajar.
109. Minta kombali wang denda jang soedah di bajar.
110. Minta berdiriken roemah.
111. Minta permissi pasang petasan.
112. Minta obahken hoekoeman.
113. Minta ampoen dari satoe anak jang kena hoekoeman.
114. Minta ampoen dari hoekoeman gantoeng.
115. Minta oewang pada negri.
116. Minta masoek audinsie.
117. Laen roepa audiensie.
119. Minta idzin berdiriken penggilingan teboe.
120. Minta bli tanah Gouvernement.
121. Minta idzin berdiriken loods di pinggir kali.
122. Minta idzin berdiriken satoe roemah gadean.
123. Minta brenti dari pekerdjaän officier barisan district.
124. Minta djadi officier dari barisan district.
125. Minta bintang.
126. Minta kombali pekerdjaän jang lama.
127. Minta oewang penghidoepan atawa onderstand.
128. Minta lepas dari pekerdjaän sebab soedah toewa.
129. Minta brenti sedikit tempo atawa verlof.
130. Minta pandjangken lagi verlof.
131. Sita orang di moeka Raad keresidenan.
132. Minta bertjerei di Raad Tjina.
133. Minta dioeroes oleh Raad Tjina sebab di tinggal laki.
134. Lantjang dan bikin bodo orang.
135. Mentjoeri dengan bongkar pintoe dan potong pager.
136. Mentjoeri dalam pekerdjaän.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

137. Pengadoean kementjoerian dengan gasir tanah.

Tjonto-tjonto dari Roepa-roepa perdjandjian di bawah tangan

1. Kasih koewasa atas soeatoe hal.
2. Kasih koewasa boeat menarimaken wang hoetang.
3. Perdjandjian menarima soeatoe perintah.
4. Matiken satoe soerat koewasa.
4. Membikin koewat soewatoe pembelian.
5. Ketrangan pada menjataken bahoewa seorang ada miskin sekali, hingga tiada mampoeh membeli kertas zegel, sebageimana di titahken dalam Staadsblad No.
6. Minta Sita orang jang tiada bajar wang sewah kebon.
7. Soerat prentah dari President Landraad.
8. Satoe orang jang pegang soerat kwasa, kasih masoek soerat pada soeatoe pengadilan.
9. Sita orang di moeka Landraad.
10. Minta oesir waroeng, jang berdiri di atas tanahnja.
11. Minta kirim daftar boekoe-boekoe dan tjonto tjonto kertas, penna dan sebageinja.
12. Minta abonnement soerat kabar.
13. Tiada trima rata soerat kabar.
14. Minta brenti soerat kabar.

Tjonto menoelis soerat.

Soerat Dakwa.

Soerat Sita.

Minta sita perkara sivil di hadepan pengadilan, menoeroet fatsal 126 Inlandsch Reglement.

Soerat koewasa di bawah tangan aken mengadep di moeka soeatoe pengadilan, lantaran perkara sivil.

Kasih koewasa orang laen boeat mengankat soempa.

Minta toetoep orang hoetang.

Minta soerat kawin.

Soerat pindah.

Soerat mati.

Soerat permissi potong kerbau.

Soerat Oendang.

Tjonto Acceptatie behasa Olanda.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

P 88/89-1490.

HASAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL